



SOUND GROWTH

PaninBank continued on its growth trajectory in 2010. We expanded our retail banking portfolios significantly and extended our branch and business service network. Our strategy implementation has been a progression of managing large scale projects in detail and to a relentless timetable; in 2010 we delivered sound annual profit growth of 37 per cent, grew assets by 40 per cent to Rp109 trillion and shareholders' equity in excess of Rp12 trillion.

Looking ahead, we have invested extensively to strengthen our network and equip ourselves with a new core banking system and leading edge customer information system. Most important, we continued to invest in developing the skills and confidence of our people who are ready to steer PaninBank into the future – as we pursue leadership in modern retail banking

Pertumbuhan usaha PaninBank terus berlanjut sepanjang tahun 2010. Produk perbankan ritel kami tingkatkan ragam dan jumlahnya, sementara jaringan kantor cabang dan jaringan layanan usaha kami perluas. Implementasi strategi kami adalah mengupayakan perkembangan pengelolaan proyek berskala besar secara rinci dan berkelanjutan; membukukan laba tahunan yang sangat baik dengan pertumbuhan sebesar 37%, aset meningkat 40% mencapai Rp109 triliun dan modal sendiri lebih dari Rp12 triliun.

Di masa mendatang, kami telah melakukan investasi secara ekstensif untuk memperkuat jaringan kami dan dilengkapi dengan sistem *core banking* baru dan sistem informasi terkini untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. Yang terpenting, kami secara berkesinambungan melakukan investasi dalam mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri karyawan kami sehingga mereka siap untuk mendukung perkembangan PaninBank di masa depan – seiring dengan tujuan kami untuk mencapai posisi terdepan di sektor perbankan ritel modern.

Contents

Daftar Isi



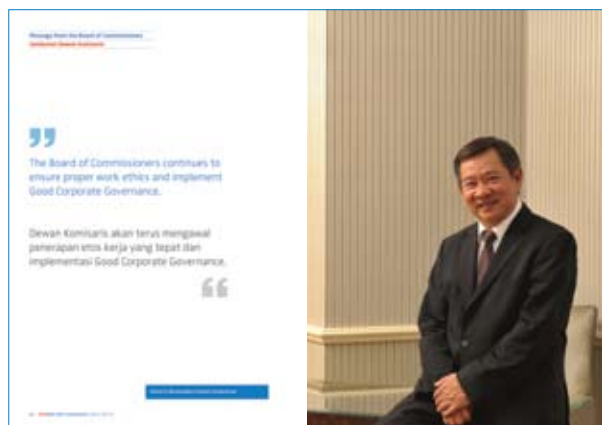
Event Highlights
Peristiwa Penting

04



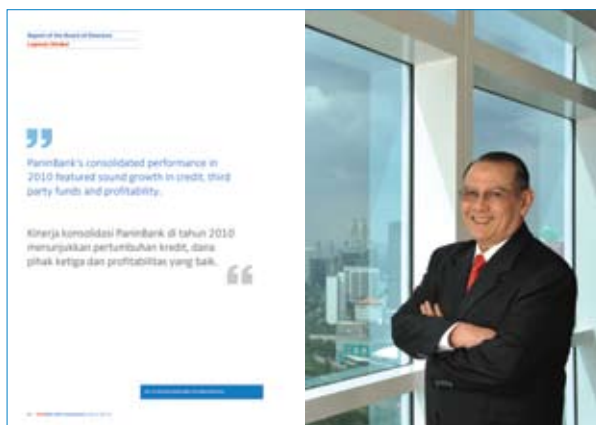
Financial Highlights
Ikhtisar Keuangan

08



Message from the Board of Commissioners
Sambutan Dewan Komisaris

16



Report of the Board of Directors
Laporan Direksi

20



Operating Review
Tinjauan Operasional

30



Management's Discussion and Analysis
Analisa dan Pembahasan oleh Manajemen

48



Corporate Governance
Tata Kelola Perseroan

60



Corporate Social Responsibility
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

84

Corporate Data
Data Perusahaan

89

Consolidated Financial Statements
Laporan Keuangan Konsolidasi

111

Event Highlights

Peristiwa Penting

Jan



In January 2010, PaninBank held the draw for the "Grand Shoprize" programme for Panin credit card holders at Jakarta's Emporium Pluit Mall, with the grand prize of a Nissan Livina car.

Pada Januari 2010 bertempat di Emporium Pluit Mall diadakan acara pengundian hadiah program "Grand Shoprize" bagi para pemegang kartu kredit Panin dengan hadiah utama mobil Nissan Livina.

Mar



At the first semester's Annual Working Meeting at Mulia Hotel in Jakarta, the Bank's strategy and performance objectives were reviewed, in the pursuit of becoming one of Indonesia's top-five banks.

Dalam Rapat Kerja Tahunan di Hotel Mulia di Jakarta, Bank mengevaluasi strategi dan sasaran kinerja sebagai bagian dari upaya untuk menjadi salah satu dari lima bank terkemuka di Indonesia.

Apr



We hosted the Indonesian Banker's Association (IBI) annual gathering at the Ballroom of the Mid-Plaza InterContinental Hotel in Central Jakarta with Trade Minister Mari Elka Pangestu as the keynote speaker.

Menjadi tuan rumah penyelenggara pertemuan tahunan Ikatan Bankir Indonesia (IBI) bertempat di Ballroom Hotel InterContinental Mid-Plaza, Jakarta Pusat dengan pembicara tamu Menteri Perdagangan, Mari Elka Pangestu.

Feb



PaninBank took an active role in "TabunganKu" product with Bank Indonesia and all banks in the country. Simultaneous launches were held all over Indonesia and inaugurated by Indonesian President Susilo Bambang Yudhoyono in PRJ, Jakarta.

PaninBank berperan aktif dalam produk "TabunganKu" bersama Bank Indonesia dan seluruh Bank di Indonesia. Peluncuran dilaksanakan serentak seluruh Indonesia, yang secara simbolis diresmikan langsung oleh Presiden RI. Bp. Susilo Bambang Yudhoyono, di PRJ, Jakarta.

Apr



PaninBank supported an anti-global warming campaign initiated by President Susilo Bambang Yudhoyono by donating 240 million trembesi, or "rain-tree" seeds and four million polybags for planting.

PaninBank mendukung kampanye anti pemanasan global yang diprakarsai oleh Presiden RI. Bp. Susilo Bambang Yudhoyono, dengan menyumbang 240 juta bibit pohon trembesi dan empat juta polybag untuk penanaman bibit.

May



Held the first stage of the Super Draw for the "Tabungan Panin Super Bonanza" in Medan, with a Rp1 billion cash prize.

Menyelenggarakan penarikan undian periode I 'Tabungan Panin Super Bonanza' di Medan, dengan hadiah tunai sebesar Rp1 miliar.

May



Signed a cooperation agreement with PT Adedanmas, an authorised Mercedes-Benz dealer, to provide exclusive automotive financing for PaninBank customers.

Penandatanganan perjanjian kerjasama dengan PT Adedanmas, Dealer Resmi Mercedes-Benz, untuk menyediakan pembiayaan otomotif secara eksklusif bagi nasabah PaninBank.

Jul



Held the first stage of the Super Draw for the "Tabungan Panin Super Bonanza" in Jakarta, with a Rp1 billion cash prize.

Penyerahan hadiah undian periode 1 'Panin Super Bonanza', hadiah tunai sebesar Rp1 miliar, kepada pemenang di Jakarta.

Sep



New Core Banking System first operated on September 14, 2010, helping PaninBank to better and more efficiently serve our customers.

Sistem baru *Core Banking*, mulai dipergunakan pertama kalinya tanggal 14 September 2010, membantu PaninBank untuk melayani nasabah dengan lebih baik dan lebih efisien.

Jun



At the Annual General Meeting held in Jakarta, shareholders approved the Bank's Annual Report and Financial Report for the year ended December 31, 2009, the allocation of the company's 2009 net income and the reappointment of the Board of Commissioners. At the Extraordinary General Meeting also held in Jakarta shareholders approved the increase of the Bank's authorised capital from Rp5.9 trillion to Rp9.6 trillion.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Jakarta para pemegang saham memberikan persetujuan Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, persetujuan penggunaan laba tahun buku 2009, dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp5,9 triliun menjadi Rp9,6 triliun.

Jul



PaninBank participated as selling agent of the Indonesian Retail Obligation government bonds (ORI 007), and held meetings in Bogor, Medan and Jayapura.

PaninBank berpartisipasi sebagai agen penjual Obligasi Ritel Indonesia (ORI 007), dan mengadakan pertemuan di Bogor, Medan dan Jayapura.

Oct



Held a Due Diligence Meeting and a Public Expose for PaninBank Subordinated Bonds III and PaninBank Bonds IV.

Mengadakan *Due Diligence Meeting* dan Paparan Publik, dalam rangka penerbitan Obligasi Subordinasi PaninBank III dan Obligasi PaninBank IV.

Event Highlights	
Peristiwa Penting	

Oct



Celebrated the 39th Anniversary of the founding of PaninBank in Bandung with thousands of employees from Greater Jakarta and West Java.

Perayaan Ulang Tahun PaninBank ke-39 yang diselenggarakan di Bandung, dihadiri oleh ribuan karyawan dari Jabodetabek dan Jawa Barat.

Nov



During the Branch Leaders Working Meeting held at the Hotel Mulia Jakarta, the leaders evaluated their performance and made changes to strategy and objectives in order to meet the 2010 targets previously determined at the Annual Working Meeting in March.

Dalam Rapat Kerja pimpinan cabang di Hotel Mulia di Jakarta, Bank mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan dan melakukan perubahan-perubahan strategi dan sasaran kinerja sebagai upaya untuk memenuhi target 2010 yang sebelumnya telah ditetapkan di rapat kerja tahunan di bulan Maret.

Dec



Held a Public Expose for the investment community to explain the Bank's business developments, corporate performance and sustainable growth strategy.

Mengadakan Paparan Publik untuk menjelaskan perkembangan bisnis Bank, kinerja perusahaan dan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Oct



Held the first stage of the Super Draw for the "Tabungan Panin Super Bonanza" in Semarang, with a Rp1 billion cash prize.

Menyelenggarakan penarikan undian periode 2 'Tabungan Panin Super Bonanza' di Semarang, dengan hadiah tunai sebesar Rp1 miliar.

Nov



Held the Super Draw of the "Grand Prize Tabungan Panin Super Bonanza" in Jakarta with Rp3 billion of cash prizes.

Menyelenggarakan penarikan undian 'Grand Prize Tabungan Panin Super Bonanza' di Jakarta, dengan hadiah tunai sebesar Rp3 miliar.

Dec



PaninBank signed a long-term loan agreement for US\$25 million from Proparco, Agence Francaise de Développement (the French government's development agency) to increase financing to the micro- and small-enterprise sector.

PaninBank menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang sebesar US\$25 juta dari Proparco, *Agence Francaise de Développement* (badan pembangunan Perancis) untuk meningkatkan pemberian fasilitas pinjaman kepada usaha mikro dan kecil.



Product Innovation Award 2009 from JPMorgan Chase for significant volume transactions of the "China Same-Day Remittance" product.

Penghargaan Product Innovation 2009 dari JPMorgan Chase atas produk "China Same Day Remittance" dengan volume transaksi yang cukup signifikan.



Quality Recognition Award from JPMorgan Chase for high-quality Straight-Through Processing (STP) rate in US Dollar remittances.

Penghargaan *Quality Recognition* dari JPMorgan Chase, atas kualitas *Straight-Through Processing (STP) rate* dalam transaksi *remittance US Dollar*.



Award for Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Processing (STP) Rate in 2009 from the Bank of New York-Mellon.

Penghargaan atas *Outstanding Payment Formatting* dan *Straight-Through Processing (STP) Rate* tahun 2009, dari Bank of New York-Mellon.



Received a "very good" rating in the Infobank Awards 2010 for the Bank's 2009 financial performance.

Penghargaan 'Infobank Awards 2010', sebagai Bank yang berpredikat 'Sangat Bagus' atas kinerja keuangan tahun 2009.



Received "Best Performance Banking 2010" in the private sector division at the Asian Banking Finance and Infometrics (ABFI) Awards held in Jakarta.

Penghargaan "Best Performance Banking 2010" untuk kategori bank swasta besar di Indonesia, di *Asia Banking Finance and Infometrics (ABFI) Award*, di Jakarta.



Awarded "Indonesia Brand Champion Award 2011" by Markplus Insight dan Marketeers Magazine resulted from high index Panin Bank's achievement during 2010.

Penghargaan "Indonesia Brand Champion Award 2011" oleh Markplus Insight dan Majalah Marketeers atas pencapaian indeks performa merek yang sangat baik oleh Panin Bank selama tahun 2010.



Awarded the "2nd Best FX Prime Broking Services" dan "3rd Best Domestic Provider of FX Services in Indonesia" by AsiaMoney Magazine, Hongkong. Resulted from Panin Bank's success for improvement Valas transaction products and services.

Penghargaan sebagai "2nd Best FX Prime Broking Services" dan "3rd Best Domestic Provider of FX Services in Indonesia" dari Majalah AsiaMoney, Hongkong. Atas keberhasilan Panin Bank meningkatkan produk dan jasa transaksi valuta asing.

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

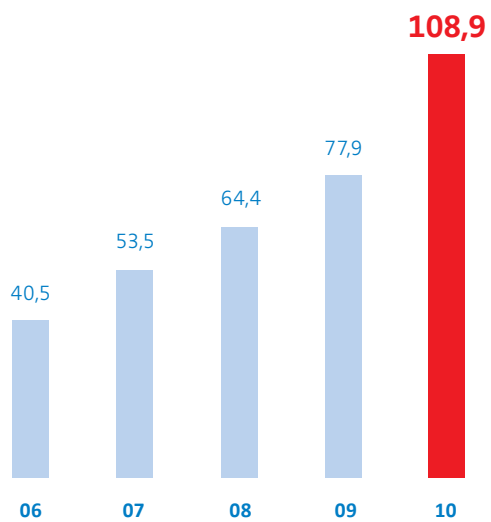
in billion Rupiah, except stated otherwise	2010	2009	2008	2007	2006	dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain
Balance Sheet						Neraca
Assets	108,948	77,857	64,392	53,470	40,515	Aktiva
Loans (net)	55,683	39,967	35,282	28,291	17,838	Kredit (bersih)
Marketable Securities	20,698	19,125	12,948	12,694	12,301	Surat Berharga
Interbank Placement	16,989	8,107	5,294	3,056	3,307	Penempatan Antar Bank
Deposits	75,280	56,234	46,044	31,321	23,737	Simpanan
Borrowed Funds	3,582	1,632	3,192	2,141	1,060	Pinjaman yang Diterima
Shareholders' Equity	12,240	10,742	7,935	7,500	6,614	Modal Sendiri
Income Statements						Laba Rugi
Interest Income	8,184	7,376	6,012	4,349	3,902	Pendapatan Bunga
Net Interest Income	4,202	3,225	2,560	2,256	1,565	Pendapatan Bunga Bersih
Other Operating Income	1,362	950	586	600	761	Pendapatan Operasional Lainnya
Provision for Possible Losses	1,263	1,012	455	174	192	Penyisihan
Other Operating Expenses	2,491	1,822	1,569	1,324	1,070	Beban Operasional Lainnya
Non Operating Income (Expenses)	88	65	32	(49)	(22)	Pendapatan (Beban) Non Operasional
Net Income (before minority)	1,414	1,035	798	955	730	Laba Bersih (sebelum hak minoritas)
Financial Ratios						Rasio Keuangan
Net Interest Margin	4.59%	4.76%	4.72%	5.81%	5.05%	Marjin Bunga Bersih
Cost to Income	44.76%	46.35%	47.61%	46.09%	45.64%	Efisiensi Biaya
Return on Average Assets	1.87%	1.78%	1.75%	3.14%	2.78%	Laba terhadap Rata-rata Aktiva
Return on Equity	12.81%	10.40%	10.16%	13.98%	14.27%	Laba terhadap Ekuitas
Loan to Deposit	74.22%	73.31%	78.93%	92.36%	80.47%	Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan Nasabah
Non-Performing Loan to Total Loan (Gross)	4.36%	3.15%	4.34%	3.06%	7.95%	NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Gross)
Non-Performing Loan to Total Loan (Net)	2.68%	1.60%	2.15%	1.76%	2.60%	NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Net)
Capital Adequacy Ratio with Market Risk charge*	16.58%	21.79%	20.31%	21.58%	29.47%	Rasio Kecukupan Modal termasuk Risiko Pasar*
Compliance						Kepatuhan
Percentage of LLL Violation	0	0	0	0	0	Presentase Pelanggaran BMPK
Reserve Requirements in Rupiah	8.11%	5.02%	5.02%	7.14%	8.32%	GWM Rupiah
Net Open Position	0.47%	2.86%	6.44%	0.97%	2.30%	PDN
Other Information						Informasi Lainnya
Number of Employees (permanent only)	4,874	4,642	4,261	3,760	3,199	Jumlah Karyawan (karyawan tetap)
Number of Offices	426	389	364	302	259	Jumlah Kantor
Number of ATMs	580	519	459	352	290	Jumlah ATM

* Based on Bank Indonesia Formula

* Based on Bank Indonesia Formula

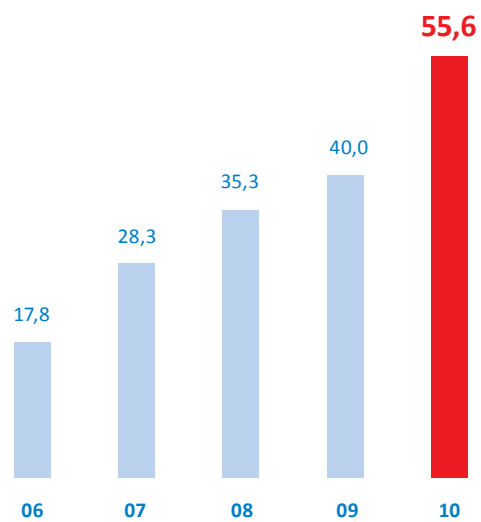
Assets

Aktiva



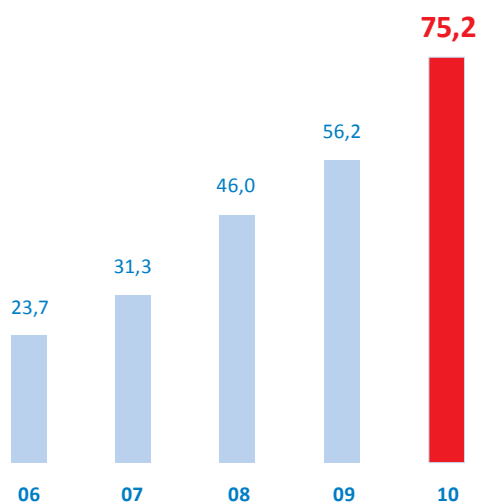
Loans

Kredit



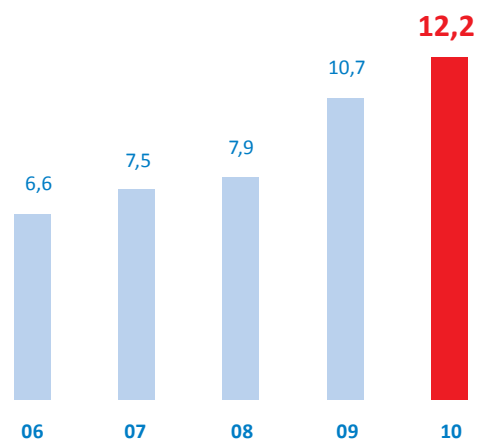
Deposits

Simpanan



Shareholders' Equity

Modal sendiri



Distribution Network

Jaringan Distribusi

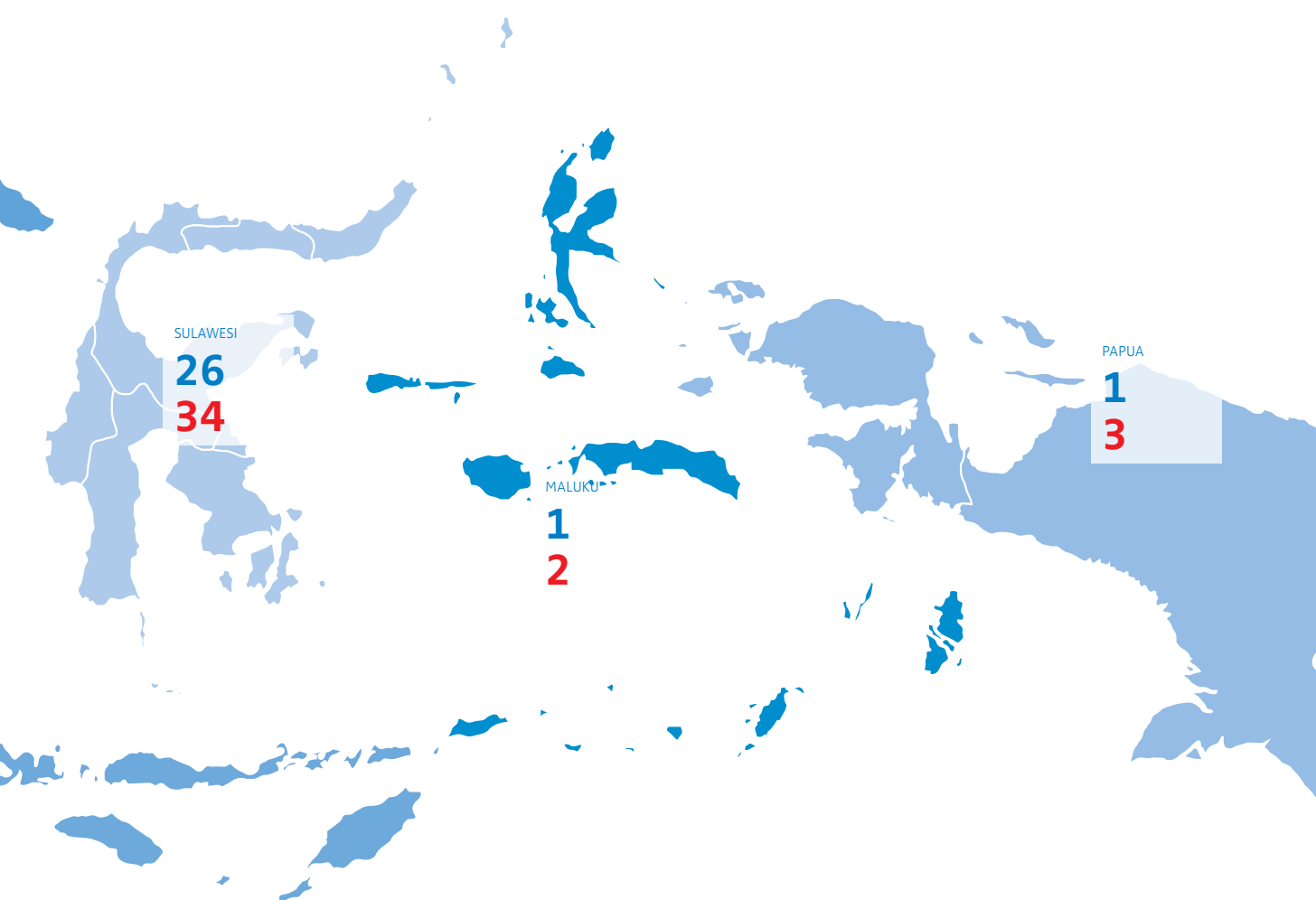


TOTAL

425
580

22,500 ATMs via Alto & ATM Bersama network

● **Branches** Cabang
● **ATM**



”

PaninBank's motto "Always for You" emphasizes the Bank's commitment to deliver reliability and consistency in serving our customers.

Moto PaninBank "Selalu untuk Anda" menekankan pada komitmen Bank untuk memberikan keandalan dan konsistensi dalam melayani nasabah.

“

Gunadi Gunawan & Mu'min Ali Gunawan



This report is published as the bank enters its 40th year of incorporation. Established in 1971, we had the privilege in 1982 to be the first Indonesian bank listed on the Jakarta Stock Exchange. Since our inception, PaninBank management and employees have sought to deliver value to all stakeholders by striking the right balance between prudence and progressive growth.

A strong capital base and prudent risk management has allowed us to navigate economic volatility and periods of uncertainty. During the monetary crisis PaninBank was one of the very few Indonesian banks not recapitalized by the Government after the Monetary Crisis of 1998.

We adopt a progressive approach to business, in order to maintain our competitive position in the banking industry. Staying close to a growing customer base and chosen market niches helps us understand their everchanging needs so that timely solutions can be provided to serve them better. PaninBank's motto "Always for You" emphasizes reliability and consistency in serving our customers' needs.

By understanding and responding to new directions and trends in business, PaninBank showing positive results in its performances, and a sustainable momentum towards our goal to become one of the driving forces in Indonesia's banking industry.

Gunadi Gunawan & Mu'min Ali Gunawan

Laporan ini dipublikasikan menjelang PaninBank memasuki usia 40 tahun. Didirikan pada tahun 1971 dan menjadi bank pertama yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982. Sejak didirikan manajemen PaninBank selalu berusaha memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui keseimbangan antara kehati-hatian dan pertumbuhan usaha yang progresif.

Permodalan yang kuat dan manajemen risiko yang berhati-hati memungkinkan kami mengatasi berbagai guncangan ekonomi dan melewati periode yang kadangkala penuh ketidak-pastian diwaktu krisis moneter. PaninBank merupakan satu dari sedikit bank yang tidak direkapitalisasi oleh Pemerintah Indonesia setelah Krisis Moneter 1998.

Kami menerapkan pendekatan yang progresif terhadap bisnis agar tetap kompetitif di dalam industri perbankan. Dengan pendekatan pada basis nasabah yang terus diperluas dan memilih ceruk pasar yang tepat, kami dapat lebih memahami kebutuhan nasabah dan pasar yang selalu berubah sehingga kami dapat melayani dengan lebih baik melalui solusi yang tepat. Moto PaninBank “Selalu untuk Anda” menekankan keandalan dan konsistensi Bank dalam melayani berbagai kebutuhan nasabah.

Dengan pemahaman arah dan perkembangan bisnis yang baru, PaninBank menunjukkan hasil kinerja yang positif dengan memanfaatkan momentum yang diperoleh untuk mencapai tujuan kami menjadi salah satu penggerak industri perbankan Indonesia.

Gunadi Gunawan & Mu'min Ali Gunawan



The Board of Commissioners continues to ensure proper work ethics and implement Good Corporate Governance.

Dewan Komisaris akan terus mengawal penerapan etos kerja yang tepat dan implementasi Good Corporate Governance.



Johnny N. Wiraatmadja, President Commissioner



Dear Shareholder,

Progressive growth as Indonesia's economy maintains stability

We are pleased to present the PaninBank Annual Report for 2010, demonstrating a record of growth in every sector and increased shareholder value. We express our gratitude to God Almighty for all the blessings bestowed upon us, in that PaninBank was able to steadily move forward in the year 2010.

Indonesia has successfully sustained its comparative advantage, recording sound growth and progress in the development of financial markets. National GDP growth at 6.2 per cent exceeded Government forecasts for the year 2010. The growth was due to domestic demand, investment, and an increase in commodity exports amidst the appreciation of Rupiah and decline in unemployment. Though some inflationary pressure was evident throughout the year, the business outlook remains positive, core inflation is manageable and the improved rating for sovereign risk is likely to enhance Indonesia's investment grade.

The banking sector exceeded Government projected growth targets of 18-20 per cent in credit. Compared to the previous year total credit growth was recorded at 23 per cent in 2010. PaninBank continued to play its role in supporting economic growth through lending to the commercial sector with a total outstanding credit of Rp56 trillion or an increase of 39 per cent year on year.

Amid conducive economic conditions, the Board of Directors and management of PaninBank continue developing the Bank's business to ever higher levels. Taking advantage of this momentum, PaninBank booked a net profit of Rp1.25 trillion, an increase of 37 per cent from the previous year. In addition, assets increased 40 per cent to Rp108.95 trillion.

The increase in assets was mainly driven by the use of third party funds and long-term funds from the issuance of PaninBank Subordinated Bond III and IV wherein a total of 95 per cent of the funds were channeled to finance the Banks' credit products and the remaining 5 per cent allocated to marketable securities.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tumbuh pesat seiring dengan stabilnya perekonomian Indonesia

Dengan gembira kami sampaikan Laporan Tahunan PaninBank tahun 2010 yang mencatat pertumbuhan di setiap sektor dan peningkatan nilai bagi pemegang saham. Kami sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah yang telah dilimpahkan kepada kita sehingga PaninBank dapat melangkah maju dengan mantap pada tahun 2010.

Indonesia berhasil mempertahankan keunggulan komparatif dengan mencatat pertumbuhan yang pesat dalam perkembangan pasar keuangan. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional pada tahun 2010 sebesar 6,2% telah melampaui perkiraan Pemerintah. Pertumbuhan itu juga ditopang oleh peningkatan permintaan domestik dan investasi, pertumbuhan ekspor komoditi yang meningkat ditengah apresiasi Rupiah, dan turunnya tingkat pengangguran. Walaupun tekanan inflasi terjadi sepanjang tahun, prospek usaha di Indonesia masih cerah, inflasi inti masih dapat dikendalikan dan naiknya peringkat *sovereign risk* berpotensi untuk naik ke kategori *investment grade* sebelum akhir tahun berjalan.

Sektor perbankan melampaui target pertumbuhan kredit 18-20% yang diproyeksikan oleh Pemerintah. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah kredit perbankan meningkat 23%. PaninBank terus berpartisipasi melalui pertumbuhan kredit yang diberikan dengan jumlah sebesar Rp 56 triliun atau naik 39%.

Ditengah kondisi ekonomi yang kondusif ini, Direksi dan seluruh jajaran manajemen PaninBank tetap bekerja keras untuk mengembangkan bisnis Bank ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan memanfaatkan momentum ini, PaninBank berhasil meraup laba bersih sebesar Rp1,25 triliun atau meningkat 37% dari tahun sebelumnya. Selain itu aset Bank pun meningkat 40% menjadi Rp108,95 triliun.

Peningkatan aset ini terutama digerakkan oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan dana jangka panjang dari penerbitan Obligasi Subordinasi PaninBank III dan PaninBank IV, di mana penggunaan dananya disalurkan 95% untuk membiayai produk kredit Bank dan sisanya sebesar 5% dialokasikan ke penempatan pada Surat-surat Berharga.

The bank has also maintained a prudent capital adequacy ratio at 17 per cent, and took a timely opportunity to raise additional long-term funding from the issuance of a subordinated bond of Rp 2.46 trillion. The growth of third party funds was dominated by lower-cost funding so that the structure of funding continues to improve. This structure helps to sustain interest margin and contributes to earnings growth and preserves liquidity. The loan to deposit ratio and capital adequacy ratio at year-end gives the bank scope to continue measured expansion programmes for both credit and branch network. PaninBank closed the year with a total equity of Rp12.2 trillion.

The importance of controls and risk management

A focus on risk management becomes more important in line with rising of economic prospects. We take the view that constant monitoring and assessing is essential, giving us early warning of any change in market conditions. Progress and prudence go hand in hand. The Bank continues to meet all regulatory standards during the reporting period. Comprehensive report of corporate governance, which includes the activities of the risk monitoring committee, the audit committee and compliance are described in more detail in this report. A full programme of reviews on systems, stress tests on portfolio, structures and controls are continuously carried out. A special team ensures that the Bank is compliant with the new accounting standards. New core banking and related information technology systems applied in 2010 have integrated risk monitoring and management components.

While good financial performance is of paramount importance for the Bank's sustainable business growth, the Board of Commissioner continues to ensure that Good Corporate Governance is always practiced across all units in the Bank as well as in its subsidiaries.

We take this opportunity to extend our thanks to the regulators, our customers, employees, business partners and to all our stakeholders for their continued support, which enables the Bank to deliver on its commitments in line with strategy.

For and on behalf of the Board of Commissioners

April 2011.

Posisi Rasio Kecukupan Modal Bank berada pada tingkat yang sehat sebesar 17%, dan memanfaatkan peluang untuk memperbaiki pendanaan jangka panjang melalui penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp2,46 triliun. Pertumbuhan dana pihak ketiga didominasi oleh dana berbiaya lebih rendah sehingga struktur pendanaan terus membaik. Hal ini membantu memelihara marjin bunga dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta pemeliharaan likuiditas. Rasio kredit terhadap simpanan (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) dan rasio kecukupan modal (*Capital adequacy Ratio/CAR*) memungkinkan Bank untuk melanjutkan ekspansi kredit dan perluasan kantor cabang. Ekuitas PaninBank pada akhir tahun 2010 mencapai sebesar Rp12,2 triliun.

Pentingnya pengendalian dan manajemen risiko

Fokus pada manajemen risiko menjadi lebih penting seiring dengan peningkatan prospek ekonomi. Kami berpendapat bahwa pemantauan dan penilaian yang dilakukan secara teratur lebih penting untuk memberikan peringatan dini atas setiap perubahan risiko pasar. Kemajuan dan kehati-hatian berjalan seiring. Bank terus berupaya memenuhi semua standar peraturan dan persyaratan pelaporan. Laporan lengkap tata kelola perusahaan termasuk Komite Pemantau Risiko, aktivitas komite audit dan unit kepatuhan dijelaskan secara lebih rinci dalam laporan ini. Kajian menyeluruh terhadap sistem, *stress test portfolio*, struktur, dan pengendalian terus dilakukan secara berkesinambungan. Tim khusus memastikan kepatuhan Bank terhadap perubahan standar akuntansi yang berlaku. Sistem *core banking* dan sistem IT terkait lainnya yang diimplementasikan pada tahun 2010 memiliki komponen pemantauan dan pengelolaan risiko yang terintegrasi.

Kinerja keuangan yang baik sangat berarti dalam mempertahankan pertumbuhan usaha Bank yang berkelanjutan. Dewan Komisaris akan terus menjaga agar penerapan *Good Corporate Governance* selalu terlaksana pada setiap unit kerja Bank dan juga pada anak-anak perusahaan.

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kami kepada regulator, nasabah, segenap karyawan, dan mitra bisnis serta para pemangku kepentingan atas dukungan yang diberikan selama ini, sehingga PaninBank mampu memberikan komitmen yang sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.

Atas nama Dewan Komisaris

April 2011.

”

PaninBank's consolidated performance in 2010 featured sound growth in credit, third party funds and profitability.

Kinerja konsolidasi PaninBank di tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga dan profitabilitas yang baik.

“

Drs. H. Rostian Sjamsudin, President Director



Dear Shareholder,

We are grateful for God the Almighty's blessings, in that 2010 was filled with opportunities particularly in the Indonesian banking industry. In the same year PaninBank successfully capitalised these opportunities and achieved excellent results.

The year of 2010 was characterised by stability and healthy economic growth, particularly in the national banking sector. This was marked by improved national banking indicators. Total customer deposits grew 19 per cent to Rp2.339 trillion and loans grew 23 per cent to Rp1.766 trillion. These results were supported by the strength and stability of the Rupiah, which limited imported inflation. Thus, inflation did not exceed that of previous years, although food prices rose toward the end of 2010, and core inflation for the year was slightly higher than in 2009.

Economic growth in 2010 was also marked by increasing consumer confidence and private consumption. This can be seen from macro economic indicators, including national unemployment, which decreased about 1 per cent to 7 per cent, and from GDP growth, which improved from 4.4 per cent in the previous year to 6.1 per cent, higher than government's projections.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Kita patut bersyukur atas berkah Tuhan Yang Maha Esa selama tahun 2010 yang penuh dengan peluang, khususnya dalam industri perbankan Indonesia. Pada tahun yang sama, PaninBank berhasil memanfaatkan peluang yang ada dengan maksimal dan menghasilkan kinerja Bank yang sangat baik.

Tahun 2010 diwarnai oleh stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang sehat, terutama pada sektor perbankan nasional. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya indikator-indikator perbankan nasional, seperti simpanan nasabah nasional tumbuh 19% menjadi Rp2.339 triliun dan kredit tumbuh 23% menjadi Rp1.766 triliun. Peningkatan industri perbankan juga ditunjang oleh kekuatan dan kestabilan Rupiah yang membatasi *imported inflation*. Dengan demikian inflasi tidak melebihi tahun-tahun sebelumnya meskipun harga bahan makanan naik menjelang akhir tahun, dan inflasi inti sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 juga ditandai dengan peningkatan kepercayaan konsumen dan konsumsi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator ekonomi makro, antara lain tingkat pengangguran berkurang sekitar 1% menjadi 7%, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) membaik dari 4,4% di tahun sebelumnya menjadi 6,1%, lebih tinggi dari proyeksi Pemerintah.

Performance and Achievements of PaninBank

PaninBank's consolidated performance in 2010 featured the rapid growth of credit and third party funds. Contributing to our financial results was the performance of four of our subsidiaries: finance companies Clipan Finance Indonesia Tbk, Verena Multifinance Tbk, and Asuransi Multi Artha Graha Tbk and PaninBank Syariah which began its initial year of operations.

PaninBank's performance during 2010 saw our net interest income rise 30 per cent to Rp4.2 trillion mainly due to an increase in lending over the year. PaninBank successfully channelled Rp56 trillion credit in 2010 an increase of 39 per cent compared to 2009. Meanwhile, net profit rose by 37 per cent to Rp1.25 trillion from the previous year.

This successful loan distribution could not be separated from the strategic expansion initiatives undertaken in 2010. To finance our credit expansion and strengthen its capital structure PaninBank issued subordinated bonds PaninBank III and IV.

In addition to the issuance of bonds, low cost third party funds also supported the growth of credit. PaninBank's third party funds at the end of 2010 increased 34 per cent from 2009 to Rp75.28 trillion.

The significant increase in low cost funds is the result of saving accounts which meets customers' needs and through innovative promotional programmes. One of these savings products, Tabungan Bisnis Panin, an account dedicated to entrepreneurs with features to support business activities, performed very well.

Kinerja dan Pencapaian PaninBank

Kinerja konsolidasi Panin Bank di tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga yang cukup pesat. Peningkatan pendapatan bunga bersih dan pendapatan non-bunga juga membaik. Kinerja empat anak perusahaan Bank, yaitu perusahaan Lembaga Pembiayaan Clipan Finance Indonesia Tbk, Verena Multifinance Tbk, dan Asuransi Multi Artha Guna Tbk serta PaninBank Syariah yang baru berdiri melengkapi pelayanan jasa keuangan yang kami tawarkan.

Kinerja PaninBank selama tahun 2010 ditutup dengan pencapaian pendapatan bunga bersih yang naik 30% menjadi Rp4,2 triliun. Peningkatan pendapatan bunga bersih yang meningkat cukup signifikan ini terutama disebabkan adanya lonjakan pada penyaluran kredit selama tahun 2010. PaninBank berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp56 triliun pada tahun 2010, atau meningkat 39% dibandingkan tahun 2009. Sedangkan, laba bersih yang berhasil diraup PaninBank meningkat sebesar 37% menjadi Rp1,25 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Keberhasilan penyaluran kredit tersebut tidak lepas dari langkah strategis ekspansif pada tahun 2010. Di tahun yang sama, PaninBank menerbitkan Obligasi Subordinasi PaninBank III dan IV untuk membiayai kredit dan memperkuat struktur modal Bank.

Selain penerbitan obligasi, hal yang juga menunjang pertumbuhan kredit Bank adalah keberhasilan PaninBank dalam menyerap dana pihak ketiga, terutama tabungan sebagai sumber dana murah Bank. Dana Pihak Ketiga PaninBank pada akhir 2010 meningkat 34% dari tahun 2009 menjadi Rp75,28 triliun.

Peningkatan dana yang cukup signifikan tersebut adalah buah dari produk-produk tabungan yang memenuhi kebutuhan perbankan nasabah dan program promosi yang inovatif. Salah satu produk tabungan yang mengalami kinerja yang sangat baik adalah Tabungan Bisnis Panin yang diperuntukan bagi para pengusaha dan memiliki fitur-fitur yang mendukung kegiatan bisnis.

Delivering on our strategy

Our core strategy is based on six mission statements and during 2010 we made good progress to our mission statements.

To be customer focused, understanding their needs and delivering value-chain services.

PaninBank continues building on past achievements. The continuity of the I-CARE corporate transformation programme started in 2009, the bank core set of values to strengthen and build a strong work ethic and employee involvement. In addition to further expansion of the branch and E-banking network, including internet channels, we also implemented a new core banking system which will deliver more efficient banking services, information and process improvements across all business units to enhance customer convenience and service.

To develop and distribute leading edge products to support customers' business goals.

Products with comprehensive features such as Kredit Express non-collateralised loans, VISA Platinum and several targeted savings products have proven successful and performed well in 2010.

To build multi-channel distribution capabilities to reach customers nationwide, and to support regional economic growth.

Our network and customer base have reached a level where we are seeing significant transactional business and remittances across 26 provinces. Wider recognition of the advantages for doing businesses among customers via PaninBank accounts creates captive markets and increased opportunities for growth in transaction fee income. We opened more new SMART centres to support SME customers across the country. The Bank continuously increases brand visibility not only through bricks but clicks – via internet e-banking and phone banking.

Strategi Usaha

Strategi utama kami berlandaskan pada enam misi dan di tahun 2010 Bank berhasil mencapai kemajuan yang baik pada setiap misi tersebut.

Fokus kepada nasabah, memahami kebutuhan mereka dan memberikan layanan *value-chain*.

PaninBank terus melanjutkan pencapaian yang telah diraih. Sebagai kelanjutan dari program transformasi perusahaan I-CARE pada tahun 2009 untuk memperkuat dan membangun etos kerja dan keterlibatan karyawan dengan nilai-nilai utama Bank. Ekspansi jaringan secara selektif, E-banking termasuk saluran internet terus berlanjut. Kami juga menerapkan sistem *core banking* baru, yang akan dapat meningkatkan kenyamanan dan layanan nasabah.

Pengembangan dan pendistribusian produk-produk inovatif untuk mendukung target bisnis nasabah.

Produk dengan fitur lengkap, seperti Kredit Ekspres tanpa agunan, VISA Platinum dan produk-produk tabungan untuk segmen tertentu, terbukti cukup berhasil dan berkinerja baik di tahun 2010.

Membangun kemampuan distribusi multi-*channel* untuk menjangkau nasabah di seluruh penjuru tanah air dan mendukung pertumbuhan ekonomi regional.

Jaringan dan basis nasabah bank mampu melayani transaksi bisnis serta pengiriman uang antar 26 propinsi. Semakin dikenalnya keunggulan PaninBank dalam melakukan transaksi bisnis antar rekening telah menciptakan *captive market*, dan menciptakan peluang-peluang untuk meningkatkan transaksi pendapatan imbal jasa. Pusat-pusat layanan SMART terus ditambah guna mendukung nasabah UKM di seluruh Indonesia. Bank terus meningkatkan distribusinya tidak hanya melalui sarana fisik tetapi juga *e-banking* dan *phone banking*.

Re-engineering service processes

To speed up transactions and better serve our customers, PaninBank re-engineered our service processes, streamlining them to make them more efficient and delivered through the use of new technology. Our core banking system and customer relationship management system are making significant contribution to service quality and productivity.

To embrace and enhance corporate culture to fully recognize individual achievements and continue our staff toward better customer service and higher productivity.

PaninBank has succeeded in retaining and attracting talent in a competitive market by being able to offer excellent career prospects. Our emphasis is on encouraging individuals to develop themselves and use teamwork as a long-term strategy for the success of individual employees and the Bank.

Shareholders - capitalising on our core business strength and franchise values to achieve superior performance that will bring benefits to stakeholders.

We have delivered growth and profitability for the past 39 years, gaining from economies of scale and growing in line with the national economy. Ensuring a strong capital structure and efficient liquidity management gives us the resilience to excel even during uncertain times.

Penyusunan ulang proses layanan

Untuk mempercepat transaksi dan melayani nasabah dengan baik, PaninBank merekayasa ulang proses layanan agar lebih efisien melalui pengembangan teknologi. Sistem *Core banking* dan *front-end customer relationship management system* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas layanan dan produktivitas.

Mengembangkan budaya perusahaan untuk menghargai pencapaian individu dan memotivasi karyawan untuk memberikan layanan nasabah yang lebih baik dan meningkatkan produktivitas

PaninBank telah berhasil mempertahankan dan merekrut karyawan berbakat dengan menawarkan prospek karir yang cerah. Kami mendorong individu untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kerjasama tim sebagai strategi jangka panjang menuju sukses bagi pribadi karyawan maupun bagi Bank.

Pemegang saham – mendayagunakan kekuatan bisnis inti kami dan nilai-nilai *franchise* untuk mencapai kinerja terbaik yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Kami telah berhasil mencapai pertumbuhan bisnis profitabilitas selama 39 tahun terakhir, meraih keunggulan dari skala ekonomi perusahaan dan tumbuh sejalan dengan perekonomian nasional. Struktur permodalan yang kuat dan pengelolaan likuiditas yang efisien mendukung kinerja dan memberikan ketahanan, meskipun dalam keadaan yang tidak pasti.

Consolidated business growth

Over the past three years the Bank's network has grown by 40 per cent to over 425 offices and we have expanded our presence on Java Island and the outer islands in Eastern Indonesia.

We now operate in over 40 cities, many of which are seeing substantial growth from the rise in resource and extractive industries: eg. oil and gas, palm oil and minerals.

The simplification of our administration and service processes is providing our relationship managers with more time and resources to serve and think about our customers' needs. These improvements will help us to grow efficiently and manage operating costs against inflationary pressures.

Prospects for 2011

The Indonesian banking sector as a whole in 2010 booked net profit growth of 27 per cent to Rp 57 trillion, 23 per cent growth in credit and 19 per cent in deposits. PaninBank's growth rates for net profit, loans and third party funds were 37 per cent, 39 per cent and 34 per cent respectively. Our assets have grown 170 per cent in the last five years.

We remain optimistic for the future of the banking industry. Bank Indonesia forecasts are mindful of two possible scenarios, a continuation of current trends for the year ahead with expected credit growth of 21-23 per cent or a more conservative view of 19 per cent, if inflation escalates. We see considerable room to grow based on the sound fundamentals and unrealised potential.

Konsolidasi pertumbuhan Usaha

Jaringan usaha Bank telah tumbuh 40% atau sebanyak 425 kantor dalam tiga tahun terakhir dan kami memperluas keberadaan kami di Pulau Jawa hingga pulau-pulau diluar Jawa serta Indonesia Timur.

Kami berada di 40 kota, yang sebagian besar berkembang sejalan dengan dikembangkannya sumber daya alam dan turunannya yaitu minyak dan gas, minyak kelapa sawit dan mineral.

Penyederhaan administrasi dan pemrosesan memberikan kapasitas yang lebih besar bagi *relationship manager* kami untuk memperhatikan kebutuhan nasabah. Peningkatan pelayanan tersebut mendukung kami untuk tumbuh dengan efisien dan mengelola biaya operasional untuk mengatasi tekanan inflasi.

Prospek 2011

Sektor perbankan Indonesia secara keseluruhan membukukan pertumbuhan laba bersih 27% menjadi Rp57 triliun pada 2010, pertumbuhan kredit 23% dan pertumbuhan pendanaan 19%. Pertumbuhan laba bersih, kredit dan dana pihak ketiga PaninBank masing-masing sebesar 37%, 39% dan 34%. Aset kami tumbuh 170% dalam lima tahun terakhir.

Kami tetap optimis terhadap masa depan sektor perbankan. Bank Indonesia memperkirakan terjadinya dua skenario, tren saat ini akan terus berlanjut di tahun depan dengan pertumbuhan kredit pada kisaran 21%-23% atau lebih konservatif 19% apabila inflasi meningkat. Kami melihat peluang untuk tumbuh berdasarkan fundamental perekonomian yang potensial.

The ratio of Indonesian bank deposits to GDP at 34 per cent is about half that recorded among our neighbours in ASEAN. The gap is even larger in terms of private sector credit to GDP, with Indonesia at a level of 23 per cent compared to Thailand at 78 per cent and Malaysia at 96 per cent. As a leading national bank we are positioned to capture a significant share of this potential.

Celebrating 40 years – our appreciation

Established in August 1971, PaninBank celebrates its 40 years of banking excellence in 2011. We are grateful to our customers, business partners, employees and shareholders who have grown with us, during our journey. In recent years the pace has accelerated and we are committed to continuing our efforts to keep growing based on the successes already achieved.

We are indeed committed to our vision and mission, in the spirit of promoting financial services across the nation, for that is what we are - Pan INDONESIA Bank, Always for You—and Together with You we look to the next level of growth with confidence.

For and on behalf of the Board of Directors

Drs. H. Rostian Sjamsudin

President Director

April, 2011.

Rasio antara simpanan bank terhadap PDB di Indonesia hanya 34% atau, separuh dari rasio yang sama di negara-negara tetangga di ASEAN. Perbedaan lebih besar lagi ditunjukkan oleh rasio antara kredit terhadap PDB di Indonesia 23%, dibandingkan dengan Thailand 78% dan Malaysia 96%. Sebagai bank nasional, kami yakin dapat meraih pangsa yang signifikan dari potensi tersebut.

Memperingati 40 tahun – Penghargaan kami

Didirikan pada Agustus 1971, PaninBank merayakan ulang tahun ke-40 pada tahun 2011. Kami sungguh berterima kasih kepada para nasabah, mitra usaha, karyawan, dan pemegang saham yang telah bertumbuh bersama kami selama ini. PaninBank berkembang semakin cepat dalam tahun-tahun terakhir dan kami berkomitmen melanjutkan upaya-upaya untuk terus tumbuh dengan berlandaskan pada berbagai keberhasilan yang telah dicapai.

Perkenankanlah kami menegaskan komitmen kami untuk mencapai visi dan misi dengan semangat untuk terus meningkatkan pelayanan jasa keuangan bagi nasabah seluruh INDONESIA, karena kami adalah – Pan INDONESIA Bank, Selalu Untuk Anda. Bersama Anda kami yakin akan meraih pertumbuhan yang lebih tinggi lagi dimasa yang akan datang.

Atas nama Direksi

Drs. H. Rostian Sjamsudin

Presiden Direktur

April 2011.



front (left to right) depan (kiri ke kanan)

Rostian Sjamsudin, Gunadi Gunawan

back (left to right) belakang (kiri ke kanan)

Hendrawan Danusaputra, Chandra R. Gunawan, Ng Kean Yik, Iswanto Tjitradi, Lionto Gunawan



front (left to right) depan (kiri ke kanan)
Mu'min Ali Gunawan, Johnny N. Wiraatmadja
back (left to right) belakang (kiri ke kanan)
Roosniati Salihin, Gunawan Santoso, Ahmad Hidayat, Antonius Ketut D., Edy Hariyanto

Premier services

In a growing economy where competition is becoming more intensive the banking industry is required to provide premium services which are consistent and provide convenient access for customers and public at large.

PaninBank continued making efforts over the past year in creating a new banking experience for our customers - one that is designed to make banking more modern, welcoming and convenient. We believe these important steps bring us closer to our goal so that PaninBank is able to satisfy every financial need of our customers.

Better visibility

In 2010 PaninBank moved even closer to our customers with the opening of 37 new branches and 64 new ATMs in strategic locations. There were also improvements to phone banking and online services. At the end of 2010, PaninBank had 425 branches and 580 ATM Panin machines, which are integrated into the 22,500-strong ATM Bersama network nationwide found in large cities, airports, and shopping centers throughout Indonesia.

Reliable infrastructure banking services

We continued investing in training and developing our frontliners with up to date product and service knowledge. We also went much further – rolling out a new relationship management and core banking system that we believe is at the leading edge of productivity and service for PaninBank customers.

Asset Growth

Our assets grew 40 per cent as of December 31, 2010 to Rp108.95 trillion. The increase was mainly due to higher disbursement of loans and other placements with Bank Indonesia and other banks. Loans increased by 39 per cent to Rp56 trillion and were primarily disbursed to the retail and consumer sectors. Placements with Bank Indonesia and other banks increased by 110 per cent to Rp16.99 trillion.

Layanan Prima bagi Nasabah

Ditengah perekonomian yang sedang bertumbuh dan semakin kompetitif, industri perbankan dituntut untuk menyediakan layanan prima yang konsisten dan kemudahan akses bagi para nasabah dan masyarakat luas.

PaninBank terus berupaya meningkatkan pelayanan yang sudah dijalankan selama ini untuk memberikan pengalaman perbankan yang baru bagi nasabah, yaitu lingkungan yang dirancang untuk menjadikan sarana Bank menjadi lebih modern dan nyaman. Kami yakin berbagai peningkatan sarana dan pelayanan akan membawa kami lebih dekat kepada tujuan untuk menjadikan PaninBank sebagai bank yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan perbankan nasabah.

Lebih Dekat Dengan Nasabah

Pada 2010, PaninBank lebih dekat dengan nasabah dengan 37 cabang baru dan 64 ATM di berbagai lokasi yang strategis. Untuk memberikan layanan penuh, PaninBank juga meningkatkan layanan *phone banking* dan *online banking*. Hingga 31 Desember 2010, PaninBank memiliki 425 kantor cabang dan 580 ATM Panin yang terintegrasi ke lebih dari 22.500 ATM Bersama di berbagai kota besar, kabupaten, bandar udara, dan pusat-pusat perbelanjaan.

Infrastruktur Layanan Perbankan yang Andal

Kami melanjutkan investasi untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan garda depan dengan pemahaman produk dan layanan yang cukup. Kami melangkah lebih jauh lagi dengan menerapkan *relationship management* dan *core banking system* baru yang diharapkan dapat memberikan produktivitas dan layanan yang lebih baik lagi bagi nasabah.

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset PaninBank per 31 Desember 2010 meningkat 40% menjadi Rp108,95 triliun. Peningkatan ini terutama diakibatkan oleh pertambahan nilai kredit yang dikurirkan dan penempatan lain pada Bank Indonesia dan bank lain. Kredit meningkat sebesar 39% menjadi Rp56 triliun, terutama kepada sektor ritel dan konsumen. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat sebesar 110% menjadi Rp16,99 triliun.



Third Party Funds

During 2010, the Bank's third party funds amounted to Rp75.28 trillion, increasing 34 per cent compared to 2009. These funds consist of current accounts, savings and time deposits, each contributing 20 per cent, 30 per cent, and 50 per cent respectively to total funds.

Loans disbursed

Total loans disbursed by the Bank's as of December 2010 amounted to Rp56 trillion or an increase of 39 per cent compared to 2009.

Dana Pihak Ketiga

Selama tahun 2010, PaninBank berhasil menyerap dana pihak ketiga dari masyarakat sebesar Rp75,28 triliun, meningkat 34% dibandingkan tahun 2009. Dana ini terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka, masing-masing memiliki kontribusi terhadap total dana sebesar 20%, 30%, dan 50%.

Kredit yang diberikan

Jumlah kredit yang dikururkan oleh PaninBank pada akhir Desember 2010 sebesar Rp56 triliun atau meningkat 39% dibandingkan tahun 2009.

Retail Banking

Our focus in 2010 remains on continuous service improvement, backed by a comprehensive product range. Tactical marketing programs mainly targeted at building deposits and loans proved highly effective.

Consumer lending, which represents 28 per cent of PaninBank's total customer loan portfolio, increased by 37 per cent to Rp16 trillion. The mix of consumer loans was broadly unchanged with strong growth in housing mortgage finance (KPR) which increased by 40 per cent.

Our KPR centres and product range proved very competitive in a more crowded market. PaninBank's links are extensive among real estate agencies, brokers and major housing developers and the growing interest in property expos suggests this sector will continue to expand significantly.

Car loans, or KPM, also grew significantly in 2010, up 31 per cent. PaninBank's lending to this segment has almost doubled since 2008, and in the second half of 2010 we boosted it further by running more programs with local automotive dealers.

Kredit Express Panin or KEP is a non-collateralised loan product for customers in need of accessible and promptly available credit. The product was launched in the third quarter of 2009. KEP can be accessed at all PaninBank branches and offers our customers competitive interest rates. To increase our KEP portfolio, PaninBank is working with corporate clients to provide loans to their employees.

Perbankan Ritel

Fokus Perbankan Ritel di 2010 tetap pada peningkatan layanan berkesinambungan yang didukung oleh ragam produk lengkap. Program pemasaran yang ditargetkan pada pertumbuhan dana pihak ketiga dan pinjaman terbukti sangat efektif dalam menjaring nasabah baru.

Kredit konsumen yang mewakili 28% dari keseluruhan portofolio kredit bank naik 37% menjadi Rp16 triliun. Komposisi kredit konsumen relatif stabil, dengan pertumbuhan kredit perumahan (KPR) yang cukup tinggi sebesar 40%.

Pusat layanan KPR dan ragam produk yang tersedia terbukti sangat kompetitif di pasar yang makin jenuh. Hubungan PaninBank yang luas dengan agen properti, pialang, dan pengembang perumahan terkemuka serta semakin tingginya minat mengikuti pameran properti memungkinkan sektor ini untuk terus bertumbuh secara signifikan.

Kredit Pemilikan Mobil atau KPM juga tumbuh signifikan pada tahun 2010, naik 31%. Kredit PaninBank ke segmen ini hampir berlipat dua sejak 2008. Pada semester dua tahun 2010 Bank menjalankan lebih banyak program kerjasama dengan dealer kendaraan bermotor lokal untuk mendorong pertumbuhan.

Kredit Express Panin atau KEP adalah produk kredit perorangan tanpa agunan yang ditawarkan kepada nasabah yang membutuhkan dana. KEP mulai diluncurkan pada kuartal ke-3 (tiga) tahun 2009. KEP dapat diakses di seluruh cabang Panin Bank dengan penawaran bunga yang kompetitif. Untuk meningkatkan portfolio KEP, PaninBank juga bekerjasama dengan nasabah dari Divisi Corporate untuk memberikan kredit berupa *staff loan* kepada karyawannya.

Launched in 2007, PaninBank credit cards provide many benefits to our customers through programmes that were created to meet their needs, including specifically tailored Cash Transfer and Balance Transfer facilities. PaninBank credit cards also provide benefits to card holders through Dine In, Life Style and Travel customer reward programmes. Our credit card business is thriving along with growth in the wider economy and is supported by a strong marketing push at all PaninBank branches.

Our combined growth in demand and savings accounts was 44 per cent in 2010. Total PaninBank savings accounts grew 65 per cent to Rp22.42 trillion. In 2010 PaninBank continued the high profile "Panin Super Bonanza" cash prize advertising campaign with total cash prizes of Rp12 billion with cash draw events in several major cities including Medan, Semarang and Jakarta.

To further increase the level of savings, we offered several multi-saving products including Tabungan Junior Panin, Tabungan Rencana Panin and Tabungan Bisnis Panin. During the year 2010, encouraging results were obtained for Tabungan Bisnis Panin and Tabungan Junior, both gaining momentum in their second year since launch.

Tabungan Bisnis Panin is a savings product for entrepreneurs and is equipped with facilities tailored for the needs of the business community. Meanwhile, Tabungan Junior is a savings account for children so they begin learning to save. PaninBank also participated in "Ayo ke Bank" programme launched by Bank Indonesia, offering a low-cost savings account aimed at first-time customers from the non-banking population, known as "Tabungan-ku".

Kartu Kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai yang telah diluncurkan oleh Panin Bank sejak kuartal 2 tahun 2007. Dengan usianya yang sudah hampir 4 tahun, Kartu Kredit telah memberikan banyak manfaat kepada nasabah Panin Bank, melalui program-program yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, antara lain melalui program Transfer Tunai dan *Balance Transfer*. Kartu Kredit Panin Bank juga memberikan keuntungan kepada nasabah pemegang kartu melalui program *Dine In*, *Life Style* dan *Travel*. Seiring dengan perkembangan bisnis Panin Bank yang semakin pesat, bisnis Kartu Kredit pun ikut meningkat. Pertumbuhan ini tidak lepas dari dukungan dan kontribusi yang diberikan oleh seluruh Cabang PaninBank melalui penawaran Kartu Kredit kepada nasabahnya.

Pertumbuhan tabungan dan giro mencapai 44% di 2010. Jumlah tabungan PaninBank meningkat 65% menjadi Rp22,42 triliun. Di tahun 2010, PaninBank melanjutkan program hadiah tunai "Panin Super Bonanza" dengan total hadiah uang tunai sebesar Rp12 miliar, program ini diwarnai dengan acara penarikan undian di beberapa kota besar diantaranya kota Medan, Semarang dan Jakarta.

Untuk lebih meningkatkan saldo tabungan, kami menawarkan beberapa jenis produk tabungan seperti Tabungan Junior Panin, Tabungan Rencana Panin dan Tabungan Bisnis Panin. Selama tahun 2010 hasil yang menggembirakan ditunjukkan oleh Tabungan Bisnis Panin dan Tabungan Junior. Kedua produk tersebut memiliki pertumbuhan yang semakin baik di tahun kedua sejak diluncurkan.

Tabungan Bisnis Panin merupakan produk tabungan bagi para pengusaha yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mempermudah para pengusaha menjalankan transaksi usahanya. Sedangkan, Tabungan Junior adalah produk tabungan bagi anak-anak yang mulai belajar menabung. PaninBank juga turut serta dalam program "Ayo ke Bank" yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dengan menawarkan produk rekening berbiaya rendah ditujukan kepada nasabah yang baru berhubungan dengan bank, yaitu "Tabungan-ku".

SMART Panin

Pinjaman Diskonto Multiguna



Kini telah hadir produk **Pinjaman Diskonto Multiguna** dari SMART Panin yang akan membantu memenuhi segala kebutuhan Anda dengan cepat dan mudah.

Nikmati berbagai keuntungannya:

- Pinjaman sesuai kebutuhan
- Skema pembayaran bunga yang fleksibel
- Jangka waktu sampai dengan 2 tahun

Segera manfaatkan fasilitas pinjaman ini untuk memenuhi apapun kebutuhan Anda!

SUKU BUNGA 9%^{PA}

Hubungi Kami Sekarang!
☎ 500678 ☎ 60678 atau www.panin.co.id

PaninBank

KPR Panin

KPR Pinter Kini Mewujudkan Rumah Idaman Anda



Bersama KPR Pinter (Pinjaman Terbaik) miliki rumah masa depan dengan anguran sangat ringan.

- Jangka waktu fleksibel
- Suku bunga rendah
- Asuransi jiwa (opsional)
- Untuk semua kebutuhan (pembelian rumah, renovasi, refinancing)
- Layanan di lebih dari 400 Kantor Cabang Panin Bank

APPLY NOW!
☎ 500678 ☎ 60678 atau www.panin.co.id

PaninBank

KPM Panin

The Best Choice for Car Loan



Interest Rates 1.68%

Enjoy Comprehensive Benefits from KPM Panin:

- Low Interest Rates
- Fast Approval Process

Get your favourite Mercedes-Benz now with low interest rates 1.68%

PT Adedanmas
Authorized Mercedes-Benz Dealer
☎ 10217653566

PaninBank

KreditExpress Panin

Sekali Telepon Beres!



Kredit Express Panin adalah fasilitas pinjaman kredit untuk segala kebutuhan Anda dengan proses cepat dan persyaratan yang mudah, sehingga dapat membantu mewujudkan segala keinginan Anda.

Nikmati berbagai keuntungan dari Kredit Express Panin lainnya:

- Masa angsuran FLEKSIBEL hingga 36 bulan
- Tanpa jaminan
- Platond pinjaman Rp 3 juta hingga Rp 150 juta

Segera wujudkan impian Anda dengan Kredit Express Panin

Apply Now ☎ 1021727-99833 atau ketik: KEP, kirim ke 3726

PaninBank

Kartu KreditPanin

FUNtastic 10



TERBANG DENGAN AIRLINES APAPUN
DAPAT 10% CASHBACK*

Exclusive for Panin Credit Card Holder

Spesial dan ketentuan Program :

- Periode Program 1 April s.d 31 Mei 2010
- Minimum Transaksi untuk Kartu Panin Platinum Rp. 1.000.000,- dan Kartu Panin Gold Rp. 1.000.000,-
- Maksimum Pembelian Cashback selama periode program untuk Kartu Panin Platinum Rp. 500.000,- dan Kartu Panin Gold Rp. 100.000,-
- Berlaku untuk semua transaksi pembelian dari modal perusahaan perantara, tidak berlaku untuk transaksi pembelian dari modal agen perjalanan
- Pengkreditan Cashback dilakukan paling lambat 17 Juni 2010
- Spesial & ketentuan lainnya mengenai Kartu Kredit Panin Bank berlaku
- Hanya untuk 1000 pemegang kartu pertama

APPLY NOW!

☎ 500678 ☎ 60678 atau www.panin.co.id

PaninBank

PanDollarPanin

Tentukan Sendiri Simpanan Valas Anda



Menabunglah di PanDollar Panin, kami siap memberikan berbagai keuntungan dan kemudahan bagi Anda yang ingin memiliki simpanan valuta asing dengan pilihan mata uang asing terlengkap.

Keuntungan PanDollar Panin:

- Kurs jual beli valuta asing terbaik di Indonesia (voted by Asia Money Awards)
- Pilihan mata uang asing terlengkap (USD, AUD, SGD, EUR, GBP, HKD, JPY, CHF, NZD, CAD)
- Fasilitas ATM USD di lokasi-lokasi strategis
- Layanan perbankan di lebih dari 430 kantor cabang
- Fasilitas electronic banking terlengkap untuk valuta asing (ATM Panin, Mobile Panin, Internet Panin, dan Binet Panin)

Ayo segera buka rekening di PanDollar Panin dan nikmati keuntungannya.

☎ 500678 ☎ 60678 atau www.panin.co.id

PaninBank

TabunganPanin

Panin Super Bonanza



Ayo segera menabung di Panin Bank dan ikuti PANIN SUPER BONANZA berhadiah total uang tunai 12 Milyar Rupiah!

Ikuti juga berbagai keuntungan Tabungan Panin :

- Suku Bunga Kompetitif
- Voucher Belanja Gratis setiap bulan
- Penarikan Tunai dan Informasi Saldo Gratis* di 20.000 ATM ALTO dan BERSAMA
- Fasilitas Panin One Access (Mobile Panin, Internet Panin, Binet Panin, ATM Panin dan Call Panin)
- Bebas Membuka Rekening di lebih dari 430 kantor cabang

Promo ini berlaku mulai 1 Maret sampai dengan 31 Oktober 2010

Tunggu apalagi, buka dan tingkatkan terus saldo Anda. Jadilah pemenang Panin Super Bonanza !!

*Spesial dan ketentuan berlaku

☎ 500678 ☎ 60678 atau www.panin.co.id

PaninBank

TabunganKu

Masa DepanKu



Segera Buka Rekening TabunganKu Sekarang Juga

☎ 500678 ☎ 60678 atau www.panin.co.id

PaninBank

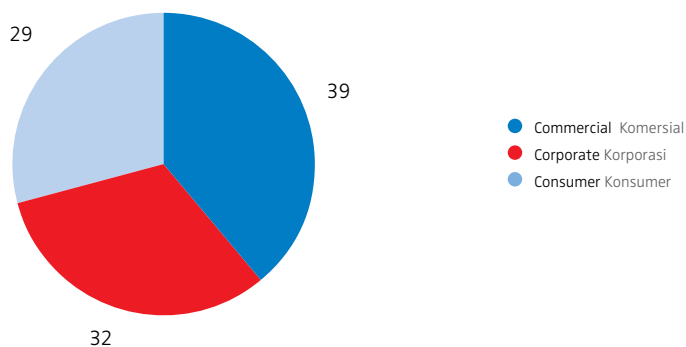
Commercial Banking Group

Business at our “SMART” centres and with our SME customers continued growing in 2010 as evidenced by 37 per cent higher credit growth to Rp21.84 trillion in this key segment, which represents 39 per cent of total loans - the single largest loan segment. The sector continues to offer substantial growth potential, and we continue to maintain our ongoing relationships with industry associations and via business gatherings.

Kredit Komersial

Bisnis di “SMART Center” dan nasabah UKM semakin berkembang selama tahun 2010, terbukti dengan pertumbuhan kredit di segmen ini sebesar 37%, menjadi Rp21.84 triliun, dan melampaui target yang diberikan. Pertumbuhan ini mewakili 39% dari total pinjaman atau segmen terbesar pinjaman. Sektor ini terus menawarkan potensi pertumbuhan substansial, oleh karena itu kami terus mempertahankan hubungan berkesinambungan dengan asosiasi - asosiasi industri melalui diadakannya berbagai pertemuan bisnis.

Credit Composition (%)
Komposisi Kredit (%)



Corporate Banking

We maintained a policy of selective lending to the corporate sector, a market segment that remains highly contested and competitive.

In 2010, our corporate lending increased 32 per cent to Rp18.05 trillion, a reflection of increased economic activity in general. Interest rate stability also boosted credit appetite during 2010. PaninBank has participated in syndicated loans for infrastructure projects, including power plants and toll road constructions, which are vital for the nation's development.

Perbankan Korporasi

PaninBank mempertahankan kebijakan pemberian kredit secara selektif di sektor korporasi, segmen pasar yang sangat kompetitif.

Pada 2010 kredit korporasi naik 32% menjadi Rp 18,05 triliun, mencerminkan peningkatan aktivitas perekonomian secara umum. Kestabilan tingkat suku bunga juga mendorong permintaan kredit korporasi. PaninBank berpartisipasi dalam kredit sindikasi untuk proyek-proyek infrastruktur termasuk pembangunan pembangkit listrik dan jalan tol yang amat vital bagi kelanjutan pembangunan nasional.



International Banking

As the global economy recovered in 2010, the volume of foreign trade transactions using Letters of Credit (L/C) and international banking services saw positive growth in 2010.

Over the year, our import letter of credit (L/C) business recorded a 22 per cent increase from its 2009 result. The Bank attributes the results to the impact of the ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) introduced in early January 2009, which resulted in increased competition with importers from China and ASEAN importers in general.

Our special remittance programme to China, through "China Same Day" product, continued to do well, due to PaninBank's attractive package of incentives, including competitive exchange rates and relatively low fees.

The Bank's reputation as an active foreign exchange bank, led to an increased volume of incoming and outgoing transactions as by 124 per cent and 34 per cent respectively compared to 2009.

Perbankan Internasional

Sejalan dengan membaiknya perekonomian dunia di tahun 2010, volume transaksi perdagangan luar negeri dalam *Letter of Credit* (L/C) dan layanan perbankan internasional menunjukkan pertumbuhan positif selama tahun 2010.

Total L/C impor mencatat kenaikan 22% dibandingkan tahun 2009. Hal ini dipengaruhi oleh implementasi Asean-China Free Trade Area (ACFTA) sejak Januari 2009 yang turut meningkatkan tingkat kompetisi dengan importir dari China dan Asean.

Program pengiriman uang terutama ke China, melalui produk "China Same Day" mencatat peningkatan karena PaninBank menawarkan paket insentif yang menarik, termasuk nilai tukar valas yang kompetitif dan biaya yang relatif lebih rendah.

Reputasi PaninBank sebagai bank devisa yang aktif khususnya dalam transaksi valuta asing menunjukkan kenaikan volume *incoming* dan *outgoing* masing-masing sebesar 124% dan 34% dibandingkan 2009.



Treasury Division

Our Treasury Division is responsible for monitoring and managing the Bank's overall day-to-day liquidity and exposure to currency movements, interest rates and funding mismatches. In line with business growth and more product diversification, Treasury is tasked with improving and strengthening the funding structure.

To further broaden the funding base, the Bank has in recent years sought longer-term funding through the issuance of bonds. In November 2010, the Bank issued a PaninBank Rupiah Bond, which successfully raised Rp3 trillion from the capital markets. The bonds consist of PaninBank III subordinated bonds, maturing in seven years of Rp2.46 trillion; and PaninBank IV bonds, maturing in five years of Rp540 billion.

Proceeds from the issuance of the bonds will be used to strengthen PaninBank's funding structure in which 95 per cent of the proceeds will be invested in productive assets through a continuing expansion of credit. The remaining 5 per cent will be invested in marketable securities.

Divisi Treasury

Divisi *Treasury* bertanggung jawab untuk memonitor dan mengelola likuiditas harian Bank dan ekposur terhadap pergerakan nilai tukar, tingkat suku bunga, dan ketidaksesuaian pendanaan. Sejalan dengan pertumbuhan bisnis dan diversifikasi produk, Divisi ini bertugas untuk meningkatkan dan memperkuat struktur pendanaan.

Untuk lebih memperkuat basis pendanaan berjangka panjang, Bank mengupayakan pendanaan melalui penerbitan obligasi. Pada November 2010, Bank menerbitkan obligasi Rupiah PaninBank yang berhasil memperoleh dana sebesar Rp3 triliun melalui pasar modal. Obligasi tersebut mencakup Obligasi Subordinasi Bank Panin III yang berjangka 7 (tujuh) tahun senilai Rp2,46 triliun dan Obligasi Bank Panin IV sebesar Rp540 milyar berjangka waktu 5 (lima) tahun.

Sesuai dengan Rencana Penggunaan dana yang ditetapkan dalam Prospektus, sebesar 95% dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan PaninBank yang ditanamkan dalam aktiva produktif berupa pemberian kredit. Sisanya sebesar 5% diinvestasikan pada surat berharga.



Information Technology: Reformation of Core Banking System

Making use of the best integrated information technology on the market is a key way to cut processing times, improve accuracy and personalise services in memorable ways that enhance our customers' overall banking experience.

From September 2010, we have put in place three new key systems: New Signature V9-Core Banking System, the Guava-Treasury System, Emerio-a new Regulatory Reporting System PSAK 50/55, and a new Windows-based CBS Teller Branch Delivery System. In so doing, we believe we have created one of the most modern, integrated and efficient banking systems in use in Indonesia. The PSAK 50/55 system, in particular, will enhance the Bank's financial reporting systems and strengthen internal controls.

Teknologi Informasi—Pembaruan Core Banking System

Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi, dan penyediaan layanan yang memuaskan berbagai keperluan perbankan para nasabah.

Sejak September 2010, kami telah mengimplementasikan tiga sistem utama yang baru: *New Signature V9 - Core Banking System*, *Guava – Treasury System*, *Emerio* –sistem untuk pelaporan keuangan yang baru PSAK 50/55–, serta *Windows-based CBS Teller Branch Delivery System* yang baru. Dengan demikian, kami telah berhasil mengembangkan sistem perbankan yang modern, terintegrasi dan efisien. Sistem PSAK 50/55 yang terintegrasi dapat meningkatkan sistem pelaporan keuangan Bank dan memperkuat pengendalian internal.



E- Channel

PaninOne Access Service represents PaninBank's commitment to deliver customers technically advanced services with high levels of transactional convenience. PaninOne Access is a broad package of integrated electronic banking services, linking ATMs with phone banking and call centers, mobile banking, Internet banking and business Internet banking.

With these desirable services, customers are able to transact 24 hours and not having to be dependent on traditional bank opening hours, PaninOne Access allows customers to withdraw cash from more than 580 Panin ATMs around Indonesia, through the 22.500 ATM-strong ALTO and ATM Bersama networks, and through even more ATMs overseas using Cirrus.

Our innovative Internet-based services allow busy customers to perform transactions anywhere and at any time for both their business (Bisnet Panin) and individual (Internet Panin) needs.

E- Channel

Layanan PaninOne access adalah salah satu komitmen dari PaninBank sebagai bank yang mengedepankan teknologi dalam pelayanan dan kenyamanan bertransaksi. PaninOne Access merupakan layanan perbankan elektronik terlengkap yang memudahkan transaksi perbankan Anda menjadi lebih mudah melalui fasilitas terpadu ATM, *Phone Banking*, *Call Center*, *Mobile Banking*, *Internet Banking* dan *Bisnis Internet banking*.

Hal ini sebagai wujud pelayanan PaninBank agar nasabah bisa leluasa bertransaksi selama 24 jam tanpa harus tergantung pada jam layanan bank. Nasabah PaninBank dapat melakukan transaksi penarikan tunai di lebih dari 580 ATM Panin diseluruh Indonesia, 22.500 ATM Jaringan ALTO dan ATM bersama serta dapat diakses di Luar negeri melalui jaringan ATM berlogo Cirrus.

Bagi nasabah yang tidak memiliki waktu banyak, bisa tetap bertransaksi dengan mengakses Panin *internet banking* dimanapun mereka berada untuk keperluan bisnis (Bisnet Panin) dan individu (Internet Panin).



In addition to internet based services, customers are also able to transact using their mobile phones without the need to change their SIM card. Customers with smart mobile phones running on Java MIDP 2.0 technology can perform banking transactions without charge. PaninOne Access also comes with a 24/7 mobile hotline service by dialing 500678 or 60678.

PaninOne Access simplifies all banking transactions, including currency and international transfers, voucher reloads and bill payments (including cable TV, electricity and Lion Air tickets). Our business customers can use and combine several tailored business facilities: including account sweeping, a payroll service, supplier payments and virtual account.

Selain layanan berbasis internet, nasabah juga dapat bertransaksi menggunakan ponsel dengan keunggulan tanpa harus mengganti Sim Card dan dapat digunakan di semua ponsel yang memiliki teknologi Java MIDP 2.0. PaninBank juga memiliki layanan melalui telepon 500678 dan melalui Handphone 60678 yang bisa diakses dari seluruh wilayah nusantara dengan biaya lokal selama 24 jam dan 7 hari seminggu.

Dengan PaninOne Access memudahkan nasabah melakukan transaksi perbankan seperti transfer multicurrency, international transfer, pembelian pulsa, pembayaran tagihan seperti TV kabel, perluasan PLN Online dan Lion Air. Untuk kemudahan nasabah bisnis, nasabah dapat melakukan *account sweeping*, pembayaran gaji karyawan, pembayaran tagihan *supplier* dan *virtual account*.



Human Resources

Well-trained and customer-oriented staff are the driving force for delivering our promise to customers. They help PaninBank build, strengthen and maintain our long term relationship with customers; in their work they always strive to provide the best service to every customer.

During 2010, the Bank had completed the implementation of its code and mission, encapsulated in "I-CARE" value system – Integrity, Collaboration, Accountability, Respect and Excellence. The code describes ideal working culture in PaninBank and guides staff for our future expansion.

Our aim is to foster the creation of highly competent front-liners, who have a clear understanding of Bank's services and products. To achieve this, we are committed in supporting our staff with advanced software technology, which allows them to better know and respond to the needs of our customers.

In 2010 the Bank had implemented a sophisticated and integrated information technology system. The Relationship Management System not only cut down processing times, but also helps in guiding our staff, providing them with useful and relevant information, benchmark their performance, and allowing them to communicate quickly and effectively with the management.

Sumber Daya Manusia

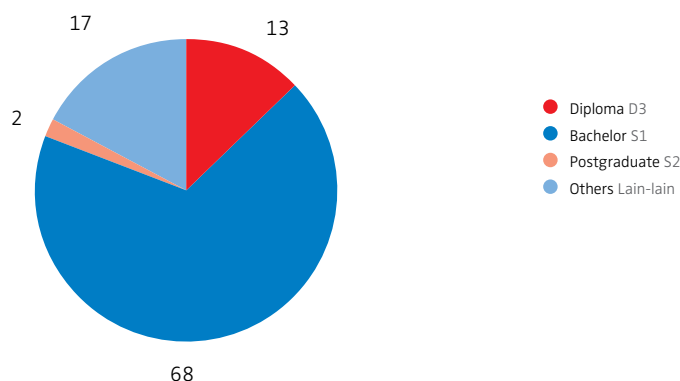
Karyawan yang terlatih dan berorientasi pada nasabah merupakan penggerak untuk merealisasikan janji Bank kepada nasabah. Mereka senantiasa membantu PaninBank dalam membangun dan menjaga hubungan jangka panjang dengan nasabah. Dalam tugasnya, mereka selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi setiap nasabah Panin Bank.

Pada 2010, Bank telah menyelesaikan implementasi dari pedoman dan misi yang dirumuskan dalam sistem nilai "I-CARE" yaitu *Integrity, Collaboration, Accountability, Respect* dan *Excellence*. Pedoman ini menggambarkan budaya kerja yang ideal di PaninBank dan mengarahkan karyawan dalam ekspansi ke depan.

Bank terus berupaya mendorong terbentuknya garda depan yang kompeten serta memahami produk dan layanan Bank dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut, PaninBank mendukung karyawan melalui penggunaan perangkat lunak yang canggih untuk mengetahui dan menanggapi kebutuhan nasabah dengan lebih baik.

Tahun ini Bank juga telah mengimplementasikan sistem teknologi informasi yang terintegrasi dengan baik. *Relationship Management System* tidak hanya mempercepat waktu proses, tetapi juga membantu karyawan untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai nasabah, membandingkan perkembangan kinerja karyawan serta mempercepat komunikasi efektif dengan manajemen.

Employees by Educational Background (%)
Jenjang Pendidikan Karyawan (%)



Training & Recruitment

In order to deliver better banking services in our expanding business, we need sufficient capable people. Sustainable growth can be achieved by increasing the number of employees in line with Bank's strategic plan and at the same time by developing its people. Thus the Bank regularly recruits the best available people and develops its staff through focused and effective training programmes.

As our branch network continues to grow, PaninBank has increased the numbers of its employees. Additional workforce includes all lines, from marketing, support, and audit. Through recruitment, development and the integration of talented human resources, our vision and mission to become one of the nation's leading retail banks will soon be realized.

Recruitment activity in 2010 focused on trainees for Business Professional Programme. During this period, 995 fresh graduates were selected for training in Commercial Account Officer, Home Loans Account Officer, and Internal Audit Officer Programmes. Through the Commercial AO

Pelatihan dan Rekrutmen

Agar dapat menghantarkan layanan perbankan dengan baik, PaninBank memerlukan SDM berkualitas yang memadai. Penambahan jumlah tenaga kerja berkualitas selaras dengan rencana strategis bank dan secara bersamaan membangun sumber daya manusia (SDM) adalah dua faktor kunci untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat. Oleh karena itu, Bank selalu berupaya merekrut SDM terbaik dan membangun SDM yang ada melalui berbagai program pelatihan yang terfokus dan efektif.

Jumlah jaringan kantor yang terus bertambah membuat Bank melakukan penambahan jumlah karyawan dengan konsisten untuk mendukung rencana ekspansi Bank. Penambahan tenaga kerja mencakup semua lini, mulai dari *marketing*, *support*, maupun audit. Melalui kegiatan rekrutmen, pengembangan, dan pengintegrasian SDM berbakat sebagai bagian internal Bank, maka visi dan misi untuk menjadi bank retail terkemuka dapat segera direalisasikan.

Aktivitas rekrutmen pada 2010 difokuskan pada trainee *Business Professional Programme*, dalam periode ini 995 fresh graduates telah diterima melalui proses seleksi yang ketat untuk mengikuti pelatihan *AOP Commercial*, *AOP Home Loan*, dan *Internal Audit Officer Programme*. Melalui *AOP Commercial Programme*, kegiatan pengembangan AO



Programme, AOs were trained to become the main driver of Commercial Banking business with the aim of improving SME credit portfolio. We also trained AOs to ensure our salespeople meet requirements in the consumer credit segment, particularly mortgages, given the promising housing market. Lastly, in order to strengthen internal controls and reduce operational risk, we also carried out recruitment for Internal Audit Officers.

Training and development programmes for employees were developed systematically by focusing on development of value system, knowledge & technical skill in banking operations, and compliance with banking regulations. On top of that, in order to improve leadership skills through effective coaching, the "Champions Programme" was held for all branch leaders.

Nowadays the banking industry faces greater challenges with a combination of high levels of complexity and tight business competition. To ensure the readiness of Bank's employees in addressing these challenges, PaninBank opened our Sangaji Training Centre in November 2010, our third training establishment. This is consistent with our strong commitment to develop employees through training activities.

handal sebagai motor penggerak utama bisnis Perbankan Komersial terus dilakukan untuk meningkatkan portfolio kredit dari UKM. Pengembangan juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga penjual di segmen kredit konsumsi, khususnya KPR, mengingat pasar perumahan yang menjanjikan saat ini dan di tahun-tahun mendatang. Sedangkan, dalam rangka memperkuat kontrol internal dan mengurangi resiko operasional, dilakukan rekrutmen bagi *Internal Audit Officer*.

Program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan disusun secara sistematis dengan fokus pada program untuk pembangunan sistem nilai, pengetahuan dan kemampuan teknis operasional perbankan, pengembangan diri, dan yang menyangkut pemenuhan peraturan perbankan. Khusus bagi para pemimpin cabang, juga diadakan pelatihan "*Champions Program*" yang menekankan pada peningkatan kemampuan kepemimpinan dalam membimbing staf.

Industri perbankan kini menghadapi tantangan yang semakin besar karena adanya kombinasi tingkat kompleksitas yang tinggi dengan kompetisi usaha yang semakin ketat. Untuk memastikan kesiapan SDM Bank dalam mengatasi tantangan ini, pada November 2010 telah dibuka pusat pelatihan ke-3, yaitu *Training Center Sangaji*. Hal ini konsisten dengan komitmen PaninBank yang kuat dalam mengembangkan karyawan melalui kegiatan pelatihan.



Distribution channels

In 2010, we continued to add the number of our offices with 37 new premises opened making total representation at year-end of 425 branches in 41 cities. PaninBank's customers are supported across all of the main islands of Indonesia. Much of our expansion focus in early 2010 was in Eastern Indonesia extending representation to new markets. We added more branches in the fast expanding and increasingly affluent Greater Jakarta area. Forty-six SMART centres in 26 provinces serve our Commercial and SME customers.

We extended our ATM footprint in 2010 adding 64 ATMs to increase the total to 580, with PaninBank customers able to access their accounts via 22,500 ATMs shared networks, including ATM Bersama and ALTO, along with the international networks ATM Cirrus and Mastercard.

Jaringan Distribusi

Pada 2010, kami membuka 37 cabang baru sehingga pada akhir tahun jumlah jaringan kerja PaninBank mencapai 425 cabang di 41 kota. Nasabah PaninBank dilayani diseluruh pulau-pulau utama di Indonesia. Fokus ekspansi kami di awal 2010 adalah untuk memasuki pasar-pasar yang baru di Indonesia Timur. Kami juga menambah jumlah cabang di daerah yang sedang berkembang di pinggiran kota Jakarta. Kebutuhan nasabah Komersial dan UKM dapat dilayani di 46 SMART Center yang tersebar di 26 propinsi.

Sebagai nilai tambah layanan PaninBank kepada nasabah, telah ditambah juga 64 unit ATM baru, sehingga kini total ATM yang dimiliki adalah 580 unit, selain juga nasabah dapat memanfaatkan 22.500 unit ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan ALTO, serta jaringan internasional ATM Cirrus dan Mastercard.



Our Subsidiary

PaninBank Syariah, established in December 2009, completed the first full year of operations with five branches in Jakarta, Surabaya, Malang and Sidoarjo. We focused on retail banking with significant asset and customer account growth in individual personal financing and working capital financing for business purposes. In 2011 we will continue to open new branches, primarily on the island of Java.

Anak Perusahaan

PaninBank Syariah yang didirikan pada Desember 2009 telah beroperasi setahun penuh dengan lima cabang di Jakarta, Surabaya, Malang, dan Sidoarjo. PaninBank Syariah tetap fokus pada perbankan ritel dengan pertumbuhan aset dan jumlah rekening nasabah yang signifikan pada pembiayaan individu dan modal kerja untuk keperluan bisnis. Di 2011, PaninBank Syariah telah merencanakan untuk membuka cabang-cabang baru, terutama di Pulau Jawa.



Market conditions

Stability and sound growth were the main themes for the economy in 2010 and the banking sector benefitted from these conditions, with nationwide customer deposits rising 19 per cent to Rp2,339 trillion, while lending grew by 23 per cent to Rp1,766 trillion. Inflows in direct and portfolio investment continued, the equity capital markets index being one of the fastest growing worldwide. Strength and stability in the Rupiah served to limit imported inflation, which, although rising towards year-end on food prices, was not considered excessive by historical standards with (ex-food) core inflation recorded at just over 4 per cent year on year.

Given improving consumer confidence and rising commodity prices, expansion in the real economy growth was robust, unemployment easing by about 1 per cent to just over 7 per cent and GDP growth improving from 4.4 per cent in the previous year to 6.1 per cent, a level in excess of Government forecasts.

Performance in 2010

The growth evident in recent years, not only continued, but gathered pace. As of December 31, 2010, the Bank recorded net interest income of Rp4.20 trillion with net profit of Rp1.26 trillion, an increase of 38 per cent over the previous year. Operating income showed a healthy rise of 35 per cent. This has been balanced growth, for while considerable investment has been made in human resources development, branches and information systems, the Bank also gained in efficiency as shown by our cost to income ratio which improved from 46.3 per cent to 44.7 per cent, at the end of the year. PaninBank assets grew 40 per cent over the previous year to Rp108.95 trillion. Asset growth was accompanied by 39 per cent significant credit growth to Rp55.68 trillion compared to 2009. Third party funds increased by 34 per cent to Rp75.28 trillion.

Kondisi Pasar

Stabilitas dan pertumbuhan yang sehat merupakan tema utama perekonomian di 2010 dan sektor perbankan diuntungkan oleh kondisi ini. Simpanan nasabah nasional tumbuh 19% menjadi Rp2.339 triliun, sedangkan kredit tumbuh 23% menjadi Rp1.766 triliun. Investasi langsung dan investasi portofolio terus mengalir, membuat indeks pasar modal Indonesia menjadi salah satu indeks yang meningkat paling cepat di dunia. Kekuatan dan kestabilan Rupiah membatasi inflasi impor, sehingga inflasi tidak melebihi tahun-tahun sebelumnya meskipun harga bahan makanan naik menjelang akhir tahun, dan inflasi inti hanya 4% dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan juga terjadi pada kepercayaan konsumen dan harga-harga komoditas yang membuat perekonomian tumbuh dengan sehat. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator ekonomi makro, antara lain tingkat pengangguran berkurang sekitar 1% menjadi 7%, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) membaik dari 4,4% di tahun sebelumnya menjadi 6,1%, lebih tinggi dari proyeksi Pemerintah.

Kinerja di 2010

Pertumbuhan usaha PaninBank pada 2010 berlanjut semakin pesat. Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010, Bank berhasil mencetak pendapatan bunga bersih sebesar Rp4,20 triliun dengan laba bersih sebesar Rp1,26 triliun atau meningkat sebesar 38% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan operasional Bank meningkat sebesar 35%, pertumbuhan ini seimbang dengan investasi besar yang dilakukan untuk pengembangan sumber daya manusia, cabang-cabang, dan sistem informasi. Efisiensi perusahaan juga membaik dibandingkan tahun lalu dengan indikator semakin membaiknya Rasio beban terhadap pendapatan dari 46,3% pada tahun 2009 menjadi 44,7% pada akhir tahun 2010. Aset PaninBank tumbuh sebesar 40% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp108,95 triliun. Pertumbuhan aset juga diiringi oleh pertumbuhan kredit yang signifikan sebesar 39% menjadi Rp55,68 triliun dibandingkan tahun 2009. Sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga meningkat sebesar 34% menjadi Rp75,28 triliun.

Selected Performance Highlights

Ringkasan Kinerja

Rp billion	2008	2009	△%	2010	△%	Rp miliar
Income Statement						Laporan Laba Rugi
Net Interest	2,560	3,225	25.99	4,202	30,29	Pendapatan Bunga Bersih
Total other operating income	586	950	62.10	1,362	43,37	Jumlah pendapatan operasional lainnya
General & Administration expenses	857	967	12.90	1,381	42,81	Beban Umum & Administrasi
Personnel expenses	452	534	18.21	705	32,02	Beban Tenaga Kerja
Other expenses	261	322	23.30	405	25,78	Beban lainnya
Total other operating expenses	1,569	1,822	16.16	2,491	36,72	Jumlah Beban Operasional lainnya
Provisions (reversals)	455	1,012	122.20	1,263	24,80	Penyisihan Penghapusan Aktiva
Income from operations	1,122	1,341	19.56	1,810	34,97	Pendapatan Operasional
Non operating Income (expense)	32	65	105.17	88	35,38	Pendapatan (Beban) Non-Operasional
Income before tax	1,153	1,406	21.92	1,898	34,99	Laba sebelum pajak
Net Income	701	915	30.50	1,258	37,49	Laba Bersih
Balance Sheet						Neraca
Total Assets	64,392	77,857	20.91	108,948	39,93	Jumlah Aktiva
Total Loans	35,282	39,967	13.28	55,683	39,32	Jumlah Kredit
Total Deposits	46,044	56,234	22.13	75,280	33,87	Jumlah Simpanan
Demand	8,753	12,084	38.05	14,769	22,22	Giro
Saving	8,068	13,616	68.76	22,424	64,69	Tabungan
Time Deposit	29,222	30,534	4.49	38,087	24,74	Deposito Berjangka
Total Equity	7,935	10,742	35.37	12,240	13,95	Jumlah Ekuitas

Income Statement

Net interest income grew 37 per cent in 2010 as we excelled in loan growth, up by almost 39 per cent and achieved further improvements in the funding composition, with lower cost demand and savings accounts now contributing 50 per cent of total deposits compared to 46 per cent a year ago and 37 per cent in 2008. In line with these trends average spreads (between loan and deposit rates of interest) have widened from 3.47 to 3.64 per cent. Interest expense year on year was 4 per cent lower reflecting, among other factors, a lower level of interest paid relating to time deposits in both local and foreign currency.

Laba/Rugi

Laba bersih setelah pajak tumbuh 37% pada 2010, didukung oleh pertumbuhan kredit yang pesat sebesar 39% dan perbaikan komposisi pendanaan, dimana kontribusi giro dan tabungan menjadi 50% dari jumlah dana pihak ketiga, dibandingkan dengan 46% di tahun sebelumnya dan 37% pada 2008. Kecenderungan ini membuat rata-rata net interest margin (NIM) membaik dari 3,47% menjadi 3,64%. Turunnya tingkat suku bunga deposito berjangka, baik dalam rupiah maupun valuta asing, membuat beban bunga turun 4% dibandingkan tahun sebelumnya.

Income statement: key features**Aspek-aspek Laporan Laba-Rugi**

Rp billion	YoY					Rp miliar
	2008	2009	△	2010	△	
Interest income	6,012	7,376	22.69	8,184	10,95	Pendapatan Bunga
Interest expense	3,452	4,151	20.24	3,982	(4.07)	Beban Bunga
Net interest income	2,560	3,225	25.99	4,202	30,29	Pendapatan Bunga Bersih
Non interest income	586	950	62.10	1,362	43,37	Pendapatan non-bunga
Gross operating income	3,146	4,175	32.72	5,564	33,27	Pendapatan Operasional Bruto
Other operating expense	1,569	1,822	16.16	2,491	36,72	Beban operasional lainnya
Operating income before provision and Tax	1,577	2,353	49.19	3,073	30,60	Pendapatan operasional sebelum provisi dan pajak
Provision	455	1,012	122.20	1,263	24,80	Provisi
Non-operating income (expense)	32	65	105.17	88	35,38	Pendapatan (Beban) non-operasional
Tax	355	372	4.58	483	29,84	Pajak
Net Income before minority interest	798	1,035	29.64	1,414	36,62	Pendapatan bersih sebelum minority interest
Net Income	701	915	30.50	1,258	37,49	Laba Bersih

Net Interest Income

Interest income in 2010 increased 11 per cent to Rp8.18 trillion, compared to 2009 of Rp7.38 trillion. The Bank's interest income was derived from interest earned, loan commissions and fees, which amounted to Rp7.97 trillion and Rp218.94 billion respectively.

Total interest expense incurred at the end of 2010 amounted to Rp3.98 trillion, a 4 per cent decrease compared to 2009. This was due to low interest rates in 2010 and the larger portion of lower cost funds raised during the year.

Net interest income in 2010 increased 30 per cent to Rp4.20 trillion compared to 2009. While other operating income as of 31 December 2010 amounted to Rp1.36 trillion, an increase of 43 per cent compared to the previous year.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga pada tahun 2010 adalah sebesar Rp8,18 triliun, meningkat 11% dibandingkan tahun 2009 yang mencatat sebesar Rp7,38 triliun. Pendapatan bunga Bank berasal dari pendapatan bunga dan pendapatan provisi dan komisi kredit, yang masing-masing sebesar Rp7,97 triliun dan Rp218,94 miliar.

Total beban bunga yang terjadi pada akhir tahun 2010 sebesar Rp3,98 triliun, pos ini relatif stabil dengan penurunan hanya 4% dibandingkan tahun 2009. Hal ini disebabkan karena suku bunga yang rendah pada tahun 2010 dan meningkatnya porsi dana murah pada tahun tersebut.

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2010 meningkat sebesar 30% dibandingkan tahun 2009 menjadi Rp4,20 triliun. Sedangkan pendapatan operasional lainnya pada 31 Desember 2010 sebesar Rp1,36 triliun, meningkat 43% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Expenses

Other operating expenses were up 37 per cent to Rp2,49 trillion driven by increases in general and administrative expenses, up 43 per cent to Rp1,38 trillion and personnel costs, higher by 32 per cent to Rp705 billion. The rise in overhead reflects intra-year business expansion needs as well as costs associated with future business growth.

Office and ATM representation was up by 10 per cent and 12 per cent respectively and employee head-count grew 5 per cent to just under 4,900.

Other expenses, up 26 per cent to Rp405 billion reflected the general increase in business activities and included the costs associated with the new core banking system. In general, costs have been well maintained in line, not ahead of earnings growth, as demonstrated by the second successive year of improvement in the cost to income ratio.

Provision (reversals) costs increased 25 per cent to Rp1,263 billion (2009: Rp1,012 billion). Loan growth in 2010 was balanced in terms of industry sector, market segment exposure and risk profile, with no major variance or change on the overall composition, or the proportions of each element, within the total book. The level of net non performing loans in 2010 was within the range sustained over the last six years at 2.68 per cent and well within the Bank Indonesia 5 per cent guideline.

Net Income

The Bank's net profit recorded by the end of 2010 amounted to Rp1.26 trillion. It increased 37 per cent over the previous year of Rp915.30 billion. Earnings per share in 2010 was Rp52.22, an increase of 27 per cent compared to 2009 of Rp41.01.

The increase in net profit was due to the Bank's expansion strategies undertaken during 2010 and in particular the increase in loans disbursed to customers.

Beban

Biaya operasional lainnya naik 37% menjadi Rp2,49 triliun karena kenaikan beban umum dan administrasi sebesar 43% menjadi Rp1,38 triliun dan peningkatan beban tenaga kerja sebesar 32% menjadi Rp705 miliar. Peningkatan beban overhead mencerminkan ekspansi bisnis yang dilakukan sepanjang tahun dan biaya-biaya yang terkait dengan pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

Jumlah kantor dan ATM naik masing-masing sebesar 10% dan 12% sedangkan jumlah karyawan naik 5% menjadi sekitar 4.900 orang.

Beban lainnya naik 26% menjadi Rp405 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan aktivitas bisnis dan biaya-biaya yang berhubungan dengan implementasi *core banking system* yang baru. Secara umum, pertumbuhan biaya-biaya tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga tidak melebihi pertumbuhan pendapatan. Hal ini terlihat dari rasio antara biaya dan pendapatan yang terus membaik dalam dua tahun terakhir.

Penyisihan Penghapusan Aktiva naik 25% menjadi Rp1.263 miliar pada tahun 2010 jika dibandingkan tahun 2009 yang mencatat sebesar Rp1.012 miliar. Pertumbuhan kredit di 2010 terdistribusi merata ke semua sektor industri, segmen pasar, dan profil risiko, tanpa perubahan yang signifikan dalam komposisi keseluruhan ataupun porsi dari setiap elemen. Rasio kredit bermasalah bersih tahun 2010 masih berada di dalam kisaran yang bertahan dalam enam tahun terakhir, yaitu 2,68%, jauh di bawah ketentuan batas 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Laba Bersih

Laba bersih Bank yang tercatat pada akhir tahun 2010 sebesar Rp1,26 triliun. Jumlah ini meningkat 37% dibandingkan tahun sebelumnya Rp915,30 miliar. Sedangkan laba per lembar saham pada tahun 2010 sebesar Rp52,22, meningkat 27% dibandingkan tahun 2009 yang mencatat sebesar Rp41,01.

Peningkatan laba bersih tersebut disebabkan oleh strategi ekspansi yang dilakukan PaninBank selama tahun 2010. Salah satunya adalah peningkatan kredit yang dikurirkan kepada nasabah.

Balance Sheets

Assets

Total assets of PaninBank as of December 31, 2010 amounted to Rp108,95 trillion, an increase of 40 per cent compared to 2009 of Rp77.86 trillion. The significant improvement was due to the increase in credit.

Earning assets

PaninBank has maintained over 50 per cent of its earning assets in high yield loans. In 2010 a number of GOI bonds were sold with marketable securities and others now accounting for 36 per cent of total assets.

Neraca

Aset

Total aset PaninBank pada 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp108,95 triliun, meningkat 40% dibandingkan tahun 2009 yang mencatat sebesar Rp77,86 triliun. Peningkatan signifikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan dalam kredit.

Aset Produktif

Panin Bank mempertahankan lebih dari 50% aset produktif dalam bentuk kredit yang memiliki imbal hasil tinggi. Pada 2010, sebagian obligasi Pemerintah dijual sehingga porsi surat berharga dan lainnya menjadi 36% dari jumlah Aktiva.

Earning Assets Mix

Komposisi Aktiva Produktif

	2008		2009		2010		
	Rp billion	% total	Rp billion	% total	Rp billion	% total	
Loans	35,282	55	39,967	51	55,683	51	Kredit
Marketable Securities	5,493	9	12,458	16	16,233	15	Surat Berharga
GOI bonds	10,520	16	6,628	9	4,455	4	Obligasi Pemerintah
Cash	2,849	4	3,382	4	6,480	6	Kas
Fixed assets	1,672	3	1,703	2	1,763	2	Aktiva Tetap
Others	8,575	13	13,719	18	24,334	22	Lainnya
Total assets	64,392	100	77,857	100	108,948	100	Jumlah aktiva

Credit composition (%) – Bank Only & Excluding Interbank Loans

Komposisi kredit (%) – Bank saja dan tidak termasuk Pinjaman Antarbank

Rp billion	2008	2009	2010	Rp miliar
Commercial	14,084	15,970	21,836	Komersial
Corporate	12,290	13,653	18,054	Korporasi
Consumer	10,156	11,657	15,968	Konsumer
Total	36,531	41,280	55,858	Jumlah

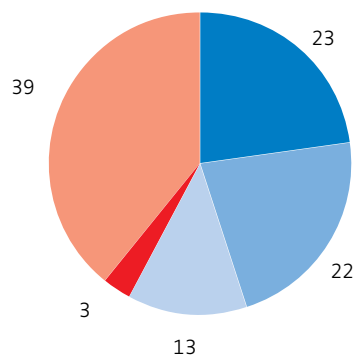
Loan composition was relatively unchanged in the course of the year, however both commercial and consumer lending grew over 36 per cent each while corporate lending rose 31 per cent.

Commercial business, primarily SME lending, is the largest of the three segments at 39 per cent of total lending, with corporate contributing 32 per cent and consumer 29 per cent of the total lending to customers. Lending activity remained well diversified in terms of the major economic sectors with no concentration of exposure in any one sector.

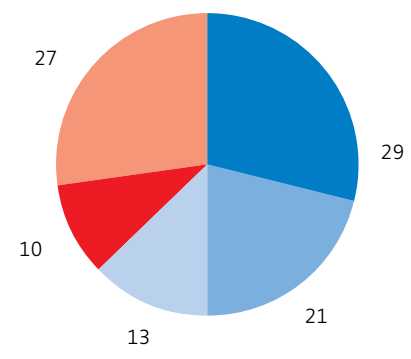
Komposisi kredit relatif tidak berubah, walaupun kredit komersial dan konsumen masing-masing tumbuh 36%, sedangkan kredit korporasi tumbuh 31%.

Segmen kredit UKM merupakan segmen terbesar ketiga dari segmen bisnis. Kredit komersial dengan kontribusi 39% terhadap keseluruhan jumlah kredit Bank, sedangkan kredit korporasi dan konsumen masing-masing 32% dan 29% dari jumlah kredit Bank. Aktivitas kredit terdiversifikasi dengan baik ke dalam sektor-sektor ekonomi utama tanpa terkonsentrasi pada satu sektor tertentu.

Loan by economic sector (%)
Pinjaman berdasarkan sektor ekonomi (%)



2009



2010

Consumer lending

Rp billion	2008	2009	2010	Rp miliar
Mortgage	6,951	8,058	11,332	Kredit Pemilikan Rumah
Car	2,917	3,197	4,181	Kredit Pemilikan Mobil
Credit Card	212	275	286	Kartu Kredit
Others	76	126	169	Lainnya
Total	10,156	11,657	15,968	Jumlah

Credit Quality - NPLs

All expressed as %	2008	2009	2010	Dinyatakan dalam persen
NPL Gross	4.34	3.16	4,36	NPL bruto
NPL net	2.15	1.60	2.68	NPL neto
Write-offs to total loans	0.61	2.82	0.81	Porsi kredit yang dihapusbukukan terhadap jumlah kredit

The level of net non performing loans at 2.68 per cent was higher compared to the previous year, but within normal tolerances for our credit and risk criteria. PaninBank management considers the level of provisions as prudent and provision costs (as discussed above) are at acceptable levels.

Rasio non performing loan (NPL) neto sebesar 2,68% adalah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih berada dalam batas normal yang dapat diterima berdasarkan kriteria kredit dan risiko Bank. Manajemen PaninBank berpendapat bahwa provisi yang terbentuk serta beban provisi sebagaimana disebutkan di atas telah cukup memadai dan memenuhi unsur kehati-hatian.

Other earning assets

Securities/ Bond portfolio	2008		2009		2010		Surat Berharga
	Rp billion	% total	Rp billion	% total	Rp billion	% total	
Held to maturity	12,633	97,30	4,816	25,18	8,016	38,73	Dimiliki hingga jatuh tempo
Available for sale	277	2,14	14,281	74,67	12,580	60,78	Tersedia untuk dijual
Trading	73	0,57	29	0,15	102	0,49	Diperdagangkan
Total	12,983	100,00	19,125	100,00	20,698	100,00	Jumlah

Securities held to maturity increased in 2010, to 40 per cent of the total.

Surat berharga yang dipegang hingga jatuh tempo naik di 2010 menjadi 40% dari total aktiva produktif.

Liabilities

PaninBank's total liabilities as of December 31, 2010 amounted to Rp95,64 trillion, an increase of 44 per cent compared to 2009. This was due to long-term liabilities in respect of the issuance of Subordinated Bonds III and IV carried out in 2010.

Kewajiban

Total kewajiban PaninBank pada 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp95,64 triliun atau meningkat sebesar 44% jika dibandingkan tahun 2009. Salah satu penyebab peningkatan total kewajiban adalah meningkatnya kewajiban jangka panjang karena penerbitan Obligasi Subordinasi III dan IV yang dilakukan pada tahun 2010.

Third Party Funds

Total PaninBank's third party funds as of December 31, 2010 amounted to Rp75.28 trillion, representing a 34 per cent increase compared with Rp56.23 trillion in 2009. Third Party Funds in 2010 consisted of savings Rp22.42 trillion, demand deposits Rp14.77 trillion, and time deposits Rp38.09 trillion.

Dana Pihak Ketiga

Total dana pihak ketiga PaninBank pada 31 Desember 2010 sebesar Rp75,28 triliun. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 34% dibandingkan tahun 2009 yang mencatat sebesar Rp56,23 triliun. Dana Pihak Ketiga Bank pada tahun 2010 terdiri dari tabungan Rp22,42 triliun, giro Rp14,77 triliun, dan deposito berjangka Rp38,09 triliun.

Funds raised

Tabel Dana Pihak Ketiga

Funding mix	2008		2009		2010		Komposisi Pendanaan
	Rp billion	% total	Rp billion	% total	Rp billion	% total	
	Rp miliar		Rp miliar		Rp miliar		
Demand Deposit	8,753	17	12,084	19	14,769	17	Giro
Saving Deposit	8,068	15	13,616	22	22,424	26	Tabungan
Time Deposit	29,222	56	30,534	49	38,087	45	Deposito Berjangka
Total Deposits	46,044	88	56,234	90	75,280	88	Jumlah Simpanan
Interbank Placement	1,335	3	2,260	4	3,567	4	Simpanan dari Bank lain
Other long term funding	4,815	9	3,936	6	6,372	8	Pendanaan Jangka Panjang lainnya
Total Funding	52,194	100	62,430	100	85,219	100	Jumlah Pendanaan

Subordinated Bonds

The net value of PaninBank subordinated bonds as of December 31, 2010 was Rp3.89 trillion, representing an increase of 161 per cent compared to 2009. This was in respect of:

- PaninBank Subordinated Bonds III issued 9 November 2010 in the amount of Rp2,460 billion at a fixed interest rate of 10.5 per cent per year, maturing in 7 (seven) years, 9 November 2017.
- At the same time, PaninBank issued Subordinated Bonds IV in the amount of Rp540 billion at a fixed interest rate of 9 per cent per year, maturing in 5 (five) years, 9 November 2015.

PaninBank used fair value in calculating the value of bonds already issued.

Obligasi Subordinasi

Nilai obligasi subordinasi bersih PaninBank pada 31 Desember 2010 sebesar Rp3,89 triliun, meningkat sebesar 161% dibandingkan tahun 2009. Peningkatan nilai bersih ini karena

- PaninBank mengeluarkan Obligasi Subordinasi III pada 9 November 2010 bernilai nominal sebesar Rp2.460 miliar dengan tingkat bunga tetap 10,5% per tahun. Obligasi tersebut berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada 9 November 2017.
- Pada saat bersamaan, PaninBank juga mengeluarkan Obligasi Subordinasi IV bernilai nominal Rp540miliar dengan tingkat bunga 9% per tahun. Obligasi ini akan jatuh tempo pada 9 November 2015 dan berjangka waktu 5 tahun.

PaninBank menggunakan nilai wajar dalam penghitungan nilai wajar obligasi yang telah dikeluarkan.

The use of proceeds

Proceeds of Rp3.000 billion raised from the issuance were fully utilized, as follows:

- 95 per cent used for credit, mortgage (KPR), financing of infrastructure projects and other investment credit.
- 5 per cent used for investment in marketable securities.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

PaninBank berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp3.000 miliar dari penerbitan Obligasi Subordinasi Bank Panin III dan Obligasi Bank Panin IV. Seluruh dana hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya, dengan rincian sebagai berikut:

- 95% dana hasil penawaran umum digunakan untuk pemberian kredit, yaitu Kredit Pemilikan Rumah (KPR), pembiayaan proyek infrastruktur dan kredit investasi lainnya.
- 5% dana hasil penawaran umum digunakan untuk investasi di dalam surat-surat berharga.

Table of PaninBank Bonds

Tabel obligasi PaninBank

Bonds Nama Obligasi Total Nominal Jumlah Nominal Ratings Peringkat	Effective Date Tanggal Efektif/ Tanggal Pencatatan	Series Seri	Total Jumlah (Rp)	Quarterly Fixed Interest Suku Bunga Tetap Kuartalan (% p.a.)	Maturity Jatuh Tempo/ Call Option Opsi Call	Use of Proceeds Penggunaan dana hasil penerbitan
PaninBank Bonds II 2007 Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 Rp. 1.650.000.000.000 Pefindo: AA Fitch Rating: AA	7 Juni 2007/ 20 Juni 2007	A	50,000,000,000	9.75	19 Juni 2010	The proceeds were used entirely to: Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk: 95% used for credit 95% pemberian kredit
		B C	1,400,000,000,000 200,000,000,000	10.75 11.00	19 Juni 2012 19 Juni 2014	5% used for investment in marketable securities. 5% penanaman dalam Surat-surat berharga
PaninBank Subordinated Bonds II 2008 Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 Rp. 1.500.000.000.000,- Pefindo: AA Fitch Rating: AA-	27 Maret 2008/ 10 April 2008		1,500,000,000,000	11.60	9 April 2018/ 9 April 2013	The proceeds were used entirely to strengthen the Bank's capital structure that will be used for the placement of earning assets particularly credit Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk memperkuat struktur permodalan Bank yang akan digunakan untuk penempatan aktiva produktif khususnya kredit

Bonds Nama Obligasi Total Nominal Jumlah Nominal Ratings Peringkat	Effective Date Tanggal Efektif/ Tanggal Pencatatan	Series Seri	Total Jumlah (Rp)	Quarterly Fixed Interest Suku Bunga Tetap Kuartalan (% p.a.)	Maturity Jatuh Tempo/ Call Option Opsi Call	Use of Proceeds Penggunaan dana hasil penerbitan
PaninBank Bonds III 2009 Obligasi Bank Panin III Tahun 2009 Rp. 800.000.000.000,- Pefindo: AA Fitch Rating: AA	29 Sep. 2009/ 7 Okt. 2009		800.000.000.000	11,50	6 Oktober 2014	The proceeds were used entirely for 95% of loans, ie mortgage (KPR), financing infrastructure projects and other investment credit Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk: 95% pemberian kredit, yaitu Kredit Pemilikan Rumah (KPR), pembiayaan proyek infrastruktur dan kredit investasi lainnya 5% used for investment in marketable securities 5% penanaman dalam Surat-surat berharga
PaninBank Subordinated Bonds III 2010 Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 Rp. 2.460.000.000.000,- Pefindo: AA- Fitch Rating: A+	29 Oktober 2010/ 10 Nopember 2010		2,460,000,000,000	10,50	9 Nopember 2017	The proceeds were used entirely for 95% of loans, ie mortgage (mortgages), financing infrastructure projects and other investment credit Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk : 95% pemberian kredit, yaitu Kredit Pemilikan Rumah (KPR), pembiayaan proyek infrastruktur dan kredit investasi lainnya
PaninBank Bonds IV 2010 Obligasi Bank Panin IV tahun 2010 Rp. 540.000.000.000,- Pefindo: AA Fitch Rating: AA	29 Oktober 2010/ 10 Nopember 2010		540,000,000,000	9,00	9 Nopember 2015	5% used for investment in marketable securities 5% penanaman dalam Surat-surat berharga

Equity

As of December 31, 2010, equity of PaninBank was booked at Rp12.24 trillion, up 14 per cent from Rp10.74 trillion in 2009. This growth was primarily attributable to 36 per cent increased in retained earnings from Rp4.66 trillion in 2009 to Rp6.32 trillion in 2010.

Ekuitas

Per 31 Desember 2010, ekuitas PaninBank tercatat sebesar Rp12,24 triliun, meningkat 14% dari tahun 2009 yang mencatat sebesar Rp10,74 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba ditahan sebesar 36% dari Rp4,66 triliun pada tahun 2009, menjadi Rp6,32 triliun pada 2010.

Capital adequacy and Key Ratios

Rasio kecukupan modal dan rasio penting lainnya

	2008	2009	2010	
Tier 1 Capital	7,035	9,374	10,341	Tier 1 Capital
Tier 2 Capital	2,455	1,677	1,675	Tier 2 Capital
NIM	4.72%	4.43%	4.59%	NIM
ROA	1.75%	1.75%	1.87%	ROA
ROE	10.16%	11.03%	12.81%	ROE
LDR	78.93%	73.28%	74.22%	LDR
CAR (with market risk)	20.31%	21.79%	16.58%	CAR (with market risk)

Key indicators in profitability and capital adequacy for 2010, were all positive. The improvement in funding composition in terms of a larger contribution of lower cost deposits, the continued growth of the loan portfolio, with an accent towards retail banking, has supported net interest margin development (NIM). Higher earnings, being Net interest income and Other income, and the sustained cost to income ratio are reflected in improved returns on assets (ROA) and equity (ROE). Our steady loan to deposit ratio (LDR), indicates we achieved balanced growth in assets and liabilities during the year, and being just below BI guideline levels, gives us scope to expand lending still further in the year ahead as does our strong capital position, well in excess of minimum requirements.

Seluruh indikator profitabilitas dan kecukupan modal bernilai positif di 2010. Perkembangan margin bunga bersih atau net interest margin (NIM) didukung oleh perbaikan komposisi pendanaan, dengan kontribusi yang lebih besar dari simpanan berbiaya lebih rendah, dan pertumbuhan portofolio kredit dengan penekanan pada perbankan ritel. Kenaikan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya serta rasio biaya terhadap pendapatan yang dapat dipertahankan telah memperbaiki rasio imbal hasil terhadap aset atau *return on assets* (ROA) dan imbal hasil terhadap ekuitas atau *return on equity* (ROE). Rasio kredit terhadap simpanan atau *loan to deposit ratio* (LDR) yang relatif stabil menunjukkan bahwa PaninBank mencapai pertumbuhan yang seimbang antara aset dan kewajiban sepanjang 2010. Rasio ini juga masih lebih rendah dari ketentuan BI, sehingga kami masih memiliki ruang untuk terus bertumbuh ditahun mendatang, begitu pula dengan rasio kecukupan modal yang jauh melampaui ketentuan minimum.




PaninBank

In the banking industry, good corporate governance is critical in maintaining the trust and confidence of our shareholders, customers and other stakeholders. At PaninBank, good corporate governance and prudent risk management allow us to compete in a competitive banking market.

In implementing good corporate governance, PaninBank refers to the GCG principles in the regulations issued by Bank Indonesia. These principles are fairness, trustworthiness and integrity, transparency, performance orientation, responsibility and accountability, mutual respect and organizational commitment.

The guiding principle is that good corporate governance has to be practised to the highest standard in order to support the Bank's business objectives of growth, profitability and added value to all stakeholders.

1. General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority within the structure of PaninBank. The GMS has the authority to:

- appoint and dismiss members of both the Board of Commissioners and the Board of Directors,
- evaluate the Board of Commissioners and the Board of Directors' performance and
- approve the Bank's annual report and other strategic policies.

In 2010, PaninBank held an Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting on 10th June 2010 on the fourth floor of the PaninBank Building in Jakarta.

2. The Board of Commissioners

A. Membership, Structure, and Composition

The Board of Commissioners' function is to supervise the Board of Directors in managing PaninBank operations. The board is appointed and dismissed by shareholders through the AGM and is responsible directly to shareholders.

Dalam industri perbankan, tata kelola perusahaan adalah faktor penting untuk memelihara kepercayaan dan kepentingan pemegang saham, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dan pengelolaan risiko yang baik, Bank diharapkan mampu bersaing di tengah industri perbankan yang semakin ketat.

Dalam pelaksanaan GCG, PaninBank senantiasa berpedoman pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut adalah kejujuran, kepercayaan dan integritas, keterbukaan, orientasi pada kinerja, tanggung jawab dan akuntabilitas, saling menghargai dan komitmen terhadap organisasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijalankan dengan standar tertinggi untuk mendukung tujuan bisnis Bank, yaitu pertumbuhan, profitabilitas, dan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan.

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki otoritas tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan PaninBank. RUPS memiliki wewenang, sebagai berikut:

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugasnya.
- Memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan PaninBank dan kebijakan strategis lainnya.

Pada tahun 2010, PaninBank telah melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada 10 Juni 2010 di Panin Bank Building Lt.4, Jakarta.

2. Dewan Komisaris

A. Jumlah, Struktur, dan Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan ini diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui RUPS dan bertanggung jawab langsung kepada pemegang saham.

In 2010, the Board of Commissioners (BoC) comprised four members, two of whom (or 50 per cent) were independent. The BoC membership, as of December 31, 2010, was as follows:

Jumlah anggota Dewan Komisaris PaninBank pada 2010 sebanyak 4 (empat) orang, dengan komposisi 2 (dua) orang atau 50% diantaranya adalah Komisaris Independen. Komposisi Dewan Komisaris sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

No.	Name Nama	Position Jabatan	Date Approved Berlaku Efektif AGM/EGM	Term of Service up to Masa Jabatan
1.	Johnny N. Wiraatmadja	President Commissioner	30 June 2010	2010-2012
2.	Drs. H. Bambang Winarno	Vice President Commissioner (Independent Commissioner)	30 June 2010	2010-2012
3.	Suwirjo Josowidjojo	Commissioner	30 June 2010	2010-2012
4.	Drs. Riyanto	Independent Commissioner	30 June 2010	2010-2012

B. The Board of Commissioners' independence

No member is related to other board members by family and/or are connected in financial relationships with other members of the BoC and/or BoD.

B. Independensi Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris PaninBank yang menjabat tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dan/atau hubungan keuangan dengan sesama anggota Dewan Komisaris lain dan/atau anggota Direksi.

C. Duties and Responsibilities

The general duties and responsibilities of the BoC are:

1. To provide oversight of the Board of Directors' policies in managing the Bank.
2. To give advice to the Board of Directors on all policies taken within the premise of PaninBank.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara umum tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, antara lain adalah:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam pengelolaan PaninBank.
2. Memberikan masukan kepada Direksi tentang pengambilan kebijakan-kebijakan yang berlaku di dalam lingkungan PaninBank.

To perform its duties, the BoC has access to all reports relating to the Bank's internal controls, including those by the internal and external auditors. Through regular reviews, the BoC endorses and evaluates the Bank's strategies and performance of the Bank.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk mengakses seluruh laporan yang terkait dengan kontrol internal, termasuk laporan yang disampaikan oleh auditor internal dan auditor independen PaninBank. Melalui pengawasan secara berkala, Dewan Komisaris menyetujui dan mengevaluasi strategi serta kinerja PaninBank.

D. BoC Meetings

In line with the Bank's Articles of Association, the BoC is obliged to hold a minimum of one meeting a month, the minutes of which must be properly documented. In 2010, 12 meetings were held. In addition, the BoC attended 11 Board of Directors meetings that year.

D. Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, Dewan Komisaris diwajibkan menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan dan mendokumentasikan risalah rapat dengan baik. Sepanjang tahun 2010, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas). Di samping itu, Dewan Komisaris juga menghadiri 11 rapat Direksi dalam tahun tersebut.

Commissioners Dewan Komisaris	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Percentage of Attendance (%) Persentase Kehadiran (%)
Drs. Johnny	12	10	83
Drs. Bambang Winarno	12	12	100
Suwirjo Josowidjojo	12	10	83
Drs. Riyanto	12	12	100

The Board of Directors

A. Membership, Structure and Composition

The Board of Directors (BoD) comprises 11 members, the majority of whom are independent parties or have more than five years of operational experience as the Bank's executives. All members are in compliance with and perform their roles and responsibilities in accordance with the requirements as stated by Bank Indonesia in January 2006.

The BoD membership, at December 31, 2010, was as follows:

3. Direksi

A. Jumlah, Struktur, dan Komposisi Dewan Komisaris

Direksi PaninBank beranggotakan 11 orang, yang sebagian besar berasal pihak independen atau professional dengan pengalaman operasional perbankan lebih dari lima tahun sebagai eksekutif bank. Semua anggota mematuhi serta menjalankan peran dan tanggungjawabnya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada Januari 2006.

Anggota Direksi per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

No.	Name Nama	Position Jabatan	Date Approved Tanggal (AGM/EGM) Berlaku Efektif (RUPS)	Term of Service up to Masa Jabatan
1.	Drs. H. Rostian Sjamsudin	President Director	30 June 2009	2009–2012
2.	Chandra Gunawan	Deputy President Director	30 June 2009	2009–2012
3.	Roosniati Salihin	Deputy President Director	30 June 2009	2009–2012
4.	Ng Kean Yik	Director	30 June 2009	2009–2012
5.	Edy Haryanto	Director	30 June 2009	2009–2012
6.	Antonius Ketut Dwirianto	Director	8 September 2009	2009–2012
7.	Hendrawan Danusaputra	Director	30 June 2009	2009–2012
8.	Gunawan Santoso	Director	30 June 2009	2009–2012
9.	Iswanto Tjitradi	Director	30 June 2009	2009–2012
10.	Ahmad Hidayat	Director	30 June 2009	2009–2012
11.	Lionto Gunawan	Director	30 June 2009	2009–2012

B. Independence

No member is related to other board members by family and/or are connected in financial relationships with other members of the BoC and/or BoD, except Chandra R. Gunawan and Lionto Gunawan.

C. Duties and Responsibilities

Generally the main duties of the BoD are:

1. to lead and manage PaninBank in accordance with the Bank's objectives and to continuously improve its efficiency and effectiveness;
2. to ensure full compliance to corporate governance and corporate social responsibility practices, and
3. to respond to and follow up any finding and recommendation submitted by Bank Indonesia and other authorities as well as the Bank's internal and independent auditors.

D. Meetings

In line with the article of association, the BoC is obliged to hold a minimum of one meeting a month, to discuss all matters about PaninBank. During 2010, 12 meetings were held, with the following attendance:

B. Independensi Anggota Direksi

Anggota Direksi PaninBank yang menjabat tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dan/atau hubungan keuangan dengan sesama anggota Direksi lainnya dan/atau anggota Dewan Komisaris, kecuali Chandra R. Gunawan dan Lionto Gunawan.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum tugas Direksi, antara lain:

1. Memimpin dan mengelola PaninBank sesuai dengan tujuannya dan terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas Bank.
2. Memastikan kepatuhan pada praktik tata kelola dan tanggung jawab sosial.
3. Menindaklanjuti setiap temuan dan rekomendasi yang diajukan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya serta temuan dari auditor internal dan independen PaninBank.

D. Rapat Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, Direksi menyelenggarakan rapat minimum sebanyak satu kali dalam sebulan untuk membahas permasalahan seputar PaninBank. Selama tahun 2010, Direksi telah menyelenggarakan rapat internal Direksi sebanyak 12 rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Directors Direksi	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Percentage of Attendance (%) Persentase Kehadiran (%)
Drs. H. Rostian Sjamsudin	12	12	100
Chandra Gunawan	12	11	92
Roosniati Salihin	12	10	83
Ng Kean Yik	12	11	92
Edy Haryanto	12	12	100
Antonius Ketut Dwirianto	12	11	92
Hendrawan Danusaputra	12	12	100
Gunawan Santoso	12	12	100
Iswanto Tjitradi	12	11	92
Ahmad Hidayat	12	11	92
Lionto Gunawan	12	11	100

4. Supporting Committees for BoC

To perform its duties, the BoC established three Committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration & Nomination Committee. Each of these committees was tasked to assist the BoC in a selected area. All committees comprised a Chairman, who was the Bank's Independent Commissioner and other members selected from an independent or professional party which has suitable skill and competence.

The Audit and Risk Policy Committees met a minimum of once every three months, while the Remuneration and Nomination Committee met as required. Detailed minutes were taken at all meetings. In 2010, the committees that oversaw all aspect in corporate governance were as follows:

A. Audit Committee

The Audit Committee was responsible for reviewing all aspects of supervision and providing opinions and recommendations to the BoC. It ensured that management understood and enforced regulations and policies. It also oversaw the preparation and drafting of financial reports and was responsible for the independence of external auditors.

The Audit Committee was obliged to hold internal meetings once every three months. In 2010, the committee held a total of four (4) meetings and detailed minutes were taken at each.

The Audit Committee membership was as follows:

Audit Committee Member Anggota Komite Audit	Position Posisi
Drs. Riyanto	Chairman (Independent Commissioner) Ketua (Komisaris Independen)
Adriana Mulianto	Member (Independent) Anggota (Independen)
Syamsuar Halim	Member (Independent) Anggota (Independen)
Lukman Abdullah *	Member (Independent) Anggota (Independen)

*) Mr. Lukman was appointed and became a member of the Audit Committee on May 3, 2010

*) Sdr. Lukman diangkat dan efektif menjadi anggota Komite Audit Sejak 3 Mei 2010

4. Komite Kelengkapan Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah membentuk tiga Komite Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi. Masing-masing Komite bertugas membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam bidang tertentu. Struktur organisasi komite terdiri dari: Ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen, dan Anggota Komite yang diangkat dari pihak independen atau profesional yang memiliki keahlian dan kompetensi yang sesuai.

Komite Audit dan Komite Kebijakan Risiko mengadakan rapat minimum sekali dalam tiga bulan sedangkan rapat Komite Remunerasi & Nominasi dapat dilakukan setiap saat bilamana diperlukan. Risalah semua rapat didokumentasikan dengan baik. Pada tahun 2010, komite-komite yang mengawasi semua bidang tata kelola perusahaan adalah sebagai berikut:

A. Komite Audit

Komite Audit bertanggungjawab mengevaluasi semua hal pengawasan dan memberikan opini serta rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Komite ini memastikan bahwa manajemen memahami dan melaksanakan semua peraturan dan ketentuan yang berlaku. Komite juga mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan bertanggung jawab atas independensi auditor eksternal.

Komite Audit ditetapkan untuk mengadakan rapat internal minimum 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Selama tahun 2010, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat kali) dan risalah rapat telah didokumentasikan dengan baik.

Anggota Komite Audit terdiri dari:

B. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee reported to the BoC on matters of risk oversight and risk management, making recommendations to the BoC on policies and frameworks to identify necessary future actions, risk assessment and monitor risk.

The Risk Monitoring Committee was obliged to hold an internal meeting once every three months. In 2010, the committee held a total of four (4) meetings and detailed minutes were taken at each.

The Risk Monitoring Committee membership was as follows:

Risk Monitoring Committee Member Anggota Komite Pemantau Risiko	Position Posisi
Drs. Riyanto	Chairman (Independent Commissioner) Ketua (Komisaris Independen)
Adriana Mulianto	Member (Independent) Anggota (Independen)
Syamsuar Halim	Member (Independent) Anggota (Independen)
Lukman Abdullah *	Member (Independent) Anggota (Independen)

*) Mr. Lukman was appointed and became a member of the Risk Monitoring Committee on May 3, 2010

*) Sdr. Lukman diangkat dan efektif menjadi anggota Komite Pemantau Risiko Sejak 3 Mei 2010

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam hal-hal yang terkait dengan pengawasan dan pengelolaan risiko. Komite juga bertugas untuk menyiapkan rekomendasi kebijakan dan rancangan proses identifikasi, pengukuran dan pengawasan risiko.

Komite Pemantau Risiko ditetapkan untuk mengadakan rapat internal minimum 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Selama tahun 2010, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat kali) dan risalah rapat telah didokumentasikan dengan baik.

Anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari:

C. Remuneration & Nomination Committee

The Remuneration & Nomination Committee was responsible to the BoC for reviewing and recommending the remuneration structure for all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, Executive Officers and employees, as well as for setting performance targets and benchmark parameters. It also recommended suitable candidates for members of the BoC and BoD within the Bank. In 2010, the committee held a total of four (4) meetings.

C. Komite Remunerasi & Nominasi

Komite Remunerasi & Nominasi bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam mengevaluasi dan merekomendasikan struktur remunerasi bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Executive Officer, dan karyawan serta menetapkan target kinerja serta parameter pengukuran. Komite juga menyusun rekomendasi bagi kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun 2010, Komite menyelenggarakan 4 rapat.

Remuneration & Nomination Committee Member Anggota Komite Remunerasi & Nominasi	Position Posisi
Drs. H. Bambang Winarno	Chairman Ketua
Suwirjo Josowidjojo	Member Anggota
Drs. Riyanto	Member Anggota
Yusak Zefanya	Member Anggota

5. Corporate Secretary

PaninBank's Corporate Secretary is responsible for the dissemination of material information related to the performance of the Bank. Throughout 2010, Mr. Jasman Ginting held the Corporate Secretary position with the following duties:

- To disseminate all relevant information regarding the condition of the Bank to local authorities;
- To offer advice to the BoD on regulatory compliance;
- To serve as the contact person between PaninBank and capital market regulator Bapepam, as well as between foreign investors and the public.

In 2010, PaninBank held the following information disclosure activities:

- Published financial information in the media on April 30, 2010; July 30, 2010; October 29, 2010; and March 31, 2011.
- Held a Public Expose on October 14, 2010; and December 23, 2010.
- Held international roadshow and meetings for capital market analysts and rating agencies
- Published information through the Bank's web site, www.panin.co.id.

6. Report of Compliance Unit, Internal Audit and External Audit

6.1 Compliance Unit

Compliance culture is crucial in banking and needs to be embraced by all levels of staff. At PaninBank we do our utmost to ensure compliance culture is at the forefront of the minds of our staff in order to keep the Bank's governance clean and operations free of risk that could arise -- credit risk, regulation risk, compliance risk and reputation risk. In addition, the implementation of compliance culture ensures we can achieve the company's objectives in line with our vision, mission and strategy.

5. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab atas penyebarluasan informasi material berkenaan dengan kinerja PaninBank. Selama tahun 2010, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Jasman Ginting. Adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menyebarluaskan semua informasi yang relevan dengan kondisi PaninBank kepada para otoritas.
- Memberikan masukan kepada Direksi berkenaan dengan kepatuhan atas semua peraturan yang berlaku.
- Menjadi petugas penghubung antara PaninBank, Bapepam, investor luar negeri dan publik.

Selama tahun 2010, PaninBank telah menyelenggarakan aktivitas yang berkaitan dengan penyebaran informasi material perusahaan, antara lain:

- Penerbitan laporan keuangan di media massa pada tanggal 30 April 2010, 30 Juli 2010, 29 Oktober 2010, dan 31 Maret 2011.
- Paparan Publik pada tanggal 14 Oktober 2010 dan 23 Desember 2010.
- Mengadakan roadshow ke luar negeri dan pertemuan dengan analis pasar modal dan lembaga pemeringkat.
- Publikasi melalui situs PaninBank: www.panin.co.id

6. Laporan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

6.1 Satuan Kerja Kepatuhan

Compliance Culture atau Budaya Kepatuhan merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan di seluruh lini organisasi perusahaan. PaninBank senantiasa membudayakan Budaya Kepatuhan untuk menjadikan Bank selalu berada dalam kondisi bisnis yang bersih dan terhindar dari risiko yang mungkin timbul, seperti risiko kredit, hukum, kepatuhan dan reputasi. Di samping itu penerapan Budaya Kepatuhan juga menjamin tercapainya seluruh tujuan perusahaan sesuai dengan visi, misi dan strateginya.

The main objective of implementing compliance culture is to ensure each division, department and group in PaninBank is in line with regulatory and prevailing legal standards and also complies with ethical norms and good corporate governance. This is to ensure the Bank will perform well and maintain its reputation.

Assisted by the Compliance Working Unit, the Bank's Compliance Director communicates information about new regulations and policies of Bank Indonesia to all employees through emails, undertakes compliance training sessions, and gives opinions when requested by interested entities. The Compliance Working Unit is responsible to ensure that all activities by PaninBank are in compliance with all rules or policies made internally or by Bank Indonesia or other authorities in connection with the Bank's status as a public company. In the performance of its duties, the Unit is fully supported by management, which has a policy of zero tolerance for any violations.

In daily activities, the Compliance Working Unit functions as a business partner and works together with other business units to achieve the Bank's final targets. The unit is involved in devising the bank's business plans, from the initial stage of drafting through the final stages of operations. It can offer opinions and feedback on legal perspectives relating to any and all of PaninBank activities, products and services.

Sasaran utama dari implementasi budaya kepatuhan adalah memastikan dan memberikan arahan secara berkesinambungan kepada masing-masing Divisi/Biro/Group di PaninBank untuk memenuhi peraturan, hukum dan standar yang berlaku, serta mematuhi etika dan tata kelola perusahaan. Sehingga, Bank akan mencapai kinerja dan reputasi terbaiknya di masyarakat.

Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan bertugas melakukan sosialisasi atas peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kepada seluruh karyawan. Sosialisasi peraturan tersebut dilakukan melalui *e-mail*, pelatihan kepatuhan, ataupun pemberian opini atas permintaan pihak tertentu. Satuan Kerja Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas PaninBank telah sesuai dengan peraturan atau kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh internal bank, Bank Indonesia maupun otoritas lain terkait dengan status PaninBank sebagai perusahaan publik. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Kepatuhan tersebut mendapat dukungan penuh dari Manajemen, yang berkomitmen untuk bersikap tegas dan tidak memberikan toleransi terhadap pelanggaran atas kebijakan ataupun prosedur yang berlaku.

Dalam aktivitas bisnis sehari-hari, Satuan Kerja Kepatuhan bertindak sebagai mitra unit bisnis dan bersinergi untuk bersama-sama mencapai tujuan akhir dari PaninBank. Satuan Kerja Kepatuhan terlibat sejak awal pembuatan rencana bisnis bank hingga bisnis tersebut akan dijalankan atau diimplementasikan. Satuan Kerja Kepatuhan ikut serta memberikan opini dan masukan dari sisi peraturan terkait dengan produk dan aktivitas, yang dilakukan oleh Bank Panin.

A. Compliance Indicators

To ensure that the bank complies with Bank Indonesia regulations and other applicable legislation, the Compliance Working Unit periodically monitors the following compliance indicators:

A. Indikator Kepatuhan

Dalam rangka menerapkan fungsi kepatuhan Bank terhadap Peraturan Bank Indonesia serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku lainnya, Satuan Kerja Kepatuhan secara berkala melakukan pemantauan terhadap Indikator Kepatuhan. Adapun indikator tersebut adalah:

Item Perihal	Status	Remark Catatan
Capital Adequacy Ratio (CAR) Rasio Kecukupan Modal (CAR)	Complied Terpenuhi	Bank's CAR as at December 31, 2010, stood at 16.58%, still above the minimum requirement of 8% set by Bank Indonesia. CAR Perseroan Per 31 Desember 2010 sebesar 16,58%, masih diatas ketentuan persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 8%.
Net Performing Loans (NPL) Net Performing Loans (NPL)	Complied Terpenuhi	Gross NPL Ratio as at December 31, 2010, was 4.36%, with Net NPL of 2.68%, lower than the 5% limit set by Bank Indonesia for banks under intensive supervision. Rasio Gross NPL per 31 Desember 2010 sebesar 4,36%. Net NPL Mencapai 2.68%, masih dibawah 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Bank yang termasuk dalam pengawasan intensif.
Net Open Position (NOP) Posisi Devisa Netto (PDN)	Complied Terpenuhi	With an NOP of 1.16% as at December 31, 2010, the bank managed to stay below the 20% maximum mark of Bank Indonesia. PDN rata-rata per 31 Desember 2010 sebesar 1,16%, masih dibawah batas maksimum regulasi Bank Indonesia sebesar 20%.
Legal Lending Limit Batas Maksimum Pemberian Kredit	Complied Terpenuhi	No legal lending limit had been exceeded and breached by both individual and group debtors in 2010. Selama tahun 2010 tidak terjadi pelampauan maupun pelanggaran BMPK baik terhadap debitur Individu atau Kelompok.
Anti-Money Laundering Anti Pencucian Uang	Complied Terpenuhi	PaninBank has consistently adhered to Bank Indonesia's regulations. Continued organization of training sessions/ information dissemination were successfully scheduled for business and support units to help them identify and prevent money-laundering transactions. PaninBank telah mengikuti Peraturan Bank Indonesia. Pelatihan/ Sosialisasi secara berkesinambungan telah dilaksanakan kepada unit bisnis dan unit pendukung untuk mengenali dan mencegah transaksi Pencucian Uang.

B. Compliance Activities

To ensure the compliance of the Bank to Bank Indonesia regulations and applicable legislation, the Compliance Working Unit took the following steps in 2010:

- To continuously monitor and publicise the application of Anti-Money Laundering and Terrorist Funding Prevention (APU & PPT) principles and the enforcement of Law No. 8 Year 2010 on Money Laundering Criminal Acts.
- Running a bank-wide compliance test of operational policies to be issued by related policy-making/policy-implementing units. Tested drafts included operational guidelines on fund sources, savings accounts, new products and activities, and environmental and social management system (ESMS). Principles to Know Custodian Customer and Operational Risk Management Policy.
- Making on-time submissions of Cash Transaction Reports (CTR) and 35 Suspicious Transaction Reports (STR) to the state's suspicious transactions authority, the PPATK.
- Reviewing proposals to extend limits in credit facilities
- Satisfying the commitments made to Bank Indonesia and other authorities.
- Assessing policies, products and transactions.
- Taking an active part in Bank Indonesia's work groups and Compliance Director Communication Forums.

C. Know Your Customer/Customer Due Diligence and Anti-Money Laundering

Monitoring how the bank applied the principles of Anti-Money Laundering and Terrorist Funding Prevention was the responsibility of the Know Your Customer/Anti-Money Laundering Unit (KYC/AML Unit), which reported to the Director of Compliance. In the second half of 2010, PaninBank developed a system capable of integrating with the bank's Core Banking System to support CDD and AML operations. The system was able to automatically monitor all financial transactions real-time and online. PaninBank continued to improve its capability to monitor the following: transactions by high-risk customers, unusual transactions, cash financial transactions and suspicious transactions.

B. Kegiatan Kepatuhan

Untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sepanjang tahun 2010 Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Terus menerus melakukan pemantauan dan sosialisasi atas pelaksanaan Penerapan Prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU&PPT), serta Pelaksanaan Undang-undang No. 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
- Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan pedoman operasional yang akan dikeluarkan oleh unit pembuat/pengelola kebijakan, diantaranya adalah Buku Pedoman Operasional Sumber Dana, Tabungan, Produk & Aktivitas Baru, *Environmental and Social Management System* (ESMS), Prinsip Mengenal Nasabah Kustodian, dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (*Cash Transaction Report* CTR/) dan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (*Suspicious Transaction Report*/STR) kepada PPATK dengan tepat waktu. Selama 2010, jumlah laporan STR yang dilaporkan sebanyak 35 buah.
- Melakukan kajian terhadap proposal permohonan fasilitas kredit di atas jumlah tertentu.
- Memenuhi komitmen kepada Bank Indonesia dan otoritas lainnya.
- Mengkaji setiap kebijakan, produk, dan transaksi.
- Berperan aktif dalam kelompok kerja Bank Indonesia dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan.

C. Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (Customer Due Diligence/CDD) dan Anti Pencucian Uang (APU) Pemantauan atas penerapan Prinsip Anti Pencucian

Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di PaninBank dilakukan oleh Unit KYC/AML yang berada di bawah Direktur Kepatuhan. Pada semester II tahun 2010, PaninBank mulai mengembangkan sistem yang berintegrasi dengan Sistem Core Banking untuk mendukung penerapan kegiatan CDD dan APU. Sistem ini dapat melakukan pemantauan otomatis terhadap transaksi keuangan secara *real-time* dan *online*. PaninBank terus melakukan peningkatan terhadap kapabilitas pemantauan terhadap berbagai macam transaksi, termasuk transaksi oleh nasabah beresiko tinggi (*high-risk customers*), transaksi yang tidak sesuai profil (*unusual transactions*) serta transaksi keuangan tunai (*cash financial transactions*) dan transaksi mencurigakan (*suspicious transactions*).

D. Training and Dissemination

The Compliance Working Unit continued to organise training and publication sessions on the KYC/AML programs. As many as 1,011 participants from new employees and other personnel engaged in customer services took part in a number of training and dissemination classes during 2010.

D. Training dan Sosialisasi

Secara berkesinambungan Satuan Kerja Kepatuhan terus menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi mengenai Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer/ KYC*) dan Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang (*Money Laundering*) atau Program APU & PPT. Selama tahun 2010, pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi telah diikuti oleh 1.011 peserta, yang terdiri atas karyawan baru dan karyawan yang terkait dengan bidang pelayanan nasabah.

Training Program pelatihan	Batch Jumlah gelombang	Participant Peserta	Total Attending Jumlah peserta
Compliance Regulation Training Program Program Pelatihan Regulasi kepatuhan	Five (5) batches 5 (lima)	- Branch Manager - Operation Manager - Central Processing Head - Head Teller - Head Costumer Service	412 (Greater Jakarta) Jabodetabek
Account Officer Program Program Account Officer	Six (6) batches 6 (enam)	New recruits - Commercial Banking Group Karyawan Baru untuk Commercial Banking Group	183
Internal Audit Officer Program Program Staf Audit Internal	One (1) batch 1 (satu)	New recruits - Internal Audit Working Unit Karyawan Baru untuk Satuan Kerja Audit Internal (<i>Internal Audit Officer</i>)	97

6.2 Internal Audit Unit

PaninBank's internal audit activities are performed by its Internal Audit Unit. Audit reports are then submitted to the BoC and the President Director. This unit is responsible for all audits covering transactions at the Bank's head, regional and branch offices. The unit is also responsible for monitoring and reviewing all follow-up actions related to audit findings for the audit report.

6.2 Unit Audit Internal

Aktivitas audit internal PaninBank dilaksanakan oleh Unit Audit Internal yang melaporkan hasil temuannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Unit ini bertanggungjawab atas seluruh pekerjaan audit, yang meliputi transaksi di kantor pusat, wilayah, dan cabang. Unit Audit Internal juga bertanggungjawab memonitor dan mengkaji ulang semua tindak lanjut atas temuan yang dilaporkan dalam laporan audit.

6.3 Independent (External) Auditor

Based on the resolution of the Annual GMS held on June 10, 2010, the BoD appointed Osman Bing Satrio and Partners, a member of Deloitte Touche Tohmatsu, as the PaninBank's external auditor for 2010. The appointed auditor certified that no conflict of interest took place in the audit.

6.3 Auditor Independen (Eksternal)

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 10 Juni 2010, Direksi telah menunjuk Osman Bing Satrio and Partners, anggota Deloitte Touche Tohmatsu sebagai auditor independen PaninBank tahun 2010. Auditor Independen yang ditunjuk telah menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan dalam tugas auditnya.

7. Information Disclosure Activities

To ensure the transparency of the Bank's operations and the availability of clear, timely and consistent information, the Bank used several media to publish the information. Information relating to its financial statements were posted monthly on the Bank Indonesia website, quarterly on PaninBank's website and disseminated quarterly to the mass media.

In addition, the Bank regularly held annual public exposes and analyst meetings either locally or overseas. Press releases were regularly issued on its products, services and financial reports. The Board has appointed a Corporate Secretary and Investor Relation Officers who cater to inquiries from regulators, shareholders and foreign investors.

8. Other Material Information Related to Good Corporate Governance Practices

A. Internal Fraud

Internal fraud is any violation or misconduct committed by management or permanent and nonpermanent employees (contracted and outsourced) related to the Bank's processes and operations that significantly affect its financial conditions, with resulting liability or loss valued at more than Rp 100 million.

7. Kegiatan Keterbukaan Informasi

Dalam rangka memastikan transparansi operasional Bank dan ketersediaan informasi yang jelas, tepat waktu, dan konsisten di tahun 2010, PaninBank menggunakan sejumlah media untuk menyebarkan informasi. Informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan ditempatkan setiap bulan pada situs Bank Indonesia, Laporan Keuangan Kuartalan pada situs PaninBank dan dimuat di media massa nasional.

Selain itu, Bank menyelenggarakan paparan publik tahunan dan pertemuan analisis, di dalam dan luar negeri. PaninBank secara teratur menerbitkan siaran pers mengenai produk, layanan, dan laporan keuangan. Direksi telah menunjuk Sekretaris Perusahaan dan Pejabat Hubungan Investor untuk menangani permintaan regulator, pemegang saham dan investor asing.

8. Informasi Material Lainnya Berkenaan Dengan Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

A. Penyimpangan Internal

Penyimpangan internal adalah bentuk penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus serta pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp100 juta.

Internal Fraud in One Year	Cases Involving						Internal Fraud dalam 1 tahun
	Jumlah Kasus yang dilakukan oleh						
	Management Manajemen		Permanent Employee Pegawai Tetap		Non-Permanent Employee Pegawai Tidak Tetap		
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	
Total cases of fraud	-	-	2	3	-	-	Jumlah kasus fraud
Settled	-	-	1	2	-	-	Telah diselesaikan
Internal settlement in progress	-	-	-	-	-	-	Dalam proses penyelesaian di internal bank
Settlement not yet in place	-	-	-	-	-	-	Belum diupayakan penyelesaiannya
In follow-up legal process	-	-	1	1	-	-	Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum

B. Legal Cases

Given the nature of banking industry, from time to time the Bank faces the possibility of credit defaults. Certain cases are in process of litigation in the local courts. In accordance with Bank Indonesia regulations on the management non-performing loans, the Bank has set aside sufficient provisions to cover possible losses.

It is the view of the BoD that the loss of any or all of these cases will not adversely affect the performance and sustainability of the Bank.

C. Transactions with Conflict of Interests

There were no transactions representing conflicts of interest during 2010.

D. Board Member's Share Ownership

The share ownership of members of the BoC and BoD at the end of 2010 was:

No	Name Nama	Position Jabatan	No of Shares Jumlah Saham	Percent Persen
1	Drs. Bambang Winarno	Vice President Commissioner	4,247	0

E. Donation for Social and Political Activities

PaninBank's GCG policy explicitly prohibits any financing related to political activities. However, the Bank regularly donates to institutions as part of its corporate social responsibility policy. On 2010, PaninBank donated Rp.3.578.768.000 to educational, social and religious institutions and to victims of natural disasters. A detailed account of our social activities:

Beneficiary/Field Activation Penerima Dana / Bidang Kegiatan	Total Jumlah (dalam rupiah)
Pendidikan	100,000,000
Sosial – Keagamaan	3,460,768,000
Bencana Alam	18,000,000
Total Jumlah	3,578,768,000

F. Subsequent Events

There were no material events that were required to be disclosed in the Bank's Consolidated Financial Statement.

B. Masalah Hukum

Berkaitan dengan karakter industri perbankan, dari waktu ke waktu PaninBank harus menghadapi kemungkinan terjadinya kegagalan kredit. Beberapa kasus saat ini sedang dalam proses litigasi di pengadilan negeri. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang pengelolaan kredit bermasalah, PaninBank telah mengalokasikan provisi dalam jumlah yang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Direksi berkesimpulan bahwa kerugian dari masing-masing atau semua kasus tidak akan mempengaruhi secara signifikan kinerja dan kelangsungan usaha PaninBank.

C. Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan

Selama tahun 2010, tidak terdapat transaksi dengan potensi benturan kepentingan.

D. Kepemilikan Saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Kepemilikan Saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi di akhir tahun 2010 adalah sebagai berikut:

E. Donasi untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Kebijakan PaninBank secara eksplisit melarang pemberian bantuan pada kegiatan politik. Namun demikian, secara rutin PaninBank memberikan sumbangan sebagai bagian dari praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahun 2010, PaninBank telah menyalurkan bantuan dalam bidang pendidikan, sosial-keagamaan, dan bencana alam sebesar Rp3.578.768.000. Secara rinci jumlah bantuan yang disalurkan adalah sebagai berikut:

F. Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian material setelah tanggal neraca yang perlu dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi PaninBank.

G. Changes in Accounting Policies

Implementation of PSAK 50 & 55 on Accounting for Financial Instruments

In 2010, the shareholders and management of PaninBank successfully implemented the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 50 & 55 (or PSAK No. 50 and No. 55-Revised 2006).

Effective on January 1, 2010, these complex and extensive standards come from the Indonesian Financial Accounting Standards Board and establish wide-ranging principles for recognising, measuring, presenting and disclosing financial instruments.

In this regard, we have made enhancements across all areas of PaninBank's operations and systems which are affected by the implementation. These include changes to policies and procedures, charts of estimation, human resource capabilities, front-end and back-office systems, financial reporting to management, regulators and our stakeholders.

To strengthen the implementation, the Bank has created the "Panin Accounting Standard System for PSAK 50 & 55". This system:

- Supports the measurement of financial instruments
- Determines effective interest rates
- Lays out effective interest methods of amortisation and interest recognition
- Computes individual and collective impairment amounts
- Determines amortised costs

In 2010, all of the Bank's financial statements reflected the impact of this standard implementation. For further details, please refer to Note 2 (two) in the section notes of the Bank's Consolidated Financial Statements 2010.

9. GCG Implementation Self-Assessment Results

In 2010, PaninBank conducted a comprehensive corporate governance self-assessment, which covered 11 separate aspects of the Bank's performance. The result of the self-assessment for the reporting period until December 2010 was a composite score of 1,650 and a composite notation of "Good". The results are given in more detail in the table below.

G. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penerapan PSAK 50 & 55 tentang Akuntansi Instrumen Keuangan

Pada tahun 2010, para pemegang saham dan manajemen PaninBank berhasil menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 & 55 (atau PSAK No 50 dan No 55 Revisi 2006).

PSAK tersebut berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2010, standar kompleks dan ekstensif yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menetapkan prinsip-prinsip atas pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan.

Untuk menindak lanjuti ketentuan tersebut, PaninBank telah melakukan peningkatan di semua area operasional dan sistem yang terkena dampak penerapan standar, termasuk di dalamnya perubahan kebijakan dan prosedur, skema perkiraan, kemampuan sumber daya manusia, sistem garda depan dan *back-office*, pelaporan keuangan untuk manajemen, regulator dan pihak – pihak pemangku kepentingan kami.

Untuk memperkuat pelaksanaannya, Bank telah membuat "Sistem Standar Akuntansi PaninBank untuk PSAK 50 & 55", yang antara lain:

- Mendukung pengukuran instrumen keuangan
- Penentuan suku bunga efektif
- Pengakuan bunga dan amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif
- Perhitungan jumlah penurunan nilai secara individual dan kolektif
- Penentuan biaya perolehan diamortisasi

Pada tahun 2010, seluruh laporan keuangan Bank mencerminkan dampak dari penerapan standar ini. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada catatan 2 (dua) di bagian catatan dari Laporan Keuangan Konsolidasi PaninBank 2010.

9. Hasil Self-Assessment Penerapan GCG

Di tahun 2010, PaninBank telah melaksanakan *corporate governance self assessment* yang komprehensif yang meliputi 11 jenis aspek. Berdasarkan hasil *self-assessment* yang telah dilakukan untuk periode pelaporan Desember 2010, diperoleh kesimpulan bahwa nilai komposit pelaksanaan prinsip GCG PT Bank Panin Tbk, adalah 1,650 dengan predikat "Baik". Peringkat masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel terlampir.

Corporate Governance	
Tata Kelola Perusahaan	

No	Aspects Reviewed/ Aspek yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rank Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Notes Catatan
1	Board of Commissioners tasks and responsibilities Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris	10.00 %	2	0.200	The number, composition, integrity and competences of members of the Board of Commissioners are in accordance with the regulations. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan.
2	Board of Directors tasks and responsibilities Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Direksi	20.00 %	2	0.400	The number, composition, integrity and competences of members of the Board of Directors are in accordance with the regulations. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ketentuan.
3	Committees structure and tasks Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00 %	2	0.200	The composition and competences of members of the committees are in accordance with the regulations. Komposisi dan Kompetensi anggota Komite sesuai dengan ketentuan.
4	Transactions with conflict of interest Penanganan Benturan Kepentingan	10.00 %	1	0.100	PaninBank has established the necessary policies on transactions with conflict of interest in accordance with the Bank's Articles of Association. Bank telah memiliki kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank.
5	Bank compliance function Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00 %	2	0.100	The implementation of duties and independence of the Director of Compliance and the Compliance Unit have been carried out effectively in accordance with the regulations. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif dan sesuai ketentuan.
6	Internal audit function Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00 %	2	0.100	Effective implementation of internal audit function. Pelaksanaan fungsi audit intern berjalan efektif.
7	External audit function Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00 %	1	0.050	Effective implementation of external audit function. Pelaksanaan audit oleh KAP sangat efektif.
8	Risk management and internal control system Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50 %	2	0.150	Effective identification and management of risks. Efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank.
9	Provision of funds to related parties and large exposures Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50 %	2	0.150	PaninBank has established the necessary policies to handle provision of funds to related parties or prime debtors. Telah memiliki kebijakan sangat lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait atau debitur inti.
10	Transparency in the Bank's financial and non-financial condition, GCG implementation and internal reports Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Prinsip GCG dan Laporan Internal	15.00 %	1	0.150	Abides with the transparency principles in disclosing financial and non-financial information to the public. Transparan dalam menyampaikan info keuangan atau non keuangan kepada publik.
11	PaninBank's strategic plan Rencana Strategis Bank	5.00 %	1	0.050	Business and Corporate plans are properly aligned with the Bank's overall vision and mission. <i>Business plan dan Corporate plan</i> sangat sesuai dengan visi serta misi Bank.
Composite Score		100.00 %		1.650	Good



The Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners

Johnny N. Wiraatmadja, President Commissioner

Johnny Wiraatmadja was appointed President Commissioner in 2007. He joined the Company in 1979, and served as Head of the Treasury Division before being appointed a director in 1991. He graduated in economics from the University of Indonesia in 1984.

Drs. H. Bambang Winarno, Vice President Commissioner/Independent Commissioner

Bambang Winarno was appointed Vice President Commissioner in 2001 and concurrently serves as an Independent Commissioner. He joined the Company in 1977, and served as Vice President in 1977-2000. He completed his education in the Jakarta Institute of Banking and Finance in 1967, and began his banking career with Bank Dagang Negara, where he headed the Consortium and Credit Syndicate Division before moving to Panin.

Suwiryo Josowidjojo, Commissioner

Suwiryo Josowidjojo was appointed a Commissioner in 1994. He joined the Company as an account officer (1982-1983). He was a manager at Panin Insurance as well as General Manager (1983-1986), a Director (1986-2000) and was appointed President Director in 2000. He graduated in business administration from the University of San Francisco in 1981 and began working at the Bank of California in 1982.

Drs. Riyanto, Independent Commissioner

Riyanto was appointed as a Commissioner in 2004. Prior to that, he worked at the Ministry of Finance as an Inspector for the Directorate General and as an Executive Bank Inspector for Bank Indonesia from 1978-2001. He graduated in economics with a major in accounting from Gajah Mada University in 1971.

Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Johnny N. Wiraatmadja, Presiden Komisaris

Johnny Wiraatmadja diangkat sebagai Presiden Komisaris pada tahun 2007. Sebelumnya, beliau pernah bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1979 sebagai Kepala Divisi Treasury dan jabatan terakhir beliau di PaninBank adalah Direktur pada tahun 1991. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Drs. H. Bambang Winarno, Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen

Bambang Winarno diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2001 dan merupakan Komisaris Independen Perseroan. Bergabung dengan Panin Bank pada tahun 1977 dengan jabatan terakhir adalah *Vice President Programed Loans* pada tahun 2000. Sebelum bergabung dengan Panin Bank, beliau mengawali karir perbankan di Bank Dagang Negara sebagai Kepala Bagian Konsorsium dan Sindikasi Kredit. Beliau menyelesaikan pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Ilmu Keuangan dan Perbankan, Jakarta, pada tahun 1967.

Suwirjo Josowidjojo, Komisaris

Suwirjo Josowidjojo diangkat sebagai Komisaris sejak tahun 1994. Bergabung dengan PaninBank sebagai *Account Officer* pada tahun 1982 dan sejak itu telah menjabat sebagai General Manager PT Panin Insurance (1983-1986) sebelum diangkat sebagai Direktur tahun 1986 dan Presiden Direktur di tahun 2000. Beliau menyelesaikan studi di bidang *business administration* di University of San Fransisco, Amerika Serikat pada tahun 1981 dan kemudian bergabung dengan Bank of California, USA (1982).

Drs. Riyanto, Komisaris Independen

Riyanto diangkat sebagai Komisaris pada tahun 2004. Sebelumnya, beliau berkarir di Departemen Keuangan sebagai Pemeriksa pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara dan Bank Indonesia sebagai Pemeriksa Bank Eksekutif pada tahun 1978-2001. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

The Board of Directors

Drs. H. Rostian Sjamsudin, President Director

Rostian Sjamsudin was appointed President Director in 1994. Prior to that he worked as Senior Executive Vice President from 1986. He joined the Company in 1978. He graduated from the University of Padjajaran, Bandung in 1965.

Chandra R. Gunawan, Deputy President Director

Chandra Rahardja Gunawan was appointed as Deputy President Director in 1994, having joined the Board of Directors in 1993. He has over 25 years of banking experience, commencing in 1980 with Crocker National Bank, San Francisco. He worked as Vice President of foreign banks, and has worked with a number of private banks in Jakarta. He graduated in business administration from the University of San Francisco, in 1979.

Roosniati Salihin, Deputy President Director

Roosniati Salihin was appointed Vice President Director in 1997. She joined the Company in 1971 and was appointed to the Board of Directors in 1991. She has served as a Commissioner for several Company affiliates: Westpac Panin Bank (1991-1993), ANZ Panin Bank (1993-2000), DKB Panin Finance (1991-2000) and Schroder Investment Management Indonesia. (1994-2000). She graduated in English literature from UCLA, in 1968, and later studied at Sophia University, Tokyo, graduating in 1970. She majored in management at the Tokyo Business School in 1971.

Ng Kean Yik, Director

Ng Kean Yik was appointed as Director in 2008. He started his professional career in 1978 as auditor at KPMG Melbourne, before joining ANZ Melbourne in 1998. He held various senior roles in ANZ as Head of Audit, Head of Business Systems, Portfolio Management, Strategy Grindlays Bank, finally as Executive Acquisitions. His career in PaninBank began in 2002 as senior Executive Advisor before being appointed as Head of Retail Banking in 2006 and Group General Manager Retail Banking in 2007. Ng Kean Yik received his Masters in Business Administration with Cum Laude in 1993 from the University of Melbourne.

Direksi

Drs. H. Rostian Sjamsudin, Presiden Direktur

Rostian Sjamsudin diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 1994. Sebelumnya, bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1978 dengan jabatan terakhir sebelum diangkat menjadi Direktur adalah *Senior Executive Vice President* pada tahun 1986. H. Rostian Sjamsudin menyelesaikan pendidikannya di Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1965.

Chandra R. Gunawan, Wakil Presiden Direktur

Chandra Rahardja Gunawan diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur pada tahun 1994. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PaninBank sejak tahun 1993. Berkarir di bidang perbankan sejak tahun 1980 di Crocker National Bank, San Fransisco, Amerika Serikat. Sebelum bergabung dengan PaninBank, beliau pernah menjabat sebagai *Vice President* di beberapa bank asing dan pernah bekerja di beberapa bank swasta di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan di bidang *business administration* di University of San Fransisco, Amerika Serikat pada tahun 1979.

Roosniati Salihin, Wakil Presiden Direktur

Roosniati Salihin diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur pada tahun 1997. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur PaninBank sejak 1991. Bergabung dengan PaninBank pada tahun 1971 dan pernah menjabat berbagai jabatan di perusahaan afiliasi PaninBank, antara lain: sebagai Komisaris di Westpac Panin Bank (1991- 1993), ANZ Panin Bank (1993-2000), DKB Panin Finance Ltd. (1991-2000), dan Schroder Investment Management Indonesia Ltd. (1994- 2000). Roosniati Salihin menyelesaikan pendidikan Sastra Bahasa Inggris di UCLA, Amerika Serikat, tahun 1968, kemudian melanjutkan studinya di Sophia University, Tokyo, Jepang, tahun 1970, dan meraih gelar di bidang manajemen dari Tokyo Business School, Tokyo, Jepang, pada tahun 1971.

Ng Kean Yik, Direktur

Ng Kean Yik diangkat sebagai Direktur pada tahun 2008. Karir profesionalnya diawali sebagai auditor KPMG Melbourne pada tahun 1978. Kemudian beliau bergabung dengan ANZ Melbourne pada tahun 1998 dan pernah menduduki berbagai posisi senior di ANZ, antara lain sebagai: *Head of Audit, Head of Business Systems, Portfolio Management, Strategic Planning* di ANZ Grindlays Bank, dan terakhir sebagai *Executive Acquisitions*. Pada tahun 2002, beliau bergabung dengan PaninBank sebagai Senior Executive Advisor, kemudian diangkat sebagai Retail Banking Head tahun 2006, dan Group General Manager Retail Banking tahun 2007. Ng Kean Yik meraih gelar MBA dengan cum laude di tahun 1993 dari University of Melbourne, Melbourne, Australia.

Edy Heryanto, Director

Edy Heryanto was appointed as a Director in 2004. Prior to that he served as Vice President and Head of the Bank's Palmerah branch. He joined the Company in 1990 as Senior Assistant Marketing Manager. He graduated from the Academy of Finance and Development Banking, Padang, and the Indonesian Banking Institution in 1988.

Antonius Ketut Dwirianto, Director

Antonius Ketut Dwirianto was appointed a Director in 2009. Previously he had served as BankPanin's Head of Compliance Bureau from 2001-2009. His ranking career began with CIC Bank in Jakarta in 1992 until 2000 as of Account Ffficer dan Branch Manager. He graduated in law from Sebelas Maret University, Surakarta and obtained a Masters degree in law from Jakarta's Pelita Harapan University in 2008.

Hendrawan Danusaputra, Director

Hendrawan Danusaputra was appointed as a Director in 2007. He joined the Company in 1996 as Vice President of International Banking, 1996-2006. and as Senior Vice President, 2006-2007. His career began with Procter & Gamble in 1988, from where he went on to work with Sumitomo Niaga as the Loans Department Manager in 1989, and as Financial Institution Director of American Express Bank, 1990-1996. He served as a Commissioner at PT Clipan Finance Indonesia from 2004-2007. He graduated from the University of Technology in Sydney.

Gunawan Santoso, Director

Gunawan Santoso was appointed as a Director in 2007. He joined the Company in 1989 as an Assistant Manager in the Treasury Division, and rose to the position of Senior Vice President, Treasury. He served as a Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia, 2004-2007. He graduated from Gajah Mada University in Yogyakarta.

Edy Heryanto, Direktur

Edy Heryanto diangkat sebagai Direktur pada tahun 2004. Beliau bergabung dengan PaninBank pada tahun 1990 sebagai *Senior Assistant Marketing Manager* dan jabatan terakhir sebelum diangkat menjadi Direktur adalah *Vice President*. Menyelesaikan pendidikan di Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan – Padang dan Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia pada tahun 1988.

Antonius Ketut Dwirianto, Direktur

Antonius Ketut Dwirianto diangkat sebagai Direktur pada tahun 2009. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Kepala Biro Kepatuhan (2001-2009). Karir di bidang perbankan diawali di CIC Bank, Jakarta, (1992-2000), dengan jabatan terakhir adalah *Pemimpin Cabang*. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta, dan gelar Master di bidang hukum dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta pada tahun 2008.

Hendrawan Danusaputra, Direktur

Hendrawan Danusaputra diangkat sebagai Direktur pada tahun 2007. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Senior Vice President* (2006-2007). Beliau bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1996 dan pernah menduduki jabatan sebagai *Vice President International Banking* (1996-2006) dan *Senior Vice President* (2006-2007). Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk, tahun 2004 - 2007. Karirnya diawali dengan Procter & Gamble tahun 1988, Sumitomo Niaga sebagai *Loans Department Manager* pada tahun 1989, dan Financial Institution Director di American Express Bank (1990- 1996). Hendrawan Danusaputra menyelesaikan pendidikannya di University of Technology, Sydney, Australia.

Gunawan Santoso, Direktur

Gunawan Santoso diangkat sebagai Direktur pada tahun 2007. Karirnya di PaninBank dimulai pada tahun 1989 sebagai *Assistant Manager Divisi Treasury*. Jabatan terakhir beliau sebelum menjabat Direktur adalah *Senior Vice President* pada divisi yang sama. Beliau juga pernah menjabat Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2004-2007). Gunawan Santoso menyelesaikan pendidikannya di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Iswanto Tjitradi, Director

Iswanto Tjitradi was appointed as a Director in 1997. Prior to that he served as Senior Vice President -Corporate Banking Group Head for Lippobank, 1990-1996. His banking career began with Citibank in Jakarta in 1980, and he has also worked with the Gunung Sewu Group, Pola Motor, and Multicor. He re-joined Citibank, as Assistant Vice President of the Structure Finance Unit in 1989. He graduated in business administration from the University of San Francisco in 1980.

H. Ahmad Hidayat, Director

H. Ahmad Hidayat was appointed as a Director in 1994. He joined the Company in 1986 as Head of Accounting, moving on to work with Bank Danamon as the Head of Accounting in 1988. He served as Director Westpac Panin Bank between 1991 and 1992. He rejoined the Company as a Commissioner from 1992 to 1994. His banking career began in 1968 with the Bank of America. He graduated from the Academy of Accounting, Bandung in 1961, and Padjadjaran University majoring in economics in 1963.

Lionto Gunawan, Director

Lionto Gunawan was appointed as a Director in 1997. Prior to that he served as a Director at ANZ Panin Bank, 1993-1997. His banking career began in 1991 with Westpac Panin Bank. He graduated in finance from the San Francisco State University, US in 1990.

Iswanto Tjitradi, Direktur

Iswanto Tjitradi diangkat sebagai Direktur pada tahun 1997. Beliau mengawali karir di bidang perbankan pada Citibank, Jakarta, pada tahun 1980. Sebelum bergabung dengan PaninBank, beliau pernah bergabung dengan Gunung Sewu Group, PT Pola Motor dan PT Multicor. Pada tahun 1989, beliau kembali bergabung dengan Citibank, N.A., sebagai Assistant *Vice President-Structure Finance Unit* dan pernah menjabat sebagai *Senior Vice President-Corporate Banking Group Head* Lippobank pada tahun 1990- 1996. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang administrasi bisnis dari University of San Fransisco, Amerika Serikat pada tahun 1980.

H. Ahmad Hidayat, Direktur

Ahmad Hidayat diangkat sebagai Direktur pada tahun 1994. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris PaninBank (1992-1994) dan Direktur PT Westpac PaninBank dari (1991–1994). Beliau bergabung dengan PaninBank pada tahun 1986 sebagai Kepala Pembukuan. Beliau juga pernah bergabung dengan Bank Danamon sebagai *Head of Accounting Department* pada tahun 1988. Karirnya di dunia perbankan diawali pada tahun 1968 dengan Bank of America. Menyelesaikan pendidikan Akademi Akuntansi Bandung, Bandung, pada tahun 1961 dan Universitas Padjadjaran jurusan Ekonomi tahun 1963.

Lionto Gunawan, Direktur

Lionto Gunawan diangkat sebagai Direktur pada tahun 1997. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT ANZ Panin Bank, tahun 1993-1997 dan PT Westpac PaninBank pada tahun 1991. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang keuangan dari San Fransisco State University, San Fransisco, Amerika Serikat pada tahun 1990.

Risk Management

Manajemen Risiko

Risk Management Bureau

The Bank's Risk Management Bureau is in charge of monitoring bank-wide exposure to credit, market, liquidity, operational, strategic, reputational, legal and compliance risks. Risks were managed through a series of processes (identifying, measuring, monitoring and controlling).

In addition to a series of risk management processes, implementation of risk management in the Bank is also supported by the availability of good infrastructure, such as human resources, data, policies, methodologies, procedures, and reports. Especially in the field of information technology, PaninBank has strengthened and increased the risk management by improving the ability of bank information technology. As PaninBank's business developed in 2010, risk management was strengthened and improvements were made to the bank's infrastructure and processes. The application of Guava Treasury System toward the end of 2010 integrates the front office (Treasury), middle office (Risk Management Bureau) and back office (Settlement and Accounts) to better monitor risks associated with Treasury activities.

With risk management process enhancement, management can quickly and accurately receive the necessary data that is the basis for the Bank's risk analysis. In this way, the quality of risk exposure reporting can be improved and can be used as a material consideration or as part of a decision-making strategy.

Credit Risk

In order to support credit risk measurement as per Basel II standards, the Bank employed an internal model – Internal Credit Risk Rating (ICRR) – for loans with a ceiling of over Rp 35 billion and a credit scoring system for consumer lending.

Credit disbursement was based on the 'one-debtor' concept to enable proper identification of all credit exposure to facilities provided to groups of debtors. The application of this concept was also in line with Bank Indonesia's legal lending limit (LLL) requirement. The bank also specified limits of authority for processing credit approval; hierarchical limitations applied to Branch Credit Committees up the ladder to the Board of Directors Credit Committee. Any disbursement of a loan with a ceiling of over Rp 35 billion required opinions from the Risk Management and Compliance Bureaus based on the statutory legal lending limits and approval from the Board of Commissioners.

Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko atau Biro manajemen Risiko bertugas untuk memantau risiko-risiko yang dihadapi oleh PaninBank secara keseluruhan, antara lain adalah risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategis, reputasi, hukum, dan kepatuhan. Dalam mengelola risiko yang ada, Bank melakukan serangkaian proses manajemen risiko yang terdiri dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Selain rangkaian proses manajemen risiko, implementasi manajemen risiko di PaninBank juga didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang baik, seperti sumber daya manusia, data, metodologi, kebijakan, prosedur, dan laporan. Khususnya dalam bidang teknologi informasi, PaninBank telah memperkuat dan meningkatkan sisi pengelolaan risiko dengan meningkatkan kemampuan teknologi informasi Bank. Pada akhir 2010 PaninBank berhasil mengimplementasi *Guava Treasury System*. Sistem tersebut merupakan sistem *treasury* yang mengintegrasikan *front office* (Treasury), *middle office* (Biro Manajemen Risiko), dan *back office* (Bagian *Settlement and Control*). Dengan demikian proses pemantauan risiko pada aktivitas *Treasury* dapat dilakukan dengan lebih baik.

Dengan peningkatan proses manajemen risiko dimaksud, Manajemen dapat memiliki data yang diperlukan dengan cepat dan akurat sebagai dasar analisis risiko Bank. Sehingga kualitas laporan *exposure* risiko dapat ditingkatkan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau strategi.

Risiko Kredit

Untuk mendukung implementasi pengukuran risiko kredit agar sesuai Basel II, saat ini Bank menggunakan model pengukuran internal, yaitu *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) untuk kredit/*exposure* debitur dengan pagu di atas 35 Milyar rupiah dan Credit Scoring untuk kredit konsumsi.

Pemberian kredit PaninBank didasarkan pada konsep Hubungan Total Debitur (one obligor concept), agar Bank dapat memantau semua *exposure* risiko atas fasilitas kredit yang diberikan kepada satu kelompok debitur. Konsep ini juga berguna untuk pemenuhan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang telah ditetapkan Bank Indonesia (BI). Bank juga telah menetapkan limit kewenangan dalam proses pemutusan kredit, yang dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat Komite Kredit Cabang sampai tingkat Komite Kredit Direksi. Untuk pemberian kredit kepada debitur dengan jumlah pagu di atas 35 milyar rupiah wajib mendapat Opini dari Biro Manajemen Risiko dan Kepatuhan dengan selalu memperhatikan *Legal Lending Limit* atau Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) serta mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

In settlement of non-performing loans as part of financing activities, the bank has in place procedures including credit restructuring and formation of branch and head-office working units specifically responsible for handling and finding solutions to non-performing loan issues.

Periodic NPL stress testings were scheduled to see whether the bank could keep its revenues and equity intact in the event of NPL issues. Stress tests were applied to large debtors in different scenarios. The Bank also monitored its 100 largest debtors to see whether risks were concentrated in large debtors or in certain economic sectors. This enabled the Bank to plan necessary control measures over its lending portfolio for both short- and long-term strategies.

Market Risk

Market risks were monitored on a daily and monthly basis. For swift and accurate monitoring of risk exposure, the bank applied the Guava Treasury System, which reviews all risk limits such as dealer transaction limits, daily turnover limits and currency limits.

The bank was not significantly exposed to foreign exchange risk as evident from the fact that its NOP for 2010, both for end-of-day and 30-minute limits, never exceeded those specified by BI (20 per cent of equity).

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risks to ensure that when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities, the bank would not be significantly exposed. The bank also monitored the repricing profile over time to identify the impacts of the risk on its Net Interest Income.

Dalam upaya penyelesaian terhadap kredit bermasalah yang timbul dari aktivitas pembiayaan, Bank telah memiliki sistem dan prosedur penanganan kredit bermasalah, termasuk prosedur pelaksanaan restrukturisasi kredit serta pembentukan Satuan Kerja di Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Satuan kerja tersebut akan bertugas secara khusus untuk menangani dan mencari solusi atas penyelesaian kredit bermasalah.

Untuk memantau dan menguji ketahanan pendapatan dan modal Bank terhadap perubahan NPL, Bank secara berkala melakukan analisis *Stress Testing* terutama terhadap debitur besar dengan berbagai skenario. Bank juga senantiasa melakukan pemantauan terhadap 100 (seratus) debitur terbesar untuk memantau risiko konsentrasi kredit pada debitur besar atau pada sektor ekonomi tertentu. Dengan demikian, Bank dapat lebih cepat dalam mengambil langkah-langkah pengendalian pada portofolio kredit dalam strategi jangka pendek maupun jangka panjang.

Risiko Pasar

PaninBank senantiasa memantau risiko pasar dengan rutin dan/atau berkala. Untuk menunjang pemantauan eksposur risiko dengan cepat dan tepat, Bank telah menggunakan *Guava Treasury System* dengan efektif. Sistem ini memudahkan Bank dalam memantau limit-limit yang telah dibuat, seperti limit *dealer*, limit *turnover* harian, dan limit mata uang.

Disisi risiko nilai tukar dapat dikatakan bahwa Bank tidak terekspose secara signifikan, terlihat dari Posisi Devisa Neto atau PDN Bank sepanjang tahun 2010, baik PDN akhir hari maupun PDN 30 menit tidak pernah melampaui ketentuan BI sebesar 20% dari modal.

Sedangkan untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan, Bank mencoba mengurangi selisih antara aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap suku bunga. Dengan demikian, Bank tidak akan terekspos risiko suku bunga yang besar jika terjadi perubahan suku bunga pada sisi aset dan kewajiban. Sedangkan untuk mengetahui dampak perubahasan suku bunga terhadap NII Bank, PaninBank senantiasa memantau *repricing profile* setiap *time bucket*.

Liquidity Risk

Liquidity has been effectively managed by the bank, reflected in a well-maintained liquidity buffer ratio, a concentration of 100 key depositors against loan totals, and in its Loan to Deposit ratio. Its 2010 liquidity buffer was over four times the ratio of liquid assets to rupiah liabilities, payable immediately, and 2.5 times the ratio of liquid assets to foreign exchange liabilities, payable immediately. The Bank's consolidated loan-to-deposit ratio was stable at the 70 per cent to 80 per cent range in 2010, indicating that in terms of liquidity, the bank had in reserve a sufficient amount of liquid assets rather than assets with long maturities (loans). The concentration of 100 key depositors against loan total was maintained at a level of under 10 per cent.

Operational Risk

Operational risks were managed to minimise detrimental effects caused by human errors, inadequate internal processes or systems, and external factors including natural disasters, social unrest and theft. Operational risk management also covered legal, strategic, reputational and compliance risk.

In 2010, the Bank's Risk Management Bureau organised information extension sessions as well as training and refresher courses on operational risk management employing RCSA & LEM tools for 11 branch offices. As of the end of 2010, all branches (totalling 48) had taken part in the training.

In 2011 the bureau plans to continue information dissemination, training and refresher course initiatives as in the previous year.

Risiko Likuiditas

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan dengan sangat baik, terlihat dari tingkat rasio buffer likuiditas, konsentrasi 100 depositan inti terhadap total DPK dan rasio LDR yang terjaga dengan baik. Tingkat kecukupan rasio buffer likuiditas Bank 2010 berada diatas 4 kali untuk perbandingan aset likuid terhadap kewajiban segera rupiah, dan diatas 2,5 kali untuk perbandingan aset likuid terhadap kewajiban segera valas. Untuk rasio kredit terhadap DPK, yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR) gabungan terpantau stabil di range 70% - 80% sepanjang 2010 menandakan dari sisi likuiditas Bank memiliki cadangan aset likuid dan tidak terkonsentrasi pada aset-aset yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang panjang atau kredit. Selain itu, konsentrasi 100 depositan inti terhadap total DPK 2010 terjaga dengan baik yaitu dibawah 10%.

Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional dilakukan untuk meminimalisir dampak kerugian risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia, proses internal, atau sistem yang tidak cukup atau memadai, serta faktor kejadian eksternal, seperti bencana alam, kerusakan, pencurian, dan sebagainya. Manajemen risiko operasional juga meliputi pengelolaan risiko lainnya yaitu risiko hukum, strategis, reputasi dan kepatuhan.

Pada tahun 2010, Biro Manajemen Risiko telah mengadakan sosialisasi, pelatihan dan refreshment manajemen risiko operasional dengan menggunakan *operational risk tool* (RCSA & LEM) kepada 11 Kantor Cabang Utama. Sampai dengan akhir tahun 2010, jumlah cabang yang diberikan pelatihan risiko operasional telah mencakup seluruh cabang (48 KCU) yaitu jumlah cabang yang ada sampai dengan posisi Desember 2010.

Untuk tahun 2011, Biro Manajemen Risiko akan melanjutkan sosialisasi, pelatihan dan *refreshment* manajemen risiko operasional seperti tahun sebelumnya.

PaninBank Risk Profile

In 2010, PaninBank's aggregate risk profile was within the LOW range with a Stable outlook, LOW inherent risk rating and STRONG risk control system rating. Risk profiles were reported quarterly to Bank Indonesia with the positions as follows:

Profil Risiko PaninBank

Selama tahun 2010, agregat profil risiko PaninBank berada pada kisaran rendah (LOW) dengan tren risiko cenderung "Stabil", dimana hasil penilaian inherent risk berada pada tingkat yang rendah (LOW) dan sistem pengendalian risiko yang kuat (STRONG). Profil Risiko ini dilaporkan secara triwulanan ke Bank Indonesia dengan posisi sebagai berikut :

Subject	Aggregate Agregat				Subyek
	Q1 2010	Q2 2010	Q3 2010	Q4 2010	
Inherent Risk	Low Rendah	Low Rendah	Low Rendah	Low Rendah	Risiko Inheren
Risk Control System	Strong Kuat	Strong Kuat	Strong Kuat	Strong Kuat	Sistem Pengendalian Risiko
Risk Composite Level	Low Rendah	Low Rendah	Low Rendah	Low Rendah	Peringkat Risiko Komposit

Consolidated Risk Profile

In addition to individual risk-profile reporting, the bank also reported a consolidated risk profile, which included risk analyses of subsidiaries including PT Clipan Finance Indonesia Tbk., PT Verena Oto Finance Tbk., and PT PaninBank Syariah in order to comply with Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006. The risk profile of PT Multi Artha Guna Tbk., a subsidiary engaged in the insurance business, was also included in a separate report.

Profil Risiko Konsolidasi

Selain Pelaporan Profil Risiko Individual, Bank juga telah melaporkan Profil Risiko Konsolidasi yang mencakup perusahaan anak seperti PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Verena Oto Finance Tbk, dan PT Panin Bank Syariah guna memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006. Dalam laporan tersebut juga disampaikan secara terpisah laporan Profil Risiko PT Multi Artha Guna Tbk yang merupakan anak perusahaan yang bergerak di bidang asuransi.

Q4 2010 Consolidated Risk Profile Report:

Laporan Profil Risiko Konsolidasi Triwulan IV 2010 :

Inherent Risk Aggregate	Low	Rendah	Agregat Risiko Inheren
Risk Control System Aggregate	Strong	Kuat	Agregat Sistem Pengendalian Risiko
Composite Risk Aggregate	Low	Rendah	Peringkat Risiko Komposit

Risk Management Certification

Certification took place in line with Bank Indonesia Regulation No.11/19/PBI/2009 on Risk Management Certification for Commercial Bank Management and Officers. As of end 2010, a total of 1017 officers passed their Level 1 Certification Exam, 364 officers passed Level 2, 56 officers passed Level 3 and 10 officers passed Level 4. All 15 Directors and Commissioners joined Panin executive programmes.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, hingga akhir tahun 2010, telah lulus 1017 karyawan ujian tingkat 1 (satu), 364 karyawan ujian tingkat 2 (dua), 56 karyawan ujian tingkat 3 (tiga), 10 karyawan ujian tingkat 4 (empat) dan 15 anggota Dewan Komisaris dan Direksi seluruhnya telah mengikuti program sertifikasi eksekutif.

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PaninBank's corporate social responsibility programmes support community development wherever its branches operate across Indonesia. These activities are focused on education and the arts, health and community welfare, emergency and disaster relief and the environment.

PaninBank strongly supports conservation initiatives. Since 2005, we have been actively planting hundreds of thousands of trees in cities across Indonesia as part of our "Reforest Indonesia" programme run by the Panin Peduli and our corporate partners.

In 2010, Panin-led tree planting activities also supported a campaign against global warming initiated by Indonesian President Susilo Bambang Yudhoyono. That year we donated 240 million trembesi seedlings and four million polybags for planting to be distributed across Indonesia.

PaninBank has also worked together with the Tribun Timur newspaper distributing 1,000 Madagascar and Putri palm seedlings in Makassar, South Sulawesi. The Bank chose "Go Green" theme for its Indonesian Government Obligasi Ritel Indonesia/Indonesian Retail Bonds (ORI 007) gatherings and gave seedlings to attendees in Bogor, West Java; Medan, North Sumatra; and in Jayapura, Indonesian Papua.

Program tanggung jawab sosial perusahaan PaninBank mendukung pengembangan komunitas yang berada di lokasi operasional cabang-cabang Bank di seluruh Indonesia. Aktivitas ini difokuskan pada pendidikan dan seni, kesehatan, kesejahteraan masyarakat, tanggap darurat dan bantuan bencana alam, serta pelestarian lingkungan.

PaninBank aktif mendukung pelestarian lingkungan. Sejak tahun 2005, Bank telah menanam ribuan pohon di berbagai kota di seluruh Indonesia, sebagai bagian dari program "Reforest Indonesia" yang dilakukan oleh Panin Peduli dan mitra perusahaan kami.

Pada tahun 2010, Panin berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon mendukung kampanye pemanasan global, yang diprakarsai oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dengan menyumbang 240 juta bibit trembesi dan empat juta kantong tanaman untuk didistribusikan ke seluruh Indonesia.

PaninBank juga bekerja sama dengan harian Tribun Timur untuk mendistribusikan 1.000 bibit pohon Madagaskar dan palem Putri di Makassar, Sulawesi Selatan. Bank memilih tema "Go Green" untuk pertemuan Obligasi Ritel Indonesia (ORI 007) dan memberikan bibit kepada para hadirin di Bogor, Jawa Barat, Medan, Sumatera Utara, dan di Jayapura, Papua, Indonesia.





The bank has continued a programme to assist victims of natural disasters. During 2010, Indonesia experienced several major natural disasters. These included floods in Medan and Bone, the earthquake and tsunami in the Mentawai islands, the earthquake in Tasikmalaya, and the Mount Merapi volcanic eruption in Yogyakarta. The Bank provided aid in the form of food, medicine, clothes, blankets and tents and arranged and funded doctors, nurses and volunteers to travel to the disaster areas.

For the past four years, PaninBank has been actively supporting projects to help underprivileged and disabled children. This has involved participation in fundraising events held to repair school classrooms and other infrastructure through the Disabled Children Coaching Foundation (YPAC) Makassar. To raise awareness about the foundation's activities and funds for its programmes, PaninBank held a large, public cycling for health event, themed "Cycling for Charity". All ticket sales for the event held in 25 July 2010, totaling Rp 209 million were donated to YPAC Makassar.

In the field of education, the bank made numerous donations to orphanages and religious schools for children and young adults across the country.

Bank terus melanjutkan program bantuan bagi korban bencana alam. Selama tahun 2010, Indonesia mengalami beberapa gempa bumi dan banjir, termasuk gempa bumi dan tsunami di Mentawai, gempa bumi di Tasikmalaya, korban bencana meletusnya Gunung Merapi di Yogyakarta, banjir di Medan dan Bone. Bantuan yang diberikan berupa makanan, obat-obatan, pakaian, selimut dan tenda, serta mengatur dan mendanai penyediaan dokter, perawat, dan tenaga sukarela di lokasi bencana.

Dalam empat tahun terakhir, PaninBank berperan aktif mendukung proyek-proyek untuk membantu anak-anak kurang mampu dan cacat, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan pengumpulan dana untuk memperbaiki ruang kelas sekolah dan infrastruktur lainnya, melalui Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Makassar. Untuk meningkatkan kesadaran tentang kegiatan yayasan dan pendanaan program-programnya, PaninBank menggelar kegiatan bersepeda sehat, dengan bertema "Bersepeda sambil Beramal". Total penjualan tiket acara pada tanggal 25 Juli 2010 sebesar Rp 209 juta disumbangkan ke YPAC Makassar.

Di bidang pendidikan, Bank telah memberikan donasi kepada panti asuhan dan sekolah agama untuk anak-anak dan remaja di berbagai daerah.





Management Responsibility for the Annual Report

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan

The accuracy of the audited financial statements and other related information in this Annual Report are the responsibility of the Company's Management and have been approved by the Members of the Board of Commissioners and the Company's Directors as follows:

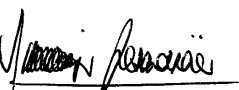
Board of Commissioners Dewan Komisaris



Johnny N. Wiraatmadja
President Commissioner
Presiden Komisaris



Drs. H. Bambang Winarno
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen



Suwirjo Josowidjojo
Commissioner
Komisaris



Drs. Riyanto
Independent Commissioner
Komisaris Independen

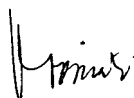
Board of Directors Direksi



Drs. H. Rostian Sjamsudin
President Director
Presiden Direktur



Chandra R. Gunawan
Deputy President Director
Wakil Presiden Direktur



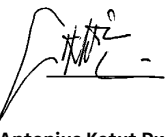
Roosniati Salihin
Deputy President Director
Wakil Presiden Direktur



Ng Kean Yik
Director
Direktur



Edy Heryanto
Director
Direktur



Antonius Ketut Dwirianto
Compliance Director
Direktur Kepatuhan



Hendrawan Danusaputra
Director
Direktur



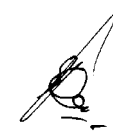
Gunawan Santoso
Director
Direktur



Iswanto Tjitradi
Director
Direktur



H. Ahmad Hidayat
Director
Direktur



Lionto Gunawan
Director
Direktur

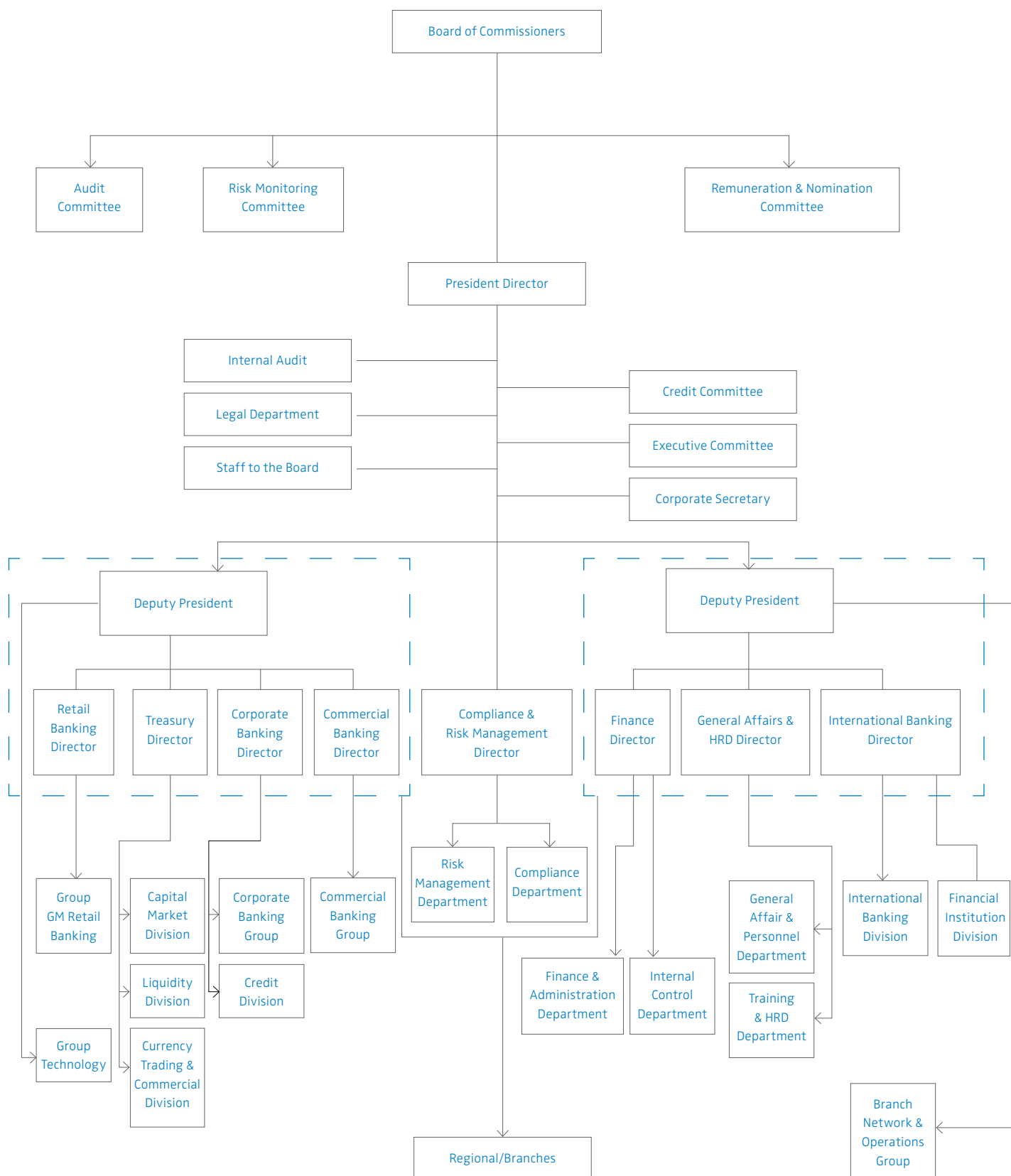


Corporate Data

Data Perusahaan

Organization Structure

Struktur Organisasi



BOARD OF COMMISSIONERS
DEWAN KOMISARIS

President Commissioner
Presiden Komisaris
 Johnny N. Wiraatmadja

Vice President Commissioner
(Independent Commissioner)
Wakil Presiden Komisaris
(Komisaris Independen)
 Drs. H. Bambang Winarno

Commissioner
Komisaris
 Suwirjo Josowidjojo

Independent Commissioner
Komisaris Independen
 Drs. Riyanto

BOARD OF DIRECTORS
DIREKSI

President Director
Presiden Direktur
 Drs. H. Rostian Sjamsudin

Deputy President Director
Wakil Presiden Direktur
 Chandra R. Gunawan

Deputy President Director
Wakil Presiden Direktur
 Roosniati Salihin

Director
Direktur
 Ng Kean Yik
 Edy Heryanto
 Antonius Ketut Dwirianto
 Hendrawan Danusaputra
 Gunawan Santoso
 Iswanto Tjitradi
 Ahmad Hidayat
 Lionto Gunawan

CORPORATE SECRETARY
SEKRETARIS PERUSAHAAN
 Jasman Ginting

SENIOR MANAGEMENT

Retail Banking
 Ng Kean Yik

Information Technology
 Ariyanto Ruslim

Capital Market
 Wirianto

Liquidity
 Ellin P. Lukman

Currency Trading and Commercial
 Ester Chandra

Corporate Banking
 Dian Pandika

Credit
 Alexander Bunyamin

Commercial Banking
 Efendi Tuhirman

Branch Network and Operations
 Suwito Tjokrorahardjo

Finance and Administration
 Marlina Gunawan

Internal Audit & Supervision
 Herbert Sibuea

General Affairs & Human Resource Management
 Yusak Zefanya

Training & Human Resource Development
 Irawan Linko

International Banking
 Dedi Sandra

Financial Institution
 Rudy S. Sugandhi

Risk Management
 Antoni

Compliance
 Wahyu Kusuma

National Head of Car Loan
 Surjadi Tjandra

National Head of Mortgage
 Sugianti Sukamta

National Head of Liabilities
 Sugiarto Budiman

National Head of Relationship Management & Sales
 Hendricus Sartono

Head of Wealth Management
 Susanto Gunawan

Head of Personal Loans
 Melyana Suryadilaga

AUDIT COMMITTEE
KOMITE AUDIT

Head/Member
 Ketua/Anggota
 Drs. Riyanto

Member
 Anggota
 Adriana Mulianto
 Syamsuar Halim

RISK MONITORING COMMITTEE
KOMITE PEMANTAU RISIKO

Head/Member
 Ketua/Anggota
 Drs. Riyanto

Member
 Anggota
 Syamsuar Halim
 Adriana Mulianto

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE
KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Head/Member
 Ketua/Anggota
 Drs. H. Bambang Winarno

Member
 Anggota
 Suwirjo Josowidjojo
 Drs. Riyanto
 Yusak Zefanya

”

Our senior management team comprise of highly experienced professionals who are committed and focused on delivering the best personal and premium banking services for our valued customers.

Senior Management

left to right kiri ke kanan

Sugiarto Budiman, Efendi Tuhirman, Hendricus Sartono, Wahyu Kusuma, Antoni, Surjadia Tjandra
Jasman Ginting, Susanto Gunawan, Ester Chandra, Melyana Suryadilaga, Sugianti Sukamta



Tim manajemen senior kami adalah para profesional yang berpengalaman, berkomitmen dan fokus dalam memberikan layanan perbankan personal dan *premium* untuk nasabah.



left to right kiri ke kanan

Marlina Gunawan, Dian Pandika, Ellin P. Lukman, Ariyanto Ruslim, Alexander Bunyamin, Irawan Linko, Dedi Sandra, Herbert Sibuea, Wirianto, Yusak Zefanya, Suwito Tjokrorahardjo, Rudy S. Sugandhi



Share Highlights

Ikhtisar Saham

History of Stock Listing

Kronologi Pencatatan Saham

History of Share Issuance	Year	Number of Shares	Riwayat Pengeluaran Saham
Initial Public Offering	1982	1,637,500	Penawaran Umum Perdana
Second IPO	1983	3,162,500	Penawaran Umum Kedua
Rights Issue I	1989	914,655	Penawaran Terbatas I
Rights Issue II	1990	2,614,410	Penawaran Terbatas II
Share Dividend	1990	416,305	Dividen Saham
Share Swap	1992	24,531,000	Saham Swap
Partial Listing	1992	26,450,480	Partial Listing
Partial Listing	1992	12,096,000	Partial Listing
Company Listing	1993	168,899,000	Company Listing
Rights Issue III	1995	60,180,462	Penawaran Umum Terbatas III
Stock Split	1997	300,902,312	Pemecahan Nilai Nominal Saham
Rights Issue IV	1997	300,902,312	Penawaran Umum Terbatas IV
Rights Issue V	1998	702,105,395	Penawaran Umum Terbatas V
Rights Issue VI	1999	1,225,406,221	Penawaran Umum Terbatas VI
Warrant Conversion	1998-2000	147,764,386	Pelaksanaan Waran Seri I, II, dan III
Stock Split	1999	2,977,753,764	Pemecahan Nilai Nominal Saham
Stock Split	2002	8,933,605,053	Pemecahan Nilai Nominal Saham
Share Dividend	2004	1,176,091,818	Dividen Saham
Rights Issue VII	2006	4,016,358,393	Penawaran Umum Terbatas VII
Warrant Conversion	2007	129,401,418	Pelaksanaan Waran Seri IV
Warrant Conversion	2008	124,107,002	Pelaksanaan Waran Seri IV
Warrant Conversion	2009	3,752,345,612	Pelaksanaan Waran Seri IV
Number of Shares Issued		24,087,645,998	Jumlah Saham

Share Performance

Kinerja Saham

2010

Period Periode	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Volume Volume	Value Nilai	Frequency Frekuensi
Q1	1070	760	990	228,688,000	204,570,055,000	4,433
Q2	1,280	990	1020	389,005,000	444,731,675,000	9,507
Q3	1,220	950	1,140	147,501,500	160,647,430,000	8,273
Q4	1,180	1,030	1,140	348,766,000	386,004,635,000	11,262

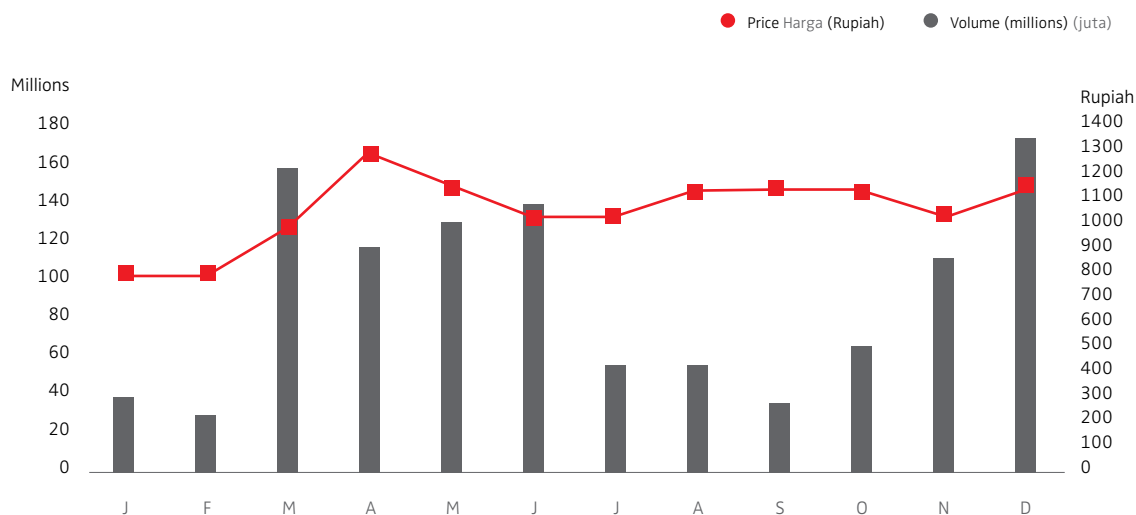
2009

Period Periode	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Volume Volume	Value Nilai	Frequency Frekuensi
Q1	670	415	540	245,177,500	121,645,715,000	9,037
Q2	710	540	660	461,273,500	285,409,885,000	11,456
Q3	880	630	860	189,271,000	139,609,170,000	4,304
Q4	880	690	760	100,978,000	78,334,775,000	2,765

Shareholders' Composition as at 31 December 2010

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2010

Shareholders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%
PT Panin Financial Tbk	10,762,771,285	44.68%
Votraint No 1103 PTY Limited	9,349,793,152	38.82%
Others (less than 5% each)	3,975,077,314	16.50%



The Bank's and Subsidiaries Investment Shares of Stock

Penyertaan dalam Bentuk Saham Bank dan Anak Perusahaan

Companies Perusahaan	% Ownership Kepemilikan
Bank	
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	54.35%
PT Asuransi Multi Artha Guna	13.50%
PT Panin Sekuritas Tbk	29.00%
PT ANZ Panin Bank	15.00%
PT Bank Panin Syariah	99.99%
PT Verena Oto Finance	42.87%
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	9.33%
PT First Asia Capital	2.50%
PT Sarana Kalsel Ventura	1.04%
Subsidiaries Anak Perusahaan	
PT Laksayudha Abadi	36.00%
PT Maipark Indonesia	1.69%
PT IBJ Verena Finance	20.00%

The Shares of PT Bank Pan Indonesia Tbk (Trading symbol PNBN) are listed and traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Saham PT Bank Pan Indonesia Tbk (Kode PNBN) dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bank's Shareholdings Structure

- PT Bank Panin Tbk is owned by:
PT Panin Financial Tbk, Votrant No.1103 PTY Ltd and Public
- PT Panin Financial Tbk is owned by:
PT Panin Insurance Tbk and Public
- PT Panin Insurance Tbk is owned by:
PT Panincorp, Famlee Invesco and Public
- PT Panincorp is owned by:
PT Panin Investment
- PT Panin Investment is owned by:
Gunadi Gunawan, Mu'min Ali Gunawan, Tidjan Ananto and Muljadi Koesumo
- Votrant No. 1103 PTY Ltd is owned by:
ANZ Banking Group

Struktur Pemegang Saham Bank

- PT Bank Panin Tbk dimiliki oleh:
PT Panin Financial Tbk, Votrant No.1103 PTY Ltd dan Publik
- PT Panin Financial Tbk dimiliki oleh:
PT Panin Insurance Tbk dan Publik
- PT Panin Insurance Tbk dimiliki oleh:
PT Panincorp, Famlee Invesco dan Publik
- PT Panincorp dimiliki oleh:
PT Panin Investment
- PT Panin Investment dimiliki oleh:
Gunadi Gunawan, Mu'min Ali Gunawan, Tidjan Ananto dan Muljadi Koesumo
- Votrant No. 1103 PTY Ltd dimiliki oleh:
ANZ Banking Group

DEPOSITS
SIMPANAN

- Demand Deposits - Rupiah and Foreign Currencies
- Saving: Tabungan Panin, Tabanas Panin, Tabungan Rencana, Tabungan Junior Panin, Tabungan Bisnis Panin
- Pandollar: US Dollars, Euro (EUR), Australian Dollars (AUD), Singapore Dollars (SGD), Canadian Dollars (CAD), New Zealand Dollars (NZD), Swiss Francs (CHF), Japanese Yen (JPY), Pound Sterling (GBP) and Hongkong Dollars (HKD)
- Term Deposit - Rupiah and Foreign Currencies
- Call Deposits

CREDIT FACILITIES
FASILITAS KREDIT**Corporate****Korporasi**

- Investment and Working Capital
- Trade Finance
- Bank Guarantee/Bonds

Commercial & SME**Komersial & SME**

- Micro Loan (Mikro Panin)
- Multipurpose Loan (KSG Panin)
- Commercial Loan (SMART Panin)
- Multipurpose Discounted (Diskonto Multi Guna)

Consumer**Konsumer**

- Home Loan (KPR Panin)
- Car Loan (KPM Panin)
- Individual Consumer Loan
- Motorcycle Loan (KPSM Panin)
- Un-secured Loan (Express Panin)
- Credit Card

INTERNATIONAL TRANSACTION
TRANSAKSI INTERNASIONAL

- Import and Domestic Letter of Credit (LC)
- Stand-by Letter of Credit
- Bank Guarantee/Bond
- Trust Receipts
- Export Bills Purchase
- Clean and Documentary Collection
- Acceptances
- Remittances (Incoming/Outgoing) in Rupiah and major Currencies
- Travel related; T/C and Bank Notes

TREASURY SERVICES
LAYANAN TREASURY

- Money Market
- Foreign Exchange
- Mutual Fund
- Bancassurance
- Fixed Income Trading
- Custodianship

OTHER SERVICES**LAYANAN LAIN**

- Cash Management
- Personal and Premium Banking
- Panin One Access
- Payroll system
- Safe Deposit Boxes
- Payment Services (credit card, tax and utilities bill settlement, mobile phone top up etc)

JAWA**DKI JAKARTA****JAKARTA SENAYAN**

Jend. Sudirman (Senayan)
Gedung Panin Senayan Lantai
Dasar, Jl. Jend. Sudirman-Senayan
Jakarta 10270
Telp. : (021) 2700787 (11 lines)
Fax.: (021) 7201015

Jatinegara

Panin Life Building
Jl. Jatinegara Barat 54E, Blok
B.3-4
Jakarta
Telp. : (021) 8516815
Fax.: (021) 8578752

Tanah Abang

Jl. Fachrudin 47-49 Jakarta
10250
Telp. : (021) 3151002
Fax.: (021) 2301237

Pondok Indah

Jl. Metro Duta I/UA-17
Komp. Pertokoan Pondok Indah
Jakarta 12310
Telp. : (021) 7650890
Fax.: (021) 7501458

Grand Wijaya

Wijaya Grand Centre
Jl. Darmawangsa III Blok D/15
Kebayoran Baru
Jakarta 12160
Telp. : (021) 7206785
Fax.: (021) 7209755

Fatmawati

Jl. R.S. Fatmawati
Komp. Deplu Sektor V/1
Jakarta 12150
Telp. : (021) 7662012
Fax.: (021) 7503416

Kalimalang

Komp. Billy & Moons
Blok M I BZ No. 2, SEB/2E
Jakarta 13450
Telp. : (021) 8643630
Fax.: (021) 8642153

Jatiwaringin

Jl. Raya Jatiwaringin No. 335
Pondok Gede Bekasi 17411
Telp. : (021) 84993223/24
Fax.: (021) 84993225

Bekasi

Jl. Cut Meutia 3
Bekasi 17113
Telp. : (021) 8802299, 8803486
Fax.: (021) 8800966

JIS

Jakarta International School
Jl. Terogong Raya 33, Cilandak
Jakarta 12430
Telp. : (021) 7692555 ext 10425
Fax.: (021) 7691808

TB Simatupang

Perkantoran Hijau Arcadia,
Menara E, Ground Floor Suite
102,
Jl. Tb Simatupang Kav 88,
Jakarta 12520
Telp. : (021) 78838407
Fax.: (021) 78838632

Kantor Kas Psr. Jatinegara

Kantor Kas Pasar Jatinegara
Jl. Jatinegara Barat 41
Jakarta 13310
Telp. : (021) 2800501
Fax.: (021) 2800903

Permata Hijau

Jl. Permata Hijau Blok D. 17-18
Jakarta 12210
Telp. : (021) 5331972, 5359279
Fax.: (021) 5359248

Margajaya

Kompleks Ruko Bekasi Mas
Kav. D.2.B, Jl. Jend. A Yani
Bekasi 17144
Telp. : (021) 88960668-70
Fax.: (021) 88960667

Bursa Efek Jakarta

Gedung Bursa Efek Jakarta
Tower I Suite 107 B
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12920
Telp. : (021) 5154875,
5154112-3
Fax.: (021) 5150838

Sungai Sambas

Jl. Sungai Sambas VI No. 189 H
Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7230973, 7231011
Fax.: (021) 7231015

Kemang

Jl. Kemang Raya 112 A
Jakarta 12730
Telp. : (021) 7198020, 7197880
Fax.: (021) 7198050

Cipete

Jl. Fatmawati 63 A, B, C
Cipete, Jakarta Selatan
Telp. : (021) 72799951
Fax.: (021) 72799953

Cikarang

Cikarang Plaza Unit B 15
Cikarang Bekasi
Telp. : (021) 89111551,
89111819
Fax.: (021) 89108100

Simprug Teras

Jl. Teuku Nyak Arief 10
Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7235880, 7393959
Fax.: (021) 7231583

Radio Dalam

Jl. Radio Dalam Raya 52 A
Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7223468
Fax.: (021) 7399655

Permata Senayan

Komp. Ruko Permata Senayan
Unit E 62-63
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta
Selatan
Telp. : (021) 57940960
Fax.: (021) 57940962

Tamini Square

Tamini Square GF Unit GB/3
Jl. Taman Mini Raya,
Jakarta Timur
Telp. : (021) 87785855
Fax.: (021) 87785859

Cilandak

Jl. Cilandak (KKO) No. 9, Ruko D
Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7827860
Fax.: (021) 7828338

Tanah Abang Bukit

Proyek Tanah Abang
Bukit Blok A No. 14, Jl. Fachrudin
No. 36, Jakarta Pusat
Telp. : (021) 3140566
Fax.: (021) 3140231

Cempaka Mas

Ruko Niaga Grosir
Cempaka Mas Blok A No.3
Jl. Letjen Suprpto, Kemayoran
Jakarta Pusat
Telp. : (021) 4260617
Fax.: (021) 42884063

Sultan Iskandar Muda

Komplek Sentra Arteri Mas
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav 10
D-E, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7290255, 7290227
Fax.: (021) 7290216

Taman Harapan Indah

Ruko Sentra Niaga I, Jl. Boulevard
Hijau, Blok A No 9
Taman Harapan Indah
Bekasi Barat
Telp. : (021) 88774861,
8874689,
Fax.: (021) 8874956

Sudirman Park

Sudirman Park, Rukan Hook Blok A
No. 1 Jl. Kh. Mansyur Kav. 35, Karet
Tengsin, Jakarta Pusat
Telp. : (021) 57943788,
57943868
Fax.: (021) 57943789

Radio Dalam II

Jl. Radio Dalam Raya
Blok B II A No. 39, Gandaria Utara
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7265763, 7265760
Fax.: (021) 7265785

Dewi Sartika

Jl. Dewi Sartika No. 210, Cawang
Jakarta Timur
Telp. : (021) 80876271-72
Fax.: (021) 80876127

Plaza Pondok Gede

Plaza Pondok Gede Blok A No.
16-17, Jl. Raya Pondok Gede,
Jatiwaringin, Bekasi
Telp. : (021) 84938018,
84938017
Fax.: (021) 84938015

Pulo Gadung Trade Center

Jl. Bekasi Raya
Blok B - H Kav. No. 1 Cakung
Jakarta Timur
Telp. : (021) 46800230,
46830347
Fax.: (021) 46830407

Grand Wisata

Celebration Boulevard
Blok AA 15 No. 47, Kel. Mustika
Jaya, Bekasi
Telp. : (021) 82616211
Fax.: (021) 82615843

Cinere

Jl. Raya Cinere Blok A No. 40,
Limo - Depok
Telp. : (021) 7535585, 7535583
Fax.: (021) 7535586

Matraman

Ruko Mitra Matraman Jl. Raya
Matraman Blok A 1 Kav No. 3,
Jakarta Timur
Telp. : (021) 85918018,
Fax.: (021) 85918019

Bekasi Square

Bekasi Square Ruko Unit No. 57-58
Kios UG 182 – 183
Jl. Ahmad Yani, Pekayon, Bekasi
Jawa Barat
Telp.: (021) 82434751
Fax: (021) 82434752

Ujung Menteng

Kompleks Pusat Perdagangan
Ujung Menteng Blok A No. 22
Jl. Bekasi Raya Km 25 A - 22,
Ujung Menteng, Cakung
Jakarta Timur
Telp.: (021) 46802236,
46802235
Fax.: (021) 46802237

Jababeka

Rukan Metro Boulevard-2
Unit No. B-18
Jl. Niaga Raya, Bekasi, Jawa Barat
Telp.: (021) 89833315
Fax.: (021) 89833018

Buaran

Jl. Raya Buaran, Blok I/9
Duren Sawit, Jakarta Timur
Telp.: (021) 86606570,
86605989
Fax.: (021) 86606147

Kramat Jati

Pasar Induk Kramat Jati
Blok D 2 No. 7, 8, 9
Jakarta Timur
Telp.: (021) 87788251,
87788252
Fax.: (021) 87788253

Rawamangun

Jl. Balai Pustaka Timur Blok B No.
17, Rawamangun,
Pulo Gadung, Jakarta Timur
Telp.: (021) 47885208,
47885207
Fax.: (021) 47885209

Graha Cempaka Mas

Graha Cempaka Mas
Jl. Letjen Suprpto
dan Jl. Yos Sudarso No. C/26
Sumur Batu, Kemayoran
Jakarta Pusat
Telp.: (021) 4213549, 4213550
Fax.: (021) 4213578

Duta Mas Fatmawati

Komp. Pertokoan Duta Mas Blok
B2 No. 27, Jl. RS Fatmawati
Cipete Utara, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Telp.: (021) 72796956,
72796545
Fax.: (021) 72796609

Grand Mall Bekasi

Grand Mall Bekasi Ruko Lantai
Dasar I, II Blok B No.60 & Lt Dasar
dan Kios Lantai Dasar Blok. B No.
40, Jl. Jend Sudirman, Harapan
Mulya, Bekasi
Telp.: (021) 88855828,
88855829
Fax.: (021) 88855830

Karawang Resinda

Karawang Resinda Blok F No. 23
Purwadana, Karawang,
Jawa Barat
Telp.: (0267) 8604176
Fax.: (021) 8604178

Panin Plaza

Jl. Teuku Nyak Arief, Blok CC,
Persil 6, No. 5, 6, 7
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Telp.: (021) 53664636,
53664635
Fax.: (021) 53664637

Fatmawati II

Jl. RS. Fatmawati No. 37D,
RT.005/ RW. 03, Cilandak Barat,
Jakarta Selatan
Telp.: (021) 7665860, 7509123
Fax.: (021) 7695577

Karawang Plaza

Karawang Plaza No. 32,
Jl. Tuparev, Nagasari, Karawang
Barat, Jawa Barat
Telp.: ((0267) 8452379,
8452375
Fax.: (0276) 8452349

Kalimas

Kompleks Ruko Kalimas Kav. No.
A – 26, Margahayu, Bekasi Timur,
Jawa Barat
Telp.: (021) 88345156,
88345155
Fax.: (021) 88345163

Cut Mutiah II

Jl. Cut Mutiah Kav No. A. II-5a,
Margahayu, Bekasi Timur,
Jawa Barat
Telp.: (021) 88343479,
88343409
Fax.: (021) 88343469

Pasar Tanah Abang Blok B

Pasar Tanah Abang Blok B Lantai
5 No.7 dan 8, Jl. K.H. Fachrudin
No. 78-80-82, Tanah Abang,
Jakarta Pusat
Telp.: (021) 23573108 / 9
Fax.: (021) 23573110

JAKARTA – PALMERAH

Plaza Bank Panin
Jl. Palmerah Utara 52
Kemanggisian - Palmerah
Jakarta 11480
Telp.: (021) 5342728, 5309148
Fax.: (021) 5482888

Kebon Jeruk

Ruko Intercon Plaza Blok E 21-22,
Kebon Jeruk,
Srengseng-Kembangan
Jakarta Barat 11630
Telp.: (021) 5872378,
Fax.: (021) 5863677, 5872377

Kelapa Gading

Jl. Boulevard Barat LC-7 No. 61,
Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara 14240
Telp.: (021) 45840308
Fax.: (021) 45840305, 4514328

Puri Indah

Jl. Puri Indah Raya Blok I/12A
Komplek Perumahan Puri Indah
Kembangan, Jakarta Barat 11610
Telp.: (021) 5818882
Fax.: (021) 5811676, 5821537

Sentra Puri Niaga PI

Kompleks Sentra Niaga
Puri Indah Raya Blok T3 No.17-18-
18A, Kembangan, Jakarta Barat
Telp.: (021) 58303057
Fax.: (021) 58303056

Sunter

Jl. Sunter Paradise Raya II
Blok C 17-18
Jakarta Utara
Telp.: (021) 65832368
Fax.: (021) 65832362

Green Garden

Komp. Green Garden Blok I.9 No. 36,
Kedoya Utara, Jakarta Barat
Telp.: (021) 58303188
Fax.: (021) 58303185

Green Ville

Kompleks Green Ville Blok AW 55
Duri Kepa, Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Telp.: (021) 5645729
Fax.: (021) 5635534

Daan Mogot

Jl. Jimbaran Blok B 2 – 3
Perumahan Daan Mogot Baru
Jakarta Barat
Telp.: (021) 5443088
Fax.: (021) 5443089

Joglo

Ruko Intercon Megah
Perumahan Taman Kebon Jeruk
Blok W IV 31
Jakarta Barat
Telp.: (021) 5867508
Fax.: (021) 5867509

Kelapa Gading Timur

Jl. Kelapa Gading Boulevar
Blok CN - 2, Kav. No. 1
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Telp.: (021) 4532488
Fax.: (021) 4532489

Taman Palem Lestari

Taman Palem Lestari Blok C 1/ 19
Cengkareng, Jakarta Barat
Telp.: (021) 55956265
Fax.: (021) 55956264

Gading Kirana

Perumahan Gading Kirana
Blok B-10 Kav. No 31
Jakarta Utara
Telp.: (021) 45840988
Fax.: (021) 45845202

Danau Sunter

Jl. Danau Sunter Utara
Blok F 21 No. 3, Sunter Agung
Jakarta Utara
Telp.: (021) 65835018
Fax.: (021) 65835007

Mutiara Taman Palem

Ruko Mutiara Taman Palem
Blok D 1 No. 17,
Cengkareng, Jakarta Barat
Telp.: (021) 54355918
Fax.: (021) 54355919

Tanjung Duren

Jl. Tanjung Duren Raya, No. 15 B
Tanjung Duren Selatan, Grogol
Petamburan, Jakarta Barat
Telp.: (021) 56959123
Fax.: (021) 56959122

Peta Selatan

Jl. Peta Selatan No. 6P
Kalideres, Jakarta Barat
Telp.: (021) 54366418
Fax.: (021) 54366419

Kencana Niaga

Rukan Kencana Niaga Blok D1
NO 2-1 Jl. Taman Aries, Meruya
Utara, Kembangan, Jakarta Barat
Telp.: (021) 58906068
Fax.: (021) 58906067

Enggano

Ruko Enggano Megah
Blok B No. 9 E-F
Jl. Enggano Tanjung Priok
Jakarta Utara
Telp.: (021) 43925198
Fax.: (021) 4374155

Taman Ratu

Jl. Surya Wijaya No.33A, Sunrise
Garden, Kebon Jeruk,
Jakarta Barat
Telp.: (021) 56940587
Fax.: (021) 56964896

Kedoya

Jl. Kedoya Pesing No. 27 F,
Kompleks Cosmos, Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Telp.: (021) 56962223
Fax.: (021) 56961985

Danau Sunter Utara

Jl. Danau Sunter Utara
Blok B Kav No. 12 Papanggo
Jakarta Utara
Telp.: (021) 6511664
Fax.: (021) 658331357

Mediterrania Garden

Apartemen Mediterrania Garden
Residences I, Blok Dahlia
Ground Floor
Jl. Tanjung Duren Raya
Kav. 5-9, Jakarta Barat
Telp.: (021) 56981338
Fax.: (021) 56981339

Kedoya Elok

Komplek Kedoya Elok Plaza Blok
DB Kav No. 30 Jakarta Barat
Telp.: (021) 5806663
Fax.: (021) 5801639

Green Garden 2

Komplek Perumahan Green
Garden Blok Z 4 No. 8
Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Telp.: (021) 58358466
Fax.: (021) 58358465

Graha Kencana

Komplek Graha Kencana
Jl. Perjuangan No. 88 C.J
Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Telp.: (021) 53660680
Fax.: (021) 5325893

Kedoya Angsana

Jl. Kedoya Angsana Blok II No. 46
Jakarta Barat
Telp. : (021) 58385831
Fax.: (021) 58358532

Puri Tirta

Komp. Puri Kencana
Blok L 6 No. 88 M,N,O
Kembangan Selatan, Jakarta Barat
Telp. : (021) 58358558
Fax.: (021) 58358557

Royal Sunter

Kompleks Royal Sunter,
Jl.Danau Sunter Selatan
Blok F Kav No. 55, Sunter Jaya
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Telp. : (021) 65838019
Fax.: (021) 65838020

Citra Niaga

Jl. Utan Jati
Kompleks Rukan Citra Niaga
Blok A No. 33 Pegadungan
Kalideres, Jakarta Barat
Telp. : (021) 54377118
Fax.: (021) 54377116

Taman Semanan

Komp. Perumahan Taman
Semanan
Jl. Dharma Kencana Blok D No. 17-
19, Duri Kosambi,
Jakarta Barat
Telp. : (021) 5445598
Fax.: (021) 5445697

Dian Kasih

Dian Kasih International School
Kompleks Citra 5
Citra Garden City Blok H No. 1
Kalideres, Jakarta Barat
Telp. : (021) 55951711
Fax.: (021) 55951776

Citra Dua

Kompleks Perumahan Citra
Extension Blok BG - 3 B
Persil a. 29-30
Citra Garden City, Kalideres
Jakarta Barat
Telp. : (021) 54390882
Fax.: (021) 54390892

Botanic Junction

Rukan Botanic Junction
Mega Kebon Jeruk Blok H9 No.15
Puri Botanical Garden,Joglo,
Jakarta Barat
Telp. : (021) 58907417
Fax.: (021) 58907419

Pesanggrahan

Jl. Pesanggrahan No. 3 A
Meruya Utara, Kembangan,
Jakarta Barat
Telp. : (021) 58908061

Bojong Indah

Jl. Pakis Raya, Komp. Perumahan
Bojong Indah No. 88 O, Rawa
Buaya, Cengkareng
Jakarta Barat
Telp. : (021) 58304538
Fax.: (021) 58304537

Maisonette

Maisonette Regency Kebon Jeruk
Kav. No.30, Joglo, Jakarta Barat
Telp. : (021) 58900109
Fax.: (021) 58900112

Arcadia Daan Mogot

Jl. Daan Mogot Km. 21 Blok E 1 No.
26, Batu Ceper, Tangerang
Banten
(021) 5532599
(021) 5532569

Permata Buana

Kompleks Perumahan Permata
Buana, Jl. Pulau Bira Blok D 1
Kav No. 21, Jakarta Barat
Telp. : (021) 58357739
Fax.: (021) 58357740

Metro Kencana

Jl. Metro Kencana VII Blok Q
No. 12 & 12A,
Papanggo, Tanjung Priok,
Jakarta Utara
Telp.: (021) 65302650
Fax.: (021) 65302651

Garden City

Garden Shopping Arcade Unit
B/08/ EA-EB, Podomoro City,
Jl. Tanjung Duren Raya Kav. 5-9,
Jakarta Barat
Telp.: (021) 56985238
Fax.: (021) 56985239

Mutiara Palem Ring Road

Jl. Lingkar Luar Kamal Raya,
Perum Perumnas Blok A/2, No. 20
Cengkareng, Jakarta Barat
Telp.: (021) 29020152
Fax.: (021) 29020153

City Resort

Jl. City Resort Residences
Boulevard (Hawaiian)
Kompleks City Resort Residences
Blok B No. 28, Cengkareng,
Jakarta Barat
Telp.: (021) 29020548
Fax.: (021) 29020547

Raden Saleh

Jl. Raden Saleh Raya Blok R1/ 12,
Karang Mulya, Karang Tengah,
Tangerang, Banten
Telp.: (021) 7315556
Fax.: (021) 7301881

Ciledug

Jl. HOS Cokroamionoto (d/h Jl.
Raya Ciledug No. 18B),
Sudimara Timur, Ciledug
Tangerang Banten
Telp.: (021) 7313389
Fax.: (021) 7302078

Mall Of Indonesia

Mall Of Indonesia Ground Floor
No. E – 09, Jl. Boulevard Barat
Raya No. 1, Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp.: (021) 45867994

JAKARTA MENARA IMPERIUM

Menara Imperium LG, LF, M,
Metropolitan Kuningan
Superblok Kav. 1
Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12980
Telp.: (021) 8351189
Fax.: (021) 8351172

Tebet

Jl. Tebet Timur Dalam Raya 2
Jakarta 12820
Telp.: (021) 8309371, 8354646
Fax.: (021) 8309372

Plaza Mutiara

Jl.Lingkar Mega Kuningan
Kav. E 1.2 No. 1 & 2, Kawasan Mega
Kuningan Jakarta 12950
Telp.: (021) 5761596 - 98
Fax.: (021) 5761595

Menteng Prada

Komplek Pertokoan Prada
Blok 7 E Lt. I,
Jl. Pegangsaan Timur 15 A
Jakarta 10320
Telp.: (021) 3929058 - 59
Fax.: (021) 3161130

Mampang

Kompleks Rukan Buncit Mas
Blok BB 7-8, Jl. Mampang Prapatan
Raya,Jakarta Selatan
Telp.: (021) 79186201, 02
Fax.: (021) 79186203

Johar

Jl. Johar No. 3, Gondangdia, Menteng,
Jakarta Pusat
Telp.: (021) 31901189, 3158728
Fax.: (021) 31900620

Pasar Minggu

Jl. Raya Pasar Minggu No.19 B-C
Kalibata, Pancoran,
Jakarta Selatan
Telp.: (021) 7943639
Fax.: (021) 7943615

Mampang II

Jl. Mampang Prapatan Raya No.56 C,
Jakarta Selatan
Telp.: (021) 7994606
Fax.: (021) 7994901

Saharjo

Jl. Dr. Saharjo No.244 C
Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan
Telp.: (021) 83702081
Fax.: (021) 83702077

JAKARTA - CBD PLUIT

CBD Pluit Boutique Office Blok S No.
9, Jl. Pluit Selatan Raya,
Penjaringan, Jakarta Utara
Telp.: (021) 66672781, 66672787
Fax.: (021) 66672785

Muara Karang

Jl. Pluit Karang Timur Blok O VIII
Timur 51-52, Pluit, Penjaringan –
Jakarta Utara 14450.
Telp.: (021) 6602400,
Fax.: (021) 6602405, 6602415

Muara Indah

Apartment Muara Indah
Menara 1A, Lt.1 No.6-7
Jln. Pluit Karang Barat,
Jakarta Utara 14450
Telp.: (021) 66604761 - 63
Fax.: (021) 66604753

Muara Karang Jelita

Jl. Pluit Karang Jelita I
Muara Karang
Blok Z8 - 10 &12
Pluit , Penjaringan,
Jakarta Utara 14450
Telp.: (021) 66695455
Fax.: (021) 66695451

**Kantor Kas Bandara Soekarno
Hatta**

PT. Unex Inti Indonesia
Bandara Internasional
Sukarno -Hatta,Terminal III Hall D
Tangerang
Telp.: (021) 55911125
Fax.: (021) 55911122

Pluit Sakti

Kompleks Ruko Pluit Sakti
Jl. Pluit Sakti Blok A Kav. No. 1
Jakarta Utara 14450
Telp.: (021) 66606058 - 59
Fax.: (021) 66600211

Mega Mall Pluit

Mega Mall Pluit Blok R
No. 25 - 26, Jl. Pluit Permai Raya,
Jakarta Utara
Telp.: (021) 6684086
Fax.: (021) 6683643

Taman Grisenda

Taman Grisenda Blok GE
NO. 42-43 Kapuk Muara,
Penjaringan,
Jakarta Utara 11720
Telp.: (021) 55966410,
55965559
Fax.: (021) 55966433

Duta Mas

Komp Duta Mas A-3 NO. 29
Grogol Jakarta Barat
Telp.: (021) 56980191,
56980192
Fax.: (021) 5645038

Pik Manyar

Komp Rukan Manyar No. A 16-18
Jl. Manyar Permai, Bukit Golf
Mediterrania, Pantai Indah Kapuk,
Jakarta Utara 14460
Telp.: (021) 56947350
Fax.: (021) 56947345

Pik Cordoba

Ruko Cordoba Blok B No. 1,2,
3 Bukit Golf Mediterania Pantai
Indah Jakarta Utara 14470
Telp.: (021) 56983338
Fax.: (021) 56983339

Niaga Mediterania

Taman Resor Mediterania
Blok X-3 Kav. No. C No. E81
Jl. Galeri Niaga I,
Jakarta Utara 14450
Telp.: (021) 55964913
Fax.: (021) 55964914

Teluk Gong

Kompleks Duta Harapan Indah
Blok L No. 1 & 2, Kapuk Muara
-Penjaringan, Jakarta Utara 11720
Telp.: (021) 66600345,
66600540
Fax.: (021) 66600115

Pluit Selatan Satu

Jl. Pluit Selatan I No. 75
Blok D Kav. No. 13, Pluit
Penjaringan, Jakarta Utara 14450
Telp.: (021) 6629930
Fax.: (021) 6629684

Dadap

Kompleks Ruko Villa Taman
Bandara Blok N 10 No.33 Dadap,
Tangerang, Banten
Telp.: (021) 55962886,
55962769
Fax.: (021) 55962887

JAKARTA - PECENONGAN

Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta Pusat 10120
Telp.: (021) 3456750
Fax.: (021) 3456756

Krekot

Jl. Krekot Bunder 7, Pasar Baru
Sawah Besar, Jakarta 10710
Telp.: (021) 3853837
Fax.: (021) 3457049

Pintu Besar

Jl. Pintu Besar Selatan 52
Jakarta 11110
Telp.: (021) 6912588, 6902778
Fax.: (021) 6902780/ 83

Sawah Besar

Jl. Sukarjo Wirjopranoto No.2.R,
Sawah Besar, Gambir
Jakarta Pusat 10120
Telp.: (021) 3854978
Fax.: (021) 3500502, 3854701

Pintu Besar Selatan

Jl. Pintu Besar Selatan 62
Jakarta Barat
Telp.: (021) 62441678
Fax.: (021) 6245037

Gunung Sahari

Jl Gunung Sahari 60 - 63
Blok B 4 - B5, Jakarta Pusat
12920
Telp.: (021) 4214243
Fax.: (021) 4213709

Juanda

Jl. Ir. Juanda III/ 16, Jakarta Pusat
Telp.: (021) 3457131
Fax.: (021) 3457009

Lindeteves

Lindeteves Centre
Ground Floor No. RB 55,56 & 57
Jl. Hayam Wuruk 127, Jakarta
Telp.: (021) 62200919
Fax.: (021) 62200922

Karang Anyar

Ruko Karang Anyar Permai
Blok A No- 21. Jl. Karang Anyar 55
Jakarta Pusat
Telp.: (021) 62200018
Fax.: (021) 62200020

Pinangisia

Kompleks Ruko Glodok Plaza
Blok F No. 3
Jl. Pinangisia, Jakarta Barat
Telp.: (021) 62200038, 6495833
Fax.: (021) 6597016

Pangeran Jayakarta

Jl. Pangeran Jayakarta No.24/4
Mangga Besar Selatan
Sawah Besar, Jakarta Pusat
Telp.: (021) 62201508
Fax.: (021) 62201509

Garuda

Jl. Garuda 26 – 26A
Kemayoran , Jakarta Pusat
Telp.: (021) 4227686, 4258828
Fax.: (021) 4227687

Senen

Ruko Atrium Segitiga Senen Blok F
No.32, Jakarta Pusat
Telp.: (021) 3441453
Fax.: (021) 3441412

Kem Tower

Kem Tower Lantai 1 Unit A
Jl. Landasan Pacu Barat
Blok B No. 10 Kav No. 2
Gunung Sahari Selatan
Kemayoran, Jakarta Pusat
Telp.: (021) 65703891
Fax.: (021) 65703892

Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No.2K, Kebon
Kelapa, Gambir
Jakarta Pusat
Telp.: (021) 3801035
Fax.: (021) 3802862

Mangga Besar

Jl. Mangga Besar Raya No. 90,
Taman Sari, Jakarta Barat
Telp.: (021) 6242158
Fax.: (021) 6242157

Lau Tze

Jl. Lau Tze No. 109, Karang Anyar,
Sawah Besar, Jakarta Pusat
Telp.: (021) 6247050
Fax.: (021) 6247048

Kartini

Jl. Kartini Raya No. 55 E Rt.001/
03, Sawah Besar, Jakarta Pusat
Telp.: (021) 6008875
Fax.: (021) 6251151

JAKARTA - KOPI

Jl. Kopi 52 , Jakarta Barat 11230
Telp.: (021) 6911901,
Fax.: (021) 6904103-4

Ancol

Jl.R.E Martadinata 1 B-C
Ancol – Pademangan
Jakarta Utara 14430
Telp.: (021) 6910491
Fax.: (021) 6902214

Mangga Dua

Komplek Harco Elektronik
Mangga Dua, Blok I 5A & 5B
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Pusat 10730
Telp.: (021) 6123628
Fax.: (021) 6123619-20

Mall Mangga Dua

Ruko Mangga Dua Mal
Blok R No. 20,
Jl. Mangga Dua Raya,
Jakarta Pusat
Telp.: (021) 62303998
Fax.: (021) 62303660 – 61

Bandengan Selatan

Komplek Puri Deltamas Blok 1/9
Jl. Bandengan Selatan No. 43
Jakarta Utara
Telp.: (021) 66606505
Fax.: (021) 66606509

Jembatan Dua

Ruko Robinson No. 82
Jl. Jembatan Dua, Jakarta Utara
Telp.: (021) 66606601
Fax.: (021) 66606589

Jembatan Tiga

Jl. Jembatan Tiga FQ No. 36,
Jakarta Utara
Telp.: (021) 66606501
Fax.: (021) 6614909

Bandengan Indah

Rukan Bandengan Indah
Jl. Bandengan Utara No.80
Blok A-38, Jakarta Utara
Telp.: (021) 66696559
Fax.: (021) 6615206

Jembatan Dua II

Jl. Jembatan Dua Raya No. 2 Q
Pejagalan, Penjaringan
Jakarta Utara
Telp.: (021) 66607239
Fax.: (021) 66607243

Grand Boutiqe Mangga Dua

Grand Boutiqe Mangga Dua
Center, Jl. Mangga Dua Raya
Blok C Kav 2 Jakarta Utara
Telp.: (021) 62203081
Fax.: (021) 6220385

Permata Kota

Komp. Permata Kota Blok I
No.20-21, Jl. Tubagus Angke 170,
Pejagalan, Jakarta Barat
Telp.: (021) 66674232
Fax.: (021) 66674238

Wisma Eka Jiwa

Wisma Eka Jiwa Unit B No. 10, Jl.
Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat
Telp.: (021) 62301511
Fax.: (021) 62301803

Jelambar

Jl. Jelambar Baru Raya No. 37 B,
Kav. No. 1 SEB, Jakarta Barat
Telp.: (021) 56981071
Fax.: (021) 56981072

Lodan

Jl. Lodan No. B3, B4, B5 & B6 Ancol,
Pademangan, Jakarta Utara
Telp.: (021) 6918211
Fax.: (021) 6930134

Mitra Bahari

Komplek Mitra Bahari,
Jl. Pakin Blok A Kav No 5,
Penjaringan, Jakarta Utara
Telp.: (021) 66607161
Fax.: (021) 66607162

Seasons City

Season City Blok B No. 29 dan 30,
Jl. Jembatan Besi No.33, Tambora-
Jakarta
Telp.: (021) 20971207
Fax.: (021) 20971206

JAKARTA – AM SANGAJI

Jl. A.M. Sangaji No. 15-17 Petojo
Utara, Gambir, Jakarta Pusat
Telp.: (021) 63851711
Fax.: (021) 63851709

Harmoni

Jl. Suryopranoto No 81, Petojo
Selatan, Jakarta Pusat
Telp.: (021) 3515949, 3442937
Fax.: (021) 3442926

Jembatan Lima

Jl. KH. M. Mansyur No. 150-152
Jembatan Lima, Jakarta Barat
Telp.: (021) 63852069
Fax.: (021) 63852652

Jembatan Lima II

Jl. K.H Moch Mansyur No. 183 C
Tambora Jakarta Barat
Telp.: (021) 63851889, 63852375
Fax.: (021) 63853371

Duta Merlin

Komp Duta Merlin, Jl.Gajahmada
No.3-5 Blok B.19, Jakpus
Telp.: (021) 63867609, 63867610
Fax.: (021) 6334148

Cideng

Jl. Cideng Timur No. 80 B
Petojo Selatan, Gambir
Jakarta Pusat 10160
Telp.: (021) 3523588
Fax.: (021) 3523589

Roxy Mas

Roxy Mas Blok E.2 No. 1-2
Jl. KH. Hasyim Ashari
Peta Niaga Roxy Mas
Cideng,
Jakarta 10150
Telp.: (021) 6327718
Fax.: (021) 6327911

Tomang

Wisma Lumbini - Lantai Dasar
Jl. Tomang Raya No. 53
Jakarta 11440
Telp.: (021) 5658333
Fax.: (021) 5658334

Gajah Mada

Jl. Gajah Mada No. 93
Jakarta Barat
Telp.: (021) 63858060
Fax.: (021) 63858062

Hasyim Ashari

Jl. K.H Hasyim Ashari No. 15 A
Petojo Utara, Gambir,
Jakarta, Pusat
Telp.: (021) 63861627
Fax.: (021) 63861632

Muwardi

Jl. Dr. Muwardi I No. 35 C, Grogol,
Petamburan, Jakarta Barat
Telp.: (021) 56985880
Fax.: (021) 56985879

JAKARTA - GADING SERPONG

Ruko Fifth Avenue Blok A No. 1 - 3
Paramount Serpong, Jl. Boulevard
Gading Serpong, Tangerang 15810
Telp.: (021) 54217336, 54217399
Fax.: (021) 54217400

Tangerang

Jl. Raya Merdeka 140, Cimone
Tangerang 15113
Telp.: (021) 5525132, 5525152
Fax.: (021) 5525112

Pamulang

Ruko Pamulang Permai Blok SH
18/4, Jl. Pamulang Raya Pamulang
– Tangerang 15417
Telp.: (021) 74701575
Fax.: (021) 74701576

Bintaro

Jl. Komp. Ruko Bintaro Jaya
Blok C No. 6 & 7, Bintaro Sektor 9,
Pondok Aren Tangerang 15229
Telp.: (021) 7452250, 7450349
Fax.: (021) 7452249

WTC Serpong

W T C Serpong
Jl. Raya Serpong 5883, Pondok
Jagung, Serpong, Tangerang
Telp.: (021) 53155570 - 71
Fax.: (021) 53155572

BSD City

Kompleks Ruko Malibu BSD City
Sektor VII Blok B No. 15 - 16,
Jl. Raya Pahlawan Seribu, Serpong,
Tangerang
Telp.: (021) 53162445, 53161940
Fax.: (021) 53162443

Lippo Karawaci

Karawaci Office Park, Kompleks
Ruko Pinangsia Blok I/38-39,
Karawaci, Tangerang
Telp.: (021) 55798889
Fax.: (021) 55799980

Golden Boulevard

Rukan Golden Boulevard
Blok M No. 3&5
Bumi Serpong Damai, Tangerang
Telp.: (021) 5379866
Fax.: (021) 5379235

Golden Madrid

Rukan Golden Madrid
Blok E No. 3 - 7, BSD, Tangerang
Telp.: (021) 53160537, 53160536
Fax.: (021) 53160538

Metropolis Town Square

Ruko Metropolis Town Square Ruko
Blok GM - 6 No. 6-7 dan
GA - 5 No. 11-12
Kelapa Indah, Tangerang
Telp.: (021) 55780291, 55780306
Fax.: (021) 55780307

Duta Garden

Kompleks Duta Garden Square
Blok C No. 53 & 55, Rt.04/04 Kel.
Jurumudi Kec.Benda, Tangerang
15124
Telp.: (021) 54371542, 54371543
Fax.: (021) 54371543

Cikokol

Jl. M.H. Thamrin Raya A 7 RT 001/
08, Cikokol, Tangerang, Banten
Telp.: (021) 55774500, 55774479
Fax.: (021) 55774480

Atrium Bintaro

Ruko Atrium Bintaro Blok B 1,
Bintaro Jaya Sektor 3A, Kecamatan
Pondok Aren, Tangerang
Telp.: (021) 73889123
Fax.: (021) 73881205

Sutera Niaga

Jl. Sutera Niaga II No. 26 Pakulonan,
Serpong,, Tangerang
Telp.: (021) 5396565, 5397248
Fax.: (021) 5396566

Tangerang City

Ruko Business Park Tangerang City
Blok B 8 dan B9,
Jl. Jenderal Sudirman,
Cikokol Tangerang
Telp.: (021) 55782502, 55782504
Fax.: (021) 55782503

Alam Sutera

Ruko Jalur Sutera, Jalur Sutera Kav.
29A No. 1, Alam Sutera, Serpong,
Tangerang
Telp.: (021) 53140450
Fax.: (021) 53140451

Royal Poin

Ruko Royal Poin,
Jl. Majapahit Timur No. 4,
Cipondoh, Tangerang
Telp.: (021) 55701122
Fax.: (021) 55701123

JAWA BARAT**BANDUNG**

Jl. Banceuy 8-10
Bandung 40111
Telp.: (022) 4233100 (9 Lines)
Fax.: (022) 4216363

Sudirman

Jl. Jend. Sudirman 462
Bandung 40182
Telp.: (022) 6032081, 6030362
Fax.: (022) 6040539

Otista

Jl. Otto Iskandardinata 233
Bandung 40251
Telp.: (022) 4230927
Fax.: (022) 4207824

Metro Trade Centre

Komplek Ruko Metro Trade Center
Blok D No. 17, Jl Soekarno Hatta
Bandung, 40283
Telp.: (022) 7535655
Fax.: (022) 7535622

Kiaracandong

Jl. Kiaracandong 175,
Bandung 40274
Telp.: (022) 7213296-97
Fax.: (022) 7211664

Surya Sumantri

Jl. Prof. Drg. Surya Sumantri 6 A
Bandung 40163
Telp.: (022) 2001068, 2017304
Fax.: (022) 2001076

Gardujati

Jl. Gardujati 66 C
Bandung 40181
Telp.: (022) 4224720-22
Fax.: (022) 4236756

Dago

Jl. Ir. Juanda 110
Bandung 40132
Telp.: (022) 2506853, 70790290
Fax.: (022) 2506854

Asia Afrika

Jl. Asia Afrika 166-170
Bandung 40261
Telp.: (022) 4233200
Fax.: (022) 4235345

Kopo

Ruko Kopo Mas Blok N No. 1-A
Jl. Kopo – Cirangrang
Bandung 40225
Telp.: (022) 5436861, 5430710
Fax.: (022) 5436863

Setiabudi

Jl. Setiabudi No. 167 A
Bandung 40153
Telp.: (022) 2007844
Fax.: (022) 2018705

IBCC

Komplek IBCC Blok A I No. 3A –
5-6-7, Jl. A. Yani, Bandung 40271
Telp.: (022) 7238170
Fax.: (022) 7238188

Buah Batu

Jl. Buah Batu No. 238,
Bandung 40262
Telp.: (022) 7304244
Fax.: (022) 7304114

Taman Kopo Indah

Jl. Arteri
Komplek Taman Kopo Indah II
Ruko 1B No. 22,
Desa Rahayu, Bandung 40218
Telp.: (022) 5413399
Fax.: (022) 5414830

Abdurahman Saleh

Jl. Abdurahman Saleh No. 37
Husen Sastranegara,
Bandung, 40174
Telp.: (022) 6025059
Fax.: (022) 6025057

Festival Citylink

Gedung Festival Citylink
GF No. 27,
Jl. Peta No. 241,
Bandung, 40233
Telp.: (022) 6128711
Fax.: (022) 6128715

CIREBON

Jl. Yos Sudarso 17
Cirebon 45111
Telp.: (0231) 205588
Fax.: (0231) 207209

Jatibarang

Jl. Mayor Dasuki 102
Jatibarang 45273
Telp.: (0234) 352584, 351387
Fax.: (0234) 351388

Plered

Jl. Raya Plered 88, Plered
Cirebon 45154
Telp.: (0231) 321067, 321161
Fax.: (0231) 322021

Pulasaren

Jl. Pulasaren 93
Cirebon 45116
Telp.: (0231) 207476, 207493
Fax.: (0231) 209573

Ciledug

Jl. Merdeka Barat 38, Ciledug
Cirebon 45188
Telp.: (0231) 661310, 661424
Fax.: (0231) 661287

Kuningan

Jl. Siliwangi 91
Kuningan 45511
Telp.: (0232) 871159, 871589
Fax.: (0232) 871459

Jatiwangi

Jl. Kol.S.Sukani 27
Jatiwangi 45454
Telp.: (0233) 881458, 882574
Fax.: (0233) 881378

Kadipaten

Jl. Raya Kadipaten 27
Kadipaten 45452
Telp.: (0233) 661262, 662257
Fax.: (0233) 661261

Tuparev

Jl. Tujuh Pahlawan Revolusi 34
Cirebon 45153
Telp.: (0231) 201165
Fax.: (0231) 205669

Losari

Jl. Raya Losari 138
Losari 45192
Telp.: (0231) 831231, 831232
Fax.: (0231) 831215

Indramayu

Jl. Jend. Sudirman
Indramayu
Telp.: (0234) 271048, 271248,
Fax.: (0234) 271359

Cherbon Grand Center

Komplek Cherbon Grand Center,
Blok D 15, Jl. Karanggetas,
Cirebon
Telp.: (0231) 211900
Fax.: (0231) 211902, 200766

BOGOR

Jl. Pakuan 14
Bogor 16143
Telp.: (0251) 8321333
Fax.: (0251) 8314334

Parung

Ruko Bintang Parung Blok A1 No.
4, Jl. Raya Parung. Bogor 16330
Telp.: (0251) 8616888, 8610867
Fax.: (0251) 8619333

Lawang Seketeng

Jl. Lawang Seketeng No. 96
Bogor 16123
Telp.: (0251) 8355050
Fax.: (0251) 8359141

Tajur

Jl. Raya Tajur No. 67 C, Bogor
Telp.: (0251) 8345007
Fax.: (0251) 8345020

Depok

Depok Mall Blok B 1 No.49
Jl. Margonda Raya No. 88, Depok
Telp.: (021) 77204788
Fax.: (021) 77204789

Pasar Anyar

Jl. Dewi Sartika Kav. No. 7 Bogor
Telp.: (0251) 8316161
Fax.: (0251) 8333383

Kedung Jaya

Komp. Ruko 24 No.2 R-S
Jl. K.H. Soleh Iskandar, Tanah
Sareal, Kedung Jaya, Bogor
Telp.: (0251) 8316066
Fax.: (0251) 8310263

Cibubur

Kompleks Pertokoan Modern
Jl. Raya Alternatif Cibubur 79
Jatikarya - Bekasi 17435
Telp.: (021) 84596468 - 69
Fax.: (021) 84596778

Detos

Depok Town Square Ground Floor
Blok GE No. 1
Jl. Raya Margonda, Depok
Telp.: (021) 78870388
Fax.: (021) 78870298

Warung Jambu

Ruko Warung Jambu No. 12 A, Jl.
Raya Pajajaran, Bantarjati, Bogor,
Jawa Barat
Telp.: (0251) 8345533
Fax.: (0251) 8311650

SUKABUMI

Jl. Jenderal Sudirman No. 102
Cikole, Sukabumi 43132
Telp.: (0266) 223623
Fax.: (0266) 224487

Cicurug

Jl. Siliwangi No. 259, Cicurug,
Sukabumi 43359, Jawa Barat
Telp.: (0266) 736688
Fax.: (0266) 736689

Pasar Pelita

Komplek Pasar Pelita Blok L1 No.3-5
, Jl. Kapten Harun Kabir, Sukabumi
43111, Jawa Barat
Telp.: (0266) 223625
Fax.: (0266) 231555

Pelabuhan Ratu

Jl. Siliwangi No. 87, Pelabuhan Ratu,
Sukabumi 43311
Telp.: (0266) 435270
Fax.: (0266) 435271

GARUT

Jl. Ciledug 113, Garut 44114
Telp.: ((0262) 231191, 231451-54
Fax: (0262) 231192

SUMEDANG

Jl. Mayor Abdulrachman 180
Sumedang 40382
Telp.: (0261) 201625, 201706,
201727
Fax.: (0261) 201707

TASIKMALAYA

Jl. K H Z Mustofa 372
Tasikmalaya
Telp.: (0265) 310005
Fax.: (0265) 313709

JAWA TENGAH**SEMARANG**

Gedung Panin Bank Lt. Dasar
Jl. Pandanaran No. 6-8
Semarang 50134
Telp.: (024) 8415888
Fax.: (024) 8419209

Tanah Mas

Ruko Telaga Mas Blok A, No. 18B -
19B, Jl. Telaga Mas Raya, Panggung
Lor, Semarang 50177
Telp.: (024) 3513812
Fax.: (024) 3549988

Salatiga

Jl. Diponegoro 49
Salatiga 50714
Telp.: (0298) 327110, 321379
Fax.: (0298) 321131

Kaligawe

Jl. Industri Raya Timur Kav 3, LIK
Kaligawe, Semarang 50111
Telp.: (024) 6585205, 6583806
Fax.: (024) 6583807

Weleri

Jl. Raya Weleri 222
Weleri 51355
Telp.: (0294) 641347, 641355
Fax.: (0294) 641439

Temanggung

Jl. Let.Jen. Suprpto 5
Temanggung 56214
Telp.: (0293) 491266, 492434
Fax.: (0293) 492492

Ungaran

Jl. Diponegoro 772 A
Ungaran 50511
Telp.: (024) 6921309, 6928143
Fax.: (024) 6921691

Purwodadi

Jl. Letjend Suprpto No. 31-33,
Purwodadi 58111
Telp.: (0292) 421537, 426591
Fax.: (0292) 421538

Majapahit

Jl. Majapahit No. 225 A,
Semarang 50167
Telp.: (024) 6723435, 76725834
Fax.: (024) 6723304

Parakan

Jl. Diponegoro 91
Parakan 56212
Telp.: (0293) 596434, 596891
Fax.: (0293) 596892

A. Yani

Jl. A. Yani 195 B
Semarang 50241
Telp.: (024) 8318706-07, 8448208
Fax.: (024) 8413790

Dargo

Komplek Ruko Dargo Plaza Indah
Jl. Dargo No. A 10-11
Semarang 50123
Telp.: (024) 3589155, 3568663
Fax.: (024) 3589156

Suari

Jl. Suari No. 27
Semarang 50137
Telp.: (024) 3545552
Fax.: (024) 3516771

Sultan Agung

Jl. Sultan Agung 55 E-F,
Semarang 50234
Telp.: (024) 8506446
Fax.: (024) 8501518

Magelang

Kompleks Ruko Rejotumoto II No. 10,
Jl. Tidar, Magelang 50126
Telp.: (0293) 311750
Fax.: (0293) 311753

Kudus

Komp. Ruko A. Yani, Jl. Jend. Ahmad
Yani No. 7,
Kudus 59318
Telp.: (0291) 446357- 58
Fax.: (0291) 446356

Gg. Besen

Jl. Gang Besen 92
Semarang 50137
Telp.: (024) 3566761, 3566764
Fax.: (024) 3545019

Pekalongan

Jl. K.H Mas Mansyur No.30 C-D
Pekalongan 51119, Jawa Tengah
Telp.: (0285) 423288, 427221
Fax.: (0285) 425920

Blora

Jl. Gatot Subroto No. 7 - 8, Jetis, Blora
58214 Jawa Tengah
Telp.: (0296) 532842
Fax.: (0296) 531966

Gatot Subroto

Kawasan Industri Candi Jl. Gatot
Subroto Blok F 1 No. 6, Purwoyoso,
Ngalian, Semarang 50184
Telp.: (024) 76633174, 76633370
Fax.: (024) 7626970

Pati

Jl. Kolonel Sunandar, Komplek Ruko
Plaza Puri Blok A No. 16-17 Pati
59113, Jawa Tengah
Telp.: (0295) 385929, 386166
Fax.: (0295) 385914

SOLO

Jl. Gatot Subroto 91 F
Solo
Telp.: (0271) 656890
Fax.: (0271) 646101

Kartasura

Ruko Blok D-04
Jl. A.Yani 136 A - Kartasura
Sukoharjo, Solo 57167
Telp.: (0271) 780834
Fax.: (0271) 780519

Boyolali

Jl. Pandanaran 82
Boyolali 57311
Telp.: (0276) 321294
Fax.: (0271) 323023

Wonogiri

Jl. Raya Wonogiri 187
Wonogiri 57612
Telp.: (0273) 321436
Fax.: (0273) 325988

Klaten

Jl. Pemuda Utara 19, Bareng Lor
Ketandan - Klaten 57414
Telp.: (0272) 323006
Fax.: (0272) 321116

Mayor Kusmanto

Jl. Mayor Kusmanto 7
Solo 57113
Telp. : (0271) 651500
Fax.: (0271) 651532

Palur

Jalan Raya Palur Km. 5
Karanganyar 57771
Telp. : (0271) 821741
Fax.: (0271) 821743

Pasar Legi

Jl. S. Parman 89, Kestalan
Banjarsasi, Solo 57133
Telp. : (0271) 661489
Fax.: (0271) 642060

Solo Baru

Jl. Raya Solo Baru Sektor 3 Ruko HH
- 14, Madegendo, Grogol Sukoharjo,
Jawa Tengah
Telp. : (0271) 621252
Fax.: (0271) 621201

TEGAL

Jl. A. Yani No.78 - 80, Mintaragen,
Tegal, Jawa Tengah
Telp.: (0283) 324502, 324500
Fax.: (0283) 351260, 324505

Adiwerna

Jl. Raya Adiwerna No. 15 Rt 20/03
Kalimati, Adiwerna
Jawa Tengah
Telp.: (0283) 442233
Fax.: (0283) 442424

Brebes

Jl. Jenderal Sudirman No.94,
Rt.01, Rw.21
Brebes, Jawa Tengah
Telp.: (0283) 6177533
Fax.: (0283) 6177549

PURWOKERTO

Ruko Nusantara
Jl. Jenderal Sudirman 786
Kranji, Purwokerto
Telp.: (0281) 642565
Fax.: (0281) 642121

Purbalingga

Jl. Jenderal Sudirman No. 45
Purbalingga
Telp.: (0281) 894711
Fax.: (0281) 894712

**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

Jl. Affandi CT X/ No. 10, Catur
Tunggal Depok, Yogyakarta
Telp. : (0274) 541777
Fax.: (0274) 5413333

Jogjatronik

Mal Jogjatronik, Jl. Brigjen Katamso
75 – 77, Yogyakarta
Telp. : (0274) 420333
Fax.: (0274) 420020

Terban

Jl. C. Simanjuntak 75
Yogyakarta
Telp. : (0274) 550555
Fax.: (0274) 550222

Godean

Jl.Godean KM.4, Desa
Ngestihardjo, Bantul
Telp.: (0274) 622113
Fax.: (0274) 622213

JAWA TIMUR**SURABAYA COKLAT**

Jl. Coklat 16,
Surabaya 60161
Telp: (031) 3552141
(031) 3535700
Fax.: (031) 3571329, 3537073,
3532743

Tunjungan

Jl. Tunjungan 92
Surabaya 60275
Telp. : (031) 5345231
Fax.: (031) 5323887

Darmo

Jl. Raya Darmo 139
Surabaya 60241
Telp. : (031) 5676514, 5676515
Fax.: (031) 5686931

Kusuma Bangsa

Jl. Kusuma Bangsa 39,
Surabaya 60272
Telp. : (031) 5323737
Fax.: (031) 5323846

Dharmahusada

Jl. Dharmahusada 121 A-B
Surabaya 60132
Telp. : (031) 5948300
Fax.: (031) 5942353

Kutisari

Jl. Kutisari No. 58 A
Surabaya 60291
Telp. : (031) 8413777
Fax.: (031) 8472103

Demak

Jl. Demak 167
Surabaya 60173
Telp. : (031) 5311844
Fax.: (031) 5326547

Arief Rahman Hakim

Jl. Arief Rahman Hakim 55-55A
Surabaya 60117
Telp. : (031) 5940955
Fax.: (031) 5940950

Jl. Semarang

Jl. Semarang No. 108-D, Blok A –
12, Surabaya
Telp. : (031) 5479757
Fax.: (031) 5458535

Tanjung Perak

Jl.Tanjung Perak Timur 242
Surabaya
Telp. : (031) 3299369
Fax.: (031) 3297578

Ngagel

Komplek Pertokoan Ruko Taman
Graha Asri, Blok K1 - K2
Jl. Raya Ngagel 179-183
Surabaya 60245
Telp. : (031) 5037572
Fax.: (031) 5038689

M. Sungkono

Jl. Mayjen Sungkono No. 100
Surabaya
Telp. : (031) 5674410
Fax.: (031) 5673913

Mulyosari

Komp. Pertokoan Mulyosari
Jl Raya Mulyosari 362
Blok Z No. 51/52, Sukorejo
Sukokilo, Surabaya
Telp.: (031) 5929978
Fax.: (031) 5920832

Galaxy

Komp. Ruko Galaxy Bumi Permai
Blok I-1 No. 1-2, Jl. Sukosemolo
142-144, Sukolilo, Surabaya
Telp.: (031) 5921247
Fax.: (031) 5952352

R M I (Rungkut Megah Indah)

Komp. Rungkut Megah Indah
Blok B 5 & B 7, Jl. Ngagel Raya
Selatan, Gubeng, Surabaya
Telp.: (031) 5055900
Fax.: (031) 5021436

Pucang Anom

Jl. Pucang Anom 35 A
Surabaya
Telp.: (031) 5017522
Fax.: (031) 5017526

Sukomanunggal

Jl. Raya Sukomanunggal Ruko
Satelite Town Blok A7-A8,
Surabaya
Telp. : (031) 7326755
Fax.: (031) 7349411

Kapas Krampung

Jl. Kapas Kerampung 30
Surabaya
Telp. : (031) 5017798
(031) 5017969

ITC Surabaya

ITC Mega Grosir Ground Floor
Blok H2 Stand No. 10-11-12, Jl.
Gembong 20 - 30, Surabaya
Telp. : (031) 3743777
Fax.: (031) 3743465

H.R Muhammad

Jl. H.R Muhammad
Blok C 19-20 & C 29-30
Surabaya
Telp. : (031) 7311515
Fax.: (031) 7310011

Darmo Indah

Jl. Darmo Indah Timur SS 34
Tandes Kidul, Surabaya
Telp. : (031) 7348500
Fax.: (031) 7349300

G-Walk

Ruko Sentra Taman Gapura Blok
J 3 & J 5 (Citriland), Lontar,
Laskarsantri, Surabaya
Telp. : (031) 7451018
Fax.: (031) 7451015

Pasar Atum

Pasar Atum Mall
Stand Lt II Blok BA 20
Jl. Bungur 45, Surabaya
Telp. : (031) 3553838
Fax.: (031) 3557783

SURABAYA - CENDANA

Jl. Kombes Pol M. Duryat 25
Surabaya 60262
Telp.: (031) 5465409, 5465412
Fax.: (031) 5318393

Gresik

Jl. R.A.Kartini 218, Gresik 61122
Telp.: (031) 3981557
Fax.: (031) 3982562

Sidoardjo

Jl. K.H. Mukmin 11/ B-4,
Sidoarjo Jawa Timur
Telp.: (031) 8968612
Fax.: (031) 8968618

Tambak Langon

Jl. Tambak Langon 15
Surabaya 60184
Telp.: (031) 74923008, 7492300
Fax.: (031) 7492301

Mojokerto

Jl. Hos Cokroaminoto 60
Surabaya 60184
Telp.: (0321) 323681, 323685
Fax.: (0321) 323366

Ahmad Yani

Jl. Jend. Ahmad Yani 40,
Sidoarjo 61212
Telp.: (031) 8958161, 8958164
Fax.: (031) 8958160

Tuban

Jl. Panglima Sudirman 146
Tuban 62319, Jawa Timur
Telp.: (0356) 333999
Fax.: (0356) 333988

Wiyung

Ruko Taman Pondok Indah, Jl. Raya
Menganti A - 40, Wiyung,
Surabaya
Telp.: (031) 7665577
Fax.: (031) 7663589

Lamongan

Jl. Basuki Rahmat No. 40 Sukorejo,
Lamongan, Jawa Timur
Telp.: (0322) 317789
Fax.: (0322) 324054

Mikro Center Tropodo

Jl. Raya Tropodo No. 29 B, Tropodo,
Waru, Surabaya, Jawa Timur
Telp.: (031) 8690363, 8690374
Fax.: (031) 8690383

Jombang

Jl. K.H Wahid Hasyim No. 195
Jombang, Jawa Timur
Telp.: (0321) 879184, 879345
Fax.: (0321) 879293

Mikro Center Mojosari

Jl. Airlangga No.107 Mojosari,
Mojokerto, Jawa Timur
Telp.: (0321) 594898, 549903
Fax.: (0321) 594892

Krian

Jl. Raya Imam Bonjol No. 94
Krian, Jawa Timur
Telp.: (031) 8982028, 8982033,
Fax.: (031) 8982036

MALANG

Jl. Sultan Agung 14
Malang 65111
Telp.: (0341) 365270, 326541
Fax.: (0341) 365397

Pasar Besar

Komp. Pasar Besar KT No. 01
Jl. Kyai Tamin, Malang 65117
Telp.: (0341) 364340, 364374,
Fax.: (0341) 323821

Blimbing

Jl. Terusan Borobudur / Blimbing
No.47 A, Lowokwaru, Malang
Telp.: (0341) 480900, 480901
Fax.: (0341) 480902

Lawang

Jl. Thamrin 190 D,
Lawang Malang
Telp.: (0341) 423420 -21
Fax.: (0341) 426735

Kepanjen

Jl. Kawi No. 37 / B - 3,
Cepokomulyo
Kepanjen, Malang
Jawa Timur
Telp.: (0341) 391740 – 391741
Fax.: (0341) 391742

Pandaan

Ruko Sentra Niaga Pandaan
Blok B-01, Jl. Raya A. Yani 321
Petungasri, Pandaan, Pasuruan
Jawa Timur
Telp.: (0343) 635115, 635225
Fax.: (0343) 633605

BOJONEGORO

Jl. Untung Suropati 28
Bojonegoro 62115
Telp.: (0353) 882157, 881166,
882205, 882281
Fax.: (0353) 882130

Babat

Jl. Raya No. 219
Babat 62271
Telp.: (0353) 451353, 452000
Fax.: (0353) 452342

KEDIRI

Jl. Brawijaya No. 50, Pocanan, Kota
Kediri, Kediri 64123,
Jawa Timur
Telp.: (0354) 699988
Fax.: (0354) 694567

BANTEN**SERANG**

Pertokoan Serang Plaza Blok II
No. 1, Jl. Maulana Hasanuddin,
Serang 42112
Telp.: (0254) 216100
Fax.: (0254) 216300

Cilegon

Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No. 7,
Jombang, Cilegon, Banten
Telp.: (0254) 376222
Fax.: (0254) 375222

Bitung

Kompleks Citra Raya Sektor I Blok
L - 01 / 9 R - 10 R, Jl. MH. Thamrin,
Cikupa, Tangerang
Telp.: (021) 5969588
Fax.: (021) 5962911

BALI**KUTA - BALI**

Jl. Legian 80-X, Kuta
Denpasar 80361
Telp.: (0361) 751076, 757666
Fax.: (0361) 752815

Denpasar

Jl. Diponegoro 150 A1/4-6
Denpasar 80114
Telp.: (0361) 244500
Fax.: (0361) 262764

Nusa Dua

Shopping Centre Nusa Dua Blok
E/28, Denpasar 80361
Telp.: (0361) 771711
Fax.: (0361) 771712

Sanur

Jl. Danau Tamblingan 67 A,
Sanur, Bali
Telp.: (0361) 282100
Fax.: (0361) 282354

Imam Bonjol

Jl. Imam Bonjol 338 C,
Denpasar, Bali
Telp.: (0361) 484909
Fax.: (0361) 484911

Gatot Subroto

Jl. Gatot Subroto Tengah 279
Denpasar
Telp.: (0361) 429399
Fax.: (0361) 416399

Dewi Sartika

Komp. Pertokoan Duta Permai
Blok I/ D - E, Jl. Dewi Sartika
Denpasar
Telp.: (0361) 231155
Fax.: (0361) 233347

SUMATERA**NANGGROE ACEH DARUSSALAM
BANDA ACEH**

Jl. Mohd. Jam No. 1 G - H Kelurahan
Kampung Baru
Kecamatan Baiturrahman
Banda Aceh
Telp.: (0651) 27999
Fax.: (0651) 26777

LHOKSEUMAWE

Jl. Samudera No. 8 & 9
Kampung Jawa, Lhokseumawe
Nanggroe Aceh Darussalam
Telp.: (0645) 48400
Fax.: (0645) 44448

SUMATERA UTARA**MEDAN**

Jl. Pemuda No. 16-22
Medan
Telp.: (061) 4538165, 4537953
Fax.: (061) 4538093, 4565382

Sutomo

Jl. Sutomo No. 32
Medan 20212
Telp.: (061) 4571262
Fax.: (061) 4557801

Gatot Subroto

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 196
Medan 20112
Telp.: (061) 4577460, 4566608
Fax.: (061) 4577450

Setia Budi

Komp. Taman Setia Budi Indah
Blok UU No. 47
Medan 20132
Telp.: (061) 8200982
Fax.: (061) 8218442

Kantor Kas Budi Murni

Jl Timur No. 34
Medan 20235
Telp.: (061) 4521882
Fax.: (061) 4579256

Tanjung Morawa

Jl. Pahlawan No. 17-C, Tanjung
Morawa 20362, Sumatera Utara
Telp.: (061) 7945260, 7945268
Fax.: (061) 7945593, 7945509

Jl. Bandung

Jl. Bandung 38
Medan
Telp.: (061) 4570675, 4578064
Fax.: (061) 4573875

Jl. Krakatau

Jl. Krakatau 14 B, Medan
Telp.: (061) 6641327, 6641328
Fax.: (061) 6621079

Jl. Zainul Arifin

Jl. Zainul Arifin 63, Medan
Telp.: (061) 4513070-71
Fax.: (061) 4510638

Jl. Yos Sudarso

Jl. Yos Sudarso 197 D, Medan
Telp.: (061) 6642642-43
Fax.: (061) 6634920

Pasar Petisah

Jl. Kota Baru III No. 46
Medan
Telp.: (061) 4146776, 4147221
Fax.: (061) 4159693

Asia

Jl. Asia 115 C, Medan
Telp.: (061) 7341782, 7341635
Fax.: (061) 7326109

Zein Hamid

Jl. Brigjen Zein Hamid No. 809 B-C
Medan
Telp.: (061) 7883458, 7883490
Fax.: (061) 7883243

Iskandar Muda

Jl. Iskandar Muda No. 99 B-C-D
Medan
Telp.: (061) 4160004, 4160050
Fax.: (061) 4160189

Pulau Pinang

Jl. Pulau Pinang 6
Medan
Telp.: (061) 4538460
Fax.: (061) 4538482

Sutomo 2

Jl. Sutomo No. 190 / 566
Medan
Telp.: (061) 4517901
Fax.: (061) 4517905

Binjai

Jl. Jenderal Sudirman No.382,
Pekan Binjai, Sumatera Utara
Telp.: (061) 8830200
Fax.: (061) 8829700

PEMATANG SIANTAR

Jl. Merdeka 69-71
Pematang Siantar 21118
Telp.: (0622) 21466, 21728,
21733, 21734, 433844
Fax.: (0622) 21465

Perdagangan

Jl. Sisingamangaraja No. 551
Perdagangan
Kab. Simalungun 21184
Telp.: (0622) 96230
Fax.: (0622) 96025

Soa Sio

Jl Soa Sio No. 22 A-B
Pematang Siantar
Sumatera Utara 21132
Telp.: (0622) 434888, 435496
Fax.: (0622) 435498

Tebing Tinggi

Jl. Jenderal A. Yani 119
Tebing Tinggi 20627
Telp.: (0621) 329200, 329202
Fax.: (0621) 329203

Kisaran

Jl. Imam Bonjol No.28, Kisaran
Kota, Kota Kisaran Barat, Asahan,
Sumatera Utara
Telp.: (0623) 348484
Fax.: (0623) 348474

PADANG

Jalan Belakang Olo 61, Padang
Sumatera Barat
Telp.: (0751) 841130
Fax.: (0751) 841133

Pondok

Jl. Pondok 92, Padang
Sumatera Barat
Telp.: (0751) 841515
Fax.: (0751) 25826

Sentra Pasar Raya

Pasar Sentral Raya Blok A1 No.01-
03, A2 No.09-12.15-16, A11
No.01-03, 05-06, Jl. M Yamin,
Padang, Sumatera Barat
Telp.: (0751) 25195
Fax.: (0751) 25277

RIAU

PEKANBARU

Jl. Jend. Sudirman 335, Pekanbaru
28112, Pekanbaru Kota
Telp.: (0761) 31605
Fax.: (0761) 33494

Nangka

Jl. Tuanku Tambusai (Nangka)
No. 425
Pekanbaru 28282, Riau
Telp.: (0761) 571940
Fax.: (0761) 571741

Duri

Jl. Jend. Sudirman No. 62, Duri
Kec. Mandau, Kab. Bengkalis
Riau 28712
Telp.: (0765) 91008
Fax.: (0765) 91508

Rengat

Jl. Bupati Tulus No. 32, Rengat,
Indragiri Hulu, Riau 29319
Telp.: (0769) 21166
Fax.: (0769) 22323

Selat Panjang

Jl. Teuku Umar No. 8 D
Selat Panjang, Bengkalis
Riau 28753
Telp.: (0763) 434098, 434299
Fax.: (0763) 434523

Kas Air Molek

Jl. Jend. Sudirman 2, Air Molek
Pasir Penyau Kab. Indragiri Hulu
Riau 29352
Telp.: (0769) 41155
Fax.: (0769) 418578

Jl. Riau

Jl. Riau, Kompleks Riau Business
Centre Blok B 4., Pekanbaru
Telp.: (0761) 8688025 - 27
Fax.: (0761) 8688024

Jl. Harapan Raya

Jl. H. Imam Munandar (Harapan
Raya), No. 247 E,
Pekanbaru, Riau
Telp.: (0761) 839301
Fax.: (0761) 22304

Sudirman Atas

Jl. Jenderal Sudirman 415,
Pekanbaru
Telp.: (0761) 862171-73
Fax.: (0761) 862174

Tembilahan

Jl. M. Boya 64 A-B
Tembilahan, Indragiri Hilir
Riau
Telp.: (0768) 325190, 324917
Fax.: (0768) 23964

Bagan Batu

Jl. Jenderal Sudirman 171-173
Bagan Batu, Bagan Senembah
Rokan Hilir, Riau
Telp.: (0765) 551880-83
Fax.: (0765) 551866

Sudirman

Jl. Jend. Sudirman 145, Kota Tinggi,
Pekanbaru Kota,
Pekanbaru
Telp.: (0761) 28080
Fax.: (0761) 29511

H.R. Subrantas

Jl. H. R. Subrantas Raya Kav 19, No.
13-14, Delima, Tampar, Pekanbaru
Telp.: (0761) 587777
Fax.: (0761) 587699

Ujung Batu

Jl. Jenderal Sudirman
Ujung Batu, Riau
Telp.: (0762) 7363210
Fax.: (0762) 7363215

JAMBI

JAMBI

Jl. Hayam Wuruk 143 BCD,
Jelutung, Jambi 36133
Telp.: (0741) 34001 (Hunting),
34921
Fax.: (0741) 7551766

Muara Bungo

Komplek Wiltop Plaza
Jl Prof. M. Yamin B 36-37
Muara Bungo, Jambi 37212
Telp.: (0747) 323457, 322859
Fax.: (0747) 323458

Wiltop

Jl. Sultan Thaha Blok A 32-33
Kodya Jambi, Jambi 36113
Telp.: (0741) 7837150, 7837152
Fax.: (0741) 7837151

Sarolangun

Jl. Lintas Sumatera Km. 1
Komplek Central Bisnis Ceria
Sarolangun Blok C No.7-8
Sarolangun, Jambi
Telp.: (0745) 91999, 91995,
Fax.: (0745) 91998

Talang Banjar

Jl. Orang Kayo Pingai No. 171
Rt. 02 Rw.01, Talang Banjar,
Jambi
Telp.: (0741) 32770, 32840
Fax.: (0741) 32866

SUMATERA SELATAN

PALEMBANG

Jl. M . P . Mangkunegara 1
Palembang 30114
Telp.: (0711) 810100
Fax.: (0711) 815797, 825760

Mesjid Lama

Jl. Mesjid Lama No. 97-99
Palembang 30125
Telp.: (0711) 322626, 322727
Fax.: (0711) 316631

Rajawali

Jl. Rajawali Blok B 11-12,
Palembang
Telp.: (0711) 369900
Fax.: (0711) 377008

Kolonel Atmo

Jl. Kolonel Atmo No. 863
Palembang 30125
Telp.: (0711) 372828, 362772
Fax.: (0711) 362771

Prabumulih

Jl. Jenderal Sudirman No. 48
Karang Raja, Prabumulih
Sumatera Selatan
Telp.: (0713) 323158
Fax.: (0713) 322368

Betung

Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II
No. 12A-B, Sukarami, Palembang
Telp.: (0711) 7433113
Fax.: (0711) 7433396

Lubuklinggau

Jl. Yos Sudarso No. 5 A-B, Taba
Jemekeh, Lubuk Linggau,
Sumatera Selatan
Telp.: (0733) 320100
Fax.: (0733) 320414

Batubara

Jl. Mayor Salim Batubara, Kel 20
Iilir Palembang
Telp.: (0711) 364775, 364764
Fax.: (0711) 358274

LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

R.A. Kartini 97-99
Bandar Lampung 35116
Telp.: (0721) 241252, 241255
Fax.: (0721) 241256

Teluk Betung

Jl. Ikan Lemuru 12 A, Teluk Betung
Bandar Lampung 35223
Telp.: (0721) 486755
Fax.: (0721) 486075

Bandar Jaya

Jl. Proklamator Raya No. 18 -19,
Bandar Jaya, Terbangi Besar,
Bandar Lampung 34162
Telp.: (0725) 25700
Fax.: (0725) 25722

Metro

Jl. Mayjend. Ryamizard Ryacudu
No. 10 A - B, Metro
Bandar Lampung 34111
Telp.: (0725) 43888, 41640
Fax.: (0725) 41099

KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

PANGKAL PINANG

Ruko Harmony City Blok C 9 -
11, Jl. Soekarno Hatta, Pangkal
Pinang, Bangka Belitung
Telp.: (0717) 434205
Fax.: (0717) 422171

Sungailiat

Jl. Muhiidin Raya No. 168 A,
Sungailiat, Bangka, Kepulauan
Bangka Belitung
Telp.: (0717) 96140
Fax.: (0717) 96142

KEPULAUAN RIAU

BATAM

Komplek Lumbung Rezeki
Blok A No. 1-4, Nagoya
Jl. Sultan Abdul Rachman
Batam 29432
Telp.: (0778) 450222
Fax.: (0778) 425865, 421817

Tanjung Balai Karimun

Jl. Setiabudi No. 307
Tanjung Balai Karimun
Riau 29161
Telp.: (0777) 21053
Fax.: (0777) 328586

Kompleks Penuin

Kompleks Penuin Blok K No. 1
Batam, Riau
Telp.: (0778) 422700
Fax.: (0778) 433394

Tanjung Pinang

Jl. Merdeka No. 1 - 2 - 3
Tanjung Pinang, Kepulauan Riau
Telp.: (0771) 24888
Fax.: (0771) 26555

Nagoya

Komplek Nagoya Business Center
Blok V 28, Lubuk Baja Kota
Lubuk Baja, Batam
Telp.: (0778) 426300
Fax.: (0778) 424414

Batam Center

Komplek Ruko Palm Spring Blok B2
No,9, Taman Baloi, Batam
Telp.: (0778) 461561
Fax.: (0778) 461622

KALIMANTAN

KALIMANTAN BARAT

PONTIANAK

Jl. Imam Bonjol 44
Pontianak 78122
Telp.: (0561) 733133
Fax.: (0561) 740709

Kas Sultan Muhammad

Jl. Sultan Muhammad 71-73
Pontianak 78117
Telp.: (0561) 732922-26
Fax.: (0561) 732924

Sidas

Jl. Sidas No 3
Pontianak 78117
Telp.: (0561) 740708
Fax.: (0561) 743947

A. Yani

Kompleks Ahmad Yani Megamall
Blok B No. 21-22, Jl. Jenderal
Ahmad Yani Pontianak 78122
Telp.: (0561) 766400
Fax.: (0561) 766436

Singkawang

Jl. Yos Sudarso No. 88, Singkawang
79123 Kalimantan Barat
Telp.: (0562) 639063
Fax.: (0562) 639115

Sintang

Jl. M.T. Haryono No. 88,
Sintang 78614, Kalimantan Barat
Telp. : (0565) 2025522
Fax.: (0565) 2025525

KALIMANTAN SELATAN**BANJARMASIN**

Jl. Anang Adenansi No. 1
Banjarmasin 70111
Telp. : (0511) 3364335-9
Fax.: (0511) 4366214, 3353202

A. Yani

Jl. Jend. A. Yani KM 4.5, No. 31
Kec. Banjar Timur, Banjarmasin
Telp. : (0511) 3273223, 3268068
Fax.: (0511) 3274080

Pasar Baru

Jl. Pasar Baru Indah Blok B IV
Kertak Baru Ilir
Banjarmasin 70113
Telp. : (0511) 3364660,
3364662
Fax.: (0511) 3358890

Kuripan

Jl. Kuripan Gg. IV No. 17,
Banjarmasin 70236
Telp.: (0511) 3273755, 3273457
Fax.: (0511) 3272712

Banjarbaru

Jl. Jend A. Yani KM 33.5 , No. 11
Loktabat Utara, Banjarbaru
Telp. : (0511) 478551-5
Fax.: (0511) 4787548

Barabai

Jl. Kramat Muka No. 38-39
Hulu Sungai Tengah, Barabai
Telp.: (0517) 42166, 42224
Fax.: (0517) 42855

KALIMANTAN TIMUR**SAMARINDA**

Jl. Jenderal Sudirman 35
Samarinda, Kalimantan Timur
Telp.: (0541) 738388
Fax.: (0541) 749263

Lembuswana

Kompleks Ruko Mall Lembuswana
Blok D No. 1-2
Jl. Letjen S. Parman , Samarinda
Telp.: (0541) 206622
Fax.: (0541) 206621

BALIKPAPAN

Jl. Jenderal Ahmad Yani 3,
Balikpapan, Kalimantan Timur
Telp.: (0542) 733123, 7367387
Fax.: (0542) 732363

Plaza Kebun Sayur

Plaza Kebun Sayur No.T.15,
Jl.Letjen Suprpto, Balikpapan
Telp.: (0542) 748040
Fax.: (0542) 741721

SULAWESI**SULAWESI UTARA****MANADO**

Kompleks ITC Marina Plasa
Blok Bunaken No.24 – 26
Jl. Pierre Tendean - Boulevard ,
Manado
Telp. : (0431) 8881515,
8880460, 8880461, 8880462
Fax.: (0431) 8880009

Dotulolong Lasut

Jl. Dotulolong Lasut No. 7
Manado 95111
Telp. : (0431) 853055
Fax.: (0431) 853142

Bahu

Komp. Bahu Mall Blok S No. 11
Jl. Wolter Monginsidi, Bahu
-Manado
Telp.: (0431) 864738
Fax.: (0431) 864733
SULAWESI TENGAH

PALU

Jl. Sam Ratulangi 82
Palu 94111, Sulawesi Tengah
Telp.: (0451) 457457
Fax.: (0451) 457678

Luwuk

Luwuk Trade Center Petak 12
– 13 Jl. DR Soetomo, Luwuk ,
Banggai, Sulawesi Tengah
Telp.: (0461) 22299
Fax.: (0461) 22355

Parigi

Komplek Ruko Bantaya No. 4-5
Jl. Trans Sulawesi, Bantaya, Parigi
Moutong, Sulawesi Tengah
Telp.: (0450) 21999
Fax.: (0450) 21997

SULAWESI SELATAN**MAKASSAR**

Jl. Dr. Sam Ratulangi 20
Makassar 90125
Telp. : (0411) 852081
Fax.: (0411) 852915

Veteran

Jl. Veteran Utara 78
Makassar 90157
Telp.: (0411) 315123, 325660
Fax.: (0411) 310824

Makasa

Komp. Ruko Pasar Mirah
Jl. Pengayoman Blok D/9
Panakukang Mas
Makassar
Telp.: (0411) 457388, 457389
Fax.: (0411) 425361

Permatasari

Kompleks Ruko Permatasari No. 2
Jl. Sultan Alauddin, Makassar
90221
Telp.: (0411) 868062, 886575
Fax.: (0411) 886575

Tentara Pelajar

Jl. Tentara Pelajar 157 A
Makassar 90172
Telp.: (0411) 322748 ,330891
Fax.: (0411) 330891

Tello

Kompleks Ruko Puri Kencana Sari
Blok D No. 9-10
Jl. Perintis Kemerdekaan
Tamanlanrea Indah
Makassar
Telp.: (0411) 591223-4
Fax.: (0411) 591221

Sulawesi

Jl. Sulawesi No.151 Pattunuang
Makassar
Telp.: (0411) 315608, 312627
Fax.: (0411) 318754

Sungai Sadang

Jl. Sungai Saddang Baru B 2
Balla Parang, Makassar
Telp.: (0411) 420058, 420028
Fax.: (0411) 420026

Pare-Pare

Jl. Andi Makkasau 59 E,Soreang
Pare-Pare, Sulawesi Selatan
Telp.: (0421) 21273, 22155
Fax.: (0421) 26877

Palopo

Jl. Kelapa 11. D, Tompotika Wara
Palopo. Sulawesi Selatan
Telp. : (0471) 23798, 23799
Fax.: (0471) 23789

Gowa

Jl. K.H.Wahid Hasyim 185
Gowa, Sulawesi Selatan
Telp. : (0411) 867538, 867553
Fax.: (0471) 864155

Cendrawasih

Komp. Cendrawasih Square Blok
A-7 Jl. Cendrawasih, Mamajang
Makassar
Telp.: (0411) 855550
Fax.: (0411) 8115556

Mamuju

Jl. H. Abdul Syakur Blok B 5-6
Mamuju, Sulawesi Barat
Telp. : (0426) 21016
Fax.: (0426) 21419

Latimojong

Ruko Metro Square Latimojong
Jl. Gunung Latimojong Blok A/3.
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp.: (0411) 321500
Fax.: (0411) 314711

Tanjung Bunga

Jl. Metro Tanjung Bunga 27
Tanjung Merdeka, Tamalate
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp.: (0411) 8113895
Fax.: (0411) 811340

Bone

Jl. Makmur No.37
Kel. Watampone, Kec. Tanate
Tanete Riattang, Kabupaten Bone,
Prov. Sul.Selatan
Telp.: (0481) 23678
Fax.: (0481) 24224

Kantor Kas MTC Karebosi

Mall MTC Kios Ground Floor A9-10,
Jl. A. Yani , Makassar
Telp. : (0411) 3652027
Fax.: (0411) 3652023

Wajo

Jl. Andi Ninnong, No. 35-37,
Teddaopu, Tempe, Wajo,
Sulawesi Selatan
Telp.: (0485) 323221
Fax.: (0485) 324257

SULAWESI TENGGARA**KENDARI**

Jl. Ahmad Yani 30 E
Kendari, Sulawesi Tenggara
Telp.: (0401) 3125999
Fax.: (0401) 3127555

Bau-Bau

Jl. Batara Guru No. 60, Bau-Bau,
Sulawesi Tenggara
Telp.: (0402) 2825300
Fax.: (0402) 2825111

Kolaka

Jl. Chairil Anwar No. 20 Lamokato,
Kolaka, Sulawesi Tenggara
Telp.: (0405) 2322777
Fax.: (0405) 2322275

MALUKU**AMBON**

Jl. Diponegoro No.20
Ambon 97127
Telp.: (0911) 321515
Fax.: (0911) 321518

IRIAN JAYA**PAPUA****JAYAPURA**

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1
Desa Gurabesi, Jayapura
Telp.: (0967) 522300
Fax. : (0967) 522311

OPENING SOON

JAKARTA SENAYAN

MT. Haryono Square
MT Haryono Square - City Walk,
Unit A6A -A6B, Lantai G & UG,
Jakarta Timur

Salemba Tengah

Jl. Salemba Tengah No 35 - 37A,
Jakarta Pusat

Tanah Abang II

Jl. Tanah Abang II No.41-A,
Jakarta Pusat

Arteri Pondok Indah

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 53
(18 K), Jakarta Selatan

Lippo Cikarang

Komp. Ruko Union Blok C/10,
Cikarang Selatan, Bekasi

Cikarang Trade Center

Cikarang Trade Centre Kios No.
888-A, Bekasi

JAKARTA PALMERAH

Ruko Galaxy
Kompleks Perumahan Taman
Palem Lestari Blok L No. 32-33,
Cengkareng, Jakarta Barat

Puri Mansion

Puri Mansion Blok B No. 27,
Kembangan Selatan, Jakarta Barat

Kepa Duri

Jl. Mangga Raya No. 1, Duri Kepa,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Permata Taman Palem

Komp. Perum Permata Taman
Palem Blok A.1 No. 1, Jakarta
Barat

Kelapa Gading Boulevard

Jl. Ruko Komp. Kelapa Gading
Boulevard Blok RA I No. 32,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara

Citra Garden Business Park

Kompleks Citra Business Park Blok
B No.7 dan 8, Jakarta Barat

Tanjung Duren Utara

Jl. Tanjung Duren Utara IV Blok I
Kav.27, Jakarta Barat

Graha Boulevard

Graha Bulevar Blok KGC No.A06,
Kelapa Gading, Jakarta Utara

JAKARTA MENARA IMPERIUM

Lenteng Agung
Jl. Raya Rawa Bambu No. 88-B,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan

JAKARTA PECENONGAN

Bungur
Jl. Bungur Besar Raya No.85 Blok
A No.6, Jakarta Pusat

Maple Junction

Maple Park Golf View Unit No.102
dan 103A, Jl. HBR Motik (d/h
Danau Sunter Barat) A - 3, 4,
4 - A, Kelurahan Sunter Agung,
Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta
Utara

Pasar Senen

Jl. Pasar Senen No. 11-A, Jakarta
Pusat

JAKARTA KOPI

Marinatama
Komp.Ruko Marina Mangga Dua
Blok E 12A, Jakarta Utara

Aldiron

Jl. Daan Mogot No. 119, Kompleks
Ruko Aldiron Blok C No.3, Duri
Kepa, Jakarta Barat

JAKARTA SANGAJI

Harmoni Plaza
Jl. Petojo Binatu III No. 1, Petojo
Utara, Jakarta Pusat

Biak

Jl. Biak No. 14-B2, Cideng, Jakarta
Pusat

JAKARTA GADING SERPONG

Bidex BSD
Ruko Bidex Blok C No.16, BSD City,
Tangerang, Banten

Modernland

Kompleks Modernland Blok C
R/35, Tangerang, Banten

Kisamaun

Jl. Kisamaun No. 195A, Tangerang,
Banten

Pinangsia Karawaci

Kompleks Ruko Pinangsia Blok D
No.51, Tangerang, Banten

Imam Bonjol Karawaci

Jl. Raya Karawaci Blok A No.1,
Tangerang, Banten

Mutiara Karawaci

Pasar Modern Mutiara Karawaci
Blok D 28 & 29, Jl.Mutiara Raya
No.1, Karawaci, Tangerang, Banten

Graha Raya Bintaro

Ruko Fortune Boulevard 8 Blok
FB/D No.01, Tajur - Graha Raya,
Tangerang, Banten

JAKARTA PLAZA PASIFIK

Kompleks Plaza Pasifik
Blok B 4 No. 83, 85 dan 87,
Kelapa Gading Barat,
Kelapa Gading, Jakarta Utara

BANDUNG

Subang
Jln. Otto Iskandardinata no. 82A,
Subang, Jawa Barat

Surapati Core

Komp. Surapati Core Blok B-03,
Jl. PPH Hasan Mustofa no.39,
Bandung, Jawa Barat

Ujung Berung

Jl. Ujung Berung No. 139,
Bandung, Jawa Barat

Cimindi

Jl. Cimindi No. 171, Bandung, Jawa
Barat

Cimahi

Jl. Jend. H. Amir Machmud, Cimahi,
Jawa Barat

Merdeka

Jl. Merdeka 45, Bandung, Jawa
Barat

CIREBON

Sindanglaut
Jl. Raya Cipeujeuh Sindanglaut,
Cirebon, Jawa Barat

BOGOR

Kota Wisata
Kompleks Ruko Perumahan Kota
Wisata Blok SEA No. 16, Bogor,
Jawa Barat

Cimanggis

Jl. Raya Bogor Km.29, Kecamatan
Cimanggis, Depok, Jawa Barat

SUKABUMI

Tipar Gede
Jl. Tipar Gede, Sukabumi, Jawa
Barat

Cianjur

Jl. Pasar Baru Kav 7 & 8, Cianjur,
Jawa Barat

Cibadak

Jl. Raya Siliwangi, Cibadak,
Sukabumi, Jawa Barat

TASIKMALAYA

Ciamis
Jl. Jend Sudirman, Ciamis,
Jawa Barat

CIKAMPEK

Jl. A. Yani Kav.89, Cikampek,
Jawa Barat

SEMARANG

Pati
Plaza Puri, Jl. Kolonel Sunandar,
Puri, Pati, Jawa Tengah

Jend. Sudirman

Jl. Jend.Sudirman No.148,
Semarang

Batang

Jl. Jend. Sudirman, Batang, Jawa
Tengah

SOLO

Sragen
Jl. Raya Sukowati 199, Sragen,
Jawa Tengah

Center Point

Jl. Slamet Riyadi No. 373,
Kompleks Center Point Ruko A-19,
Solo, Jawa Tengah

PURWOKERTO

Cilacap
Jl.A.Yani, Sidakarya, Cilacap
Selatan, Jawa Tengah

Wangon

Kompleks Pertokoan Wangon,
Purwokerto, Jawa Tengah

YOGYAKARTA

Kol. Sugiyono
Jl. Kolonel Sugiono No. 17,
Yogyakarta

SURABAYA COKLAT

Gateway
Kompleks Ruko Gateway
Blok B No.8, Jl. Raya Waru -
Sidoarjo, Sidoarjo, Jawa Timur

Gubeng

Jl.Raya Gubeng No.68-C,
Surabaya, Jawa Timur

Kali Rungkut

Jl. Raya Rungkut No. 5 Blok
E-1, Kalirungkut, Surabaya,
Jawa Timur

Pakuwon City

Kompleks Ruko Pakuwon City
Blok AA No.15, Surabaya,
Jawa Timur

Sultan Agung Jember

Jl. Sultan Agung, Kel. Jember
Kidul, Jember, Jawa Timur

Banyuwangi

Jl. A.Yani, Kel. Penganjuran,
Banyuwangi, Jawa Timur

SURABAYA CENDANA

Pasar Turi
Pusat Grosir Surabaya Lt.4
Blok C-5 No.5 & 6, Jl. Dupak ,
Surabaya, Jawa Timur

Semolowaru

Ruko Manyar Garden Regency
No.16, Nginden Semolo
No.101, Surabaya, Jawa Timur

Kenjeran

Komplek Kenjeran Palace,
Jl. Putro Agung Timur Blok
C-01-02, Gading, Tambaksari,
Surabaya, Jawa Timur

MALANG

Batu
Jl. Dewi Sartika No.4, Temas,
Batu, Malang, Jawa Timur

Lumajang

Jl. Let Jend. Suprpto 22,
Lumajang, Jawa Timur

Probolinggo

Jl. Panglima Sudirman Barat,
Kec. Mayangan, Probolinggo,
Jawa Timur

KEDIRI

Madiun
Jl.S.Parman No.64, Madiun,
Jawa Timur

Tulungagung

Jl. Panglima Sudirman No. 46-47,
Tulungagung, Jawa Timur

Magetan

Jl. A. Yani No. 14 B-C, Kepolorejo,
Magetan, Jawa Timur

JEMBER

Jl. Sultan Agung No.64, Jember,
Jawa Timur

KUTA**Gatot Subroto Timur**

Jl. Gatot Subroto Timur No.209,
Denpasar, Bali

Kuta Galeria

Jl. Patih Jelantik Kompleks
Pertokoan Kuta Galeria Blok Valet I
No.7, Kuta, Badung, Bali

MATARAM

Kompleks Pertokoan Sweta
Indah, Jl Sandubaya, Cakranegara,
Lombok Barat, NTB

BANDA ACEH**Hasan Dek**

Jl. Hasan Dek, Beurawe, Banda
Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam

MEDAN**Kabanjahe – Karo**

Jl. Kapten Pala Bangun No. 52 &
54, Kec. Kabanjahe, Kab. Karo,
Sumatera Utara

PEMATANG SIANTAR**Rantau Parapat**

Jl. Ahmad Yani, Rantau Prapat,
Sumatera Utara

Tanjungbalai

Jl. Sisingamangaraja No. 77,
Tanjung Balai, Sumatera Utara

PADANGSIDEMPUAN

Jl. Merdeka, PadangSidempuan,
Sumatera Utara

PADANG

Jl. H. Agus Salim No. 87, Sawahan,
Padang, Sumatera Barat (relokasi
KCU)

Padang By Pass

Jl. Padang By Pass RT.003 RW.02,
Padang, Sumatera Barat

PEKANBARU**Dumai**

Jl. Sultan Syarif Kasim, Dumai,
Riau

Flamboyen

Jl. Raya Pasar Flamboyen Blok
D No. 3 & 4, Kampar, Sumatera
Selatan

Perawang

Jl. Raya Pekanbaru - Perawang KM
6, Perawang, Sumatera Selatan

Bengkalis

Jl. Jend. A. Yani, Bengkalis,
Sumatera Selatan

JAMBI**Kerinci**

Jl. Muradi, Kec. Sungai Penuh,
Kerinci, Jambi

Kuala Tungkal

Jl. Kemakmuran (Asia) No. 30,
Kabupaten Kuala Tungkal, Jambi

PALEMBANG**Baturaja**

Jl. Jend. Urip Sumoharjo Nomor 1
& 2, Baturaja, Ogan Komering Ulu,
Sumatera Selatan

BENGKULU

Jl. Suprpto No.33. Kodya
Bengkulu, Bengkulu

BANDAR LAMPUNG**Way Halim**

Jl. Ki Maja, Way Halim, Lampung

PANGKAL PINANG**Tanjung Pandan**

Jln. Sekolah No. 18, Tanjung
Pandan, Kab. Belitung, Bangka
Belitung

Bangka Trade Center

Kompleks Bangka Trade Center, Jl.
Trem, Ruko Blok C 27, Kabupaten
Bangka, Bangka Belitung

BATAM**Tanjung Uncang**

Komp Pertokoan Perumnas
Fanindo Blok D No. 08 & 09,
Tanjung Uncang, Batu Aji, Batam,
Kepulauan Riau

Kijang

Jl. Sei Datuk Kijang, Bintan,
Kepulauan Riau

Batam City Condominium

Batam City Condominium, Jl.
Bunga Mawar No. 5, Batam,
Kepulauan Riau

Botania Garden

Komplek Pertokoan Botania
Garden Blok. A6 No. 1, Nongsa,
Batam, Kepulauan Riau

PONTIANAK**Paris A.Yani**

Jl. Jend. A. Yani, Kel. Bangka
Belitung Laut, Pontianak,
Kalimantan Barat

Sanggau

Jl. Ahmad Yani Kel. Kantu Kec.
Sanggau Kapuas, Sanggau,
Kalimantan Barat

Sultan Abdurachman

Jl. Sultan Syarif Abdurachman,
Akcaya, Pontianak, Kalimantan
Barat

BALIKPAPAN

Panin Tower Kompleks Grand
Sudirman, Jl. Jend. Sudirman No.7,
Balikpapan, Kalimantan Timur
(Relokasi KCU)

MANADO**Paal Dua**

Jl. Yos Sudarso Ruko RA.7,Komp.
Pasar Segar, Paal Dua, Tikala,
Manado, Sulawesi Utara

Bitung

Jl. Yos Sudarso No. 52, Bitung
Tengah, Sulawesi Utara

PALU**Palu Plaza**

Kompleks Pertokoan Palu Plaza,
Jl. Danau Poso, Palu, Sulawesi
Tengah

Emmy Saelan

Jl. Emmy Saelan, Kel. Tatura
Selatan, Kec. Palu Selatan, Palu,
Sulawesi Tengah

MAKASSAR**Veteran Selatan**

Jl.Veteran Selatan No.215,
Makassar, Sulawesi Selatan

Kima

Kompleks Kima Square, Jl. Perintis
Kemerdekaan KM 16, Makassar,
Sulawesi Selatan

Pettarani

Jl. Andi Pangeran Pettarani,
Makassar, Sulawesi Selatan

Maros

Jl.Jend Sudirman Komp. Ruko
Butta Toa Maros, Pettuadale,
Maros, Sulawesi Selatan

Polewali Mandar

Jl. Jend. Sudirman No. 68,
Wonomulyo, Polewali, Sulawesi
Barat

KENDARI**Golden Trade Center**

Kompleks Golden Trade Center
Blok B No. 5, Kendari, Sulawesi
Tenggara

GORONTALO

Jl. Ahmad Yani, Kotamadya
Gorontalo, Gorontalo

SORONG

Jl. Jend. Sudirman, Kel. Klademak
Kota Sorong Propinsi Papua Barat

JAYAPURA**Abepura**

Jl.Raya Abepura, Wai Mhorock,
Abepura, Jayapura, Papua

Timika

Jl. Budi Utomo, Desa Inauga,
Mimika, Timika, Papua

Sentani

Jl. Sentani-Abepura, Sentani Kota,
Papua

ATM OFFSITE

JABODETABEK

Jakarta Barat

Carrefour Daan Mogot
Central Park ATM Gallery # 1
Central Park ATM Gallery # 2
Gedung Panin Life Jakarta
Mall Daan Mogot
Mall Taman Anggrek
Puri Indah Mall
Slipi Jaya
Wisma Slipi

Jakarta Pusat

Alfamart Hayam Wuruk
City Walk
Drive Thru Senayan # 1
Drive Thru Senayan # 2
Drive Thru Senayan # 3
Drive Thru Senayan # 4
Fashion Hotel
FX Plaza
Gajah Mada Plaza
Glodok Plaza
Grand Indonesia
Grand Lucky
Illigals Hotel
Lindeteves Trade Center
Lokasari
Panin Center Building # 1
Panin Center Building # 2
Senayan City ATM Gallery # 1
Senayan City ATM Gallery # 2
Senayan City ATM Gallery US\$
Plaza Indonesia
Plaza Senayan
Pasific Place

Jakarta Selatan

Blok M Square
Carrefour Lebak Bulus
Gallery Soepomo
Hotel Crystal
Pakubuwono Residence
Pasar Raya Blok M
Pondok Indah Mall 1
Tendean Plaza
The Peak Apartment Setiabudi

Jakarta Timur

Pasar Grosir Cililitan
Pulogadung Trade Centre
Tamini Square

Jakarta Utara

Apotek K-24 Muara Karang
La Piazza
Mall Emporium ATM Gallery # 1
Mall Emporium ATM Gallery # 2
Mall Kelapa Gading
Mangga Dua Square
Neon City
Pasar Pagi Mangga Dua
Sports Mall Kelapa Gading
Sunter Mall

Bogor

Carrefour Cibinong
Kota Wisata Cibubur
The Jungle
Depok Town Square
ITC Depok
Primkoppel Korps Brimob
Fakultas Ekonomi - Universitas
Indonesia Depok
Alfamart Hayam Wuruk
Giant Taman Yasmin
Puncak Raya Hotel Bogor

Tangerang

Bintaro Plaza
Giant Graha Bintaro
Giant Villa Melati Mas
Sabar Subur
Sumarecon Mall Serpong
Supermall Karawaci
Terminal 2D, Soekarno-Hatta
Airport (Arrival)
Terminal 3, Soekarno-Hatta
Airport

Bekasi

Carrefour Blue Mall
Giant Tambun
Giant Ujung Menteng
PT Mangul Jaya
Sentra Grosir Cikarang

JAWA BARAT

Bandung

Batu Nunggal
Drive Thru Asia Afrika
Panin Life Merdeka

Sukabumi

Mayofiled Mall

JAWA TENGAH

DI Yogyakarta

Plaza Ambarukmo

Semarang

Sri Ratu Pemuda
Plaza Simpang Lima
Java Mall
Swalayan Ada Setiabudi

Purwokerto

Rumah Makan Indonesia

JAWA TIMUR

Surabaya Coklat

Giant Maspion Square
Graha SA
Mall Suncity
Plaza Surabaya
Puri Surya Jaya
Royal Plaza

Surabaya Cendana

City of Tomorrow
Galaxi Mall

Bojonegoro

Bravo Supermarket

SUMATERA UTARA

Medan

Cambridge
Grand Paladium Mall
Plaza Medan Fair
Sun Plaza
Suzuya Plaza
Thamrin Plaza

PEKAN BARU

Pekanbaru

Mal Arengka (SKA)
Mall Ciputra Seraya

JAMBI

Jambi

Hotel Abadi

SUMATERA SELATAN

Palembang

Mall Palembang Square
Palembang Indah Mall
Palembang Trade Centre

LAMPUNG

Lampung

Apotek Enggal
Chandra Supermarket

BANGKA BELITUNG

Pangkal Pinang

Depati Amir Airport
Mall Puncak

KEPULAUAN RIAU

Batam

Mega Mall Batam
Nagoya Hill Batam
Padi Mas Dept Store
Pan Bill Plaza
Pasar Raya Bintang 21
Plaza TOP 100

SULAWESI UTARA

Menado

Mega Mas

SULAWESI TENGAH

Palu

Grand Hero Palu
Mall Tantura

SULAWESI SELATAN

Makassar

Apotik Kimia Farma
Hotel MGH Makassar
Kimia Square
Makassar Trade Centre

PAPUA

Jayapura

Daily Fresh
Saga Mall

ATM Dollar

KCU Senayan
KCP Kemang
KCP Muara Karang
KCP Lindeteves
KCU Menara Imperium
KCP Kelapa Gading
KCP Mega Mall Pluit
KCP Tamini Square
KCP Johar
KCP Permata Senayan
KCU Cendana - Surabaya
KCP Grand Boutique Mangga Dua
KCP Puri Niaga
KCP Sentra Arteri Mas
KCP Bekasi Square
KCP Pantai Indak Kapuk - Ruko
Manyar
KCU CBD Pluit
KCP Panin Plaza

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank

**PT Bank Pan Indonesia Tbk
and Its Subsidiaries**

**Consolidated Financial Statements
and Supplementary Information**

**For The Years Ended December 31, 2010 and 2009
and Independent Auditors' Report**

PT Bank Pan Indonesia Tbk
dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasi dan
Informasi Tambahan

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009
dan Laporan Auditor Independen

Daftar Isi

Table Of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report 1

Laporan Keuangan Konsolidasi –

Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dan 2009 Serta Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

Consolidated Financial Statements –

As Of December 31, 2010 And 2009 And For The Years Then Ended

Neraca Konsolidasi

Consolidated Balance Sheets 3

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Consolidated Statements Of Income 7

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi

Consolidated Statements Of Changes In Equity 9

Laporan Arus Kas Konsolidasi

Consolidated Statements Of Cash Flows 10

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Notes To Consolidated Financial Statements 12



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
PT BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

1.	Nama/ Name Alamat kantor/Office address Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card Nomor Telepon/Phone Number Jabatan/Position	: : : : : :	Drs. H. Rostian Sjamsudin Bank Panin Pusat Jl. Jend. Sudirman – Senayan Jakarta 10270 Jakarta (021) 2700545 Presiden Direktur/President Director
2.	Nama/Name Alamat kantor/Office address Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card Nomor Telepon/Phone Number Jabatan/ Position	: : : : : :	Ahmad Hidayat Bank Panin Pusat Jl. Jend. Sudirman – Senayan Jakarta 10270 Jakarta (021) 2700545 Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

1.	Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;	1.	We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2.	Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;	2.	The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3.	a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	3.	a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4.	Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.	4.	We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret / March 29, 2011

Presiden Direktur/ President Director

Drs. H. Rostian Sjamsudin



Direktur/Director

Ahmad Hidayat

Laporan Auditor Independen

No. GA111 0236 PIB BA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Panin Sekuritas Tbk dan PT Laksayudha Abadi, perusahaan asosiasi, yang investasinya disajikan dengan metode ekuitas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan seluruh laporan keuangan perusahaan asosiasi, yang investasinya disajikan dengan metode ekuitas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009. Nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi tersebut masing-masing mencerminkan 0,23% dan 0,26% dari jumlah aset konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan bagian laba bersih yang termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi masing-masing sebesar 5,56% dan 4,75% dari jumlah laba bersih konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan perusahaan asosiasi tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah untuk perusahaan asosiasi tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA111 0236 PIB BA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Panin Sekuritas Tbk and PT Laksayudha Abadi, associated companies, which investments are accounted for using the equity method for the year ended December 31, 2010 and the financial statements for all associated companies, which investments are accounted for using the equity method for the year ended December 31, 2009. The carrying amount of such investments in associated companies constituted 0.23% and 0.26% of the consolidated total assets as of December 31, 2010 and 2009, respectively, and the equity in net income included in the consolidated statements of income was 5.56% and 4.75%, respectively, of the consolidated net income for the years then ended. The financial statements of such associated companies were audited by other independent auditors whose reports thereon, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such associated companies, is based solely upon the reports of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasi, P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan No. 55 (Revisi 2006) yang mulai berlaku efektif 1 Januari 2010. Sehubungan dengan penerapan awal tersebut, selisih penurunan nilai sebesar Rp 400.373 juta dibukukan pada saldo laba tanggal 1 Januari 2010. Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia sebagaimana yang diijinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As described in Note 2a to the consolidated financial statements, P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries adopted Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006) and No. 55 (Revised 2006) which become effective January 1, 2010. In connection with the initial adoption, the difference in impairment losses of Rp 400,373 million was recorded in retained earnings as of January 1, 2010. The Bank applied the transitional provisions for impairment on loans assessed collectively using estimates based on Bank Indonesia regulation, as permitted in Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Basar Alhuenius, SE
Izin/License No. 09.1.1036

29 Maret/March 29, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position and consolidated results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2009 Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
KAS	1.076.074	3a,3f,4	900.900	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	5.403.656	3f,3l,5	2.480.939	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2 juta tahun 2010 dan Rp 8.655 juta tahun 2009		3f,3l,3r,6		DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS - net of allowance for impairment losses of Rp 2 million in 2010 and Rp 8,655 million in 2009
Pihak hubungan istimewa	78.740	3e,45	35.738	Related parties
Pihak ketiga	790.014		821.398	Third parties
Jumlah	868.754		857.136	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 600 juta tahun 2010 dan Rp 78.280 juta tahun 2009		3f,3m,3r,7		PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS - net of allowance for impairment losses of Rp 600 million in 2010 and Rp 78,280 million in 2009
Pihak hubungan istimewa	180.200	3e,45	485.100	Related party
Pihak ketiga	16.808.876		7.621.983	Third parties
Jumlah	16.989.076		8.107.083	Total
EFEK-EFEK		3f,3n,3r,8		SECURITIES
Pihak hubungan istimewa		3e,45		Related party
Dimiliki hingga jatuh tempo	30.000		30.000	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	9.613		10.000	Available-for-sale
Diperdagangkan	2.039		-	Trading
Pihak ketiga				Third parties
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.985.894		4.785.688	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	12.570.626		14.270.535	Available-for-sale
Diperdagangkan	100.147		28.564	Trading
Jumlah	20.698.319		19.124.787	Total
Dikurangi:				Deduction:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.618)		(38.316)	Allowance for impairment losses
Bersih	20.687.701		19.086.471	Net
TAGIHAN DERIVATIF - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2010 dan Rp 32 juta tahun 2009	4.936	3f,3o,3r,9	3.122	DERIVATIVE RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of nil in 2010 and Rp 32 million in 2009
KREDIT - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.563.457 juta tahun 2010 dan Rp 1.154.324 juta tahun 2009		3f,3p,3q,3r,10		LOANS - net of allowance for impairment losses of Rp 1,563,457 million in 2010 and Rp 1,154,324 million in 2009
Pihak hubungan istimewa	14.058	3e,45	13.023	Related parties
Pihak ketiga	55.668.504		39.954.075	Third parties
Jumlah	55.682.562		39.967.098	Total
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.121 juta tahun 2010 dan Rp 15.237 juta tahun 2009	567.094	3f,3r,3aa	270.345	FACTORING RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 2,121 million in 2010 and Rp 15,237 million in 2009
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2009	-	3f,3r,3ee,11	8.000	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - net of allowance for impairment losses of nil in 2009
INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.006 juta tahun 2010 dan Rp 28.074 juta tahun 2009	926.382	3f,3r,3t,12	864.914	NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES - net of allowance for impairment losses of Rp 15,006 million in 2010 and Rp 28,074 million in 2009

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2009 Rp Juta/ Rp Million	
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 28.565 juta tahun 2010 dan Rp 24.273 juta tahun 2009	1.949.424	3f,3r,3u,13	1.084.829	CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 28,565 million in 2010 and Rp 24,273 million in 2009
TAGIHAN AKSEPTASI - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2010 dan Rp 5.169 juta tahun 2009	503.849	3f,3r,3s,14	511.736	ACCEPTANCES RECEIVABLE - net of allowance for impairment losses of nil in 2010 and Rp 5,169 million in 2009
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 625 juta tahun 2010 dan Rp 11.796 juta tahun 2009	276.925	3e,3f,3r,3v 15,45	203.627	INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK - net of allowance for impairment losses of Rp 625 million in 2010 and Rp 11,796 million in 2009
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.462.250 juta tahun 2010 dan Rp 1.229.296 juta tahun 2009	1.763.280	3w,3x,16	1.702.829	PREMISES AND EQUIPMENT - net of accumulated depreciation of Rp 1,462,250 million in 2010 and Rp 1,229,296 million in 2009
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	114.616	3kk,41	127.198	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET LAIN-LAIN		3r,17		OTHER ASSETS
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 135.734 juta tahun 2010 dan Rp 120.081 juta tahun 2009	378.237	3z	375.721	Foreclosed properties - net of allowance for losses of Rp 135,734 million in 2010 and Rp 120,081 million in 2009
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 108.840 juta tahun 2010 dan Rp 108.206 juta tahun 2009	399.101	3y	321.768	Unused premises and equipment - net of allowance for losses of Rp 108,840 million in 2010 and Rp 108,206 million in 2009
Lainnya	1.356.288	3c,3f,3gg	983.702	Others
Jumlah	2.133.626		1.681.191	Total
JUMLAH ASET	108.947.955		77.857.418	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2009 Rp Juta/ Rp Million	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>KEWAJIBAN</u>				<u>LIABILITIES</u>
KEWAJIBAN SEGERA	138.272		164.729	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN		3g,3bb,18		DEPOSITS
Pihak hubungan istimewa	379.438	3e,45	288.374	Related parties
Pihak ketiga	74.900.282		55.946.113	Third parties
Jumlah	75.279.720		56.234.487	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN		3g,3cc,19		DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak hubungan istimewa	30.000	3e,45	30.864	Related parties
Pihak ketiga	3.537.326		2.228.936	Third parties
Jumlah	3.567.326		2.259.800	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	4.653.892	3g,3ff,20	503.887	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTY
KEWAJIBAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	7.216	3g,3o,9	5.295	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
KEWAJIBAN AKSEPTASI - PIHAK KETIGA	503.849	3g,3s,14	516.905	ACCEPTANCES PAYABLE - THIRD PARTIES
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	2.789.842	3g,3dd,21	2.303.760	SECURITIES ISSUED - NET
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	3.582.389	3g,22	1.631.918	BORROWINGS - THIRD PARTIES
HUTANG PAJAK	136.305	3kk,23,41	227.052	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	136.997	3r,24	91.416	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	953.658	3g,3hh,25	779.304	OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	3.886.111	3g,3dd,26	1.491.856	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH KEWAJIBAN	95.635.577		66.210.409	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1.072.769	3b,27	905.229	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2009 Rp Juta/ Rp Million	
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 96.000.000.000 saham tahun 2010 dan 59.000.000.000 saham tahun 2009 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham tahun 2010 dan 2009	2.408.765	28	2.408.765	CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share Authorized - 96,000,000,000 shares in 2010 and 59,000,000,000 shares in 2009 Issued and paid-up - 24,087,645,998 shares in 2010 and 2009
AGIO SAHAM	3.444.330	3dd,28	3.444.330	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN	(8.782)	3v,29	(3.747)	DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN SUBSIDIARY
LABA (RUGI) BELUM DIREALISASI ATAS PEMILIKAN EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL	(25.571)	3f,3n,8	129.863	UNREALIZED GAIN (LOSS) ON AVAILABLE- FOR-SALE SECURITIES
SALDO LABA Ditentukan penggunaannya 100.000 Tidak ditentukan penggunaannya 6.320.867	100.000 6.320.867		100.000 4.662.569	RETAINED EARNINGS Appropriated Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	12.239.609		10.741.780	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	108.947.955		77.857.418	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2009 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga		3e,3ee,3gg,3ii		Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	7.965.031	31,45	7.158.372	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	218.936		217.295	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	8.183.967		7.375.667	Total Interest Revenues
Beban Bunga		3e,3dd,3ff,3gg,3ii		Interest Expenses
Bunga	3.843.861	32,45	4.029.752	Interest expense
Hadiah	12.907		11.193	Prizes
Provisi dan komisi yang dibayar	124.725		109.732	Commissions and fees paid
Jumlah Beban Bunga	3.981.493		4.150.677	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	4.202.474		3.224.990	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Keuntungan bersih penjualan efek	325.393	3n,8,33	223.227	Net gain on sale of securities
Pendapatan underwriting	245.602	3hh,34	216.937	Underwriting income
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	52.482	3ii,35	53.528	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	217.548	3d	175.627	Gain on foreign exchange transactions - net
Kenaikan nilai efek yang diperdagangkan	1.913	3n,8	4.697	Increase in value of trading securities
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	69.986	3v,15	43.511	Equity in net income of associates
Lainnya	448.822	36	232.543	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.361.746		950.070	Total Other Operating Revenues
Beban kerugian penurunan nilai/ penyisihan penghapusan				Provision for impairment losses/ allowance for losses
Aset keuangan	1.198.296	3f,3r,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,37	914.031	Financial assets
Aset non produktif	18.928	3r,17,37	92.141	Non earning assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai/ Penyisihan Penghapusan	1.217.224		1.006.172	Total Provision for Impairment Losses/ Allowance for Losses
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	45.863	3r,24	5.506	Provision for estimated losses on commitments and contingencies
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	1.381.499	3e,38,45	967.017	General and administrative
Tenaga kerja	705.290	39	533.832	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	83.877	3jj,43	66.462	Pension and other employee benefits
Lainnya	320.793	40	255.050	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	2.491.459		1.822.361	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(2.392.800)		(1.883.969)	Other Operating Expenses - Net
LABA OPERASIONAL	1.809.674		1.341.021	INCOME FROM OPERATIONS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (Continued)

	2010 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2009 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES (EXPENSE)
Hasil sewa	12.164		11.885	Rental revenues
Amortisasi goodwill	(7.935)	17	(7.935)	Goodwill amortization
Lainnya - bersih	83.708		61.174	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	87.937		65.124	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.897.611		1.406.145	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		3kk,41		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(470.753)		(385.157)	Current tax
Pajak tangguhan	(12.582)		13.537	Deferred tax
Jumlah	(483.335)		(371.620)	Total
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	1.414.276		1.034.525	NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(156.351)	3b,27	(119.227)	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	1.257.925		915.298	NET INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)				EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar	52,22	3II,42	41,01	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

		Modal saham/ Capital stock	Agio saham/ Additional paid-in capital	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Revaluation increment in premises and equipment	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Difference due to change of equity in subsidiary	Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available-for- sale securities	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Catatan/ Notes	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2008		2.033.530	2.318.626	-	(3.747)	(260.664)	100.000	3.747.271	7.935.016	Balance as of January 1, 2008
Pelaksanaan waran menjadi saham	1c,3dd	375.235	1.125.704	-	-	-	-	-	1.500.939	Conversion warrant into stock
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek tersedia untuk dijual	3n,8	-	-	-	-	390.527	-	-	390.527	Net unrealized gain on available- for-sale securities
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	915.298	915.298	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009		2.408.765	3.444.330	-	(3.747)	129.863	100.000	4.662.569	10.741.780	Balance as of December 31, 2009
Saldo per 1 Januari 2010		2.408.765	3.444.330	-	(3.747)	129.863	100.000	4.662.569	10.741.780	Balance as of January 1, 2010
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 55 (revisi 2006)	2a	-	-	-	-	-	-	400.373	400.373	Adjustment due to initial adoption of PSAK No. 55 (revised 2006)
Saldo per 1 Januari 2010 setelah penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 55 (revisi 2006)		2.408.765	3.444.330	-	(3.747)	129.863	100.000	5.062.942	11.142.153	Balance as of January 1, 2010 after adjustment due to initial adoption or PSAK No. 55 (revised 2006)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	3v,29	-	-	-	(5.035)	-	-	-	(5.035)	Difference due to change of equity in subsidiary
Rugi belum direalisasi atas pemilikan efek tersedia untuk dijual	3n,8	-	-	-	-	(155.434)	-	-	(155.434)	Net unrealized loss on available- for-sale securities
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	1.257.925	1.257.925	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		2.408.765	3.444.330	-	(8.782)	(25.571)	100.000	6.320.867	12.239.609	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 *) Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	8.276.058	7.430.638	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(3.922.923)	(4.189.457)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	915.876	734.809	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(2.397.040)	(1.564.457)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	122.510	88.959	Gain (loss) on foreign exchange transactions - net
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbukukan	228.374	250.778	Recoveries of loans previously written off
Penerimaan pendapatan non operasional - bersih	92.596	78.786	Non-operating income received - net
Pembayaran beban pajak	(566.388)	(237.860)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	2.749.063	2.592.196	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	(1.578.314)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	616.151	788.392	Securities
Kredit	(14.831.890)	(5.705.797)	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.000	119.927	Securities purchased with agreements to resell
Investasi neto sewa pembiayaan	(50.870)	9.100	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	(884.818)	(287.564)	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	(283.634)	(20.325)	Factoring receivables
Aset lain-lain	(250.252)	(12.098)	Other assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Kewajiban segera	(26.326)	(121.688)	Liabilities payable immediately
Simpanan	19.045.835	10.195.957	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.306.922	920.072	Deposits from other banks
Kewajiban akseptasi	-	31.728	Acceptances receivable
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.150.005	503.887	Securities sold with agreements to repurchase
Kewajiban lain-lain	106.303	59.249	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	11.654.489	7.494.722	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan penyertaan anak perusahaan	-	3.284	Proceeds from sale of subsidiary
Hasil penjualan aset tetap	38.533	10.220	Proceeds from sale of premises and equipment
Penerimaan dividen	12.722	5.308	Dividends received
Perolehan aset tetap	(367.304)	(295.990)	Acquisitions of premises and equipment
Penyertaan pada perusahaan asosiasi	(20.000)	-	Investment in associate company
Hasil penjualan perusahaan asosiasi	17.420	-	Proceeds from sale of associate company
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(318.629)	(277.178)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan surat berharga yang diterbitkan	540.000	800.000	Issuance of securities
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(50.000)	-	Redemption of securities
Biaya emisi obligasi yang diterbitkan	(5.227)	(9.539)	Bonds issuance cost
Obligasi yang dibeli kembali	(42.905)	(43.900)	Treasury bond
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	1.950.471	(1.559.685)	Received (payments) of borrowings
Penambahan modal disetor	21.790	1.500.939	Paid-in capital
Pembayaran dividen tunai	(17.959)	(5.949)	Payments of cash dividends
Biaya emisi obligasi subordinasi yang diterbitkan	(29.828)	-	Subordinated bonds issuance cost
Obligasi subordinasi yang diterbitkan	2.460.000	-	Subordinated bonds issued
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	4.826.342	681.866	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	16.162.202	7.899.410	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	20.188.160	12.288.750	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	36.350.362	20.188.160	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali sesuai dengan PSAK No. 2 (reformat 2007)
(Catatan 2b dan 3a)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

*) Restated in accordance with PSAK No. 2
(reformat 2007) (Notes 2b and 3a)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (Continued)

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 *) Rp Juta/ Rp Million
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	1.076.074	900.900
Giro pada Bank Indonesia	5.403.656	2.480.939
Giro pada bank lain	868.756	865.791
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	16.989.676	6.268.910
Sertifikat Bank Indonesia	12.012.200	9.671.620
Jumlah	<u>36.350.362</u>	<u>20.188.160</u>
Transaksi yang tidak mempengaruhi kas:		
Kenaikan tagihan dan kewajiban akseptasi	13.056	205.262
Kenaikan (penurunan) efek tersedia untuk dijual yang berasal dari perubahan nilai wajar	(155.399)	390.527
Peningkatan aset tetap yang berasal dari revaluasi aset tetap	-	2.137

*) Disajikan kembali sesuai dengan PSAK No. 2 (reformat 2007)
(Catatan 2b dan 3a)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

SUPPLEMENTAL DISCLOSURES

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Bank Indonesia Certificate

Total

Non-cash activities:

Increase in acceptances receivable and payable
Increase (decrease) in available-for-sale securities arising
from changes in fair value
Increase in premises and equipment from revaluation
of premises and equipment

*) Restated in accordance with PSAK No. 2
(reformat 2007) (Notes 2b and 3a)

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 9 tanggal 9 Juli 2010 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal dasar Bank dari Rp 5.900 miliar menjadi Rp 9.600 miliar, terbagi menjadi 96.000 juta saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-46590.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan 48 kantor cabang di Indonesia, 1 cabang di Cayman Islands dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rata-rata jumlah karyawan Bank masing-masing 4.874 dan 4.642 karyawan.

Sesuai dengan anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya di dalam maupun di luar negeri.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (the "Bank") was established based on Deed No. 85 dated August 17, 1971 of notary Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Decision Letter No. J.A.5/81/24 dated April 19, 1972 and was published in Supplement No. 210 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 6, 1972. The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 9 dated July 9, 2010 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase in the Bank's authorized capital stock from Rp 5,900 billion to Rp 9,600 billion, divided into 96,000 million shares. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-46590.AH.01.02. Year 2010 dated October 1, 2010.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 48 main branch offices in Indonesia, 1 branch office in Cayman Islands and 1 representative office in Singapore. The Bank's head office is located at Panin Centre Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. As of Desember 31, 2010 and 2009 the Bank had average total number of employees of 4,874 and 4,642 respectively.

In accordance with the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking both in Indonesia and overseas.

The Bank started commercial operations on August 18, 1971 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. KEP-205/DDK/II/8/1971 dated August 18, 1971 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 5/2-Kep.Dir. dated April 21, 1972, the Bank was authorized to be a foreign exchange bank.

Bank tergabung dalam kelompok usaha Panin Group. Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris Independen

Drs. Johnny
Drs. H. Bambang Winarno
Suwirjo Josowidjojo
Drs. Riyanto

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Kredit Konsumer
Direktur Kredit Komersial
Direktur Kredit Korporasi

Drs. H. Rostian Samsudin
Chandra Rahardja Gunawan
Roosniati Salihin
Ng Kean Yik
Edy Heryanto
Iswanto Tjitradi

Direktur Umum dan Personalia
Direktur Perbankan International
Direktur Treasury
Direktur Kepatuhan
Direktur Keuangan

Lionto Gunawan
Hendrawan Danusaputra
Gunawan Santoso
Antonius Ketut Dwirianto
H. Ahmad Hidayat

Komite Audit

Ketua
Anggota

Drs. Riyanto
Syamsuar Halim
Adriana Mulianto

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. IX.1.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

The Bank is part of Panin Group. As of December 31, 2010 and 2009, the Bank's management and audit committee consisted of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner and
Independent Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Vice President Director
Consumer Credit Director
Commercial Credit Director
Corporate Credit Director
General Affair and Human
Resources Director
International Banking Director
Treasury Director
Compliance Director
Finance Director

Audit Committee

Chairman
Members

The establishment of the Audit Committee is based on Rule No. IX.1.5 "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee" which is in the Attachment of Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) No. KEP-29/PM/2004 dated September 24, 2004.

b. Anak Perusahaan

Bank merupakan pemegang saham terbesar dibandingkan dengan kepemilikan pihak lain serta memiliki pengaruh signifikan atas manajemen anak perusahaan berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Bank is the majority stockholder compared with other shareholders and has significant control over the management of the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination) 31 Desember/December 31,	
					2010	2009
		2010	2009		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan)	Lembaga pembiayaan/ Financing	54,35%	54,35%	1982	2.693.910	1.771.267
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)	Asuransi/Insurance	13,50%	15,92%	1980	654.357	506.324
PT Bank Panin Syariah (dahulu/formerly PT Bank Harfa) (BPS)	Bank Syariah/ Sharia Banking	99,997%	99,997%	2009	458.713	161.649
PT Verena Multi Finance Tbk (VMF) (dahulu/formerly PT Verena Oto Finance Tbk)	Lembaga pembiayaan/ Financing	42,87%	42,87%	1994	961.244	643.465

Seluruh anak perusahaan berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Bank menambah investasi modal pada Bank Harfa sebesar Rp 50 miliar dalam rangka konversi Bank Harfa menjadi Bank Panin Syariah. Tambahan investasi ini telah disetujui melalui Akta No.1 tanggal 3 Agustus 2009, Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

On August 3, 2009, the Bank made additional capital investment in Bank Harfa amounting to Rp 50 million in connection with the process of converting Bank Harfa into Bank Panin Syariah. The additional investment was approved as stated in Deed No.1 dated August 3, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta.

c. Penawaran Umum Efek Bank

c. Public Offering of the Bank's Securities

Penawaran Umum Saham

Public Offering of Shares

Pada tanggal 28 Oktober 1982, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. SI-014/PM/E/1982 untuk melakukan penawaran umum atas 1.637.500 saham Bank kepada masyarakat.

On October 28, 1982, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through letter No. SI-014/PM/E/1982 for the Bank's public offering of 1,637,500 shares.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The initial public offering and limited public offerings conducted by the Bank are as follows:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Harga penawaran per saham/ Offering price per share	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam/ Number and date of Bapepam's notice of effectivity
			Rp	Rp	
1982	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.637.500	1.000	3.475	SI-014/PM/E/1982 28 Oktober 1982/ SI-014/PM/E/1982 October 28, 1982
1983	Penawaran Umum Kedua/ Second Public Offering	3.162.500	1.000	3.550	SI-017/PM/E/1983 18 Mei 1983/ SI-017/PM/E/1983 May 18, 1983
1989	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	3.200.000	1.000	4.500	S-467/PM/1989 31 Oktober 1989/ S-467/PM/1989 October 31, 1989
1990	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	3.830.931	1.000	13.000	21 April 1990/April 21, 1990
1995	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	60.180.462	1.000	1.900	S-725/PM/1995 8 Juni 1995/ S-725/PM/1995 June 8, 1995
1997	Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	300.902.312	500	1.200	S-1212/PM/1997 10 Juni 1997/ S-1212/PM/1997 June 10, 1997
1998	Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	702.105.395	500	500	S-1268/PM/1998 19 Juni 1998/ S-1268/PM/1998 June 19, 1998
1999	Penawaran Umum Terbatas VI/ Limited Public Offering VI	1.225.406.221	250	1.100	S-1180/PM/1999 29 Juni 1999/ S-1180/PM/1999 June 29, 1999
2006	Penawaran Umum Terbatas VII/ Limited Public Offering VII	4.016.358.393	100	350	S-791/BL/2006 28 Juni 2006/ S-791/BL/2006 June 28, 2006

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa I para pemegang saham yang tercantum dalam Akta Berita Acara No. 52 tanggal 28 Mei 2004 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, disetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saldo laba dengan jumlah maksimum 1.176.093.346 saham. Jumlah saham bonus yang dibagikan menjadi sejumlah 1.176.091.818 saham karena adanya pembulatan. Nilai nominal Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 28 Juni 2004.

Based on the Extraordinary Meeting I of Stockholders as stated in Minutes of Meeting Deed No. 52 dated May 28, 2004 of Veronica Lily Dharma, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute bonus shares from retained earnings at a maximum of 1,176,093,346 shares. The actual number of shares distributed amounted to 1,176,091,818 due to rounding. Par value is Rp 100 per share. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 28, 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2010, sejumlah 23.837.645.998 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) dan sejumlah 250.000.000 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-9803/BL/2010 untuk melakukan penawaran obligasi Bank Panin IV Tahun 2010 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 540 miliar. Pada tanggal 5 Nopember 2010, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 September 2009, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-8699/BL/2009 untuk melakukan penawaran obligasi Bank Panin III Tahun 2009 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 800 miliar. Pada tanggal 7 Oktober 2009, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 7 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-2708/BL/2007 untuk melakukan penawaran obligasi Bank Panin II Tahun 2007 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.650 miliar. Pada tanggal 20 Juni 2007, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Surabaya).

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-9803/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 2.460 miliar. Pada tanggal 5 Nopember 2010, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Maret 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1767/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1,5 triliun. Pada tanggal 10 April 2008, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2010, the Bank's outstanding shares totaling 23,837,645,998 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges (formerly the Jakarta Stock Exchange), while the founder shares totaling 250,000,000 shares are not listed on the stock exchanges.

Public Offering of Bonds

On October 29, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-9803/BL/2010 for the Bank's public offering of Bank Panin IV Year 2010 Bonds with a nominal value of Rp 540 billion. On November 5, 2010, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On September 29, 2009, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S-8699/BL/2009 for the Bank's public offering of Bank Panin III Year 2009 Bonds with a nominal value of Rp 800 billion. On October 7, 2009, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 7, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S-2708/BL/2007 for the Bank's public offering of Bank Panin II Year 2007 Bonds with a nominal value of Rp 1,650 billion. On June 20, 2007, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Surabaya Stock Exchange).

Public Offering of Subordinated Bonds

On October 29, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-9803/BL/2010 for the Bank's public offering of Bank Panin III Year 2010 Subordinated Bonds with a nominal value of Rp 2,460 billion. On November 5, 2010, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On March 27, 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S-1767/BL/2008 for the Bank's public offering of Bank Panin II Year 2008 Subordinated Bonds amounting to Rp 1.5 trillion. On April 10, 2008, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Bank dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Bank dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan.

Pada penerapan awal PSAK 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006), perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada saat penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006) ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Sebagaimana diijinkan dalam surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006), Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Bank and its subsidiaries adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Bank and its subsidiaries measure the impairment loss on financial assets depending on the classification of the financial instrument.

On initial adoption of PSAK 50 (revised 2006) and 55 (revised 2006), effective interest rate calculation for financial instruments measured at amortized cost which were obtained previously and still have outstanding upon the initial adoption of PSAK 55 (revised 2006) is determined based on the future cash flow obtained from initial adoption of PSAK 55 (revised 2006) until the maturity date of such financial instruments.

As allowed under Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, for the initial adoption of PSAK 50 (revised 2006) and 55 (revised 2006), the Bank will apply the transitional rule on impairment of loans assessed collectively, using estimates based on the provisions of the prevailing Bank Indonesia regulation on Asset Quality Ratings for Commercial Banks.

Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009, kecuali Rp 400.373 juta dari kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dibebankan ke saldo laba sesuai dengan Buletin Teknis No. 4, Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006), dengan perincian sebagai berikut:

Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009, except for Rp 400,373 million of impairment losses on financial assets which is charged to retained earnings in accordance with Technical Bulletin No. 4, Transition Guidance on the Initial Adoption of PSAK 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006), with details as follows:

	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)/ Adjustment on initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)			Penyesuaian awal setelah penyesuaian/ Initial Provisions after Adjustment	
	Penyesuaian awal/ Initial Provisions Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian awal/ Initial Provisions Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian awal/ Initial Provisions Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian awal setelah penyesuaian/ Initial Provisions after Adjustment Rp Juta/ Rp Million	
Aset Produktif					Earning Assets
Giro pada bank lain (Catatan 6)	8.655	8.649	6		Demand deposits with other banks (Note 6)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	78.280	58.565	19.715		Placement with other banks (Note 7)
Efek-efek (Catatan 8)	38.316	27.698	10.618		Securities (Note 8)
Tagihan derivatif (Catatan 9)	32	32	-		Derivative Receivables (Note 9)
Kredit (Catatan 10)	1.154.324	289.089	865.235		Loans (Note 10)
Tagihan akseptasi (Catatan 14)	5.169	5.169	-		Acceptable Receivables (Note 14)
Penyertaan dalam bentuk saham (Catatan 15)	11.796	11.171	625		Investment in shares of stock (Note 15)
Jumlah	1.296.572	400.373	896.199	Total	

b. Penyajian kembali laporan arus kas

Sejak 1 Januari 2010, Bank menerapkan PSAK 2 (reformat 2007) tentang "Laporan Arus Kas". Berdasarkan PSAK 2 (reformat 2007) tersebut, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Oleh karena itu, untuk perbandingan penyajian, laporan arus kas yang berakhir 31 Desember 2009 disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian tahun 2010.

b. Restatement of Consolidated Statements of Cash Flow

Since January 1, 2010, the Bank adopted PSAK 2 (reformat 2007) on "Statements of Cash Flow". Under PSAK 2 (reformat 2007), the cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and is not pledged or restricted. Prior to January 1, 2010, cash and cash equivalents consists of cash, demand deposits with Bank Indonesia and demand deposits with other banks. Accordingly, for comparative purpose, the consolidated statements of cash flows for the year ended December 31, 2009 have been restated to conform with the presentation of 2010.

Perbandingan penyajian kembali laporan arus kas untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The comparison restatement of cash flows for the year 2009, is as follows:

	2009			
	Sebelum Penyesuaian/ Before Adjustment Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian/ Adjustment Rp Juta/ Rp Million	Setelah Penyesuaian/ After Adjustment Rp Juta/ Rp Million	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(384.874)	7.879.596	7.494.722	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(277.178)	-	(277.178)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	681.866	-	681.866	Net Cash Provided by Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	19.814	7.879.596	7.899.410	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	4.227.816	8.060.934	12.288.750	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4.247.630	15.940.530	20.188.160	Cash and Cash Equivalents at End of Year

c. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif

c. Standards and Interpretations issued but not yet effective

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2011

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
 - ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
 - ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
 - ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
 - ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
 - ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
 - ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
 - ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
 - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
 - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
 - ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
 - ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa
 - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
 - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
 - ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities
 - ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
 - ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
 - ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
 - ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
 - ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
 - ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment
- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
 - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 - PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
 - PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
 - PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
 - PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
 - PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
 - PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
 - ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
 - ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
 - ISAK 16, Service Concession Arrangements
 - ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
 - ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).
- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.
- Untuk menyajikan kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, dan perubahannya Salinan Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perbankan".

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, and foresees that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, *Presentation of Financial Statements*, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).
- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.
- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The Bank's consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia and in conformity with Regulation No. VIII.G.7 "Guidelines for the Preparation of Financial Statements" as stated in the Attachment of Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000, which was amended by the Copy of Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010 and SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding "Guidelines for Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers or Publicly Owned Companies in the Banking Industry".

Perlakuan akuntansi untuk laporan keuangan tahun 2010 disesuaikan dengan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008. PAPI 2008 berlaku untuk bank umum konvensional.

Perlakuan akuntansi untuk laporan keuangan tahun 2009 disusun sesuai dengan PSAK 31 (revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan PAPI 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi Bank, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 2b).

Laporan keuangan anak perusahaan yang menjalankan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah disusun berdasarkan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

Pada tanggal 30 Juni 2009, Bank Harfa melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengeliminasi saldo defisit sebesar Rp 20.227 juta dengan selisih penilaian kembali aset dalam rangka kuasi-reorganisasi dan tambahan modal disetor yang berasal dari penurunan modal disetor dengan mengubah nilai nominal saham. Bank tidak menyajikan neraca setelah dan sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal dilaksanakannya kuasi-reorganisasi karena pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasi tidak signifikan.

The accounting treatment for the 2010 financial statement is adjusted for PSAK 50 and 55 (revised 2006) and Guidance for Indonesian Bank Accounting (PAPI) 2008. PAPI 2008 is applicable for conventional banks.

The accounting treatment for the 2009 financial statement has been prepared using PSAK 31 (revised 2000) regarding "Accounting for Banking Industry" and PAPI 2000.

The Bank's consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts, which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted (Note 2b).

The financial statements of a subsidiary company engaged in sharia banking have been prepared in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 101 regarding "Presentation of Sharia Financial Statements".

On June 30, 2009, Bank Harfa carried out a quasi-reorganization by eliminating deficit amounting to Rp 20,227 million against the difference arising from revaluation of assets due to quasi-reorganization, and additional paid-in capital from the decrease in paid-in capital by changing par value per share. The Bank did not present the balance sheet before and after the quasi-reorganization date, because the effect on the consolidated financial statements is insignificant.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Bank dan entitas yang dikendalikan oleh Bank (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Bank mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Bank.

Seluruh transaksi signifikan antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Bank atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama empat tahun.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Bank and entities controlled by the Bank (and its subsidiaries). Control is achieved where the Bank has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Bank owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interest of the parent.

The minority interest consists of the amount of those interests at the date of original business combination (Note 3c) and minority's share of movements since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interest of the parent.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Bank.

All significant intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiary are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over four years.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Bank, kecuali untuk cabang Cayman Islands, diselenggarakan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kegiatan cabang Cayman Islands merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Bank. Dengan demikian pembukuan cabang tersebut yang diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama dengan Bank.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa berdasarkan kriteria Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa adalah:

- (1) perusahaan baik langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- (2) perusahaan asosiasi;
- (3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Bank, except for the Cayman Islands branch, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using Reuters' spot rate at 4:00 P.M. Western Indonesia Time. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The Cayman Islands branch's operating activities are an integral part of the Bank's activities, hence, the books of accounts of this branch are maintained in U.S. Dollars which are translated into Rupiah using the same procedures as those of the Bank.

e. Transactions with Related Parties

The related parties in accordance with the criteria set out in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 concerning Related Party Disclosures, are as follows:

- (1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Bank (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (2) associated companies;
- (3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Bank that gives them significant influence over the Bank, and close members of the family of any such individuals (close members of the family means those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Bank);

- (4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Bank, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Bank.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Bank dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

- (4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities, including commissioners, directors and managers of the Bank and close members of their families; and
- (5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in point (3) and (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Bank and companies, which have a common key member of management as the Bank.

All transactions with related parties, whether or not made under similar prices, terms and conditions as those done with non-related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Bank and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held to maturity
- Available-for-sale
- Loans and receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either classified as held for trading or designated upon initial recognition as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Bank dan anak perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3h.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated nor effective as a hedging instrument

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Bank and its subsidiaries' documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in statements of income. The net gain or loss recognized in statements of income incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3h.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank dan anak perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Held to maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank and its subsidiaries have the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less any impairment losses.

Available-for-sale financial assets

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss; or loans and receivables, are classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in statements of income. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua *fee* dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Biaya transaksi termasuk biaya *incremental* yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atas penerbitan aset atau kewajiban keuangan.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received which are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental cost which is directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or

- penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank dan anak perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default ("PD")* – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default ("LGD")* – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah hutang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.

- significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Bank and its subsidiaries must calculate:

- Probability of default ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- Loss given default ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.

- *Loss identification period ("LIP")* - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default ("EAD")* – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Apabila pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung atau dengan menyesuaikan cadangan kerugian penurunan nilai. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

- *Loss identification period ("LIP")* – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.
- *Exposure at default ("EAD")* – The Bank estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in earnings and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets less allowance for impairment losses reserved. If in the next period the amount of any impairment loss decreases and the decrease can be linked objectively to events occurring after impairment loss is recognized, then the impairment loss previously recognized must be reversed, either directly or by adjusting the amount of allowance for impairment loss. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the related period.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Aset keuangan yang tidak dinilai secara individual, dievaluasi secara kolektif.

Sebagaimana diijinkan dalam surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006), Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Bank dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.

Financial assets that are not assessed individually are evaluated collectively.

As allowed in Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, for initial adoption of PSAK 50 (revised 2006) and 55 (revised 2006), the Bank will apply the transition rule for credit impairment collectively by using estimates based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and amendments thereto, Bank Indonesia Regulations No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks.

Derecognition of financial assets

The Bank and its subsidiaries derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank and its subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank and its subsidiaries recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank and its subsidiaries continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan Bank dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Kewajiban keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika kewajiban keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Bank and its subsidiaries' financial liabilities are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Measured at amortized cost

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL where the financial liability is either held for trading or designated upon initial recognition as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchase in the near future; or
- it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Bank and its subsidiaries manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

Kewajiban keuangan selain kewajiban keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kewajiban keuangan merupakan bagian dari kelompok kewajiban keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Bank dan anak perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pada saat pengakuan awal, kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui pada nilai wajarnya dikurangi dengan biaya transaksi diakui pada laporan laba rugi. Pengukuran berikutnya dinilai pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan kewajiban keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk kewajiban jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial liabilities, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Bank and its subsidiaries' documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

At initial recognition, financial liabilities measured at fair value through profit and loss, are recognized at fair value less transaction costs recognized in the statements of income. Subsequently, these financial liabilities are measured at fair value. Gains or losses arising from changes in fair value of financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recognized in earnings.

Financial liabilities measured at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Bank dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Bank dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bank dan anak perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimilikinya berdasarkan hirarki berikut:

1. Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk instrumen yang serupa. Untuk aset keuangan yang dimiliki, nilai wajar yang digunakan adalah *bid price* (harga penawaran). Sedangkan untuk kewajiban keuangan yang dimiliki, nilai wajar yang digunakan adalah *ask price* (harga permintaan). Jika instrumen keuangan tersebut tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif, maka digunakan teknik penilaian dalam menentukan nilai wajarnya.
2. Teknik penilaian yang berdasarkan pada input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai menggunakan: harga kuotasi pada pasar aktif untuk instrumen yang serupa; harga kuotasi untuk instrumen serupa pada pasar yang dianggap kurang aktif; atau teknik penilaian dimana semua input yang signifikan didapatkan secara langsung atau tidak langsung dari data pasar yang diobservasi.
3. Teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen dimana input untuk teknik penilaian yang digunakan tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi dan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi yang tidak dapat diobservasi secara signifikan diperlukan untuk menggambarkan perbedaan antara instrumen-instrumen yang ada.

Derecognition of financial liabilities

The Bank and its subsidiaries derecognize financial liabilities when and only when, the Bank and its subsidiaries' obligations are discharged or cancelled or they expire.

h. Fair Value of Financial Instruments

The Bank and its subsidiaries measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

1. Quoted market price in an active market for similar instruments. For financial assets owned, the fair value used is the bid price. For financial liabilities held, the fair value used is the ask price. If the financial instrument has no quoted price in an active market, then valuation techniques are used in determining the fair value.
2. Valuation techniques based on observable inputs. Include in this category are instrument assessed using: the quoted market prices in an active market for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets considered to be less active; or valuation techniques in which all significant inputs are obtained directly or indirectly from observed market data.
3. Valuation techniques using unobservable inputs. Include in this category are all instruments in which the inputs to valuation techniques used are not based on observable data and the use of unobservable inputs has a significant impact on the assessment of the instrument. Include in this category are instruments which are valued at quoted price for similar instruments where adjustments or significant unobservable assumptions are necessary to describe the differences between existing instruments.

i. Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank dan anak perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Bank dan anak perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas. Pada saat penerapan awal PSAK 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, Bank dan anak perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo tanpa terkena dampak *tainting rule*.

j. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi, jika dan hanya jika, Bank dan anak perusahaan:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

k. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

i. Reclassifications of Financial Assets

The Bank and its subsidiaries are not allowed to perform reclassification of financial assets from or to a group of financial assets measured at fair value through profit or loss or loans and receivables. The Bank and its subsidiaries are only permitted to reclassify financial assets from available-for-sale to held-to-maturity (or vice versa). For financial assets held-to-maturity, if the reclassification is in a greater than insignificant amount, then the remaining held-to-maturity investments must be reclassified as available-for-sale (*tainting rule*). If there is reclassification from held-to-maturity to available-for sale, the financial assets will be measured at fair value and the difference between fair value and carrying amount should be recorded in equity. Upon initial adoption of PSAK 50 (revised 2006) and 55 (revised 2006) on January 1, 2010, the Bank and its subsidiaries may reclassify held-to-maturity financial assets without being affected by the *tainting rule*.

j. Offsetting Financial instruments

Financial assets and liabilities are off-set and the net amount is presented in the consolidated financial statements, when and only when, the Bank and its subsidiaries:

- currently has a legally enforceable right to offset against the recognized amount; and
- intends to settle on a net basis or to realize its asset and settle its liability simultaneously.

k. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

l. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sejak 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dan giro pada bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3f).

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo giro dan giro pada bank lain disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

m. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dan penempatan pada bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3f).

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga diterima di muka yang belum diamortisasi dan penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

n. Efek-efek

Sejak 1 Januari 2010

Efek-efek pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan efek-efek, dan selanjutnya pengukuran dilakukan berdasarkan klasifikasi efek-efek ke dalam kelompok aset keuangan tertentu dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3f).

Sebelum 1 Januari 2010

Efek-efek diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan sebagai berikut:

- (i) Investasi efek diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

l. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Since January 1, 2010, demand deposits with Bank Indonesia are stated at amortized costs using effective interest rate and demand deposits with other banks stated at amortized costs using effective interest rate net of impairment losses (Note 3f).

Prior to January 1, 2010, demand deposits with Bank Indonesia are stated at outstanding balance and demand deposits with other banks are stated at outstanding balance net of allowance for losses.

m. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Since January 1, 2010, placements with Bank Indonesia are stated at amortized costs using effective interest rate and placements with other banks are stated at amortized costs using effective interest rate net of impairment losses (Note 3f).

Prior to January 1, 2010, placements with Bank Indonesia are stated at outstanding balance net of unamortized interest. Placements with other banks are stated at outstanding balance net of allowance for losses.

n. Securities

Since January 1, 2010

At initial recognition, securities are measured at fair value plus transaction costs which are directly attributable to the acquisition of securities and subsequent measurement is done based on classification of securities into groups of certain financial assets net of impairment losses (Note 3f).

Prior to January 1, 2010

Securities are classified based on management's intention at acquisition, as follows:

- (i) Investments in trading securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are reflected in current operations.

- (ii) Investasi efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasi.
- (iii) Efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi dan/atau diskonto yang belum direalisasi.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk merealisasi aset tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang memiliki substansi yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat berharga tersebut. Dalam hal nilai pasar tidak tersedia, maka penilaian efek-efek ditentukan antara lain dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow*.

Investasi dalam unit penyertaan di reksadana dinilai berdasarkan Nilai Aset Bersih (*Net Asset Value*) pada tanggal neraca.

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari diperdagangkan dicatat sebesar nilai wajarnya, yang dianggap sebagai biaya perolehan dari efek tersebut.

Pemindahan efek ke kelompok tersedia untuk dijual dari dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer diakui dalam komponen ekuitas secara terpisah.

- (ii) Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recorded as part of equity and recognized as income or expenses of the period when realized.
- (iii) Investments in held-to-maturity securities are stated at cost, adjusted for unamortized premium or discount.

For securities which are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market prices at the stock exchanges at the close of business on the balance sheet date, adjusted for transaction costs necessary to realize the asset. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected future cash flows of such securities. If no market value is available, the valuation of securities is determined using, among others, the Discounted Cash Flow method.

Investments in mutual funds are valued at Net Asset Values as of balance sheet dates.

Transfer of available-for-sale securities to held-to-maturity securities is recorded at fair value. The unrealized gain or loss continues to be recorded as part of equity and is amortized using the straight-line method over the remaining life of the securities.

Transfer of trading securities to held-to-maturity securities is recorded at fair value, which is considered as the cost of the securities.

Transfer of held-to-maturity securities to available-for-sale securities is recorded at fair value. Unrealized gains or losses at the date of the transfer are recorded as part of equity in a separate line.

Untuk efek yang dipindahkan dari diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh karena itu tidak boleh dihapus.

Efek-efek disajikan di neraca konsolidasi setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

Untuk efek individual dalam kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo atau kelompok tersedia untuk dijual, bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek individual harus diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan investasi efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang, sedangkan biaya perolehan efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

o. Tagihan dan Kewajiban Derivatif

Sejak 1 Januari 2010

Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan bukan untuk lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dihitung dari selisih antara nilai kontrak dan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal laporan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai diakui sebagai laba rugi periode berjalan (Catatan 3f dan 3g).

Sebelum 1 Januari 2010

Perlakuan akuntansi untuk tagihan dan kewajiban derivatif mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 (revisi 1999) tentang Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

For securities transferred from the trading category, unrealized gains or losses on the date of the transfer have already been recorded as income and therefore no further recognition is required.

Securities are stated in the consolidated balance sheets net of allowance for losses.

For held-to-maturity or available-for-sale securities, the carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in fair value of individual investments (including unamortized premium and discount). Any such write down is charged directly to current operations.

For the computation of realized gain or loss, cost of equity securities is determined using the weighted average method, while the cost of debt securities held-to-maturity is based on the specific identification method.

o. Derivative Receivables and Payables

Since January 1, 2010

Derivative receivables and payables are stated at the amount of unrealized gains or losses arising from derivative contracts with purposes not to hedge. The unrealized gains or losses are calculated from the difference between the contract value and fair value of derivative instruments at the reporting date. The fair value is determined based on market price, pricing models or quoted prices for instruments with similar characteristics. Gains or losses from derivative instruments that do not qualify to be classified as hedges are recognized as profit or loss for the period (Notes 3f and 3g).

Prior to January 1, 2010

In accounting for derivative receivables and payables, the Bank refers to Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 55 (revised 1999) concerning Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities.

Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif untuk tujuan *trading*. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dihitung dari selisih antara nilai kontrak dengan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal laporan dan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif, jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- (1) Karakteristik ekonomis dan risiko instrumen derivatif melekat tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan karakteristik ekonomis dan risiko kontrak utama.
- (2) Instrumen derivatif yang mencakup instrumen derivatif melekat dan kontrak utama tidak dinilai kembali sesuai dengan nilai wajarnya berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.
- (3) Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat dapat merupakan instrumen derivatif seperti yang diatur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.
- (4) Apabila suatu entitas tidak dapat secara pasti mengidentifikasi dan mengukur instrumen derivatif melekat yang harus dipisahkan dari kontrak utama, maka keseluruhan perjanjian diukur dengan nilai wajar.

p. Kredit

Sejak 1 Januari 2010

Kredit diakui sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3f).

Sebelum 1 Januari 2010

Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan Bank yang belum dilunasi oleh debitur setelah dikurangi penyisihan penghapusan. Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Derivative receivables and payables are presented at the amounts of unrealized gains or losses from derivative instruments for trading purposes. The unrealized gains or losses are calculated from the difference between contract value and fair value of derivative instruments at reporting date. The resulting gains and losses are charged to current operations. The fair value is determined based on market value, using pricing method or other market pricing instruments with similar characteristics.

The embedded derivative is separated from its host contract and is treated as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

- (1) The economic characteristics and risks of the embedded derivative instrument are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract.
- (2) The derivative instrument that embodies both the embedded derivative and the host contract is not revalued at fair value under generally accepted accounting principles.
- (3) A separate free standing instrument with the same terms as the embedded derivative instrument could be a derivative instrument under generally accepted accounting principles.
- (4) If an entity cannot definitely identify and measure an embedded derivative instrument which must be separated from the host contract, the entire agreement is measured at fair value.

p. Loans

Since January 1, 2010

Loans are recognized at amortized costs using effective interest rate net of impairment losses (Note 3f).

Prior to January 1, 2010

Loans are recorded at the principal amount at the time of drawdown. Loans are presented at the gross amount of outstanding balance less allowance for losses. For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal, interest and other charges, which are capitalized to loan principal balance. The capitalized interest is recognized as unearned interest income.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Syndicated loans are stated at the principal amount in accordance with the risk borne by the Bank.

Pembiayaan *murabahah* adalah suatu pembiayaan oleh anak perusahaan, BPS, dalam bentuk transaksi jual beli sebesar harga pokok barang ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan margin yang ditangguhkan dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Murabahah is a financing by a subsidiary, BPS, which is in the form of sale/purchase transaction at cost of the goods plus an agreed profit margin. *Murabahah* receivables are stated at amount of receivables less deferred margin and allowance for doubtful account.

q. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Sejak 1 Januari 2010, kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

q. Troubled Debt Restructuring

Since January 1, 2010, losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

Sebelum 1 Januari 2010, restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat prospektif, dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit, maka selisih tersebut diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

Prior to January 1, 2010, troubled debt restructuring with a modification of the terms is recorded prospectively, and does not change the carrying amount of the loan at the restructuring date, except that if the outstanding loan exceeds the future cash receipts stated in the new terms of the loan, then the difference is recognized as a loss on restructuring. Thereafter, all future cash receipts stated in the requirements shall be recorded as principal and interest repayment proportionately.

r. Kerugian Penurunan Nilai/Penyisihan Penghapusan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

r. Impairment Losses/Allowance for Losses and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Sejak 1 Januari 2010

Since January 1, 2010

Pada setiap tanggal neraca Bank dan anak perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual atau pinjaman yang diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3f.

The Bank and its subsidiaries at each balance sheet date evaluate whether there is any objective evidence that financial assets or groups of financial assets classified as held-to-maturity, available-for-sale or loans and receivables are impaired, as described in Note 3f.

Sebagaimana diijinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 (revisi 2006) dan No. 55 (revisi 2006), Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum (Catatan 2a).

Untuk Bank Syariah, penentuan kualitas aset dan penyisihan penghapusan aset mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Sebelum 1 Januari 2010

Penentuan kualitas aset dan penyisihan penghapusan aset mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Untuk Bank Syariah, penentuan kualitas aset dan penyisihan penghapusan aset mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Penilaian kualitas dan penyisihan penghapusan dilakukan terhadap aset produktif dan aset non produktif.

Aset Produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, kredit, piutang/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, tagihan anjak piutang, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan saham termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Penyisihan penghapusan aset produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset produktif, komitmen dan kontinjensi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As allowed under the Bank Indonesia Circular (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, for initial adoption of PSAK No. 50 (revised 2006) and No. 55 (revised 2006), the Bank will apply the transition rule for credit impairment assessed collectively, using estimates based on the Bank Indonesia regulation concerning Asset Quality Ratings for Commercial Banks (Note 2a).

For Sharia Banks, the quality of assets and allowance for losses are determined based on Bank Indonesia Regulation No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 and its amendment, Bank Indonesia Regulation No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007.

Prior to January 1, 2010

The determination of the quality of assets and allowance for losses is based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and its amendments Bank Indonesia Regulations No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009. For Sharia Banks, the quality of assets and allowance for losses are determined based on Bank Indonesia Regulation No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 and its amendment, Bank Indonesia Regulation No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007.

The assessment of the quality and allowance for losses is done on both earning assets and non-earning assets.

Earning Assets

Earning assets consist of demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative receivables, loans, receivables/financing based on sharia principles, factoring receivables, securities purchased with agreements to resell, net investment in finance leases, consumer financing receivables, acceptances receivable, investment in shares of stock, and others including commitments and contingencies recorded in the administrative accounts and unused credit facilities.

Allowance for losses and estimated losses on commitments and contingencies are determined based on evaluation of the quality of each earning asset and commitments and contingencies, in accordance with Bank Indonesia's regulations.

Berdasarkan keputusan Bank Indonesia di atas, aset produktif dan estimasi komitmen dan kontinjensi diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Aset Non-produktif

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Bank diwajibkan melakukan penyisihan penghapusan aset non produktif (meliputi agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*).

Penyisihan penghapusan aset non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset non-produktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan keputusan Bank Indonesia di atas, aset non produktif diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Penyisihan Penghapusan Aset

Bank wajib membentuk penyisihan penghapusan terhadap aset produktif dan aset non produktif berupa:

- Cadangan umum untuk aset produktif minimum sebesar 1% dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar.
- Cadangan khusus untuk aset produktif dan non produktif, kecuali untuk kualitas dalam perhatian khusus hanya berlaku untuk aset produktif, dengan besarnya persentase penyisihan penghapusan sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Penyisihan Penghapusan Aset/ Percentage of Allowance for Losses		Classification
Dalam perhatian khusus	Minimum/Minimum of	5%	Special mention
Kurang lancar	Minimum/Minimum of	15%	Substandard
Diragukan	Minimum/Minimum of	50%	Doubtful
Macet		100%	Loss

Persentase penyisihan penghapusan di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

Based on the Bank Indonesia Regulations and Decrees mentioned above, the quality of earning assets and estimated commitment and contingencies are classified into 5 (five) categories: current, special mention, substandard, doubtful and loss.

Non-earning Assets

Based on prevailing Bank Indonesia regulations, the Bank is required to establish allowance for losses on its non-earning assets (including foreclosed collateral, abandoned property, interoffice accounts and suspense accounts).

The allowance for losses on non-earning assets is established based on the review and evaluation of actions taken on each non-earning asset at the end of each year. Based on the Bank Indonesia Regulation mentioned above, non earning assets are classified into one of four categories: current, substandard, doubtful and loss.

Allowance for Losses

The Bank is required to establish allowance for losses on its earning assets and non-earning assets as follows:

- Minimum general reserve of 1% for earning assets classified as current.
- The percentages of specific reserves for allowance for losses on earning and non-earning assets, except for special mention classification which is applicable only to earning assets, are as follows:

The above percentages are applied to the balances of the earning assets, less the value of eligible collateral in accordance with Bank Indonesia regulations, except for those classified as current and not secured by cash collateral.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan penempatan pada Bank Indonesia (BI Intervensi) tidak dibentuk penyisihan penghapusan.

Aset dihapusbukukan dari penyisihan penghapusan pada saat manajemen berpendapat bahwa secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan yang bersangkutan selama tahun berjalan.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan kewajiban dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu atas investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang tersebut pada akhir tahun.

s. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3f dan 3g).

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Bank Indonesia Certificates of Indebtedness (SBI) and placements with Bank Indonesia (BI Intervention) do not have allowance for losses.

Assets written off are charged to the allowance for losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off is recorded as an addition to the allowance for losses during the year of credit recovery.

The estimated losses on commitments and contingencies are recognized as an expense and as a liability under the account "Estimated Losses on Commitments and Contingencies".

Allowance for Losses

The subsidiaries determine the allowance for losses on net investment in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables, and other receivables based on a review and evaluation of the condition of each receivable at the end of the year.

s. Acceptances Receivable and Payable

Since January 1, 2010, acceptance receivables are stated at amortized costs using the effective interest rate net of impairment losses, whereas acceptance payables are stated at amortized costs using the effective interest rate method (Notes 3f and 3g).

Prior to January 1, 2010 acceptances receivable and payable are stated at the value of the letter of credit (L/C) or realized value of L/C accepted by counterparty banks. The acceptances receivable are presented net of allowance for losses.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan anak perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Bank dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

The Group as Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the subsidiary net investment in finance leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Bank and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dinilai sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or depreciated over the lease period or its useful lives whichever is shorter.

u. Piutang Pembiayaan Konsumen

u. Consumer Financing Receivables

Sejak 1 Januari 2010

Since January 1, 2010

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen sebesar jumlah bersih piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama pembiayaan bersama yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 3f).

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment losses. The carrying amounts of consumer financing receivables net of the portion financed by banks in connection with joint financing are amortized using the effective interest rate (Note 3f).

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar piutang pembiayaan konsumen ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang, seperti beban kepada dealer yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen.

At initial recognition, the fair value of consumer financing receivables is the consumer financing receivables plus transaction cost directly attributable to receivables, such as charges paid to dealers which are directly related to consumer financing.

Sebelum 1 Januari 2010

Prior to January 1, 2010

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran dari pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Consumer financing receivables are stated at the total outstanding installments less unearned income and allowance for doubtful accounts.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai hutang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Finance contracts with joint-financing consumers without recourse are stated at the total amount of outstanding installments are (net approach). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, consumer financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as liability (gross approach). Interest imposed on consumers is recorded as part of consumer financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen dengan menggunakan tingkat pengembalian bunga efektif.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya kontrak pembiayaan konsumen dianggap sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

v. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Bank atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Bank atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Bank mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Penyertaan lainnya

Sejak 1 Januari 2010, penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% disajikan sebesar nilai wajarnya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3f). Apabila saham tidak memiliki kuotasi di pasar aktif atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka penyertaan diukur dengan nilai perolehan.

Unearned income on consumer financing receivables represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the terms of the financing agreement using an effective interest rate.

Early settlement before the end of a consumer financing contracts is treated as cancellation of the existing consumer financing contract and resulting gains or losses are recognized in current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

v. Investments in Shares of Stock

Investments in associated companies

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but does not have control or joint control, through participation in making decisions on the financial and operating policies of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Bank's share of the net assets of the associate, less any impairment in value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Bank's interest in those associates are not recognized except if the Bank has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Bank has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Other investments

Since January 1, 2010, investment in shares of stock with percentage of ownership less than 20% is stated at fair value net of impairment losses (Note 3f). If a stock has no quotation in an active market or its fair value can not be measured reliably, then the investment is measured at cost.

Sebelum 1 Januari 2010, penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Perubahan nilai investasi yang disebabkan karena terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Bank dan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan", dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

w. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage
Bangunan	5%
Kendaraan bermotor	25% - 50%
Inventaris kantor	25% - 50%

Aset tetap kendaraan bermotor dan inventaris kantor milik anak perusahaan disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 – 5 tahun (Catatan 55).

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Prior to January 1, 2010, investments in shares of stock with percentage of ownership less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments, which is charged directly to current operations.

Change of Equity in Subsidiaries

Changes in the value of investments due to changes in the equity of subsidiaries arising from capital transactions of such subsidiaries with other parties are recognized in equity as "Difference Due to Change of Equity in Subsidiaries", and recognized as income or expenses in the period the investments are disposed of.

w. Premises and Equipment

Premises and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the double-declining-balance method, except for buildings, whose depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation rates are as follows:

Buildings
Motor vehicles
Office furniture and fixtures

The depreciation of subsidiaries' vehicles and office furniture and fixtures are computed using the straight line method based on their estimated useful lives of 2 – 5 years (Note 55).

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

x. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal neraca, Bank dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

y. Aset Tetap yang belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penyisihan penghapusan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

x. Impairment of Non-Financial Asset

At balance sheet dates, the Bank and its subsidiaries review the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank and its subsidiaries estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

y. Unused Premises and Equipment

Unused premises and equipment are stated at net realizable value, i.e. cost less accumulated depreciation and allowance for losses.

z. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun penyisihan penghapusan aset produktif. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam administratif Bank.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penghapusan aset agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

aa. Tagihan Anjak Piutang

Sejak 1 Januari 2010, tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang sebesar jumlah bersih piutang yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan pendapatan provisi (Catatan 3f).

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan anjak piutang diakui sebesar nilai piutang yang diperoleh. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada nasabah diakui sebagai pendapatan tangguhan selama periode anjak piutang. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual. Transaksi anjak piutang dilakukan atas dasar dengan *recourse*.

z. Foreclosed Properties

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the Foreclosed Properties account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for losses. If the net realizable value is higher than the loan receivable, the foreclosed properties are recorded at the amount of the loan receivable and the difference is recorded in the Bank's administrative accounts.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Provision for losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

aa. Factoring Receivables

Since January 1, 2010, factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are the net receivables which are amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized factoring receivables and fees (Note 3f).

Prior to January 1, 2010, factoring receivables are recognized at the value of receivables received. The difference between factoring receivables and payment to the customers is recognized as deferred income in the factoring period. Administrative income is recognized when the transaction occurred and factoring income is recorded on an accrual basis. Factoring transactions are made on a with recourse basis.

bb. Simpanan

Sejak 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3g).

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dinyatakan sebagai berikut:

- Giro dan giro *wadiah* dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.
- Tabungan dan tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.
- Deposito berjangka dan deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank dan anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

cc. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Sejak 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal simpanan dari bank lain diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3g).

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

dd. Biaya Emisi

Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode garis lurus untuk periode sebelum 2010 dan dengan metode suku bunga efektif untuk periode 2010. Selisih antara harga pembelian kembali obligasi dengan jumlah tercatat obligasi diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode berjalan.

bb. Deposits

Since January 1, 2010, at initial recognition deposits are measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized costs using the effective interest rate method (Note 3g).

Prior to January 1, 2010, deposits are stated as follow:

- Demand deposits and *wadiah* demand deposits are stated at the amounts due to the demand deposit account holders.
- Savings deposits and *mudharabah* savings are stated at the amounts due to the savings account holders.
- Time deposits and *mudharabah* time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the Bank and its subsidiary, which operates in banking industry, and the holders of time deposits.

cc. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Since January 1, 2010, at initial recognition, deposits from other banks measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized cost using the effective interest rate method (Note 3g).

Prior to January 1, 2010, deposits from other banks are stated at the amount due to other banks.

dd. Issuance Costs

Bond Issuance Costs

Bond issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds to determine the net proceeds of the bonds. The difference between the net proceeds and nominal value represents a discount or premium, which is amortized using the straight-line method for the period before 2010, and using the effective interest rate method for the period of 2010. The difference between the redemption price and the carrying value of the bond is recognized as gain or loss in the current operations.

Emisi Obligasi Subordinasi

Biaya emisi obligasi subordinasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi subordinasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode sebelum 2010, dan dengan metode suku bunga efektif untuk periode 2010.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

ee. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Sejak 1 Januari 2010, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3f).

Sebelum 1 Januari 2010, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebagai tagihan sebesar harga penjualan yang disepakati dikurangi pendapatan bunga diterima di muka. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali efek diakui sebagai pendapatan bunga diterima di muka dan diamortisasi selama jangka waktu sejak efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

ff. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Sejak 1 Januari 2010, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3g).

Sebelum 1 Januari 2010, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebagai kewajiban sebesar harga pembelian yang disepakati dikurangi beban bunga yang dibayar di muka. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali efek diakui sebagai beban bunga yang dibayar di muka dan diamortisasi selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali.

Subordinated Bond Issuance Costs

Subordinated bond issuance costs are deducted directly from the proceeds to determine the net proceeds of the subordinated bonds. The difference between the net proceeds and nominal values represent a discount or premium, which is amortized using the straight-line method for the period before 2010, and with an effective interest rate method for the period of 2010.

Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

ee. Securities Purchased with Agreements to Resell

Since January 1, 2010, securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are stated at amortized cost using the effective interest rate method net of impairment losses (Note 3f).

Prior to January 1, 2010, securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are recognized as receivables at agreed price less interest received in advance. The difference between purchase price and resell price of the securities is recognized as interest income over the period commencing from the purchase date to the resale date.

ff. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Since January 1, 2010, securities sold with agreements to repurchase (*repo*) are stated at amortized cost using the effective interest rate method (Note 3g).

Prior to January 1, 2010, securities sold with agreements to repurchase (*repo*) are recognized as liabilities at the agreed price less prepaid interest. The difference between selling price and repurchase price of the securities is recognized as interest expense over the period commencing from the sale date to the repurchase date.

gg. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Sejak 1 Januari 2010

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3f).

Selama tahun 2010, penerimaan yang berhubungan dengan kredit yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi nilai tercatat kredit. Pendapatan bunga atas penurunan nilai aset keuangan dalam periode berjalan diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk diskon arus kas di masa yang akan datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Bunga dari kewajiban keuangan, diakui sebagai beban pada laporan laba rugi.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi termasuk:

- Bunga pada aset dan kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga pada instrumen sekuritas investasi tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Porsi efektif dari nilai wajar berubah pada derivatif lindung nilai arus kas dari berbagai arus kas bunga, pada periode yang sama dimana lindung nilai arus kas mempengaruhi pendapatan/beban bunga.
- Nilai wajar berubah pada derivatif yang memenuhi kualifikasi (termasuk ketidakefisienan lindung nilai) dan berkaitan dengan item lindung nilai pada lindung nilai wajar dari risiko suku bunga.

Perubahan nilai wajar pada derivatif lainnya yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan kewajiban keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, akan terlihat pada pendapatan bersih dari instrumen keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi.

gg. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Since January 1, 2010

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3f).

During the year 2010, revenue related to loan that is impaired directly reduces the carrying amount of the loan. Interest income on impaired financial assets in the current period is recognized on the basis of the interest rate rates used for discounting future cash flows in the measurement of impairment losses.

Interest from financial liabilities is recognized as an expense in the income statement.

Interest income and expense recognized in the consolidated financial statement includes:

- Interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest rate method.
- Interest on available-for-sale investment securities is computed using the effective interest method.
- The effective portion of fair value changes on derivatives as cash flow hedges of various cash flow of interest, in the same period in which cash flow hedges affect interest income/ expenses.
- The fair value changes on derivatives which meet the qualifications (including hedge inefficiency) related to items on the fair value hedge of interest rate risk.

Changes in fair value of other derivatives used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss will be seen on the net income from other financial instruments that are measured at fair value through profit or loss.

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit dan aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet (*nonperforming*) serta investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang macet diakui secara *cash basis*. Pada saat aset produktif diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (pada periode berjalan) atau "*non-performing*", tagihan bunga dari aset tersebut yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima, dibatalkan dan selanjutnya diakui sebagai tagihan kontinjensi (disajikan di luar neraca).

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit *nonperforming*, kecuali untuk kredit yang diklasifikasikan kurang lancar dan investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit dan piutang. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit dan piutang diakui sebagai pendapatan bunga pada tahun berjalan.

Pendapatan bunga yang ditangguhkan dari kredit yang direstrukturisasi diakui sebagai pendapatan secara proporsional pada saat diterima pembayaran angsuran pokok.

Pendapatan syariah diperoleh dari transaksi *murabahah* yang diakui secara akrual, sedangkan beban syariah berasal dari bagi hasil *mudharabah* dan bonus *wadiah*.

hh. Pengakuan Pendapatan dan Beban Underwriting

Merupakan pendapatan premi dan beban klaim anak perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi.

Pendapatan Premi

Premi dari asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diperoleh anak perusahaan.

Prior to January 1, 2010

Interest revenues and expenses are recognized on accrual basis, except for interest revenues on loans and other earning assets that are classified as substandard, doubtful and loss ("nonperforming") and net investment in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables that are classified as loss. Interest revenues on nonperforming assets not yet received are reported as contingent receivables. Interest revenues on loans and other earning assets classified as substandard are recognized only when such revenues have been received. Interest revenues accrued but not yet received are reversed when the related loans are classified as nonperforming.

All cash receipts related to nonperforming loans, except for loans classified as substandard and for net investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables that are classified as loss are applied as reduction of loans and receivables. The excess of cash receipts over the outstanding principal loans and receivables is recognized as interest income in the current operations.

Deferred interest revenues on restructured loans are recognized as income in proportion to the loan principal installments.

Sharia income is earned from *murabahah* transactions and is recognized using the accrual basis of accounting, while sharia expenses derive from *mudharabah* profit sharing and *wadiah* bonuses.

hh. Underwriting Income and Expense

Represents premium income and claim expenses from a subsidiary which operates in the insurance business.

Premium Income

Insurance and reinsurance premiums are recognized as income over the contract period in proportion to the level of coverage. Coinsurance policy premiums are recognized to the extent of the share of the premiums to be received by the subsidiary.

Pendapatan premi diterima di muka dicatat sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pertanggungannya.

Premi belum merupakan pendapatan dihitung secara agregratif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 424/KMK.06/2003, yaitu 40% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan lebih dari 1 bulan dan 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan tidak lebih dari 1 bulan. Persentase tersebut berlaku untuk asuransi selain kendaraan. Untuk asuransi kendaraan menggunakan persentase sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 74/PMK.010/2007, yaitu 40% dari premi neto.

Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

Anak perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dicatat sehubungan dengan kontrak reasuransi tersebut.

Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim yang disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*) termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (*claims incurred but not yet reported*) dan beban penyelesaian klaim.

Advance premium income is recorded as deferred premium income and is recognized as revenue over its coverage period.

Unearned premiums are computed in aggregate using the percentages stipulated in Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, i.e. 40% of net premiums for policies with coverage period of more than 1 month and 10% of net premiums for policies with coverage period of 1 month or less. These percentages are applied to all insurance policies, except for vehicle insurance, which uses the percentage stipulated in Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74/PMK.010/2007, i.e. 40% of net premiums.

Decrease (increase) in unearned premiums represents difference between current and prior period unearned premiums.

The subsidiary reinsures part of its total accepted risk with other insurance and reinsurance companies. Total premiums paid or share in premiums from prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premiums during the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. Payments or liabilities for retrospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance receivables equivalent to the liabilities already recognized in connection with the reinsurance contract.

Underwriting income in the statements of income consists of gross premiums, reinsurance premiums, and the decrease (increase) in unearned premiums. Reinsurance premium income is presented as deduction of gross premium.

Claims Expenses

Claims expenses consist of settled claims, claims in process (outstanding claims) including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses.

Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrograsi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) ditentukan berdasarkan estimasi kerugian yang menjadi retensi sendiri dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal neraca, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi tahun terjadinya perubahan.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri. Klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

Beban klaim disajikan sebagai beban operasional lainnya.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif pada tahun 2010 dan metode garis lurus pada tahun 2009. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

jj. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Bank memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank dan anak perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Claims are recognized as expense when the liabilities to cover claims have been incurred. Part of claims received from reinsurers are recognized and recorded as deduction from claim expenses in the same period the claim expenses are recognized. Subrogation rights are recognized as deduction from claim expenses at the time of realization.

Claim in process (estimated own retention claims) are computed based on the estimated loss from own retention claims that are still in process at balance sheet date, including claims incurred but not yet reported. The changes in estimated own retention claims are recognized in the statements of income in the year the changes occur.

Claim expenses in the statements of income consist of gross claims, reinsurance claims and the increase (decrease) in estimated own retention claims. Reinsurance claims are presented as deduction from gross claims.

Claim expenses are presented as other operating expense.

ii. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred income and amortized over the periods of the related loan commitments using the effective interest rate method in 2010 and the straight line method in 2009. The balance of deferred revenues on loans settled prior to maturity is recognized as income at loan settlement date.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

jj. Pension Plan and Other Post-employment Benefits

The Bank provides a defined benefit pension plan for all its permanent employments. The Bank and its subsidiaries also provide post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Laws").

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

kk. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the Bank's defined benefit obligations and 10% of fair value of plan assets, which ever is higher, are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

kk. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

II. Laba per Saham

Lab a per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan pengaruh retroaktif perubahan nilai nominal saham.

Lab a per saham dilusi an dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham yang dilutif.

mm. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Bank dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Bank dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

II. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year after considering the retroactive effect of change in par value per share.

Diluted earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

mm. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary reporting segment information is based on business segments, while the secondary reporting segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Bank and its subsidiaries that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank and its subsidiaries that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenue and expense are also allocated to those segments.

4. KAS

Rupiah
Dollar Amerika Serikat
Dollar Singapura

Jumlah

2010	2009
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
1.004.025	856.244
57.621	42.645
14.428	2.011
1.076.074	900.900

4. CASH

Rupiah
United States Dollar
Singapore Dollar

Total

Kas diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas adalah nilai tercatatnya.

Cash is classified as loan and receivable. The fair value of cash is its carrying amount.

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 93.801 juta dan USD 126.500 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 81.844 juta dan USD 108.200 pada tanggal 31 Desember 2009.

Cash includes cash in ATMs (*Automated Teller Machines*) amounting to Rp 93,801 million and USD 126,500 as of December 31, 2010 and Rp 81,844 million and USD 108,200 as of December 31, 2009.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2010		2009		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Rupiah	5.227.961	8,11	2.342.832	5,02	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	175.695	1,04	138.107	1,04	United States Dollar
Jumlah	<u>5.403.656</u>		<u>2.480.939</u>		Total

Giro pada Bank Indonesia diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Demand deposits with Bank Indonesia is classified as loan and receivable, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Nilai wajar dari giro pada Bank Indonesia adalah nilai tercatatnya.

The fair value of demand deposits with Bank Indonesia is its carrying amount.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah untuk tahun 2010 terdiri dari GWM Primer yang ditetapkan sebesar 8% dan GWM Sekunder yang ditetapkan 2,5% yang mulai berlaku tanggal 1 Nopember 2010, serta GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar perhitungan antara parameter disintensif bawah atau parameter disintensif atas dengan selisih antara LDR bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank dan KPM Insentif yang mulai berlaku tanggal 1 Maret 2011. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 1% yang mulai berlaku tanggal 1 Nopember 2010.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010, regarding Mandatory Minimum Deposit Balances with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies, each bank in Indonesia is required to maintain minimum deposit balances with Bank Indonesia, as liquidity reserve. The Minimum Statutory Reserves in 2010 consists of Primary Minimum Statutory Reserves which is set at 8% and the Secondary Minimum Statutory Reserves which is set at 2.5% which is effective from November 1, 2010, and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves which is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive which become effective from March 1, 2011. GWM in the United States Dollar is set at 1% which is effective from November 1, 2010.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, GWM dalam Rupiah untuk tahun 2009 ditetapkan sebesar 7,5% yang terdiri dari GWM utama sebesar 5% yang mulai berlaku tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM sekunder sebesar 2,5% yang mulai berlaku tanggal 24 Oktober 2009 dan GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 1% yang mulai berlaku tanggal 24 Oktober 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, giro wajib minimum (GWM) sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi pemerintah masing-masing sebesar 23,66% dan 32,29%.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated October 14, 2008 which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated October 23, 2008 regarding Mandatory Minimum Deposit Balances with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies, the minimum statutory reserve for Rupiah in 2009 is 7.5%, which consists of primary statutory reserve of 5% which is effective from October 24, 2008 and secondary statutory reserve of 2.5% which is effective from October 24, 2009, while the minimum statutory reserves in United States Dollar is set at 1% which is effective from October 24, 2008.

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank's secondary statutory reserve which consists of Bank Indonesia Certificate and Indonesian Government bonds were 23.66% and 32.29%, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Bank			The Bank
Australia and New Zealand			Australia and New Zealand
Banking Group			Banking Group
Dollar Australia	54.823	25.416	Australian Dollar
Dollar Selandia Baru	23.917	10.683	New Zealand Dollar
Jumlah	78.740	36.099	Total
Penyisihan penghapusan	-	(361)	Allowance for losses
Bersih	78.740	35.738	Net
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	38.260	30.624	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	309.572	509.409	United States Dollar
Dollar Singapura	146.051	61.077	Singapore Dollar
Yen Jepang	91.030	115.075	Japanese Yen
Euro	90.011	54.000	Euro
Lainnya	86.415	53.101	Others
Sub jumlah	761.339	823.286	Sub total
Anak perusahaan			Subsidiaries
Rupiah	28.611	6.406	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	66	-	United States Dollar
Sub jumlah	28.677	6.406	Sub total
Jumlah	790.016	829.692	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Penyisihan penghapusan	(2)	(8.294)	Allowance for impairment losses/ Allowance for losses
Bersih	790.014	821.398	Net
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	868.754	857.136	Total Demand Deposits with Other Banks - Net

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Giro pada bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar dari giro pada bank lain adalah nilai tercatatnya.

Demand deposits with other banks is classified as loan and receivable measured at amortized cost using the effective interest rate method. The fair value of demand deposits with other banks is its carrying amount.

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Rupiah			Rupiah
Bank Internasional Indonesia	10.718	393	Bank Internasional Indonesia
Standard Chartered Bank	8.260	4.744	Standard Chartered Bank
CIMB Niaga	6	14.756	CIMB Niaga
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	19.276	10.731	Others (below Rp 5 billion each)
Sub jumlah	38.260	30.624	Sub total
Valuta Asing			Foreign Currencies
United Overseas Bank Ltd., Singapura	129.474	58.877	United Overseas Bank Ltd., Singapore
J.P Morgan Chase, New York	108.622	52.956	J.P Morgan Chase, New York
Mizuho Corp., Tokyo	91.030	115.075	Mizuho Corp., Tokyo
Standard Chartered Bank, London	55.643	30.156	Standard Chartered Bank, London
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	54.823	25.416	ANZ Banking Group Ltd., Melbourne
Commerzbank AG, Jerman	47.084	28.754	Commerzbank AG, Germany
Standard Chartered Bank, New York	37.133	112.559	Standard Chartered Bank, New York
Bank of China, Jakarta	33.206	140.925	Bank of China, Jakarta
Wachovia NA, London	31.329	15.452	Wachovia NA, London
Wachovia NA, New York	30.625	25.397	Wachovia NA, New York
Bank Central Asia, Jakarta	27.473	25.150	Bank Central Asia, Jakarta
Citibank NA, New York	26.364	29.898	Citibank NA, New York
ANZ National Bank Ltd., Wellington	23.917	10.683	ANZ National Bank Ltd., Wellington
Bank Mandiri, Jakarta	22.062	73.537	Bank Mandiri, Jakarta
Toronto Dominion Bank, Kanada	15.826	8.997	Toronto Dominion Bank, Canada
Bank of New York, New York	15.214	36.573	Bank of New York, New York
Oversea - Chinese Banking Corp. Ltd., Singapura	14.082	8.553	Oversea - Chinese Banking Corp. Ltd., Singapore
Standard Chartered Bank, Singapura	11.321	6.041	Standard Chartered Bank, Singapore
Standard Chartered Bank, Hongkong	8.514	2.933	Standard Chartered Bank, Hongkong
Ing Bank, London	6.879	4.068	Ing Bank, London
Credit Suisse, Zurich	6.432	11.016	Credit Suisse, Zurich
Standard Chartered Bank, Frankfurt	4.719	5.726	Standard Chartered Bank, Frankfurt
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	47	19	Others (below Rp 5 billion each)
Sub jumlah	801.819	828.761	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bank	840.079	859.385	Total Demand Deposit with Other Banks - Bank

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Rupiah			Rupiah
Bank Victoria International	13.945	-	Bank Victoria International
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	6.362	-	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Bank Central Asia	3.498	4.981	Bank Central Asia
Bank Rakyat Indonesia	3.294	-	Bank Rakyat Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.512	1.425	Others (below Rp 1 billion each)
Sub jumlah	28.611	6.406	Sub total
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Negara Indonesia	50	-	Bank Negara Indonesia
Bank Internasional Indonesia	16	-	Bank Internasional Indonesia
Sub jumlah	66	-	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain - Anak Perusahaan	28.677	6.406	Total Demand Deposit with Other Banks - Subsidiaries
Jumlah	868.756	865.791	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Penyisihan penghapusan	(2)	(8.655)	Allowance for impairment losses/ Allowance for losses
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	868.754	857.136	Total Demand Deposit with Other Banks - Net

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 2,5% dan 0,28% untuk tahun 2010 dan 1,50% dan nihil untuk tahun 2009.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks in Rupiah and foreign currencies were 2.5% and 0.28% in 2010 and 1.50% and nil in 2009, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank dan anak perusahaannya.

On December 31, 2010, there were no demand deposits from other banks that serve as collateral by the Bank and its subsidiaries.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 tidak mengalami penurunan nilai dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

All demand deposits with other banks are not impaired as of December 31, 2010 and classified as current as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain untuk tahun 2010 dan penyisihan penghapusan giro pada bank lain untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks in 2010 and allowance for losses on demand deposits with other banks in 2009 are as follows:

	2010			2009			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	366	8.289	8.655	934	13.178	14.112	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(360)	(8.289)	(8.649)	-	-	-	Difference in impairment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	-	-	-	(243)	-	(243)	Deficit elimination on quasi reorganization
Pemulihan tahun berjalan	(4)	-	(4)	(325)	(3.346)	(3.671)	Reversal of provision during the year
Selisih kurs	-	-	-	-	(1.543)	(1.543)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	2	-	2	366	8.289	8.655	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses/allowance for losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible demand deposits with other banks.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Nilai wajar dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebesar nilai tercatatnya.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks is classified as loan and receivable measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The fair value of placements with Bank Indonesia and with other bank is its carrying amount.

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements are as follows:

2010				
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Jangka waktu/ Period				
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
BI Intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 94.858 juta				BI Intervention - net of unamortized interest of Rp 94,858 million
1 - 4 bulan/months	6,29%	11.319.542		
5 - 94 hari/days	6,33%	880.000		Call money
Sub jumlah		12.199.542		Subtotal
Anak perusahaan				Subsidiaries
Deposito berjangka				Time deposits
1 bulan/month	7,12%	440.571		
Jumlah		12.640.113		Total
Valuta Asing				Foreign currencies
Pihak hubungan istimewa				Related party
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
7 hari/days	0,34%	180.200		
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
4 - 33 hari/days	0,37%	2.680.475		
Euro				Euro
6 - 34 hari/days	0,59%	618.926		
Dollar Singapura				Singapore Dollar
5 - 63 hari/days	0,54%	435.605		
Dollar Australia				Australian Dollar
5 - 32 hari/days	4,81%	357.610		
Poundsterling Inggris				Great Britain Poundsterling
14 hari/days	0,52%	55.765		
Dollar Hongkong				Hongkong Dollar
63 hari/days	0,25%	17.386		
Sub jumlah		4.165.767		Subtotal
Anak perusahaan				Subsidiary
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
1 bulan/month		3.596		
Jumlah		4.349.563		Total
Jumlah		16.989.676		Total
Penyisihan penghapusan		(600)		Allowance for losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		16.989.076		Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

		2009		
		Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Jangka waktu/ Period				
Rupiah				Rupiah
Pihak hubungan istimewa				Related party
Bank				The Bank
Call money	14 - 33 hari/days	6,64%	490.000	Call money
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money	5 - 94 hari/days	6,94%	1.920.000	Call money
BI Intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 46 juta	4 hari/days	6,00%	91.954	BI Intervention - net of unamortized interest of Rp 46 million
Kredit	1 - 3 tahun/years	12,18%	14.245	Loans
Sub jumlah			2.026.199	Subtotal
Anak perusahaan				Subsidiaries
Deposito berjangka	1 bulan/month	10,27%	319.104	Time deposits
Jumlah			2.835.303	Total
Valuta Asing				Foreign currencies
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Amerika Serikat	7 - 34 hari/days	0,18%	1.658.218	United States Dollar
Dollar Australia	7 - 62 hari/days	3,76%	659.345	Australian Dollar
Dollar Singapura	7 - 92 hari/days	0,65%	566.531	Singapore Dollar
Euro	7 - 63 hari/days	0,35%	399.501	Euro
Yen Jepang	31 - 92 hari/days	0,12%	56.205	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	7 - 33 hari/days	0,42%	45.495	Great Britain Poundsterling
Dollar Hongkong	92 hari/days	0,06%	30.287	Hongkong Dollar
Dollar Selandia Baru	31 - 34 hari/days	2,56%	20.484	New Zealand Dollar
Dollar Kanada	34 hari/days	0,15%	8.965	Canadian Dollar
Kredit				Loans
Dollar Amerika Serikat	1 - 3 tahun/years	3,97%	1.902.209	United States Dollar
Sub jumlah			5.347.240	Subtotal
Anak perusahaan				Subsidiary
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat	1 bulan/month	3,25%	2.820	United States Dollar
Jumlah			5.350.060	Total
Jumlah			8.185.363	Total
Penyisihan penghapusan			(78.280)	Allowance for losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			8.107.083	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparties are as follows:

Rupiah Bank	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	Rupiah The Bank
BI Intervensi	11.319.542	91.954	BI Intervention
Call Money			Call Money
BPD Jawa Barat	300.000	-	BPD Jawa Barat
Bank Mega	130.000	100.000	Bank Mega
BPD Kalimantan Barat	100.000	100.000	BPD Kalimantan Barat
BPD Bali	100.000	50.000	BPD Bali
BPD Papua	100.000	-	BPD Papua
Rabobank	100.000	-	Rabobank
BPD Sulawesi Tenggara	50.000	-	BPD Sulawesi Tenggara
Bank Victoria International	-	500.000	Bank Victoria International
ANZ Panin Bank	-	490.000	ANZ Panin Bank
Bank Mutiara	-	150.000	Bank Mutiara
Bank Capital Indonesia	-	100.000	Bank Capital Indonesia
CIMB Niaga	-	100.000	CIMB Niaga
Bank International Indonesia	-	100.000	Bank International Indonesia
Bank of Tokyo Mitsubishi	-	100.000	Bank of Tokyo Mitsubishi
BPD Riau	-	100.000	BPD Riau
BPD Sulawesi Utara	-	100.000	BPD Sulawesi Utara
BPD Sumatra Utara	-	100.000	BPD Sumatra Utara
HSBC	-	100.000	HSBC
BPD Nusa Tenggara Timur	-	100.000	BPD Nusa Tenggara Timur
Bank Bukopin	-	100.000	Bank Bukopin
Bank Victoria Syariah (dahulu Bank Swaguna)	-	20.000	Bank Victoria Syariah (dahulu Bank Swaguna)
Sub jumlah	880.000	2.410.000	Sub total
Kredit			Loans
BPR Benta Tesa - Surabaya	-	10.127	BPR Benta Tesa - Surabaya
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	-	4.118	Others (below Rp 5 billion each)
Sub jumlah	-	14.245	Sub total
Jumlah	-	2.516.199	Total
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Deposito berjangka			Time deposits
Bank Victoria International	211.500	90.000	Bank Victoria International
Bank Mutiara	163.606	100.500	Bank Mutiara
Bank Syariah Mandiri	25.000	25.000	Bank Syariah Mandiri
Bank Rakyat Indonesia Syariah	25.000	25.000	Bank Rakyat Indonesia Syariah
Bank Victoria Syariah (dahulu Bank Swaguna)	10.000	15.500	Bank Victoria Syariah (formerly Bank Swaguna)
Bank Mandiri	3.114	6.229	Bank Mandiri
Bank Agroniaga	-	30.500	Bank Agroniaga
Bank Capital	-	18.000	Bank Capital
Bank Syariah Mega Indonesia	-	5.000	Bank Syariah Mega Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	2.351	3.375	Others (below Rp 5 billion each)
Sub jumlah	440.571	319.104	Sub total
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Rupiah	12.640.113	2.835.303	Total Placement with Bank Indonesia and Other Banks - Rupiah

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta Asing			Foreign Currencies
Bank			The Bank
Call Money			Call Money
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
National Bank of Kuwait	464.015	187.900	National Bank of Kuwait
DBS Bank	450.500	-	DBS Bank
Naxitis Bank, Singapura	387.430	403.985	Naxitis Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	315.350	-	BNP Paribas, Singapore
Bank Negara Indonesia, New York	252.280	-	Bank Negara Indonesia, New York
United Overseas Bank Buana	189.210	-	United Overseas Bank Buana
ANZ Panin Bank	180.200	-	ANZ Panin Bank
RBS Bank	180.200	-	RBS Bank
Bank Negara Indonesia, Tokyo	135.150	-	Bank Negara Indonesia, Tokyo
Bank Woori Indonesia	90.100	46.975	Bank Woori Indonesia
First Gulf Bank	90.100	-	First Gulf Bank
Barclays Bank Plc., London	81.090	131.530	Barclays Bank Plc., London
Bank Mizuho Indonesia	45.050	-	Bank Mizuho Indonesia
Bank Negara Indonesia, Singapura	-	375.800	Bank Negara Indonesia, Singapore
Bank Negara Indonesia, London	-	187.900	Bank Negara Indonesia, London
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	-	93.950	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Hypo Vereins Bank, Hong Kong	-	93.950	Hypo Vereins Bank, Hong Kong
Bank Rakyat Indonesia	-	46.975	Bank Rakyat Indonesia
BPD Kalimantan Timur	-	46.975	BPD Kalimantan Timur
Bank Maybank Indocorp	-	37.580	Bank Maybank Indocorp
Bank Index Selindo	-	4.698	Bank Index Selindo
Sub jumlah	2.860.675	1.658.218	Subtotal
Euro			Euro
BNP Paribas, Singapura	252.378	155.738	BNP Paribas, Singapore
Unicredit Bank, Hongkong	246.368	-	Unicredit Bank, Hongkong
CIC Bank, Singapura	120.180	135.424	CIC Bank, Singapore
National Bank of Kuwait, Singapura	-	81.255	National Bank of Kuwait, Singapore
Commerzbank, Singapura	-	13.542	Commerzbank, Singapore
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	-	13.542	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Sub jumlah	618.926	399.501	Subtotal
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank Negara Indonesia, Singapura	281.036	365.395	Bank Negara Indonesia, Singapore
Bank Permata	56.207	26.818	Bank Permata
United Overseas Bank Ltd., Singapura	56.207	-	United Overseas Bank Ltd., Singapore
National Bank of Kuwait, Singapura	28.103	50.284	National Bank of Kuwait, Singapore
Bank Mega	14.052	-	Bank Mega
Naxitis Bank, Singapura	-	63.693	Naxitis Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	-	60.341	BNP Paribas, Singapore
Sub jumlah	435.605	566.531	Subtotal
Dollar Australia			Australian Dollar
CIC Bank, Singapura	298.008	257.821	CIC Bank, Singapore
Naxitis Bank, Singapura	59.602	-	Naxitis Bank, Singapore
Bank of Nova Scotia, Hongkong	-	198.649	Bank of Nova Scotia, Hongkong
BNP Paribas, Singapura	-	177.516	BNP Paribas, Singapore
Commerzbank, Singapura	-	25.359	Commerzbank, Singapore
Sub jumlah	357.610	659.345	Subtotal
Poundsterling Inggris			Great Britain Poundsterling
BNP Paribas, Singapura	55.765	45.495	BNP Paribas, Singapore
Dollar Hongkong			Hongkong Dollar
BNP Paribas, Singapura	17.386	30.287	BNP Paribas, Singapore

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Yen Jepang			Japanese Yen
CIC Bank, Singapura	-	45.986	CIC Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	-	10.219	BNP Paribas, Singapore
Sub jumlah	-	56.205	Subtotal
Dollar Selandia Baru			New Zealand Dollar
BNP Paribas, Singapura	-	6.828	BNP Paribas, Singapore
CIC Bank, Singapura	-	6.828	CIC Bank, Singapore
Commerzbank, Singapura	-	6.828	Commerzbank, Singapore
Sub jumlah	-	20.484	Subtotal
Dollar Kanada			Canadian Dollar
Commerzbank, Singapura	-	8.965	Commerzbank, Singapore
Kredit			Loans
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Rakyat Indonesia	-	1.879.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank DKI	-	23.209	Bank DKI
Sub jumlah	-	1.902.209	Subtotal
Jumlah	4.345.967	5.347.240	Total
Anak Perusahaan			Subsidiary
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Internasional Indonesia	3.596	-	Bank Internasional Indonesia
Bank Negara Indonesia	-	2.820	Bank Negara Indonesia
Sub jumlah	3.596	2.820	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Lain - Valuta Asing	4.349.563	5.350.060	Total Placement with Other Banks - Foreign Currencies
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	16.989.676	8.185.363	Total Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Penyisihan Penghapusan	(600)	(78.280)	Allowance for losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	16.989.076	8.107.083	Total Placement with Bank Indonesia and Other Banks - Net

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank dan anak perusahaannya.

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 tidak mengalami penurunan nilai dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

On December 31, 2010, there were no demand deposits from Bank Indonesia and other banks that serve as collateral by the Bank and its subsidiaries.

All placements with other banks are not impaired as of December 31, 2010 and classified as current as of December 31, 2009.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2010 and 2009 classified according to remaining period to maturity are as follows:

- 66 -

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain untuk tahun 2010 dan penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks in 2010 and allowance for losses on placements with other banks in 2009 are as follows:

	2010			2009			
	Valuta asing/		Jumlah/	Valuta asing/		Jumlah/	
	Foreign			Foreign			
	Rupiah	currencies	Total	Rupiah	currencies	Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	24.571	53.709	78.280	14.117	26.132	40.249	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(23.878)	(34.687)	(58.565)	-	-	-	Difference in impairment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	-	-	-	386	-	386	Deficit elimination on quasi reorganization
Penyisihan tahun berjalan	50	-	50	10.068	36.484	46.552	Provision during the year
Reklasifikasi ke kredit	(143)	(19.022)	(19.165)	-	-	-	Reclassification to loan
Selisih kurs	-	-	-	-	(8.907)	(8.907)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	600	-	600	24.571	53.709	78.280	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses/allowance for losses on placements with other banks is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible placements with other banks.

8. EFEK-EFEK

Berdasarkan tujuan investasi dan mata uang, efek-efek adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES

Securities classified according to purpose and currencies are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak hubungan istimewa			Related party
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Bank	30.000	30.000	The Bank
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Anak perusahaan	9.613	10.000	Subsidiary
Diperdagangkan			Trading
Anak perusahaan	2.039	-	Subsidiary
Jumlah pihak hubungan istimewa	41.652	40.000	Total related party

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Bank			The Bank
Rupiah	7.057.746	4.026.504	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	868.672	699.430	United States Dollar
Yen Jepang	213	-	Japanese Yen
Anak perusahaan - Rupiah	59.263	59.754	Subsidiaries - Rupiah
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo	7.985.894	4.785.688	Total held-to-maturity securities
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Bank			The Bank
Rupiah	11.725.102	13.399.578	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	810.686	841.669	United States Dollar
Anak perusahaan			Subsidiary
Rupiah	29.349	29.288	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	5.489	-	United States Dollar
Jumlah efek tersedia untuk dijual	12.570.626	14.270.535	Total available-for-sale securities
Diperdagangkan			Trading
Bank			The Bank
Rupiah	89.692	10.070	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	10.452	-	United States Dollar
Anak perusahaan - Rupiah	3	18.494	Subsidiary - Rupiah
Jumlah efek diperdagangkan	100.147	28.564	Total trading securities
Jumlah pihak ketiga	20.656.667	19.084.787	Total third parties
Jumlah efek-efek	20.698.319	19.124.787	Total securities
Dikurangi:			Deduction:
Cadangan kerugian penurunan nilai/			Allowance for impairment losses/
Penyisihan penghapusan	(10.618)	(38.316)	Allowance for losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	20.687.701	19.086.471	Total Securities - Net

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi efek-efek, adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and purpose are as follows:

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak hubungan istimewa			Related party
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Bank			The Bank
Obligasi lainnya	30.000	30.000	Other bonds
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Anak perusahaan			Subsidiary
Obligasi lainnya	9.613	10.000	Other bonds
Diperdagangkan			Trading
Anak perusahaan			Subsidiary
Reksadana	2.039	-	Mutual Funds
Jumlah pihak hubungan istimewa	41.652	40.000	Total related party
Pihak ketiga			Third parties
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	2.744.045	2.604.544	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya	2.654.051	2.071.875	Other bonds
Surat Perbendaharaan Negara	1.027.029	-	Treasury note
Sertifikat Bank Indonesia	956.811	-	Bank Indonesia Certificate
Surat utang jangka menengah	300.000	-	Medium term note
Efek beragun aset	200.000	-	Assets backed securities
Wesel tagih	28.398	34.030	Export drafts
Obligasi subordinasi	16.297	15.485	Subordinated bonds
Anak perusahaan			Subsidiaries
Obligasi Pemerintah Indonesia	54.263	54.754	Indonesian Government Bonds
Obligasi lainnya	5.000	5.000	Other bonds
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo	7.985.894	4.785.688	Total held-to-maturity securities
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Bank			The Bank
Sertifikat Bank Indonesia	11.055.389	9.671.620	Bank Indonesia Certificate
Obligasi Pemerintah Indonesia	529.304	3.338.167	Indonesian Government bonds
Surat utang jangka menengah	515.206	-	Medium term note
Obligasi lainnya	356.121	298.358	Other bonds
Obligasi subordinasi	79.768	320.634	Subordinated bonds
Surat Perbendaharaan Negara	-	612.468	Treasury Note
Anak perusahaan			Subsidiary
Obligasi subordinasi	34.838	29.288	Subordinated bonds
Jumlah efek tersedia untuk dijual	12.570.626	14.270.535	Total available-for-sale securities
Diperdagangkan			Trading
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	59.991	-	Indonesian Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	40.153	-	Treasury note
Surat utang jangka menengah	-	10.070	Medium term note
Anak perusahaan			Subsidiary
Saham	3	1	Shares
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	18.493	Indonesian Government bonds
Jumlah efek diperdagangkan	100.147	28.564	Total trading securities
Jumlah efek-efek pihak ketiga	20.656.667	19.084.787	Total third parties securities
Jumlah efek-efek	20.698.319	19.124.787	Total securities
Dikurangi:			Deduction:
Cadangan kerugian penurunan nilai/			Allowance for impairment losses/
Penyisihan penghapusan	(10.618)	(38.316)	Allowance for losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	20.687.701	19.086.471	Total Securities - Net

Tingkat bunga rata-rata per tahun

Average annual interest rates

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6,50%	6,61%	BI Certificate
Obligasi	9,63%	9,43%	Bonds
Obligasi subordinasi	12,41%	12,41%	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	8,60%	10,00%	Medium term note
Efek beragun aset	9,25%	-	Assets backed securities
Wesel tagih	10,48%	11,43%	Export draft
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	7,52%	7,67%	Bonds
Obligasi subordinasi	7,45%	7,54%	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	6,59%	-	Medium term note
Wesel tagih	6,23%	6,82%	Export draft
Yen Jepang			Japan Yen
Wesel tagih	3,00%	-	Export draft

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	13 hari - 8 bulan/ 13 days - 8 months	28 hari - 6 bulan/ 28 days - 6 months	BI Certificate
Obligasi	2 bulan - 27 tahun/ 2 months - 27 years	3 bulan - 30 tahun/ 3 months - 30 years	Bonds
Obligasi subordinasi	6 tahun/years	8 tahun/years	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	26 hari - 13 bulan/ 26 days - 13 months	7 bulan/months	Medium term note
Efek beragun aset	9 tahun/years	-	Assets backed securities
Wesel tagih	25 hari - 3 bulan/ 25 days - 3 months	2 - 3 bulan/months	Export draft
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	4 - 28 tahun/years	3 - 30 tahun/years	Bonds
Obligasi subordinasi	6 bulan - 7 tahun/ 6 months - 7 years	6 - 9 tahun/years	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	1 - 3 tahun/years	-	Medium term note
Wesel tagih	13 hari - 1 bulan/ 13 days - 1 month	14 hari - 3 bulan/ 14 days - 3 months	Export draft
Yen Jepang			Japanese Yen
Wesel tagih	14 hari/days	-	Export draft

Nilai wajar dari aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi dari pedagang perantara/penjual. Apabila informasi ini tidak tersedia, maka nilai wajar diestimasi menggunakan harga kuotasi pasar untuk efek dengan karakteristik kredit, jatuh tempo, dan pengembalian yang serupa. Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

Fair value for held-to-maturity assets is computed based on market prices or brokers' or dealers' quotation price. In the event that this information is not available, fair value has been estimated using quoted market prices for securities with similar credit characteristics, maturity and yield. The fair values of held-to-maturity securities as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Obligasi	4.864.621	4.132.075	Bonds
Surat perbendaharaan negara	1.027.029	-	Tresury note
Sertifikat Bank Indonesia	1.000.049	-	BI Certificate
Surat utang jangka menengah	300.000	-	Medium term note
Efek beragun aset	200.000	-	Assets backed securities
Obligasi subordinasi	16.711	17.145	Subordinated bonds
Wesel tagih	5.384	27.036	Export drafts
Jumlah	7.413.794	4.176.256	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	971.020	790.918	Bonds
Wesel tagih	22.801	6.994	Export drafts
Jumlah	993.821	797.912	Subtotal
Yen Jepang			Japanese Yen
Wesel tagih	213	-	Export drafts
Jumlah	8.407.828	4.974.168	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari aset keuangan ini adalah sebesar Rp 21.079.635 juta (Catatan 51).

Fair value of securities as of December 31, 2010 amounted to Rp 21,079,635 million (Note 51).

Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank dan anak perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Rata-rata suku bunga efektif pada tahun 2010 untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo untuk mata uang Rupiah dan valuta asing ini masing-masing sebesar 7,99 % dan 6,92% per tahun.

Held-to-maturity securities are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. The average effective interest rate in these held-to-maturity securities in Rupiah and foreign currencies in 2010 are 7.99% and 6.92% per annum, respectively.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010		2009		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	12.012.200		9.671.620		BI Certificate
Obligasi					Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	3.299.327	Ba3	5.660.041	BB-/Ba3	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
PT Jasa Marga	472.407	idAA	444.597	idAA-	PT Jasa Marga
PT Indosat	169.804	idAA+	213.866	idAA+	PT Indosat
PT Bank Sulawesi Utara	46.508	idA-	-		PT Bank Sulawesi Utara
PT Perusahaan Listrik Negara	41.932	idAA+	-		PT Perusahaan Listrik Negara
PT Bank Tabungan Negara	24.000	idAA-	24.000	idAA-	PT Bank Tabungan Negara
Perusahaan Lainnya					Other Companies
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	487.000	idAAA	100.000	idAAA	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	215.643	AA-(idn)	50.575	A+	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Bank Mayapada Internasional	215.500	A-(idn)	224.502	BBB+	PT Bank Mayapada Internasional
PT Indofood Sukses Makmur	171.638	idAA	169.603	idAA	PT Indofood Sukses Makmur
PT Bumi Serpong Damai	168.510	idBBB+	166.940	idBBB+	PT Bumi Serpong Damai
PT Duta Pertiwi Nusantara	145.146	idBBB	142.532	idBBB	PT Duta Pertiwi Nusantara
PT Bank Danamon Indonesia	124.206	idAA+	-		PT Bank Danamon Indonesia
PT Adira Dinamika Multi Finance	114.786	idAA	38.945	idAA-	PT Adira Dinamika Multi Finance
PT Japfa Comfeed Indonesia	91.429	idA-	88.996	idBBB+	PT Japfa Comfeed Indonesia
PT Astra Sedaya Finance	76.377	idAA-	85.350	idAA-	PT Astra Sedaya Finance
PT Federal Internasional Finance	50.000	idAA-	50.000	idAA-	PT Federal Internasional Finance
PT Salim Ivomas Praama	50.000	idAA-	50.000	idAA-	PT Salim Ivomas Praama
PT Bank Victoria International	49.811	BBB+(idn)	49.679	A1.id	PT Bank Victoria International
PT Panin Sekuritas	39.613	A(idn)	40.000	A-	PT Panin Sekuritas
PT Wahana Ottomitra Multiartha	-		98.507	idA-	PT Wahana Ottomitra Multiartha
PT Sarana Multigriya Finansial	-		45.000	AA	PT Sarana Multigriya Finansial
PT Medco Energi Internasional	-		25.000	idAA-	PT Medco Energi Internasional
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 20 miliar)	83.898		62.055		Others (below Rp 20 billion each)
Obligasi subordinasi					Subordinated bonds
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Bank Mayapada Internasional	29.349	BBB+(idn)	29.288	A-	PT Bank Mayapada Internasional
PT Bank Permata	16.297	idA	15.485	idA+	PT Bank Permata
Surat utang jangka menengah					Medium term note
Badan Usaha Milik Negara					State owned enterprises
BPD Nusa Tenggara Timur	300.000	idAAA	-		BPD Nusa Tenggara Timur
PT Perkebunan Nusantara VII	300.000	idA+	-		PT Perkebunan Nusantara VII
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Astra Sedaya Finance	-		10.070		PT Astra Sedaya Finance
Saham	3		1		Stock
Reksadana					Mutual funds
Perusahaan lainnya					Other companies
Panin Dana Utama Plus 2	1.031		-		Panin Dana Utama Plus 2
Panin Dana Maksimum	1.008		-		Panin Dana Maksimum
Efek beragun aset					Assets backed securities
Badan Usaha Milik Negara					State owned enterprises
Bank Tabungan Negara - Danareksa	200.000	idAAA	-		Bank Tabungan Negara - Danareksa
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	5.384		27.036		Other companies
Jumlah Efek-efek - Rupiah	19.002.807		17.583.688		Total securities - Rupiah

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2010		2009		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
Obligasi					Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	1.155.458	Ba3	968.385	BB-/Ba3	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
Majapahit Holding BV	41.893	BB-	123.492	Ba2/BB	Majapahit Holding BV
Perusahaan Lainnya					Other companies
PT Berlian Laju Tanker	111.979	CCC	112.305	CCC	PT Berlian Laju Tanker
PT Adaro Indonesia	58.115	Ba1	-		PT Adaro Indonesia
Lippo Karawaci Finance BV	4.590	B+(idn)	9.289	B1/B	Lippo Karawaci Finance BV
Obligasi subordinasi					Subordinated bonds
Perusahaan Lainnya					Other companies
PT CIMB Niaga (d/h Bank Niaga)	85.257	AA+	129.970	Ba1	PT CIMB Niaga (formerly Bank Niaga)
PT CIMB Niaga (d/h Bank Lippo)	-		130.132	Ba1/BB	PT CIMB Niaga (formerly Bank Lippo)
PT Bank Internasional Indonesia	-		60.532	Ba2/B-/B+	PT Bank Internasional Indonesia
Surat utang jangka menengah					Medium term note
Perusahaan lainnya					Other companies
PT Medco Energi Internasional	215.206		-		PT Medco Energi Internasional
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	22.801		6.994		Other companies
Jumlah Efek-efek - Dollar Amerika Serikat	1.695.299		1.541.099		Total Securities - United States Dollar
Yen Jepang					Japanese Yen
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	213		-		Other companies
Jumlah Efek-efek	20.698.319		19.124.787		Total Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai/					Allowance for impairment losses/
Penyisihan penghapusan	(10.618)		(38.316)		Allowance for losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	20.687.701		19.086.471		Total Securities - Net

Efek-efek telah diperingkat oleh Pefindo, PT Kasnic Credit Rating Indonesia, PT Fitch Rating Indonesian dan PT Moody's Indonesia.

Securities were rated by Pefindo, PT Kasnic Credit Rating Indonesia, PT Fitch Rating Indonesian and PT Moody's Indonesia.

Nilai wajar dan biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009, the fair value of available-for-sale securities and the amortized cost of held-to-maturity securities, classified according to remaining periods to maturity are as follows:

2010								
Kurang dari atau s/d						Lebih dari		
1 bulan/ 1 month or less	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	Lebih dari 1 s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	Lebih dari 2 s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale	
Nilai wajar							Fair value	
Rupiah	988.124	3.474.377	6.593.433	313.756	121.889	272.485	11.764.064	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	-	-	59.331	160.466	596.378	816.175	United States Dollar
Jumlah	988.124	3.474.377	6.593.433	373.087	282.355	868.863	12.580.239	Total
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Biaya perolehan di amortisasi								Amortized cost
Rupiah	310.568	54.829	2.608.690	621.027	788.890	2.763.005	7.147.009	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	20.866	1.501	280	154	311.881	533.990	868.672	United States Dollar
Yen Jepang	213	-	-	-	-	-	213	Japanese Yen
Jumlah	331.647	56.330	2.608.970	621.181	1.100.771	3.296.995	8.015.894	Total
Jumlah	1.319.771	3.530.707	9.202.403	994.268	1.383.126	4.165.858	20.596.133	Total

2009							
Kurang dari atau s/d 1 bulan/ 1 month or less	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	Lebih dari 1 s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	Lebih dari 2 s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Nilai wajar							Fair value
Rupiah	-	9.671.620	607.944	102.625	192.511	13.438.866	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	-	-	72.818	349.361	841.669	United States Dollar
Jumlah	-	9.671.620	607.944	175.443	541.872	14.280.535	Total
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Biaya perolehan setelah amortisasi							Cost net of amortization
Rupiah	27.036	-	-	199.440	921.634	4.116.258	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	6.995	-	-	-	112.305	699.430	United States Dollar
Jumlah	34.031	-	-	199.440	1.033.939	4.815.688	Total
Jumlah	34.031	9.671.620	607.944	374.883	1.575.811	19.096.223	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Obligasi Pemerintah Indonesia dalam valuta asing sebesar USD 65 juta atau setara dengan Rp 585.650 juta dan Rp 610.675 juta dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari Barclays Bank Plc, London (Catatan 22).

As of December 31, 2010 and 2009, the Government Bonds of the Republic of Indonesia in foreign currency amounting to USD 65 million or equivalent to Rp 585,650 million and Rp 610,675 million were used to secure the borrowing from Barclays Bank Plc, London (Note 22).

Pada tahun 2009, Bank menjual sebagian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo karena meningkatnya risiko pasar.

In 2009, the Bank sold some of its held-to-maturity securities due to the increasing market risk.

Obligasi Jasa Marga termasuk Obligasi Jasa Marga JORR I tahun 2003 dan Obligasi Jasa Marga JORR II tahun 2005, masing-masing sebesar Rp 11.059 juta dan Rp 10.525 juta, diperoleh dari penyelesaian kredit PT Citra Bhakti Margatama Persada, PT Citra Mataram Satriamarga Persada dan PT Marga Nurindo Bhakti, anak perusahaan PT Jasa Marga (Persero) yang telah dihapusbuku.

Jasa Marga Bonds include Jasa Marga JORR I/2003 and Jasa Marga JORR II/2005 amounting to Rp 11,059 million and Rp 10,525 million, respectively, which were received from the loan settlement of PT Citra Bhakti Margatama Persada, PT Citra Mataram Satriamarga Persada and PT Marga Nurindo Bhakti, subsidiaries of PT Jasa Marga (Persero), which loans were previously written-off.

Kualitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Securities as of December 31, 2010, classified according to quality are as follows:

	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	
Tidak mengalami penurunan nilai	20.687.751	Not impaired
Mengalami penurunan nilai	10.568	Impaired
Jumlah	20.698.319	Total

Sedangkan kualitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Securities as of December 31, 2009, classified according to quality are as follows:

	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	19.114.219	Current
Macet	10.568	Loss
Jumlah	19.124.787	Total

Obligasi PT Bahtera Adimina Samudra adalah efek yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2010 dan berkualitas macet pada tanggal 31 Desember 2009.

The bonds issued by PT Bahtera Adimina Samudra are the securities which were impaired as of December 31, 2010 and classified as loss as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tahun 2010 dan penyisihan penghapusan efek-efek untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on securities in 2010 and allowance for losses on securities in 2009 are as follows:

	2010			2009			
	Valuta asing/ Foreign currencies			Valuta asing/ Foreign currencies			
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	32.589	5.727	38.316	28.049	6.749	34.798	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(21.971)	(5.727)	(27.698)	-	-	-	Difference in impairment on initial adoption due to PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan tahun berjalan	-	-	-	4.540	455	4.995	Provision during the year
Selisih kurs	-	-	-	-	(1.477)	(1.477)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	10.618	-	10.618	32.589	5.727	38.316	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses/allowance for losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible securities.

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Bank bertindak sebagai perantara transaksi *swap*. Transaksi *swap* terdiri dari kontrak *swap* mata uang asing. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi kewajiban dalam mata uang asing dengan kurs yang ditentukan terlebih dahulu.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments, principally consist of forward foreign exchange contracts and swap contracts for trading purposes.

The Bank acts as an intermediary in currency swap transactions. Swap transactions consists of foreign currency swap contracts. Such currency swap transactions are commitments to settle in cash on a future date an obligation in foreign currency at a predetermined rate of exchange.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 3 sampai 75 hari dan 2 sampai 80 hari.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations. According to the term of the contract as of December 31, 2010 and 2009, the Bank's derivative instruments have terms ranging from 3 to 75 days and 2 to 80 days, respectively.

Tagihan dan kewajiban derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL). Nilai wajar dari tagihan dan kewajiban derivatif adalah sebesar nilai tercatatnya.

Derivative receivables and payables is classified as fair value to profit or loss (FVTPL). The fair value of derivative receivables and payables is its carrying amount.

Rincian tagihan dan kewajiban derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

2010					
	Jumlah nosional/ Notional amount		Tagihan dan kewajiban derivatif/ Derivative receivables and payables		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Kewajiban/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Forward	751.447	760.821	63	4.120	Forward
Swap	1.495.367	1.488.321	4.873	3.096	Swap
Jumlah	2.246.814	2.249.142	4.936	7.216	Total
2009					
	Jumlah nosional/ Notional amount		Tagihan dan kewajiban derivatif/ Derivative receivables and payables		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Kewajiban/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Forward	39.459	-	2.545	3.622	Forward
Swap	339.160	188.836	609	1.673	Swap
Penyisihan penghapusan	-	-	(32)	-	Allowance for losses
Jumlah	378.619	188.836	3.122	5.295	Total

Tagihan dan kewajiban derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Poundsterling Inggris, sedangkan tagihan dan kewajiban derivatif pada tanggal 31 Desember 2009 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Dollar Hongkong.

The derivative receivables and payables as of December 31, 2010 are denominated in United States Dollar and Great Britain's Poundsterling, whereas derivative receivables and payables as of December 31, 2009 are denominated in United States Dollar and Hongkong Dollar.

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 tidak mengalami penurunan nilai dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

All of the derivative receivables as of December 31, 2010 are not impaired and classified as current as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif untuk tahun 2010 dan penyisihan penghapusan tagihan derivatif untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of derivative receivables in 2010 and allowance for losses on derivative receivables in 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	32	1.114	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(32)	-	Difference in impairment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Pemulihan tahun berjalan	-	(1.082)	Reversal of provision during the year
Saldo akhir tahun	-	32	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan derivatif.

Management believes that the allowance for losses on derivative receivables as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible derivative receivables.

10. KREDIT

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar kredit ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga saat ini. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari kredit adalah sebesar Rp 56.068.127 juta (Catatan 51).

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank dan anak perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

10. LOANS

Loans is classified as loans and receivable and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The estimated fair value of loans determined by discounting estimated future cash flows using current interest rates. As of December 31, 2010, the fair value of loans amounted to Rp 56,068,127 million (Note 51).

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

a. Jenis Pinjaman

a. By Type of Loan

2010													
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total							
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million							
Rupiah							Rupiah						
Kredit konsumsi	14.121.100	811.336	59.658	34.161	49.323	15.075.578	Consumer loans						
Pinjaman rekening koran	11.751.698	253.652	56.809	52.080	54.394	12.168.633	Demand loans						
Kredit investasi	8.524.680	324.436	320.957	335.295	181.082	9.686.450	Investment loans						
Kredit modal kerja	7.571.972	295.410	45.057	368.499	273.075	8.554.013	Working capital loans						
Pembiayaan bersama	432.426	-	-	-	-	432.426	Syndicated loans						
Pinjaman karyawan	74.635	-	-	-	-	74.635	Employee loans						
Kredit lainnya	2.117.595	118.237	20.715	136.936	10.925	2.404.408	Others						
Jumlah - Rupiah	44.594.106	1.803.071	503.196	926.971	568.799	48.396.143	Total - Rupiah						
Valuta asing							Foreign currencies						
Kredit investasi	4.698.399	-	129.976	9.957	-	4.838.332	Investment loans						
Kredit modal kerja	3.462.819	-	-	278.989	10.981	3.752.789	Working capital loans						
Pembiayaan bersama	178.532	-	-	-	-	178.532	Syndicated loans						
Pinjaman rekening koran	40.544	-	-	-	-	40.544	Demand loans						
Kredit konsumsi	1.560	-	-	-	-	1.560	Consumer loans						
Kredit lainnya	38.119	-	-	-	-	38.119	Others						
Jumlah - Valuta asing	8.419.973	-	129.976	288.946	10.981	8.849.876	Total - Foreign currencies						
Jumlah	53.014.079	1.803.071	633.172	1.215.917	579.780	57.246.019	Total						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(535.147)	(90.154)	(154.035)	(381.654)	(402.467)	(1.563.457)	Allowance for impairment losses						
Jumlah Kredit - Bersih	52.478.932	1.712.917	479.137	834.263	177.313	55.682.562	Total Loans - Net						
2009													
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total							
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million							
Rupiah							Rupiah						
Kredit konsumsi	10.238.375	736.020	49.176	49.702	48.161	11.121.434	Consumer loans						
Pinjaman rekening koran	8.979.675	342.229	51.466	39.159	72.523	9.485.052	Demand loans						
Kredit investasi	5.821.088	648.262	238.345	438.862	38.832	7.185.389	Investment loans						
Kredit modal kerja	4.997.481	700.062	6.830	10.387	54.869	5.769.629	Working capital loans						
Pembiayaan bersama	439.127	-	-	-	-	439.127	Syndicated loans						
Pinjaman karyawan	77.050	-	-	-	3	77.053	Employee loans						
Kredit lainnya	1.503.868	96.534	11.378	9.027	8.906	1.629.713	Others						
Jumlah - Rupiah	32.056.664	2.523.107	357.195	547.137	223.294	35.707.397	Total - Rupiah						
Valuta asing							Foreign currencies						
Kredit investasi	2.889.886	82.676	-	-	-	2.972.562	Investment loans						
Pembiayaan bersama	1.130.541	-	-	-	-	1.130.541	Syndicated loans						
Kredit modal kerja	772.609	290.910	11.274	146.277	13.354	1.234.424	Working capital loans						
Kredit konsumsi	979	-	-	-	-	979	Consumer loans						
Kredit Lainnya	75.519	-	-	-	-	75.519	Others						
Jumlah - Valuta asing	4.869.534	373.586	11.274	146.277	13.354	5.414.025	Total - Foreign currencies						
Jumlah	36.926.198	2.896.693	368.469	693.414	236.648	41.121.422	Total						
Penyisihan penghapusan	(370.864)	(144.835)	(55.270)	(346.707)	(236.648)	(1.154.324)	Allowance for losses						
Jumlah Kredit - Bersih	36.555.334	2.751.858	313.199	346.707	-	39.967.098	Total Loans - Net						

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

2010							
	Dalam perhatian						
	Lancar/ Current	khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Perdagangan	11.463.879	419.783	37.803	741.223	45.826	12.708.514	Trading
Jasa	9.189.927	309.303	9.207	4.811	19.746	9.532.994	Services
Industri	6.432.785	222.357	53.902	128.753	395.642	7.233.439	Industry
Konstruksi	5.179.597	111.619	351.467	13.541	59.473	5.715.697	Construction
Lain-lain	12.327.918	740.009	50.817	38.643	48.112	13.205.499	Others
Jumlah - Rupiah	44.594.106	1.803.071	503.196	926.971	568.799	48.396.143	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Jasa	3.751.128	-	-	-	-	3.751.128	Services
Industri	2.257.793	-	126.451	278.989	10.981	2.674.214	Industry
Perdagangan	102.967	-	-	9.957	-	112.924	Trading
Lain-lain	2.308.085	-	3.525	-	-	2.311.610	Others
Jumlah - Valuta asing	8.419.973	-	129.976	288.946	10.981	8.849.876	Total - Foreign currencies
Jumlah	53.014.079	1.803.071	633.172	1.215.917	579.780	57.246.019	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(535.147)	(90.154)	(154.035)	(381.654)	(402.467)	(1.563.457)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	52.478.932	1.712.917	479.137	834.263	177.313	55.682.562	Total Loans - Net
2009							
	Dalam perhatian						
	Lancar/ Current	khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Perdagangan	8.727.262	361.176	19.418	354.752	51.274	9.513.882	Trading
Jasa	6.706.110	228.841	268.589	16.443	35.072	7.255.055	Services
Industri	3.281.965	812.162	8.055	40.369	19.710	4.162.261	Industry
Konstruksi	1.235.001	81.740	3.705	2.664	27.959	1.351.069	Construction
Lain-lain	12.106.326	1.039.188	57.428	132.909	89.279	13.425.130	Others
Jumlah - Rupiah	32.056.664	2.523.107	357.195	547.137	223.294	35.707.397	Total - Rupiah
Valutas asing							Foreign currencies
Jasa	1.721.171	-	-	-	-	1.721.171	Services
Industri	597.402	290.910	11.274	134.184	13.354	1.047.124	Industry
Perdagangan	80.521	-	-	12.093	-	92.614	Trading
Lain-lain	2.470.440	82.676	-	-	-	2.553.116	Others
Jumlah - Valuta asing	4.869.534	373.586	11.274	146.277	13.354	5.414.025	Total - Foreign currencies
Jumlah	36.926.198	2.896.693	368.469	693.414	236.648	41.121.422	Total
Penyisihan penghapusan	(370.864)	(144.835)	(55.270)	(346.707)	(236.648)	(1.154.324)	Allowance for losses
Jumlah Kredit - Bersih	36.555.334	2.751.858	313.199	346.707	-	39.967.098	Total Loans - Net

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 tahun	14.774.187	13.285.702
> 1 - 2 tahun	6.970.031	3.507.099
> 2 - 5 tahun	12.888.838	10.365.620
> 5 tahun	22.612.963	13.963.001
Jumlah	57.246.019	41.121.422
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Penyisihan penghapusan	(1.563.457)	(1.154.324)
Jumlah Kredit - Bersih	55.682.562	39.967.098

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 bulan	2.279.979	1.158.784
> 1 - 3 bulan	2.274.855	2.439.332
> 3 - 12 bulan	13.820.193	12.587.254
> 1 - 2 tahun	7.986.581	2.931.364
> 2 - 5 tahun	17.597.090	11.691.125
> 5 tahun	13.287.321	10.313.563
Jumlah	57.246.019	41.121.422
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Penyisihan penghapusan	(1.563.457)	(1.154.324)
Jumlah Kredit - Bersih	55.682.562	39.967.098

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang Rupiah adalah 12,67% dan 14,50% masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009, sedangkan dalam valuta asing adalah 6,06% dan 7,53% masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

c. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements and remaining periods from balance sheet date to maturity date are as follows:

Based on Term of the Loan Agreements:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 year	14.774.187	13.285.702
> 1 - 2 years	6.970.031	3.507.099
> 2 - 5 years	12.888.838	10.365.620
> 5 years	22.612.963	13.963.001
Total	57.246.019	41.121.422
Allowance for impairment losses/ Allowance for losses	(1.563.457)	(1.154.324)
Total Loans - Net	55.682.562	39.967.098

Based on Remaining Periods from Balance Sheet Date to Maturity Date:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 month	2.279.979	1.158.784
> 1 - 3 months	2.274.855	2.439.332
> 3 - 12 months	13.820.193	12.587.254
> 1 - 2 years	7.986.581	2.931.364
> 2 - 5 years	17.597.090	11.691.125
> 5 years	13.287.321	10.313.563
Total	57.246.019	41.121.422
Allowance for impairment losses/ Allowance for losses	(1.563.457)	(1.154.324)
Total Loans - Net	55.682.562	39.967.098

Other major information on loans are as follows:

- 1) The average effective annual interest rates were 12.67% and 14.50% in 2010 and 2009 for loans in Rupiah, while for loans in foreign currencies were 6.06% and 7.53% in 2010 and 2009, respectively.

2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 18). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan. 3) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain. Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 bulan sampai 21 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 bulan sampai 12 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama dalam Rupiah berjangka waktu 2 sampai dengan 11 tahun, sedangkan dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 sampai 9 tahun. 4) Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 3,64% sampai dengan 25% pada tahun 2010 dan 3% sampai dengan 30% pada tahun 2009. 5) Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan. 6) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 505.596 juta dan Rp 13.023 juta, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan sebesar Rp 5.107 juta dan Rp 132 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. 7) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 5,29% dan 4,33% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. 8) Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Bank dan anak perusahaan.	2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 18). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan. 3) Loans for working capital and investments include long-term, fixed, revolving and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans. Loans in Rupiah have terms ranging from 1 month to 21 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 month to 12 years. Syndicated loans have terms of 2 to 11 years for Rupiah and 1 to 9 years for foreign currencies. 4) The Bank's participation as a member in syndicated loans ranges from 3.64% to 25% in 2010 and ranges from 3% to 30% in 2009, respectively. 5) Employee loans represent interest bearing loans for purchases of cars, houses and other necessities. The maturity periods ranging from 1 to 10 years and the interest rate is charged at 6% per annum. The payments are deducted from monthly salary. 6) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 505,596 million and Rp 13,023 million as of December 31, 2010 and 2009, net of allowance for impairment losses/allowance for losses of Rp 5,107 million and Rp 132 million as of December 31, 2010 and 2009, respectively. 7) The ratios of small business loans to total loans as of December 31, 2010 and 2009 were 5.29% and 4.33%, respectively. 8) As of December 31, 2010, there are no loans which are pledged as collateral by the Bank and its subsidiary.

- 9) Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis dan kualitas pinjaman adalah sebagai berikut:

- 9) As of December 31, 2010 and 2009, the details of restructured loans classified based on types of loans and credit quality are as follows:

2010							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Kredit investasi	1.019.439	278.416	229.592	324.168	4.404	1.856.019	Investment loans
Kredit modal kerja	127.400	131.105	40.000	-	26.786	325.291	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	-	9.413	25.926	-	-	35.339	Demand loans
Kredit konsumsi	17.896	1.834	448	-	-	20.178	Consumer loans
Kredit lainnya	144	13	-	-	-	157	Other loans
Jumlah	1.164.879	420.781	295.966	324.168	31.190	2.236.984	Total
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit investasi	2.078.808	-	810.767	11.317	-	2.900.892	Investment loans
Kredit modal kerja	245.365	89.779	-	-	-	335.144	Working capital loans
Jumlah	2.324.173	89.779	810.767	-	-	3.236.036	Total
Jumlah Kredit - Bersih	3.489.052	510.560	1.106.733	324.168	31.190	5.473.020	Total Loans - Net

2009							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Kredit investasi	1.130.218	441.957	228.377	401.326	179	2.202.057	Investment loans
Kredit modal kerja	90.552	152.036	-	-	3.531	246.119	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	-	9.695	18.713	-	-	28.408	Demand loans
Kredit konsumsi	4.151	515	969	-	-	5.635	Consumer loans
Jumlah	1.224.921	604.203	248.059	401.326	3.710	2.482.219	Total
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit investasi	588.772	82.676	136.580	-	-	808.028	Investment loans
Kredit modal kerja	-	93.615	302	-	-	93.917	Working capital loans
Jumlah	588.772	176.291	136.882	-	-	901.945	Total
Jumlah Kredit - Bersih	1.813.693	780.494	384.941	401.326	3.710	3.384.164	Total Loans - Net

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 1.286.111 juta dan Rp 2.866.269 juta.

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank's restructured loans amounted to Rp 1,286,111 million and Rp 2,866,269 million, respectively.

- 10) Saldo kredit bermasalah yang pengakuan bunganya secara *cash basis* untuk tahun 2009 sebesar Rp 1.298.531 juta. Pada tahun 2010, berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Bank masih dapat mengakui pendapatan bunga dari kredit yang bermasalah. Saldo kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Rp 2.428.869 juta.
- 11) Pada tahun 2010, Bank mengakui langsung ke dalam laporan laba rugi, perbedaan nilai wajar dari kredit yang diberikan kepada karyawan sebesar Rp 12.012 juta.

- 10) Nonperforming loans with interest recognized on cash basis as of December 31, 2009 amounted to Rp 1,298,531 million. In 2010, in accordance with PSAK 55 (Revised 2006), the Bank can still recognize interest income for non-performing loans. Non-performing loans as of December 31, 2010 is Rp 2,428,869 million.
- 11) In 2010, the Bank recognized directly to profit or loss, the difference in the fair value of employee loans amounting to Rp 12,012 million.

- 12) Rasio non-performing loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
NPL Bruto	4,37%	3,16%
NPL Neto	2,68%	1,60%

- 12) Non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Gross NPL
Net NPL

- 13) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

- 13) As of December 31, 2010 and 2009, there are no loans which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

- 14) Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- 14) As of December 31, 2010 and 2009, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2010		2009		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance for losses	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan	824.852	249.714	425.444	231.563	Trading
Jasa	33.764	26.587	320.104	83.582	Services
Industri	578.297	296.375	68.134	41.103	Industry
Lain-lain	562.053	260.936	313.944	194.193	Others
Jumlah	1.998.966	833.612	1.127.626	550.441	Total
Valuta asing					Foreign currencies
Industri	416.421	99.036	158.812	82.137	Industry
Perdagangan	9.957	4.979	12.093	6.047	Trading
Lain-lain	3.525	529	-	-	Others
Jumlah	429.903	104.544	170.905	88.184	Total
Jumlah	2.428.869	938.156	1.298.531	638.625	Total

- 15) Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 kredit yang disalurkan dengan sistem penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan, PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Clipan Finance Indonesia Tbk, berupa kredit kendaraan motor dan mobil sebesar Rp 707.655 juta dan Rp 527.301 juta.

- 15) As of December 31, 2010 and 2009, loans channeled through financing companies, PT Verena Multi Finance Tbk and PT Clipan Finance Indonesia Tbk to finance motorcycle and car loans amounted to Rp 707,655 million and Rp 527,301 million, respectively.

- 16) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2010 dan penyisihan penghapusan kredit tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- 16) The changes in the allowance for impairment losses in 2010 and allowance for losses on loans in 2009 are as follows:

	2010			
		Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
	Rupiah			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	998.767	155.557	1.154.324	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan				Provision during the year
Individu	509.242	14.841	524.083	Individual
Kolektif	413.813	248.155	661.968	Collective
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(220.700)	(68.389)	(289.089)	Difference in impairment at initial adoption of PSAK 55 (revisi 2006)
Akrual bunga pada kredit yang mengalami penurunan nilai	(24.301)	(2.600)	(26.901)	Accrued interest on impaired loans
Reklasifikasi dari penempatan pada bank lain	143	19.022	19.165	Reclassification from placement from other bank
Penghapusan	(302.271)	(160.603)	(462.874)	Write-off
Selisih kurs	-	(17.219)	(17.219)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>1.374.693</u>	<u>188.764</u>	<u>1.563.457</u>	Balance at end of year
	2009			
		Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
	Rupiah			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	819.889	424.238	1.244.127	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	815.866	46.451	862.317	Provision during the year
Penghapusan	(800.025)	(359.419)	(1.159.444)	Write-off
Penerimaan kembali	163.037	87.741	250.778	Recovery
Selisih kurs	-	(43.454)	(43.454)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>998.767</u>	<u>155.557</u>	<u>1.154.324</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses/allowance for losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

17) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

17) The changes in the loans written off are as follows:

	2010			
		Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rupiah			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.681.931	1.644.359	3.326.290	Balance at beginning of year
Pembukuan kembali kredit hapus tagih	782	-	782	Recording of loans previously written - off
Penambahan dalam tahun berjalan	302.271	160.603	462.874	Additions during the year
Hapus tagih	(7.474)	-	(7.474)	Write-off
Penerimaan kembali	(150.654)	(77.720)	(228.374)	Recovery
Selisih kurs	-	(66.945)	(66.945)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>1.826.856</u>	<u>1.660.297</u>	<u>3.487.153</u>	Balance at end of year
	2009			
		Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rupiah			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.045.148	1.656.061	2.701.209	Balance at beginning of year
Pembukuan kembali kredit hapus tagih	7.771	-	7.771	Recording of loans previously written - off
Penambahan dalam tahun berjalan	800.025	359.419	1.159.444	Additions during the year
Hapus tagih	(7.976)	-	(7.976)	Write-off
Penerimaan kembali	(163.037)	(87.741)	(250.778)	Recovery
Selisih kurs	-	(283.380)	(283.380)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>1.681.931</u>	<u>1.644.359</u>	<u>3.326.290</u>	Balance at end of year

11. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

11. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased with agreements to resell are classified as loans and receivable and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Akun ini merupakan efek saham yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk 30 - 180 hari pada tanggal 31 Desember 2009 dengan perincian sebagai berikut:

This account represents stocks purchased with agreements to resell with a term of 30 – 180 days as of December 31, 2009, with details as follows:

	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	
Anak perusahaan		Subsidiary
Harga jual kembali	8.279	Resell price
Pendapatan bunga yang belum direalisasi	(279)	Unrealized interest revenue
Jumlah efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - Bersih	8.000	Total securities purchased with agreement to resell - Net

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dilakukan dengan pihak ketiga dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

The securities purchased with agreements to resell were made with third parties and classified as current as of December 31, 2009.

Mutasi penyisihan penghapusan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for losses as of December 31, 2009 are as follows:

	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	596	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	(596)	Reversal of provision during the year
Saldo akhir tahun	-	Balance at end of year

12. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

12. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

Investasi neto sewa pembiayaan yang dilakukan oleh Clipan diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Net investment in finance leases entered into by Clipan is classified as loan and receivable, measured at amortized costs using effective interest rate method.

Investasi neto sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap dan mengambang, sehingga Bank dan anak perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Suku bunga efektif pasar pada tanggal 31 Desember 2010 untuk investasi neto sewa pembiayaan dalam mata uang Rupiah dan valuta asing ini masing-masing sebesar 18,05% dan 10,00% per tahun.

The net investment in finance lease are arranged at fixed and floating interest rates, thus the Bank and its subsidiaries are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. The effective interest rate in these net investment in finance lease as of December 31, 2010 in Rupiah and foreign currencies are 18.05% and 10.00% per annum, respectively.

	2010				
	Nilai tercatat/Carrying amount				
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively	Dinilai secara individual/ Assessed individually	Jumlah/ Total	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	934.503	72.380	1.006.883	1.057.630	Finance lease receivables
Nilai sisa terjamin	216.502	12.521	229.023	188.624	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(134.712)	(8.555)	(143.267)	(222.604)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(216.502)	(12.521)	(229.023)	(188.624)	Security deposits
Jumlah	799.791	63.825	863.616	835.026	Total

	2010				
	Nilai tercatat/Carrying amount				
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively	Dinilai secara individual/ Assessed individually	Jumlah/ Total	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
Piutang sewa pembiayaan	82.941	6.643	89.584	66.735	Finance lease receivables
Nilai sisa terjamin	18.645	1.385	20.030	17.964	Guaranted residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(11.293)	(519)	(11.812)	(8.773)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(18.645)	(1.385)	(20.030)	(17.964)	Security deposits
Jumlah	71.648	6.124	77.772	57.962	Total
Jumlah	871.439	69.949	941.388	892.988	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai/Penyisihan penghapusan	(1.151)	(13.855)	(15.006)	(28.074)	Allowance for impairment losses/ Allowance for losses
Jumlah investasi neto sewa pembiayaan - Bersih	870.288	56.094	926.382	864.914	Total net investment in finance leases - Net

Estimasi nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga saat ini. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari aset keuangan ini adalah sebesar Rp 929.810 juta (Catatan 51).

The estimated fair value of net investment in finance leases is determined by discounting estimates future cash flows using current interest rate. As of December 31, 2010, the fair value of this financial assets amounted to Rp 929.810 million (Note 51).

Piutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam:

Finance lease receivables due within:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	666.600	463.130	The following year (including past due)
Dua tahun berikutnya	304.704	267.938	The second following year
Tiga tahun berikutnya atau lebih	125.163	393.297	The third following year or later
Jumlah	1.096.467	1.124.365	Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun			Average annual interest rates
Rupiah	18,08%	18,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	10,04%	10,33%	United States Dollar

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 tahun.

The range of financing terms is 3 years.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada nasabah.

Costs incurred, such as insurance premium, stamp duty, and other related costs in connections with acquisition of finance lease assets are charged directly to customer.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2010 dan penyisihan piutang ragu-ragu untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2010 and allowance for losses in 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	28.074	30.747	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(1.461)	-	Difference in allowance at initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan			Provision (reversal of provision) during the year
Kolektif	(4.426)	-	Collective
Individual	458	4.868	Individual
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(5.302)	-	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	(2.337)	(7.541)	Write-off
Saldo akhir tahun	15.006	28.074	Balance at end of year

Manajemen Clipan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Clipan's management believes that the allowance for impairment losses/allowance for losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible net investment in finance leases.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan diberikan kepada pihak ketiga.

All of net investment in finance leases are third parties transaction.

Clipan menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan pinjaman yang diterima (Catatan 22). Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan masing-masing sebesar Rp 404.742 juta dan Rp 238.438 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Net investment in finance leases are used as collateral for loans received by Clipan from several banks (Note 22). Total net investment in finance leases pledged as collateral amounted to Rp 404,742 million and Rp 238,438 million as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 46.027 juta dan Rp 363.503 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

The amount of restructured finance lease receivable were Rp 46,027 million and Rp 363,503 million as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa guna usaha memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewaguna usaha. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha.

At the inception of finance lease contract, the lessees provide security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option right is exercised by the lessees. Otherwise, such security deposits will be returned to the lessees at the end of the finance lease period.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank dan anak perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Suku bunga efektif pasar pada tanggal 31 Desember 2010 untuk piutang pembiayaan konsumen ini adalah 20,15% per tahun.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 merupakan piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan oleh Clipan dan VMF dengan perincian sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Piutang pembiayaan konsumen	2.435.148	1.394.112
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(457.159)	(285.010)
Jumlah	1.977.989	1.109.102
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Penyisihan penghapusan	(28.565)	(24.273)
Jumlah Piutang pembiayaan konsumen - Bersih	<u>1.949.424</u>	<u>1.084.829</u>

Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga saat ini. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp 1.965.028 juta (Catatan 51).

Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	652.962	456.214
Dua tahun berikutnya	972.141	635.791
Tiga tahun berikutnya atau lebih	810.045	302.107
Jumlah	<u>2.435.148</u>	<u>1.394.112</u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun Rupiah	17,83%	20,41%

13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Customer financing receivables are classified as loan and receivable and measured at amortized costs using effective interest rate method.

The consumer financing receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Bank and its subsidiaries are exposed to fair value interest rate risk. The effective interest rate in these consumer financing receivables as of December 31, 2010 is 20.15% per annum.

Consumer financing receivables as of December 31, 2010 and 2009, represents consumer financing receivables entered into by Clipan and VMF with details as follows:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Consumer financing receivables	2.435.148	1.394.112
Unearned consumer financing income	(457.159)	(285.010)
Total	1.977.989	1.109.102
Allowance for impairment losses/ Allowance for losses	(28.565)	(24.273)
Total Consumer financing receivables - Net	<u>1.949.424</u>	<u>1.084.829</u>

The estimated fair value of consumer financing receivables is determined by discounting estimated future cash flows using current interest rate. As of December 31, 2010, the fair value of consumer financing receivables amounted to Rp 1,965,028 million (Note 51).

Consumer financing receivables due within:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
The following year (including past due)	652.962	456.214
The second following year	972.141	635.791
The third following year or later	810.045	302.107
Total	<u>2.435.148</u>	<u>1.394.112</u>
Average interest rates per annum Rupiah	17,83%	20,41%

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2010 dan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan konsumen untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2010 and allowance for losses on consumer financing receivables in 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	24.273	17.565	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(5.977)	-	Difference in allowance at initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan tahun berjalan			Provision during the year
Individual	16.252	23.831	Individual
Kolektif	10.871	-	Collective
Akruwal bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(926)	-	Accrued interest on impaired loans
Penghapusan	(15.928)	(17.123)	Write-off
Saldo akhir tahun	28.565	24.273	Balance at end of year

Manajemen Clipan dan VMF berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Clipan's and VMF's management believes that the allowance for impairment losses/allowance for losses is adequate to cover losses which might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima Clipan dan VMF dari beberapa bank (Catatan 22).

Consumer financing receivables pledged as collateral for loans received by Clipan and VMF from several banks (Note 22).

14. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

Tagihan akseptasi merupakan tagihan kepada nasabah dan kewajiban akseptasi merupakan kewajiban kepada bank lain.

Acceptances receivable represent receivables from customers, while acceptances payable represent liabilities to other banks.

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan Akseptasi			Acceptances Receivable
Rupiah	5.048	16.603	Rupiah
Mata uang asing	498.801	500.302	Foreign currencies
Jumlah	503.849	516.905	Total
Penyisihan penghapusan	-	(5.169)	Allowance for losses
Tagihan Akseptasi - Bersih	503.849	511.736	Acceptances Receivable - Net
Kewajiban Akseptasi			Acceptances Payable
Rupiah	5.048	16.603	Rupiah
Mata uang asing	498.801	500.302	Foreign currencies
Jumlah	503.849	516.905	Total

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Acceptance receivables is classified as loan and receivable and measured at amortized costs using the effective interest rate method.

Kewajiban akseptasi dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Acceptance payables is classified as financial liabilities measured at cost amortized using effective interest rate method.

Estimasi nilai wajar dari tagihan akseptasi yang merupakan instrumen tanpa suku bunga adalah jumlah yang akan dibayarkan debitor kepada Bank. Sedangkan estimasi nilai wajar dari kewajiban akseptasi yang juga merupakan instrumen tanpa suku bunga adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Nilai wajar dari tagihan akseptasi dan kewajiban akseptasi adalah sebesar nilai tercatatnya.

The estimated fair value of acceptance receivables which is a non interest bearing instrument is the amount to be paid by the debtors to the Bank. Whereas the estimated fair value of acceptance payables which is a non interest bearing is the amount repayable on demand. The fair value of acceptance receivables and payables is its carrying amount.

Tagihan dan kewajiban akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified according to term are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	1.235	8.161	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	168.460	57.255	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	334.154	-	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	-	451.489	> 6 - 12 months
Jumlah	503.849	516.905	Total

Tagihan dan kewajiban akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified according to remaining period to maturity are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	87.044	152.734	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	369.883	270.320	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	46.922	85.062	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	-	8.789	> 6 - 12 months
Jumlah	503.849	516.905	Total

Seluruh tagihan dan kewajiban akseptasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2010 and 2009, all acceptance receivables and payable are made with third parties.

Seluruh tagihan dan kewajiban akseptasi pada tanggal 31 Desember 2010 tidak mengalami penurunan nilai dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

All acceptance receivables and payables are not impaired as of December 31, 2010 and classified as current as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2010 dan penyisihan penghapusan tagihan akseptasi tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2010 and allowance for losses on acceptances receivable in 2009 are as follows:

	2010			2009			
	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	166	5.003	5.169	32.736	6.464	39.200	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(166)	(5.003)	(5.169)	-	-	-	Difference in allowance at initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Pemulihan tahun berjalan	-	-	-	(32.570)	(915)	(33.485)	Reversal of provision during the year
Selisih kurs	-	-	-	-	(546)	(546)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	-	-	-	166	5.003	5.169	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for losses on acceptance receivables as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible acceptance receivables.

15. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

15. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		2010	2009
		2010	2009	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Metode Ekuitas/Equity Method					
Bank					
PT Panin Sekuritas Tbk	Sekuritas/Securities	29,00%	29,00%	185.185	126.162
PT Evergreen Finance (d/h PT Dai-ichi Kangyo Panin Finance)	Lembaga pembiayaan/ Financing	-	20,00%	-	-
Anak Perusahaan/Subsidiaries					
PT Laksayudha Abadi	Properti/ Property	36,00%	46,00%	62.601	79.585
PT IBJ Verena Finance	Lembaga pembiayaan/ Financing	20,00%	-	20.088	-
Subjumlah/Subtotal				267.874	205.747
Metode Biaya/Cost Method					
Bank					
PT ANZ Panin Bank	Perbankan/Banking	15,00%	15,00%	7.500	7.500
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga pembiayaan/ Financing	9,33%	9,33%	625	625
PT First Asia Capital (d/h PT Panin Capital)	Sekuritas/Securities	2,50%	2,50%	750	750
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura/ Venture Capital	1,04%	1,04%	40	40
Anak Perusahaan/Subsidiary					
PT Asuransi Maipark Indonesia	Asuransi/ Insurance	1,69%	1,69%	761	761
Subjumlah/Subtotal				9.676	9.676
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham/ Total Investments in shares of stock				277.550	215.423
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Penyisihan penghapusan/Allowance for impairment losses/ Allowance for losses				(625)	(11.796)
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham - Bersih/ Investment in shares of stock - Net				276.925	203.627

Penyertaan saham dengan metode biaya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dan diukur dengan nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank mencatat penyertaan saham dengan metode biaya sebesar biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai karena nilai wajar dari *unquoted equity instruments* tersebut tidak dapat ditentukan dengan handal.

Investment in shares of stock with costs method is classified as available-for-sale and measured at fair value. As of December 2010, the Bank recorded investment in shares with cost method at cost net of allowance for impairment losses due to fair value from unquoted equity instruments can not be determined reliably.

Mutasi penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

2010					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Penambahan/ Addition	Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ Equity in net income of associated companies	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Panin Sekuritas Tbk	126.162	-	69.463	(10.440)	185.185
PT Laksayudha Abadi	79.585	-	435	(17.419)	62.601
PT IBJ Verena Finance	-	20.000	88	-	20.088
Jumlah	205.747	20.000	69.986	(27.859)	267.874
2009					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Penambahan/ Addition	Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ Equity in net income of associated companies	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Panin Sekuritas Tbk	88.065	-	43.317	(5.220)	126.162
PT Epanin Dotcom	2.000	-	-	(2.000)	-
PT Laksayudha Abadi	79.391	-	194	-	79.585
Jumlah	169.456	-	43.511	(7.220)	205.747

PT Epanin Dotcom

Pada tanggal 24 Maret 2009, Bank telah menjual kepemilikannya atas saham PT Epanin Dotcom sebanyak 4.000.000 lembar saham sehingga kepemilikan Bank menjadi nihil.

PT Epanin Dotcom

On March 24, 2009, the Bank sold its shares ownership of 4,000,000 shares in PT Epanin Dotcom, thus changing the Bank's ownership to nil.

PT Evergreen Finance

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah menjual kepemilikannya atas saham PT Evergreen Finance sebanyak 500 lembar saham sehingga kepemilikan Bank menjadi nihil.

PT Evergreen Finance

On December 27, 2010, the Bank sold its shares ownership of 500 shares in PT Evergreen Finance, thus changing the Bank's ownership to nil.

Saldo penyertaan dalam bentuk saham pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan ada tidaknya penurunan nilai adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010, investments in shares of stock based on impaired and not impaired are as follows:

	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	
Tidak mengalami penurunan nilai	276.925	Not impaired
Mengalami penurunan nilai	625	Impaired
Jumlah	277.550	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)	Allowance for impairment losses
Bersih	276.925	Net

Saldo penyertaan dalam bentuk saham pada tanggal 31 Desember 2009 berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2009, investments in shares of stock classified by quality according to Bank Indonesia Regulations are as follows:

	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	214.798	Current
Macet	625	Loss
Jumlah	215.423	Total
Penyisihan penghapusan	(11.796)	Allowance for losses
Bersih	203.627	Net

Penyertaan dalam bentuk saham yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2010 dan memiliki kualitas macet pada tanggal 31 Desember 2009 merupakan penyertaan kepada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia.

The investment in PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia is the investment in shares which was impaired as of December 31, 2010 and classified as loss as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2010 dan penyisihan penghapusan penyertaan dalam bentuk saham tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2010 and allowance for losses of investments in shares of stock in 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	11.796	10.064	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(11.171)	-	Difference in allowance at initial adoption PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan tahun berjalan	-	1.732	Provision during the year
Saldo akhir tahun	625	11.796	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan penyertaan dalam bentuk saham cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses/allowance for losses of investments in shares is adequate to cover potential losses.

16. ASET TETAP

16. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2010 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	552.758	38.315	9.825	3.827	585.075	Land
Bangunan	1.197.293	138.864	21.040	(2.295)	1.312.822	Buildings
Kendaraan bermotor	162.453	62.154	16.442	1.260	209.425	Vehicles
Inventaris kantor	1.017.142	127.971	28.388	264	1.116.989	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	2.479	-	-	(1.260)	1.219	Vehicles
Jumlah	2.932.125	367.304	75.695	1.796	3.225.530	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	431.447	68.151	1.480	(3.040)	495.078	Buildings
Kendaraan bermotor	101.370	33.087	12.735	546	122.268	Vehicles
Inventaris kantor	695.858	176.324	27.685	77	844.574	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	621	255	-	(546)	330	Vehicles
Jumlah	1.229.296	277.817	41.900	(2.963)	1.462.250	Total
Jumlah Tercatat	1.702.829				1.763.280	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2009 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2009 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	541.232	17.206	476	(5.204)	552.758	Land
Bangunan	1.124.295	41.372	4.042	35.668	1.197.293	Buildings
Kendaraan bermotor	150.632	16.409	4.588	-	162.453	Vehicles
Inventaris kantor	803.505	221.921	4.517	(3.767)	1.017.142	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	1.260	1.219	-	-	2.479	Vehicles
Jumlah	2.620.924	298.127	13.623	26.697	2.932.125	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	354.000	64.005	722	14.164	431.447	Buildings
Kendaraan bermotor	84.923	18.870	2.423	-	101.370	Vehicles
Inventaris kantor	509.874	189.200	2.790	(426)	695.858	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	341	280	-	-	621	Vehicles
Jumlah	949.138	272.355	5.935	13.738	1.229.296	Total
Jumlah Tercatat	1.671.786				1.702.829	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nilai buku	33.795	7.688
Harga jual	38.533	10.220
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap	4.738	2.532

Deductions of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

Net book value
Selling price

Gain on sale and write-off of
premises and equipment

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 277.817 juta dan Rp 271.559 juta masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 277,817 million and Rp 271,559 million in 2010 and 2009, respectively.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Right (HGB) for 30 (thirty) years expiring up to 2039. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, terdapat tanah dan bangunan milik Bank dengan nilai buku sebesar Rp 67.955 juta yang masih dalam proses balik nama atau atas nama pihak lain.

Up to December 31, 2010, land and buildings owned by the Bank with net book value amounting to Rp 67,955 million are still in process of transferring the name of the owner or are still under other parties' name.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah dari pada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the net book value of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there was no impairment in value of premises and equipment.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna, pihak hubungan istimewa, serta PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Prakarta, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT Asuransi Dinamika dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.698.681 juta dan USD 7 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 1.881.380 juta dan USD 10 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna, related parties, and PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Prakarta, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT Asuransi Dinamika for Rp 2,698,681 million and USD 7 million as of December 31, 2010 and Rp 1,881,380 million and USD 10 million as of December 31, 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible asset losses on the assets insured.

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional direklasifikasi ke aset lain-lain agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku (Catatan 17).

The unused premises and equipment were reclassified to other assets in compliance with prevailing Bank Indonesia regulations (Note 17).

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Pendapatan yang masih akan diterima	589.598	564.497	Income receivables
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	507.874	422.863	Unused premises and equipments
Agunan yang diambil alih	489.487	489.830	Foreclosed properties
Uang muka			Advances
Pendirian cabang	219.422	153.584	New branches
Pihak ketiga	72.989	23.490	Third parties
			Purchase of premises and equipment
Pembelian aset tetap	32.571	26.261	Prepaid expenses
Biaya dibayar di muka	228.909	23.657	
Beban pensiun dibayar di muka (Catatan 43a)	61.608	53.928	Prepaid pension (Note 43a)
Persediaan hadiah dan barang cetakan	26.640	35.245	Gifts and printed matters
Pajak dibayar di muka (Catatan 54)	10.824	10.824	Prepaid taxes (Note 54)
Goodwill	9.917	17.852	Goodwill
Lainnya	37.225	28.544	Others
Sub jumlah	2.287.064	1.850.575	Sub total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penghapusan aset non produktif	(241.166)	(227.685)	Allowance for losses on non - earning assets
Bersih	2.045.898	1.622.890	Net
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Agunan yang diambil alih	24.484	5.972	Foreclosed Properties
Biaya dibayar di muka	10.817	10.090	Prepaid expenses
Piutang premi dan reasuransi - bersih	8.674	1.440	Premium and reinsurance receivables - net
Piutang lain-lain	8.167	7.899	Other receivables
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan atau operasional	67	7.111	Unused premises and equipments
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 54)	20	12	Restricted cash deposits (Note 54)
Lainnya	38.907	26.379	Others
Sub jumlah	91.136	58.903	Sub total
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aset non produktif	(3.408)	(602)	Less: Allowance for losses on non earning assets
Bersih	87.728	58.301	Net
Jumlah Aset Lain-lain - Bersih	2.133.626	1.681.191	Total Other Asset - Net

Pendapatan yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada bank lain, efek-efek dan kredit.

Pendapatan yang masih akan diterima diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar dari pendapatan yang masih akan diterima adalah sebesar nilai tercatatnya.

Income Receivables

Represents interest receivables on placement with other banks, securities and loans.

Income receivables is classified as loan and receivables, measured at amortized cost using the effective interest rate method. The fair value of income receivables is its carrying amount.

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dan pembiayaan konsumen berupa surat berharga dalam bentuk saham, tanah, bangunan dan kendaraan yang telah diambil alih oleh Bank dan anak perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dalam agunan yang diambil alih termasuk surat berharga dalam bentuk saham yang diperdagangkan di bursa dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 187.839 juta.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Aset Tetap yang Belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional merupakan tanah dan bangunan yang direncanakan untuk pembukaan cabang dan tempat kegiatan pendukung operasional Bank dan anak perusahaan.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasi.

Saldo aset non-produktif, yang terdiri dari agunan yang diambil alih dan aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional berdasarkan kualitas sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	351.044	289.461	Current
Kurang lancar	51.988	41.198	Substandard
Diragukan	618.880	595.117	Doubtful
Jumlah	1.021.912	925.776	Total

Mutasi penyisihan penghapusan aset non-produktif adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	228.287	142.712	Balance at beginning of year
Penghapusan	(2.641)	(6.566)	Write-off
Penyisihan tahun berjalan	18.928	92.141	Provision during the year
Saldo akhir tahun	244.574	228.287	Balance at end of year

Foreclosed Properties

Foreclosed properties represent loan and consumer financing collaterals in the form of shares of stock, land, buildings and vehicles that have been foreclosed by the Bank and its subsidiaries. As of December 31, 2010 and 2009, the book value of foreclosed properties includes securities of publicly listed companies, amounting to Rp 187,839 million, respectively.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Bank Indonesia under its regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005.

Unused Premises and Equipment

The unused premises and equipment represent land and buildings where the Bank and its subsidiaries plans to establish new branches to support its operations.

Management believes that there was no impairment in value of unused premises and equipment.

As of December 31, 2010 and 2009, the balances of non-earning assets, which consist of foreclosed properties and unused premises and equipment, classified by quality in accordance with prevailing Bank Indonesia Regulation, respectively, are as follows:

The changes in the allowance for losses on non-earning assets are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan aset non produktif adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Goodwill

Merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Bank atas nilai wajar aset dan kewajiban anak perusahaan, dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama empat tahun (Catatan 3c).

Perincian goodwill adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	31.738	31.738	Cost
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	(13.886)	(5.951)	Beginning of year
Amortisasi tahun berjalan	(7.935)	(7.935)	Amortization during the year
Akhir tahun	(21.821)	(13.886)	End of year
Jumlah Tercatat	9.917	17.852	Net Book Value

Management believes that the allowance for losses on non-earning assets is adequate to cover potential losses.

Goodwill

Represents the excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets and liabilities of the subsidiary acquired, and is amortized using the straight-line method over four years (Note 3c).

The details of goodwill are as follows:

18. SIMPANAN

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori kewajiban keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar dari simpanan tanpa jangka waktu, termasuk juga simpanan tanpa suku bunga, adalah jumlah yang harus dikembalikan pada saat ada permintaan. Estimasi nilai wajar dari simpanan dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga dari hutang baru dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari kewajiban keuangan ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank dan anak perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

18. DEPOSITS

Deposits is classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The estimated fair value of deposits without any stated repayment term, including non interest bearing deposits, is the amount repayable on demand. The estimated fair value of fixed interest bearing deposits without quoted market price is based on discounted cash flows using interest rates of new debt with similar term. As of December 31, 2010, fair value of these financial liabilities is its carrying amount.

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Simpanan terdiri dari:

Deposits consist of:

2010				
	Pihak hubungan istimewa/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank	
Giro	38.547	14.715.017	14.753.564	Demand deposits
Tabungan	19.964	22.400.192	22.420.156	Savings deposits
Deposito berjangka	320.927	37.475.310	37.796.237	Time deposits
Sub Jumlah	379.438	74.590.519	74.969.957	Sub Total
Anak Perusahaan			Subsidiary	
Giro <i>Wadiah</i>	-	15.231	15.231	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	4.027	4.027	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito <i>Mudharabah</i>	-	290.505	290.505	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	309.763	309.763	Sub Total
Jumlah	379.438	74.900.282	75.279.720	Total
2009				
	Pihak hubungan istimewa/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank	
Giro	20.223	12.063.969	12.084.192	Demand deposits
Tabungan	16.257	13.599.630	13.615.887	Savings deposits
Deposito berjangka	251.894	30.277.958	30.529.852	Time deposits
Sub Jumlah	288.374	55.941.557	56.229.931	Sub Total
Anak Perusahaan			Subsidiary	
Giro <i>Wadiah</i>	-	303	303	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	314	314	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito <i>Mudharabah</i>	-	3.939	3.939	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	4.556	4.556	Sub Total
Jumlah	288.374	55.946.113	56.234.487	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	29.935	12.846	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8.556	7.377	United States Dollar
Lainnya	56	-	Others
Sub Jumlah	38.547	20.223	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	4.709.772	3.492.293	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8.300.489	6.644.066	United States Dollar
Euro	600.614	400.303	Euro
Dollar Singapura	565.544	675.754	Singapore Dollar
Dollar Australia	308.350	517.419	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	91.553	77.471	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	77.164	184.930	Japanese Yen
Dollar Hongkong	25.214	21.240	Hongkong Dollar
Dollar Selandia Baru	17.075	20.539	New Zealand Dollar
Lainnya	19.242	29.954	Others
Sub Jumlah	14.715.017	12.063.969	Sub Total
Anak Perusahaan			Subsidiary
Rupiah	15.231	303	Rupiah
Jumlah	14.768.795	12.084.495	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	3,78%	4,33%	Rupiah
Valuta asing	0,36%	1,06%	Foreign currencies
Tingkat bonus per tahun	0,20%	1,11%	Bonus rate per annum

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 101.218 juta dan Rp 37.518 juta.

As of December 31, 2010 and 2009, demand deposits which were blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp 101,218 million and Rp 37,518 million, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Bank		
Tabungan Bisnis Panin	13.319.111	2.268.604
Tabungan Magna Panin	8.560.783	10.862.596
Tabungan Panin Junior	252.459	164.114
Tabanas	247.897	296.926
Tabungan Rencana Panin	39.906	23.647
Sub Jumlah	<u>22.420.156</u>	<u>13.615.887</u>
Anak Perusahaan		
Tabungan <i>Mudharabah</i>	4.027	314
Jumlah	<u>22.424.183</u>	<u>13.616.201</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	3,56%	2,79%
Bagi hasil rata-rata per tahun	3,96%	5,00%

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 9.718.344 juta dan Rp 1.079.323 juta.

b. Savings deposits consist of:

Rupiah	
The Bank	
Tabungan Bisnis Panin	
Tabungan Magna Panin	
Tabungan Panin Junior	
Tabanas	
Tabungan Rencana Panin	
Sub Total	
Subsidiary	
<i>Mudharabah Savings</i>	
Total	
Average annual effective interest rates	
Rupiah	
Profit sharing per annum	

As of December 31, 2010 and 2009, savings deposits which were blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp 9,718,344 million and Rp 1,079,323 million, respectively.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak hubungan istimewa		
Bank		
Rupiah	234.790	190.142
Dollar Amerika Serikat	86.137	61.752
Sub Jumlah	<u>320.927</u>	<u>251.894</u>
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah	33.916.299	27.190.499
Dollar Amerika Serikat	3.286.992	2.789.277
Dollar Australia	101.450	165.835
Euro	86.612	62.622
Dollar Singapura	70.716	53.643
Lainnya	13.241	16.082
Sub Jumlah	<u>37.475.310</u>	<u>30.277.958</u>
Anak Perusahaan		
Rupiah	290.505	3.939
Jumlah	<u>38.086.742</u>	<u>30.533.791</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	6,99%	9,48%
Valuta asing	1,21%	2,34%
Bagi hasil rata-rata per tahun	6,83%	7,13%

c. Time deposits consist of:

Related parties	
The Bank	
Rupiah	
United States Dollar	
Sub Total	
Third parties	
The Bank	
Rupiah	
United States Dollar	
Australian Dollar	
Euro	
Singapore Dollar	
Others	
Sub Total	
Subsidiary	
Rupiah	
Total	
Average annual effective interest rates	
Rupiah	
Foreign currencies	
Profit sharing per annum	

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode dan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term and remaining periods to maturity dates are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on term of time deposits:

	2010			2009			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	22.010.415	2.086.203	24.096.618	17.199.641	2.122.876	19.322.517	1 month
3 bulan	9.489.456	791.573	10.281.029	5.196.485	581.770	5.778.255	3 months
6 bulan	2.004.520	405.939	2.410.459	3.612.815	208.757	3.821.572	6 months
12 bulan	923.470	361.433	1.284.903	1.355.937	235.808	1.591.745	12 months
Lebih dari 12 bulan	13.733	-	13.733	19.702	-	19.702	More than 12 months
Jumlah	34.441.594	3.645.148	38.086.742	27.384.580	3.149.211	30.533.791	Total

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Based on remaining period to maturity:

	2010			2009			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	26.526.302	2.711.046	29.237.348	18.453.775	2.424.859	20.878.634	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	6.171.053	513.193	6.684.246	4.929.531	362.655	5.292.186	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	1.266.428	223.055	1.489.483	3.064.322	154.923	3.219.245	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	468.897	197.854	666.751	918.439	206.774	1.125.213	> 6 - 12 months
> 12 bulan	8.914	-	8.914	18.513	-	18.513	> 12 months
Jumlah	34.441.594	3.645.148	38.086.742	27.384.580	3.149.211	30.533.791	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 2.862.789 juta dan Rp 2.100.188 juta.

As of December 31, 2010 and 2009, time deposits which were blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp 2,862,789 million and Rp 2,100,188 million, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar dari simpanan tanpa jangka waktu, termasuk juga simpanan tanpa suku bunga, adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari kewajiban keuangan ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank dan anak perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks is classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The estimated fair value of deposits without any stated repayment term, including non interest bearing deposits, is the amount repayable on demand. As of December 31, 2010, fair value of these financial liabilities is its carrying amount.

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits from other banks consist of:

	2010			2009			
	Valuta asing/		Jumlah/ Total	Valuta asing/		Jumlah/ Total	
	Rupiah	Foreign currencies		Rupiah	Foreign currencies		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak hubungan istimewa							Related party
Bank							The Bank
Giro	-	-	-	30.864	-	30.864	Demand deposits
Call money	30.000	-	30.000	-	-	-	Call money
Sub Jumlah	30.000	-	30.000	30.864	-	30.864	Sub Total
Pihak ketiga							Third parties
Bank							The Bank
Giro	59.026	2.017	61.043	88.215	5.809	94.024	Demand deposits
Tabungan	39.585	-	39.585	5.150	-	5.150	Savings deposits
Deposito berjangka	1.045.994	-	1.045.994	587.147	-	587.147	Time deposits
Call money	2.300.000	90.100	2.390.100	1.195.000	347.615	1.542.615	Call money
Sub Jumlah	3.444.605	92.117	3.536.722	1.875.512	353.424	2.228.936	Sub Total
Anak Perusahaan							Subsidiary
Giro <i>Wadiah</i>	104	-	104	-	-	-	<i>Wadiah</i> demand deposits
Deposito <i>Mudharabah</i>	500	-	500	-	-	-	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	604	-	604	-	-	-	Sub Total
Jumlah	3.475.209	92.117	3.567.326	1.906.376	353.424	2.259.800	Total

a. Giro

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk giro Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 4,17% dan 0,57% untuk tahun 2010 dan 4,33% dan 1,06% untuk tahun 2009.

Tingkat bonus per tahun untuk giro wadiah sebesar 0,75% untuk tahun 2010.

b. Tabungan

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk tabungan masing-masing sebesar 3,56% dan 5,52% untuk tahun 2010 dan 2009.

c. Deposito Berjangka

Jangka waktu deposito berjangka 7 hari sampai dengan 12 bulan dengan tingkat bunga efektif rata-rata masing-masing 7,58% dan 7,29% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009 dan memiliki sisa umur sampai dengan jatuh tempo di bawah 12 bulan.

Bagi hasil rata-rata per tahun untuk deposito mudharabah sebesar 6,83% untuk tahun 2010.

a. Demand Deposits

The average annual effective interest rates of demand deposits in Rupiah and foreign currencies were 4.17% and 0.57%, respectively, in 2010 and 4.33% and 1.06%, respectively, in 2009.

Bonus rate per annum of wadiah demand deposits was 0.75% in 2010.

b. Saving Deposits

The average annual effective interest rates of saving deposits were 3.56% and 5.52% in 2010 and 2009, respectively.

c. Time Deposits

The time deposits have terms ranging from 7 days to 12 months and average annual effective interest rates of 7.58% and 7.29%, respectively, in 2010 and 2009. The remaining period to maturity of the time deposits is less than 12 months.

Profit sharing per annum of mudharabah time deposits was 6.83% in 2010.

d. Call Money

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 jangka waktu *call money* Rupiah masing-masing 7 sampai dengan 34 hari dan 5 sampai dengan 14 hari dan dengan tingkat bunga efektif rata-rata masing-masing sebesar 6,21% dan 6,43% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jangka waktu *call money* valuta asing adalah 7 hari dan 7 sampai dengan 14 hari dengan tingkat bunga efektif rata-rata sebesar 0,29% dan 0,17% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009.

d. Call Money

As of December 31, 2010 and 2009, the terms of call money in Rupiah were 7 to 34 days and 5 to 14 days, with average annual effective interest rates of 6.21% and 6.43 % in 2010 and 2009, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the terms of call money in foreign currencies were 7 days and 7 to 14 days, with average annual effective interest rates of 0.29% and 0.17% in 2010 and 2009, respectively.

20. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan dalam kategori kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali memiliki suku bunga tetap. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari kewajiban keuangan ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

20. SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE – THIRD PARTY

Securities sold with agreements to repurchase is classified as other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Securities sold with agreements to repurchase is arranged at fixed interest rate. As of December 31, 2010, the fair value of these financial liabilities is its carrying amount.

The details of securities sold with agreements to repurchase are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2010		
			Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense		Nilai bersih/ Net value
			Nilai nominal/ Nominal value Rp Juta/ Rp Million	Nilai nominal/ Nominal value Rp Juta/ Rp Million	
IDBI100211182S	44 hari/days	5 Januari/January 5,2011	235.779	161	235.618
IDBI100211182S	44 hari/days	6 Januari/January 6,2011	235.822	202	235.620
IDBI100211182S	38 hari/days	21 Januari/January 21,2011	101.226	350	100.876
IDBI100211182S	28 hari/days	24 Januari/January 24,2011	201.797	808	200.989
IDBI120511273S	92 hari/days	24 Februari/February 24,2011	75.378	745	74.633
IDBI100311183S	92 hari/days	24 Februari/February 24,2011	246.804	2.439	244.365
IDBI100311183S	92 hari/days	24 Februari/February 24,2011	201.930	1.994	199.936
IDBI100311183S	92 hari/days	24 Februari/February 24,2011	224.368	2.217	222.151
IDBI100311183S	92 hari/days	24 Februari/February 24,2011	269.241	2.660	266.581
IDBI120511182S	90 hari/days	16 Maret/March 16, 2011	178.359	2.434	175.925
IDBI120511182S	90 hari/days	16 Maret/March 16, 2011	330.857	4.514	326.343
FR0031	29 hari/days	14 Januari/January 14,2011	124.789	278	124.511
FR0040	29 hari/days	14 Januari/January 14,2011	124.898	278	124.620
FR004S	29 hari/days	14 Januari/January 14,2011	252.814	563	252.251
FR0028	32 hari/days	24 Januari/January 24,2011	147.149	608	146.541
FR0027	32 hari/days	24 Januari/January 24,2011	32.922	136	32.786
FR004B	32 hari/days	24 Januari/January 24,2011	168.434	695	167.739
FR0040	94 hari/days	14 Februari/February 14, 2011	513.972	4.136	509.836
FR0044	93 hari/days	16 Februari/February 16, 2011	181.564	1.528	180.036
SPN 20110505	93 hari/days	16 Februari/February 16, 2011	839.601	7.066	832.535
Jumlah/Total			4.687.704	33.812	4.653.892

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2009		
			Nilai nominal/ Nominal value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai bersih/ Net value
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
FR 0040	14 hari/days	12 Januari/January 12, 2010	235.174	473	234.701
FR 0044	14 hari/days	4 Januari/January 4, 2010	200.922	109	200.813
FR 0044	14 hari/days	12 Januari/January 12, 2010	68.511	138	68.373
Jumlah/Total			504.607	720	503.887

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH

Surat-surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori kewajiban keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari kewajiban keuangannya. Nilai wajar dari surat berharga yang diterbitkan dihitung dengan menggunakan harga pasar. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebesar Rp 2.792.104 juta (Catatan 51).

Obligasi yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank dan anak perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Suku bunga efektif pada tahun 2010 untuk obligasi yang diterbitkan ini adalah 9,30% per tahun.

Bank tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan surat berharga tersebut selama tahun 2010 dan 2009.

Obligasi yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal		
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010	540.000	-
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009	800.000	800.000
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007		
Seri A	-	50.000
Seri B	1.400.000	1.400.000
Seri C	200.000	200.000
Obligasi yang beredar	2.940.000	2.450.000
Obligasi yang dibeli kembali *)	(136.116)	(134.372)
Diskonto yang belum diamortisasi	(14.042)	(11.868)
Bersih	2.789.842	2.303.760

*) Obligasi yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Bank dan anak perusahaan lainnya dengan tujuan untuk dijual kembali.

21. SECURITIES ISSUED - NET

Securities issued is classified as other financial liabilities, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Bank should disclose the fair value of financial liabilities. The fair value of securities issued is computed using market prices. As of December 31, 2010, the fair value of securities issued amounted to Rp 2,792,104 million (Note 51).

Securities issued are arranged at fixed interest rates, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk. The effective interest rate in these securities issued in 2010 is 9.30% per annum.

The Bank has no any defaults of principal, interest or other breaches with respect to the securities issued.

Bonds issued by the Bank are as follows:

Nominal value
Bank Panin IV Year 2010 Bonds
Bank Panin III Year 2009 Bonds
Bank Panin II Year 2007 Bonds
Series A
Series B
Series C

Outstanding bonds
Bonds repurchased *)
Unamortized discount

Net

*) Bonds repurchased represents bonds repurchased by the Bank and other subsidiaries for resell purposes.

Obligasi Bank Panin IV tahun 2010

Merupakan obligasi nilai nominal sebesar Rp 540 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 9 November 2015.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 9 Februari 2011 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 9 November 2015.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 1392/PEF-Dir/X/2010 tanggal 26 Oktober 2010, Obligasi Bank Panin IV tahun 2010 mendapat peringkat idAA untuk periode 26 Oktober 2010 sampai dengan 1 Agustus 2011.

Setelah ulang tahun ke – 1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Obligasi Bank Panin III tahun 2009

Merupakan obligasi nilai nominal sebesar Rp 800 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 6 Januari 2010 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2014.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 634/PEF-Dir/VII/2009 tanggal 2 Juli 2009, Obligasi Bank Panin III tahun 2009 mendapat peringkat idAA- untuk periode 1 Juli 2009 sampai dengan 1 Agustus 2010. Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 1392/PEF-Dir/X/2010 tanggal 26 Oktober 2010, Obligasi Bank Panin III tahun 2009 mendapat peringkat idAA untuk periode 26 Oktober 2010 sampai dengan 1 Agustus 2011.

Setelah ulang tahun ke – 1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Bank Panin IV Year 2010 Bonds

Represents bonds with a total nominal value of Rp 540 billion, bearing a fixed interest rate of 9% per annum, which were offered at 100% of nominal value, have a term of 5 years and will mature on November 9, 2015.

The first interest coupon was paid on February 9, 2011, while the last interest coupon will be paid on November 9, 2015.

Based on the result of PT. Pefindo's assessment No. 1392/PEF-Dir/X/2010, the rating for Bank Panin IV Year 2010 Bonds for the period of October 26, 2010 until August 1, 2011 is idAA.

After the first anniversary of the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve that in the future can be resold or as a redemption, in accordance with the applicable regulations.

The trustee for the bonds issued is PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has complied with all covenants, paid the interest and has to pay the principal of the bonds through KSEI as scheduled.

Bank Panin III Year 2009 Bonds

Represents bonds with a total nominal value of Rp 800 billion, bearing a fixed interest rate of 11.5% per annum, which were offered at 100% of nominal value, have a term of 5 years and mature on October 6, 2014.

The first interest coupon was paid on January 6, 2010, while the last interest coupon will be paid on October 6, 2014.

Based on the result of PT. Pefindo's assessment No. 634/PEF-Dir/VII/2009, the rating for Bank Panin III Year 2009 Bonds for the period July 1, 2009 until August 1, 2010 is idAA-. Based on the result of PT. Pefindo's assessment No. 1392/PEF-Dir/X/2010, the rating for Bank Panin III Year 2009 Bonds for the period October 26, 2010 until August 1, 2011 is idAA.

After the first anniversary of the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve that in the future can be resold or as a redemption, in accordance with the applicable regulations.

The trustee for the bonds issued is PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has complied with all covenants, paid the interest and has to pay the principal of the bonds through KSEI as scheduled.

Obligasi Bank Panin II tahun 2007

Merupakan obligasi nilai nominal sebesar Rp 1.650 miliar dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 50.000 juta berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 19 Juni 2010.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.400.000 juta berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,75% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2012.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000 juta berjangka waktu 7 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 19 September 2007 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 19 Juni 2010 untuk Seri A, tanggal 19 Juni 2012 untuk Seri B dan tanggal 19 Juni 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 068/PEF-Dir/II/2008 tanggal 1 Pebruari 2008, Obligasi Bank Panin II tahun 2007 mendapat peringkat idA+ untuk periode 31 Januari 2008 sampai dengan 1 Pebruari 2009. Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 12 Pebruari 2009 No. 142/PEF-Dir/II/2009, peringkat Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 adalah idA (*Single A*) untuk periode 11 Pebruari 2009 sampai dengan 1 Pebruari 2010. Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 635/PEF-Dir/VII/2009 tanggal 2 Juli 2009, peringkat Obligasi Bank Panin II Tahun 2007, adalah idAA- untuk periode 1 Juli 2009 sampai dengan 1 Agustus 2010. Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 1392/PEF-Dir/X/2010 tanggal 26 Oktober 2010, Obligasi Bank Panin II tahun 2007 mendapat peringkat idAA untuk periode 26 Oktober 2010 sampai dengan 1 Agustus 2011.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadual.

Bank Panin II Year 2007 Bonds

Represents bonds with a total nominal value of Rp 1,650 billion, bearing a fixed interest rate, which were offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 50,000 million, has a term of 3 years with a fixed interest rate of 9.75% per annum. The bonds matured and settled on June 19, 2010.
- Series B with a nominal value of Rp 1,400,000 million, has a term of 5 years with a fixed interest rate 10.75% per annum, matures on June 19, 2012.
- Series C with a nominal value of Rp 200,000 million, has a term of 7 years with a fixed interest rate of 11% per annum, matures on June 19, 2014.

The first interest coupon was paid on September 19, 2007, while the last interest coupon will be paid on June 19, 2010 for Series A, on June 19, 2012 for Series B and on June 19, 2014 for Series C.

Based on PT Pefindo's letter No. 068/PEF-Dir/II/2008 dated February 1, 2008, the rating for Bank Panin II Year 2007 Bonds for the period of January 31, 2008 until February 1, 2009 is idA+. Based on PT Pefindo's letter No. 142/PEF-Dir/II/2009, dated February 12, 2009, the rating for Bank Panin II Year 2007 Bonds for the period of February 11, 2009 until February 1, 2010 is idA (*Single A*). Based on PT Pefindo's letter No. 635/PEF-Dir/VII/2009, dated July 2, 2009, the rating for Bank Panin II Year 2007 Bonds for the period July 1, 2009 until August 1, 2010. Based on the result of PT. Pefindo's assessment No. 1392/PEF-Dir/X/2010, the rating for Bank Panin II Year 2007 Bonds for the period October 26, 2010 until August 1, 2011 is idAA.

The trustee for the bonds issued is PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has complied with all covenants and paid the interest and principal of bonds through KSEI as scheduled.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Merupakan pinjaman yang diterima Bank dan anak perusahaan dalam mata uang Rupiah dan valuta asing dengan rincian sebagai berikut:

22. BORROWINGS

This account represents borrowings by the Bank and subsidiaries in Rupiah and foreign currency with details as follows:

		2010			
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga	Bank				Third parties
	Rupiah				The Bank
	Bank Indonesia	3 - 20 tahun/years	7,01%	51	Rupiah
	Pinjaman dari Departemen Keuangan Republik Indonesia	12 tahun/years	-	44	Bank Indonesia Ministry of Finance of the Republic of Indonesia
	Sub jumlah			95	Sub total
	Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
	Pinjaman dari bank lain	3 bulan - 3 tahun 3 months - 3 years	1,56%	1.802.000	Other banks
	Pinjaman dari lembaga keuangan non bank	5 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 3,60%	270.300	Non bank financial institutions
		5 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 2,60%	178.632	
	Sub jumlah			2.251.027	Sub total
Clipan	Rupiah				Clipan
	PT Bank Negara Indonesia	1 - 4 tahun/years	12,50%	217.234	Rupiah
	PT Bank Central Asia	1 - 3 tahun/years	13,50%	151.567	PT Bank Negara Indonesia
	PT Bank ICBC	3 tahun/years	10,50%	96.226	PT Bank Central Asia
	PT Bank Victoria International	3 tahun/years	11,00%	52.727	PT Bank ICBC
	PT Bank International Indonesia	3 tahun/years	10,50%	29.928	PT Bank Victoria International
	PT Bank Hana	3 tahun/years	11,00%	25.306	PT Bank International Indonesia
	PT Bank Permata	3 tahun/years	10,75%	16.410	PT Bank Hana
	PT Bank Sinarmas	2 tahun/years	10,50%	3.812	PT Bank Permata
	PT Bank Mandiri	1 - 3 tahun/years	13,00%	827	PT Bank Sinarmas
					PT Bank Mandiri
VMF	Rupiah				VMF
	PT Bank Negara Indonesia	1 tahun/year	14,50%	544.166	Rupiah
	PT Bank Resona Perdania	3 tahun/years	5,00%	100.553	PT Bank Negara Indonesia
	PT Bank Sinarmas	1 tahun/year	13,00%	49.577	PT Bank Resona Perdania
	PT Bank Victoria International	1 tahun/year	13,50%	22.355	PT Bank Sinarmas
	PT Bank Royal Indonesia	1 tahun/year	12,00%	11.550	PT Bank Victoria International
	PT Bank Index Selindo	3 tahun/years	13,00%	4.421	PT Bank Royal Indonesia
	PT Bank Windu Kentjana International	3 tahun/years	13,00%	3.500	PT Bank Index Selindo
	PT BCA Finance	2 - 3 tahun/years	11,50%	1.203	PT Bank Windu Kentjana International
					PT BCA Finance
Jumlah				3.582.389	Total

		2009			
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga	Bank				Third parties
	Rupiah				Rupiah
	Bank Indonesia	3 - 20 tahun/years	7,03%	72	Bank Indonesia
	Pinjaman dari Departemen Keuangan Republik Indonesia	12 tahun/years	-	53	Ministry of Finance of the Republic of Indonesia
	Sub jumlah			125	Sub total
	Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
	Pinjaman dari bank lain	3 bulan - 3 tahun 3 months - 3 years	1,18%	469.750	Other banks
	Pinjaman dari lembaga keuangan non bank	5 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 2,60%	187.900	Non bank financial institutions
		5 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 3,60%	281.850	
	Sub jumlah			939.625	Sub total
	Clipan				Clipan
	Rupiah				Rupiah
	PT Bank Central Asia	1 - 2 tahun/years	10,63%	79.056	PT Bank Central Asia
	PT Bank Victoria International	3 tahun/years	12,13%	49.319	PT Bank Victoria International
	PT Bank Windu Kentjana International	3 tahun/years	13,00%	47.702	PT Bank Windu Kentjana International
	PT Bank Mandiri	1 - 2 tahun/years	11,39%	27.040	PT Bank Mandiri
	PT Bank Sinarmas	2 tahun/years	10,50%	14.499	PT Bank Sinarmas
	VMF				VMF
	Rupiah				Rupiah
	PT Bank Negara Indonesia	1 tahun/year	13,84%	392.218	PT Bank Negara Indonesia
	PT Bank Resona Perdania	3 tahun/years	SBI + 3,75%	42.729	PT Bank Resona Perdania
	PT Bank Victoria International	1 tahun/year	14,23%	36.158	PT Bank Victoria International
	PT BCA Finance	2 - 3 tahun/years	11,50%	3.572	PT BCA Finance
	Jumlah			1.631.918	Total
Bank					Bank
a.	Pinjaman dari Bank Indonesia merupakan kredit likuiditas dalam rangka Kredit Pemilikan Rumah Sederhana (KPRS), Kredit Koperasi Kepada Para Anggota (KKPA) dan pinjaman dalam rangka <i>Agricultural Financing Project</i> (AFP).				a. Borrowings from Bank Indonesia represent liquidity borrowings for small housing loans (KPRS), loans to primary cooperative members (KKPA) and loans in relation to the <i>Agricultural Financing Project</i> (AFP).
b.	Pinjaman dari Departemen Keuangan Republik Indonesia merupakan pinjaman untuk KPRS.				b. Borrowings from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia represent borrowings for small housing loans (KPRS).

- c. Rincian pinjaman dari bank lain dalam Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

- c. Borrowings from other banks in United States Dollar are as follows:

2010					
Jumlah fasilitas/ Total facilities		Jatuh tempo/ Maturity dates		Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga/third parties					
Ing Bank NV, Amsterdam	USD	70.000	1 Maret/March 1, 2011	1,05%	630.700
Barclays Bank, London - Cayman Island	USD	50.000	19 April/April 19, 2014	1,19%	450.500
Citibank, Jakarta	USD	20.000	3 Maret/March 3, 2011	0,95%	180.200
Standard Chartered Bank	USD	20.000	22 Maret/March 22, 2011	1,10%	180.200
Wells Fargo Bank	USD	20.000	22 Pebruari/February 22, 2011	0,93%	180.200
Bank of New york	USD	10.000	22 Maret/March 22, 2011	0,95%	90.100
Citibank, Jakarta	USD	10.000	22 Maret/March 22, 2011	0,95%	90.100
Jumlah					1.802.000

2009					
Jumlah fasilitas/ Total facilities		Jatuh tempo/ Maturity dates		Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga/third party					
Barclays Bank, London -					
Cayman Islands		USD	50.000	19 April/April 19, 2014	1,18%
					469.750

Pinjaman yang diterima dari Barclays Bank, London pada tahun 2010 dan 2009 dijamin dengan Obligasi Pemerintah Indonesia dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (Catatan 8).

The loan received from Barclays Bank, London in 2010 and 2009 is secured by Government Bonds of the Republic of Indonesia which are denominated in United States Dollars (Note 8).

Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga, pokok pinjaman dan pelunasan pinjaman sesuai dengan perjanjian.

Bank has complied with all covenants and paid the interest and loan principal as scheduled.

- d. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Non Bank

- d. Borrowing from a Non-Bank Financial Institution

Pada tanggal 22 April 2009 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH yang merupakan anggota dari KFW Bankengruppe sebesar US\$ 30 juta, jatuh tempo 29 Desember 2014 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 3,6% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat No. 11/85/DInt tanggal 2 April 2009.

On April 22, 2009 the Bank obtained a long term loan from DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH, a member of KFW Bankengruppe, amounting to US\$ 30 million, matures on December 29, 2014 with an annual interest rate of six months LIBOR plus 3.6% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 11/85/DInt dated April 2, 2009.

Pada tanggal 14 Maret 2006 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH yang merupakan anggota dari KFW Bankengruppe sebesar US\$ 20 juta jatuh tempo 15 Maret 2011 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 2,6% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat No. 8/51/Dint tanggal 2 Maret 2006.

On March 14, 2006, the Bank obtained a long-term loan from DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH, a member of KFW Bankengruppe, amounting to US\$ 20 million, matures on March 15, 2011 with an annual interest rate of six-months LIBOR plus 2.6% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 8/51/Dint dated March 2, 2006.

Clipan

a. Bank Negara Indonesia (BNI)

Pada tanggal 30 Nopember 2010, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk tenor 1 - 3 tahun dan 13,5% per tahun untuk tenor 4 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Tetap sebesar Rp 217.234 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 13).

Berdasarkan surat dari BNI No. KSN/2/8160 tanggal 8 Desember 2010, terdapat penurunan tingkat suku bunga menjadi 10,25% per tahun untuk tenor 1 dan 2 tahun, 10,50% per tahun untuk tenor 3 tahun dan 12,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

b. Bank Central Asia (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No.1259/GBK/2006 tanggal 20 Oktober 2006 dari BCA, Clipan mendapatkan fasilitas kredit *Installment Loan 2* dengan jumlah maksimum Rp 100.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga tetap 13,5% per tahun. Jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 12 dan 13). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas *Installment Loan 2* masing-masing sebesar nihil dan Rp 7.167 juta.

Clipan

a. Bank Negara Indonesia (BNI)

On November 30, 2010, Clipan obtained a credit facility in the form of Fixed Loan for working capital with a term of 1 - 4 years at a maximum amount of Rp 300,000 million with a fixed interest rate of 12.5% per annum for loan with a term of 1 - 3 years and 13.5% per annum for loan with a term of 4 years. On December 31, 2010, the outstanding balance of Fixed Loan amounted to Rp 217,234 million.

Clipan provided collateral in the form of consumer finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 13).

Based on a letter from BNI No. KSN/2/8160 dated December 8, 2010, the interest rate decreased to 10.25% per annum for loans with a term of 1 - 2 years, 10.50% per annum for loans with a term of 3 years and 12.50% per annum for loans with a term of 4 years.

b. Bank Central Asia (BCA)

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No.1259/GBK/2006, dated October 20, 2006, Clipan obtained an Installment Loan 2 facility amounting to Rp 100,000 million for working capital with a maturity period of 3 years and bears interest at a fixed rate of 13.5% per annum. Collateral in the form of net investment in finance lease and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 12 and 13). As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of Installment Loan 2 facility amounted to nil and Rp 7,166 million, respectively.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 1585/GBK/2007 tanggal 23 Oktober 2007 dari BCA, Clipan mendapatkan fasilitas kredit *Installment Loan 3* dengan jumlah maksimum Rp 200.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 12 dan 13). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas *Installment Loan 3* masing-masing sebesar Rp 9.097 juta dan Rp 71.889 juta.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) No.30317/GBK/2010 tanggal 12 Mei 2010 dari BCA dan sesuai dengan Akte Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 17 Mei 2010 dari Notaris Arnasya A. Pattinama, SH, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Installment Loan 4* dengan jumlah maksimum Rp 150.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga 11,00% *flat*. Selain itu, Clipan juga memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 25.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan suku bunga 10,50% *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo fasilitas *Installment Loan 4* dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) masing-masing sebesar Rp 138.277 juta dan Rp 4.193 juta.

Clipan memberikan jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 12 dan 13).

Clipan diwajibkan antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8:1.

c. Bank ICBC (ICBC)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, SH, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 53.000 juta dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun (*floating*). Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman tetap sebesar Rp 46.707 juta.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 1585/GBK/2007 dated October 23, 2007, Clipan obtained an Installment Loan 3 facility amounting to Rp 200,000 million for working capital with a maturity period of 3 (three) years and bears interest at fixed rate of 10.5% per annum. Collateral in the form of net investment in finance lease and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding loan credit facility (Notes 12 and 13). As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of Installment Loan 3 facility amounted to Rp 9,097 million and Rp 71,889 million, respectively.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No.30317/GBK/2010 dated May 12, 2010 and in accordance with the Fourth Amendment on Deed of Loan Agreement No. 11 dated May 17, 2010 of Notary A. Arnasya Pattinama, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained additional Installment Loan 4 facility at a maximum amount of Rp 150,000 million for working capital with a maturity period of 3 (three) years and bears interest at a fixed rate of 11% per annum. In addition, Clipan also obtained a credit facility in the form of Overdraft (PRK) with maximum of Rp 25,000 million for working capital purposes for a period of 12 (twelve) months and bears an annual floating interest rate of 10.50%. As of December 31, 2010, outstanding installment loan 4 facility and overdraft facility amounted to Rp 138,277 million and Rp 4,193 million, respectively.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 12 and 13).

Clipan is obliged to among others, preserve, keep and maintain the value/price of collateral not less than an amount equivalent to 105% from total principal outstanding balance of credit facility which has been drawn and not yet repaid and the debt to equity ratio of not more than 8:1.

c. Bank ICBC (ICBC)

Based on the Deed of Loan Agreement No. 157 dated July 21, 2010 of Notary Mellyani Noor Shandra, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained a maximum Fixed Loan amounting to Rp 53,000 million for working capital with a term of 3 (three) years and bears interest at a fixed rate of 10.50% per annum. As of December 31, 2010, the outstanding balance of fixed loan facility amounted to Rp 46,707 million.

Berdasarkan surat No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 tanggal 16 Nopember 2010 dari ICBC, Clipan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga sebesar 10% (*floating*). Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman atas tambahan fasilitas ini sebesar Rp 49.519 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 12).

d. Bank Victoria International

Pada tanggal 29 April 2008, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap dengan angsuran *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun. Pemberian kredit ini maksimal 95% dari investasi neto sewa pembiayaan yang dijaminkan (Catatan 12).

Berdasarkan surat No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 tertanggal 8 Desember 2009, Clipan memperoleh penambahan fasilitas kredit pinjaman tetap dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 55.000 juta dengan tingkat suku bunga 12% per tahun (*floating*) untuk tenor 3 tahun dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000 juta dengan tingkat suku bunga 12% per tahun, keduanya memiliki jangka waktu fasilitas 1 (satu) tahun sejak pengikatan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 52.727 juta dan Rp 49.319 juta sedangkan fasilitas pinjaman rekening koran bersaldo nihil.

Berdasarkan surat No. 047/SKM-KSP/VIC/XII/09 tertanggal 23 Desember 2009, tingkat suku bunga per tahun sebesar 11,75% untuk penarikan fasilitas kredit *fixed loan* yang dilakukan dari tanggal 22 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2009.

Berdasarkan surat No. 002/SKM-KSP/VIC/III/10 tertanggal 10 Maret 2010, tingkat suku bunga per tahun sebesar 11,50%.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 12).

Based on a letter from ICBC No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 dated November 16, 2010, Clipan obtained an additional Fixed Loan facility with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and a term of 36 months and bears interest at a floating rate of 10% per annum. As of December 31, 2010, the outstanding balance of additional loan facility amounted to Rp 49,519 million.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 12).

d. Bank Victoria International

On April 29, 2008, Clipan obtained a credit facility in the form of Revolving Installment Fixed Loan with terms of 1, 2 and 3 years at a maximum amount of Rp 30,000 million with a fixed interest rate of 11% per annum. The maximum amount of loan granted is 95% of the net investment in finance lease used as collateral (Note 12).

Based on letter No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 dated December 8, 2009, Clipan obtained an additional Fixed Loan facility at a maximum amount of Rp 55,000 million with a floating interest rate of 12% per annum for a term of 3 years and an overdraft facility with a maximum credit limit of Rp 5,000 million with a interest rate of 12% per annum. Both facilities have a term of 1 year since the signing of the loan agreement and subject to extension. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of fixed loan facility amounted to Rp 52,727 million and Rp 49,319 million, respectively, while the outstanding balance of overdraft facility was nil.

Based on letter No. 047/SKM-KSP/VIC/XII/09 dated December 23, 2009, fixed loan credit facility withdrew on or after December 22, 2009 up to December 31, 2009 bears interest at a rate of 11.75% per annum.

Based on letter No 002/SKM-KSP/VIC/III/10 dated March 10, 2010, the interest rate per annum is 11.50%.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 12).

Berdasarkan surat No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 tanggal 23 Nopember 2010, Clipan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA revolving dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000 juta dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,50%);
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000 juta dengan tingkat bunga 12% per tahun.

e. Bank International Indonesia (BII)

Pada tanggal 21 Desember 2010, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Berjangka (PB) dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta yaitu PB 1 (untuk pembiayaan otomotif) sebesar Rp 120,000 juta dan PB 2 (untuk pembiayaan alat berat) sebesar Rp 30.000 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun untuk piutang <= 1 tahun dan 10,75% per tahun untuk piutang > 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 29.928 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 12 dan 13).

f. Bank Hana (Hana)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 23 tanggal 7 Mei 2010 yang dibuat oleh Notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH, MKn, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 11,00% per tahun (*fixed* 1 tahun pertama dan *floating* tahun kedua dan ketiga).

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 12).

Based on letter No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 dated November 23, 2010, Clipan obtained the following extension of credit facility:

- Working Capital Loan PTDA revolving years 1, 2 and 3 with a maximum loan amount of Rp 55,000 million with an interest rate determined at the time of disbursement (disbursement were made at interest rate of 10.50%);
- Overdraft facility (PRK) with a maximum of Rp 5,000 million with loan interest rate of 12% per annum.

e. Bank International Indonesia (BII)

On December 21, 2010, Clipan obtained a Term Loan (TL) credit facility with a term of 3 years for a maximum amount of Rp 150,000 million, i.e. TL 1 (for otomotive financing) of Rp 120,000 million and TL 2 (for heavy equipment financing) of Rp 30,000million, with a fixed interest rate of 10.50% per annum for loan period <= 1 year and 10.75% per annum for loan period > 1 year. As of December 31, 2010, the outstanding balance of term loan facility amounted to Rp 29,928 million.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease and consumer financing from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 12 and 13).

f. Bank Hana (Hana)

Based on the Deed of Credit Agreement and Credit Acknowledgement No.23 dated May 7, 2010 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH, Mkn, notary in Jakarta, Clipan obtained a installment credit facility with a maximum amount of Rp 30,000 million for a period of 3 (three) years with interest at 11.00% per annum (year for first year and floating for second and third year).

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of the credit facility (Note 12).

g. Bank Permata (Permata)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan No. 30 tanggal 28 Juli 2010 yang disahkan oleh Notaris Sjarmeini S. Chandra, SH, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas kredit *Consumer Asset Purchase* (CAPR) dari Permata dengan jumlah maksimum Rp 100.000 juta dengan tenor pembiayaan 36 bulan dengan tingkat bunga 10,75% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo fasilitas tersebut sebesar Rp 16.410 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 12 dan 13).

h. Bank Sinarmas

Pada tanggal 21 Januari 2008, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk fasilitas *term loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan batas waktu penarikan 6 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2011. Tingkat bunga tetap sebesar 10,5% untuk tahun pertama sedangkan untuk tahun kedua dan ketiga akan ditentukan kemudian. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 3.812 juta dan Rp 14.499 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 12).

i. Bank Mandiri (Mandiri)

Pada tanggal 25 Januari 2006, Clipan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta dari Mandiri dalam bentuk fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan *aflopend per batch disbursement* sebagai tambahan modal kerja untuk pembiayaan alat berat dan/atau kendaraan roda empat merk Mitsubishi.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada *end user* (Catatan 12 dan 13).

g. Bank Permata (Permata)

Based on the Deed of Credit Agreement on Vehicle Financing Receivable No. 30 dated July 28, 2010 of Sjarmeini S. Chandra, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained a Consumer Asset Purchase (CAPR) credit facility from Permata with a maximum amount of Rp 100,000 million for a period of 36 months and bears interest at 10.75% per annum. As of December 31, 2010, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 16,410 million.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease and consumer finance receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 12 and 13).

h. Bank Sinarmas

On January 21, 2008, Clipan obtained a credit facility in the form of term loan at a maximum amount of Rp 30,000 million with a drawdown period of 6 (six) months from the signing date of the credit agreement. This loan will be matured on April 30, 2011. This loan bears interest at a rate of 10.5% per annum for the first year, while the interest rate for the second and third year will be determined later. As of December 31, 2010 and 2009, outstanding balance of fixed loan facility amounted to Rp 3,812 million and Rp 14,499 million, respectively.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Note 12).

i. Bank Mandiri (Mandiri)

On January 25, 2006, Clipan obtained a credit facility at a maximum amount of Rp 200,000 million from Mandiri in the form of Revolving Working Capital Loan on *aflopend per batch disbursement* to increase working capital for financing the purchase of heavy equipment and/or Mitsubishi's four-wheeled vehicles.

Clipan provides fiduciary guarantee in the form of net investment in finance lease and consumer finance receivables to end user (Notes 12 and 13).

Selama fasilitas kredit belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, Clipan tidak diperkenankan melakukan tindakan sebagai berikut: memindahtangankan barang jaminan, melunasi hutang Clipan kepada pemilik/pemegang saham, membagikan dividen lebih besar 50% dari laba 1 (satu) tahun sebelumnya, mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi serta tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham yang mewakili saham dan pengurus dari Bank Pan Indonesia.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. CBC.OTO/105/2006 jangka waktu fasilitas kredit diperpanjang menjadi 4,5 tahun terhitung sejak 27 Januari 2006 sampai dengan 26 Juli 2010. Tingkat bunga per tahun untuk kendaraan (mobil) dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 15%, 15,25% dan 15,50%. Sedangkan tingkat bunga pertahun untuk alat berat dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 15,50%, 15,75% dan 16%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 22 Nopember 2006.

Berdasarkan Surat No. CBC.OTO/042/2007 tanggal 9 Oktober 2007, tingkat bunga per tahun untuk kendaraan (mobil) dan alat berat dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,5%, 10,75% dan 11%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 10 Oktober 2007.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/773/VI/2008 tertanggal 12 Juni 2008, tingkat bunga per tahun dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 12,75%, 13% dan 13,25%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 16 Juni 2008.

Berdasarkan surat No.CBC.OTO/1508/IX/2008 tertanggal 19 September 2008, tingkat bunga per tahun dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 13,25%, 13,75% dan 14,50%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 1 Oktober 2008.

j. Bank Windu Kentjana International

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai Jaminan No. 19 tanggal 7 Oktober 2009 yang disahkan oleh Notaris Sugito Tedjamulja, SH di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,00% per tahun.

As long as the credit facility has not been settled, without the written agreement from Mandiri, Clipan is not allowed to do the following actions: handover the collaterals, to settle due to shareholders, pay dividend more than 50% of 1 (one) year previous profit, take a part of dividend or capital for non business interest and personal interest, and not allowed to change the Clipan's management and shareholders who representing shares and management of Bank Pan Indonesia.

Based on the Notice of Loan Approval No. CBC.OTO/105/ 2006, the facility credit term was rescheduled to 4.5 years, from January 27, 2006 up to July 26, 2010. Interest rates per annum for vehicles (cars) with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 15%, 15.25% and 15.50%, respectively. The interest rates per annum for heavy equipment with terms of 1 year, 2 years and 3 years are 15.50%, 15.75% and 16%, respectively. The interest changes rate are effective for drawdown on or after November 22, 2006.

Based on the letter No. CBC.OTO/042/2007, dated October 9, 2007, interest rates per annum for vehicles (cars) and heavy equipment with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.5%, 10.75% and 11%, respectively. The changes are effective for interest rates drawdown on or after October 10, 2007.

Based on letter No. CBC.OTO/773/VI/2008 dated June 12, 2008, the interest rate per annum for vehicles (cars) with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 12.75%, 13%, and 13.25%, respectively. The changes are effective for interest rates drawdown on or after June 16, 2008.

Based on letter No. CBC.OTO/1508/IX/2008 dated September 19, 2008, the interest rates per annum for vehicles (cars) with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 13.25%, 13.75% and 14.50%, respectively. The changes are effective for interest rates drawdown on or after October 1, 2008.

j. Bank Windu Kentjana International

Based on the Deed of Credit Agreement No. 19 dated October 7, 2009 of Notaris Sugito Tedjamulja, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained a credit facility in the form of Fixed Loan with a term of 3 years with a maximum amount of Rp 50,000 million with a fixed interest rate of 13.00% per annum.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 125% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 12).

Pada tanggal 18 Mei 2010, Clipan sudah melakukan pelunasan atas fasilitas tersebut sehingga saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar nihil.

Clipan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga, dan pelunasan pokok pinjaman sesuai dengan perjanjian.

Verena Multi Finance (VMF)

a. Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI)

Pada tanggal 22 Maret 2005 dan 12 Juni 2007, VMF memperoleh fasilitas kredit *channeling with recourse* masing-masing sebesar Rp 50.000 juta dan Rp 500.000 juta, di luar kredit konsumen kemitraan pola *channeling without recourse* sebesar Rp 100.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 12,00% - 17,00% dan 10,75% - 17,00% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13).

Perjanjian kerjasama ini telah diubah beberapa kali sehubungan dengan perpanjangan atas fasilitas pinjaman tersebut, terakhir pada tanggal 16 Januari 2010 fasilitas kredit yang diperoleh berubah menjadi fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 530 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2011. Jangka waktu pinjaman ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2012.

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF akan menanggung seluruh risiko kerugian yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan perjanjian tersebut dan membukukan piutang pembiayaan konsumen tersebut pada laporan keuangan VMF.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 125% of the outstanding balance of credit facility (Note 12).

In May 18, 2010, Company has installed the outstanding credit line so that December 31, 2010 amounted to nil.

Clipan has complied with all of the covenants and has paid the interest and loan principal as scheduled.

Verena Multi Finance (VMF)

a. Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI)

On March 22, 2005, and June 12, 2007, VMF obtained a with recourse channeling credit facility amounted to Rp 50,000 million and Rp 500,000 million, respectively, exclude channeling which was made on a consumer credit facility without recourse basis amounted to Rp 100,000 million. This facility bears annual interest at rates ranging from 12.00% - 17.00% and 10.75% to 17.00% for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively. The loans are guaranteed with 100% of VMF's consumer financing receivables (Note 13).

The agreement has been amended several times relating to the extension of credit facilities, most recently was made on January 16, 2010, whereby the credit facilities were changed into working capital credit facility amounted to Rp 530 billion and will mature on January 15, 2011. This loan term has been subsequently extended and will mature on January 15, 2012.

Under the said financing cooperation agreement, VMF's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to BNI. In accordance with the financing cooperation agreement, VMF shall assume all the collectibility risks associated with the facility granted under the said agreement and record the consumer financing receivables portfolio in VMF's financial statements.

b. Bank Resona Perdania

Pada tanggal 4 Februari 2008, VMF mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Resona Perdania dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,75% di atas suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada saat penandatanganan perjanjian, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2011.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Oktober 2012.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 25.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Oktober 2012.

Pada tanggal 27 Januari 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 25.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2013.

b. Bank Resona Perdania

On February 4, 2008, VMF entered into a credit facility agreement with Bank Resona Perdania with a maximum loan facility amount of Rp 50,000 million. Annual interest bears 3.75% above SBI's interest rate, and is secured by VMF's consumer financing receivables from third parties at the amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Note 13). This facility is utilized for funding VMF's financing transactions with its customers and will mature on March 25, 2011.

On October 27, 2009, VMF obtained additional credit facility amounted to Rp 25 billion. This facility bears 5% above Cost of Loanable Fund interest rate and is secured by VMF's consumer financing receivables from third parties at the amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 13). This facility is utilized for funding VMF's financing transactions with its customers and will mature on October 22, 2012.

On October 27, 2009, VMF obtained additional credit facility amounted to Rp 25,000 million. This facility bears 5% above Cost of Loanable Fund interest rate and is secured by VMF's consumer financing receivables from third parties at the amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 13). This facility is utilized for funding VMF's financing transactions with its customers and will mature on October 22, 2012.

On January 27, 2010, VMF obtained an additional loan facility amounting to Rp 25,000 million. The facility bears an annual interest rate of 5% above Cost of Loanable Fund (COLF), and secured by VMF's consumer financing receivables to third parties at least 110% of the outstanding borrowings (Note 13). This facility will be used to fund financing transactions with customers and will mature on January 31, 2013.

Kemudian pada tanggal 24 Juni 2010 dan 26 Agustus 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 25.000 juta dan Rp 18.500 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 23 Juni 2013 dan 27 Agustus 2013.

Pada tanggal 22 Desember 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2014.

c. Bank Sinarmas (Sinarmas)

Pada tanggal 20 Maret 2010 VMF mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman baru (*demand loan – revolving*) sejumlah Rp 70.000 juta dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13% dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2011. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari saldo pinjaman (Catatan 13).

d. Bank Victoria International (Victoria)

Cerukan

VMF mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman cerukan sampai menjadi Rp 7.500 juta. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 5 Oktober 2007, Victoria setuju untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas cerukan sampai dengan tanggal 6 Oktober 2008. Pada tanggal 10 Maret 2009, jangka waktu kembali diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Mei 2010 dan penurunan jumlah fasilitas pinjaman cerukan dari Rp 7.500 juta menjadi Rp 5.000 juta. Pada tanggal 13 April 2010, jangka waktu kembali diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Mei 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas cerukan masing-masing sebesar nihil dan Rp 230 juta.

Then on June 24, 2010 and August 26, 2010, VMF obtained additional loan facilities of Rp 25,000 million and Rp 18,500 million, respectively. The facilities bear an annual interest rate of 5% above Cost of Loanable Fund (COLF), secured by VMF's consumer financing receivables to third parties at an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 13). These facilities will be used to fund financing transactions with customers and will mature on June 23, 2013 and August 27, 2013, respectively.

On December 22, 2010, VMF obtained an additional loan facility amounting to Rp 50,000 million. This facility bears interest at 5% above the cost of Loanable Fund (COLF), and consumer financing secured by accounts receivable of VMF's to third parties of at the amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 13). This facility will be used to fund financing transactions with customers and will mature on February 28, 2014.

c. Bank Sinarmas (Sinarmas)

On March 20, 2010, VMF signed a new loan facility (*demand loan - revolving*) of Rp 70,000 million with annual interest rate of 13% and will mature on March 20, 2011. The facility is secured by consumer financing receivables at an amount equivalent to 110% of the outstanding borrowings (Note 13).

d. Bank Victoria International (Victoria)

Overdraft

VMF entered into several amendments to the credit agreement to increase the maximum loan facility amount of the overdraft to become Rp 7,500 million. Based on the amendment of the credit agreement dated October 5, 2007, Victoria agreed to extend its overdraft facility period until October 6, 2008. On March 10, 2009, the term is extended until May 9, 2010 and reduced the overdraft facility from 7,500 million to 5,000 million. On April 13, 2010, the loan period was extended until May 9, 2011. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of overdraft facility amounted to nil and Rp 230 million, respectively.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) di Victoria. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 2 juta dan Rp 1 juta disajikan sebagai Kas yang Dibatasi Penggunaannya pada Akun Aset Lain-lain (Catatan 17).

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,50% dan 15,00% - 17,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 120% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13).

Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 10 Maret 2009, VMF menerima fasilitas kredit modal kerja *non-revolving* dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 52.500 juta. Selanjutnya, berdasarkan perjanjian kredit tanggal 13 April 2010, Victoria setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit sebesar Rp 20.000 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009 saldo fasilitas masing-masing sebesar Rp 22.355 juta dan Rp 35.927 juta. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,50% - 16,50% dan 13,50% - 16,50% masing-masing pada tahun 2010 dan 2009, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13).

e. Bank Royal Indonesia

Pada tanggal 9 Desember 2010, VMF memperoleh fasilitas kredit demand loan dari Bank Royal Indonesia dengan jumlah maksimum pinjaman fasilitas (*demand loan*) sejumlah Rp 15.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tagihan sebesar 12% dan dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (Catatan 13). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan jangka waktu perjanjian kredit adalah 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian ini.

f. Bank Index Selindo

Pada tanggal 26 Januari 2010, VMF mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Index Selindo dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman (*fixed loan*) sejumlah Rp 5.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor dengan jumlah tagihan minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan jangka waktu perjanjian kredit adalah 36 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

In accordance with the loan agreement, VMF agreed to open an escrow account in Victoria. As of December 31, 2010 and 2009, escrow account has an outstanding balance of Rp 2 million and Rp 1 million, respectively, which was presented as Restricted Cash Deposits under "Other Assets" account (Note 17).

This facility bears annual interest at rates of 13.50% and ranging from 15.00% to 17.00% in 2010 and 2009, respectively and is secured by VMF's consumer financing receivables at an amount equivalent to 120% of the outstanding borrowings (Note 13).

Working capital loan

On March 10, 2009, VMF obtained an additional non-revolving working capital facility with a maximum amount of Rp 52,500 million. Furthermore, based on the credit agreement dated April 13, 2010, Victoria agreed to increase the credit facility amounting to Rp 20,000 million and will mature on May 9, 2011. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 22,355 million and Rp 35,927 million. This facility bears annual interest at rates ranging from 11.50% - 16.50% and 13.50% - 16.50% in 2010 and 2009, respectively, and is secured by VMF's consumer financing receivables at the amount equivalent to 105% of the outstanding borrowings (Note 13).

e. Bank Royal Indonesia

On December 9, 2010, VMF obtained a demand loan credit facility from Bank Royal Indonesia for a maximum loan facility (*demand loan*) amounting to Rp 15,000 million. This facility bears an annual interest rate of 12% and is secured by the certificates of ownership of motor vehicles (Note 13). This facility will be used to fund financing transactions with customers and has a term of 12 months since the signing of the loan agreement.

f. Bank Index Selindo

On January 26, 2010, VMF signed a loan agreement with Bank Index Selindo for a maximum loan facility (*fixed loan*) amounting to Rp 5,000 million. The facility bears an annual interest rate of 13% and is secured by the certificates of ownership of motor vehicles with an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 13). This facility will be used to fund VMF's financing transactions with customers and has a term of 36 months since the signing of the loan agreement.

Kemudian pada tanggal 29 Nopember 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 10.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan 12,5% dan dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor dengan jumlah tagihan minimal sebesar 110% dari saldo Fasilitas Pinjaman (Catatan 13). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan jangka waktu perjanjian kredit adalah 36 bulan sejak penandatanganan perubahan perjanjian kredit.

g. Bank Windu Kentjana Internasional

Pada tanggal 1 Desember 2010, VMF mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Windu Kentjana International dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman (*installment loan*) sejumlah Rp 5.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dijamin dengan tagihan piutang pembiayaan konsumen terhadap pihak ketiga (Catatan 13). Jangka waktu fasilitas adalah 36 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman.

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh VMF. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian-perjanjian pinjaman di atas.

h. BCA Finance

Pada tanggal 26 September 2008, VMF mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA Finance. Fasilitas kredit tersebut akan digunakan oleh VMF untuk keperluan pembelian kendaraan untuk karyawan. Jangka waktu perjanjian 36 (tiga puluh enam) bulan, dimulai dari tanggal 26 September 2008 sampai dengan tanggal 26 Agustus 2011 dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 11,76% per tahun. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp 6.146 juta dengan pembayaran uang muka Rp 1.229 juta. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayakan.

Pada tanggal 13 Agustus 2009, VMF kembali mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA Finance. Fasilitas kredit tersebut akan digunakan oleh VMF untuk keperluan pembelian atau penyediaan kendaraan untuk karyawan. Jangka waktu perjanjian kredit 24 (dua puluh empat) bulan, dimulai dari tanggal 13 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 13 Juli 2011 dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 11,16% per tahun. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp 1.954 juta dengan pembayaran uang muka Rp 391 juta. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayakan.

Then on November 29, 2010, VMF obtained an additional loan facility amounting to Rp 10,000 million. The facility bears an annual interest rate of 12.5% and is secured by certificates of ownership of motor vehicles with an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding loan facility (Note 13). This facility will be used to fund VMF's financing transactions with customers and has a term of 36 months since the signing of the addendum of the loan agreement.

g. Bank Windu Kentjana Internasional

On December 1, 2010, VMF signed a loan agreement with Bank Windu Kentjana International with a maximum loan facility (loan installment) amounting to Rp 5,000 million. The facility bears an annual interest rate of 13% and is secured by consumer financing receivables to a third party (Note 13). The facility has a term of 36 months since the date of withdrawal of the loan facility.

The above loan agreements include certain covenants that should be met by VMF. On December 31, 2010 dan 2009, the Company has complied with the loan covenants of the loan facilities referred above.

h. BCA Finance

On September 26, 2008, VMF entered into a credit facility agreement with BCA Finance. The credit facility will be utilized to procure vehicles to its employees. The term of this loan is 36 (thirty six) months, starting on September 26, 2008 until August 26, 2011 with an effective interest rate of 11.76% per annum. The total loan facility that was offered to VMF is amounted to Rp 6,146 million with advance amounted to Rp 1,229 million. This loan is collateralized by the vehicles financed by BCA Finance.

On August 13, 2009, VMF reentered into a credit facility agreement with BCA Finance. The credit facility will be utilized to procure or supply vehicles to its employees. The term of this loan is 24 (twenty four) months, starting on August 13, 2009 until July 13, 2011 with an effective interest rate of 11.16% per annum. The total loan facility that was offered to the Company is amounted to Rp 1,954 million with advance amounting to Rp 391 million. This loan is collateralized by the vehicles financed by BCA Finance.

Denda yang diberikan atas keterlambatan angsuran adalah sebesar 0,2% per hari dari angsuran yang tertunggak.

Penalty for late payment is 0.2% per day from the overdue installment.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh VMF, antara lain mengasuransikan kendaraan, menyerahkan BPKB asli dan tidak diperbolehkan menjaminkan, menjual dan mengalihkan hak kepemilikan kendaraan kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA Finance.

The loan agreement includes certain requirements that must be met by VMF, among others, to insure the vehicles, submit the original BPKB and not allowed to pledge, sell and transfer the ownership of vehicles to other parties without written approval from BCA Finance.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 VMF telah memenuhi batasan-batasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

On December 31, 2010 and 2009, VMF has complied with the requirements that must be met as required by the above loan agreement.

Pinjaman yang diterima Bank dan anak perusahaan berdasarkan sisa jangka waktu jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Borrowings based on remaining period until maturity are as follows:

	2010			2009			
	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total		Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total		
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	
< 1 bulan	57.835	-	57.835	392.540	469.750	862.290	< 1 month
> 1 - 3 bulan	129.293	1.800.432	1.929.725	275	-	275	> 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	380.502	-	380.502	71.295	-	71.295	> 3 - 12 months
> 1 - 5 tahun	763.827	450.500	1.214.327	228.308	187.900	416.208	> 1 - 5 years
> 5 tahun	-	-	-	-	281.850	281.850	> 5 years
Jumlah	1.331.457	2.250.932	3.582.389	692.418	939.500	1.631.918	Total

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan dalam kategori kewajiban keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Borrowings are classified as other financial liabilities, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari kewajiban keuangannya. Nilai wajar untuk pinjaman yang diterima dengan bunga mengambang didasarkan pada kuotasi harga di pasar. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diterima dengan bunga mengambang dan bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk hutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari kewajiban keuangan ini adalah sebesar Rp 3.587.536 juta (Catatan 51).

The Bank should disclose the fair value of financial liabilities. The fair value of borrowings with floating interest rate is computed based on quoted market prices. The estimated fair value of borrowings with floating interest rate and fixed interest rate without quoted market prices is determined based on discounted cash flow using current interest of new debt with a similar term. As of December 31, 2010, the fair value of this financial liabilities is Rp 3,587,536 million (Note 51).

Pinjaman yang diterima memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank dan anak perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Rata-rata suku bunga efektif pada tahun 2010 untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing ini masing-masing sebesar 12,16% dan 1,67% per tahun.

Borrowings are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. The average effective interest rate in these borrowings in Rupiah and foreign currency in 2010 are 12.16% and 1.67% per annum, respectively.

23. HUTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			Bank
Pajak penghasilan badan (Catatan 41)	31.835	139.735	Corporate income tax (Note 41)
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	7.649	5.644	Article 21
Pasal 23/26	52.444	51.449	Articles 23/26
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	162	158	Value Added Tax - Net
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	30.207	19.904	Corporate income tax
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	3.451	1.751	Article 21
Pasal 23/26	253	160	Articles 23/26
Pasal 25	10.204	8.242	Articles 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	100	9	Value Added Tax - Net
Jumlah	136.305	227.052	Total

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

Estimated losses on commitments and contingencies in the normal course of banking activities that have credit risk are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Fasilitas kredit belum digunakan	112.893	83.091	Unused facilities
Bank garansi	4.920	3.593	Bank guarantees
Letters of credit	1.507	186	Letters of credit
Valuta asing			Foreign currencies
Fasilitas kredit belum digunakan	16.897	2.608	Unused facilities
Bank garansi	684	233	Bank guarantees
Letters of credit	96	1.705	Letters of credit
Jumlah	136.997	91.416	Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Kualitas transaksi komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dikelompokkan sebagai berikut:

The commitments and contingencies transactions bearing credit risk as of December 31, 2010 and 2009 are classified as follows:

2010						
	Dalam perhatian					
	Lancar/ Current	khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah						Rupiah
Fasilitas kredit						
belum digunakan	11.109.257	64.290	1.273	809	858	11.176.487
Bank garansi	439.321	378	52	-	500	440.251
Letters of credit	150.670	-	-	-	-	150.670
Subjumlah	11.699.248	64.668	1.325	809	1.358	11.767.408
Valuta asing						Foreign currencies
Fasilitas kredit						
belum digunakan	1.286.247	-	-	-	-	1.286.247
Letters of credit	421.778	-	-	-	-	421.778
Bank garansi	73.682	-	-	-	-	73.682
Subjumlah	1.781.707	-	-	-	-	1.781.707
Jumlah	13.480.955	64.668	1.325	809	1.358	13.549.115
Estimasi kerugian						Total
komitmen dan kontinjensi	(131.802)	(3.233)	(199)	(405)	(1.358)	(136.997)
Bersih	13.349.153	61.435	1.126	404	-	13.412.118
						Net
2009						
	Dalam perhatian					
	Lancar/ Current	khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah						Rupiah
Fasilitas kredit						
belum digunakan	8.127.079	31.999	3.683	775	3.186	8.166.722
Bank garansi	357.307	391	-	-	-	357.698
Letters of credit	18.584	-	-	-	-	18.584
Subjumlah	8.502.970	32.390	3.683	775	3.186	8.543.004
Valuta asing						Foreign currencies
Fasilitas kredit						
belum digunakan	278.607	-	-	-	-	278.607
Letters of credit	165.296	-	-	-	-	165.296
Bank garansi	28.511	-	-	-	-	28.511
Subjumlah	472.414	-	-	-	-	472.414
Jumlah	8.975.384	32.390	3.683	775	3.186	9.015.418
Estimasi kerugian						Total
komitmen dan kontinjensi	(85.681)	(1.609)	(552)	(388)	(3.186)	(91.416)
Bersih	8.889.703	30.781	3.131	387	-	8.924.002
						Net

Mutasi estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

2010			
	Valuta		
	asing/ Foreign	Jumlah/ Total	
	Rupiah	currencies	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal tahun	86.870	4.546	91.416
Penambahan tahun berjalan	32.450	13.413	45.863
Selisih kurs	-	(282)	(282)
Saldo akhir tahun	119.320	17.677	136.997
			Balance at end of year

	2009			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	82.366	4.882	87.248	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	4.504	1.002	5.506	Provision during the year
Selisih kurs	-	(1.338)	(1.338)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	86.870	4.546	91.416	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian transaksi komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak dipenuhinya kewajiban komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.

Management believes that the estimated losses on commitments and contingencies is adequate to cover the losses, which might arise from the customers' failure to meet their respective estimated obligations.

25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

25. OTHER LIABILITIES

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Bank			Bank
Bunga yang masih harus dibayar	250.059	199.279	Accrued interest
Setoran jaminan	92.598	80.546	Marginal deposits
Pendapatan diterima di muka	70.522	111.274	Income received in advance
Kewajiban imbalan pasca kerja (Catatan 43b)	67.627	56.900	Post-employment benefits obligation (Note 43b)
Kewajiban pada pihak ketiga	19.317	10.586	Payables to third parties
Lainnya	13.802	5.678	Others
Sub jumlah	513.925	464.263	Sub total
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Premi yang belum merupakan pendapatan (Catatan 3hh)	104.956	88.405	Unearned premiums (Note 3hh)
Pendapatan premi asuransi ditangguhkan (Catatan 3hh)	100.587	61.526	Deferred premium income (Note 3hh)
Estimasi klaim retensi sendiri	35.925	39.295	Estimated own retention claims
Kewajiban imbalan pasca kerja (Catatan 43b)	29.018	23.931	Post-employment benefits obligation (Note 43b)
Lainnya	169.247	101.884	Others
Sub Jumlah	439.733	315.041	Sub total
Jumlah	953.658	779.304	Total

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari kewajiban keuangannya. Estimasi nilai wajar dari bunga yang masih harus dibayar yang merupakan kewajiban tanpa suku bunga dan tanpa jangka waktu adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari bunga yang masih harus dibayar ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

Pendapatan Diterima Di muka

Merupakan pendapatan provisi kredit yang diterima dan belum diamortisasi dan pendapatan bunga diterima di muka.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan transaksi L/C, bank garansi dan sewa safe deposit.

Setoran jaminan diklasifikasikan dalam kategori kewajiban keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari kewajiban keuangannya. Estimasi nilai wajar dari setoran jaminan yang merupakan kewajiban tanpa suku bunga dan tanpa jangka waktu adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari setoran jaminan ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

Premi yang belum merupakan pendapatan

Merupakan premi yang belum merupakan pendapatan AMAG, yang dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 424/KMK.06/2003, yaitu 40% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan lebih dari 1 bulan dan 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan tidak lebih dari 1 bulan. Persentase tersebut berlaku untuk asuransi selain kendaraan. Untuk asuransi kendaraan menggunakan persentase sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 74/PMK.010/2007, yaitu 40% dari premi neto.

Pendapatan Premi Asuransi Ditangguhkan

Merupakan premi diterima dimuka AMAG atas pertanggungan dengan periode lebih dari satu tahun setelah memperhitungkan komisi yang dibayar.

Seluruh kewajiban lain-lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak ketiga.

Accrued Interest

Represents interest payable on deposits, borrowings, securities issued and subordinated bonds.

The Bank should disclose the fair value of financial liabilities. The estimated fair value of accrued interest which are non interest bearing liabilities and without any stated repayment term, is the amount that should be payable on demand. As of December 31, 2010, the fair value of these accrued interest is its carrying amount.

Income Received in Advance

Represents unamortized fees on loans and unearned interest income.

Marginal Deposits

Represents marginal deposits on L/C transactions, bank guarantee and safe deposit rentals.

Marginal deposits is classified as other financial liabilities, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Bank should disclose the fair value of financial liabilities. The estimated fair value of marginal deposits which are non interest bearing liabilities and without any stated repayment term, is the amount that should be payable on demand. As of December 31, 2010, the fair value of these marginal deposits is its carrying amount.

Unearned premium

Represents unearned premiums of AMAG, which are computed in aggregate using percentages as stipulated in the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, i.e. 40% of net premiums for policies with coverage period of more than 1 month and 10% of net premiums for policies with coverage period of 1 month or less. These percentages are applied to all insurance policies, except for vehicle insurance, that uses the percentage as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74/PMK.010/2007, i.e. 40% of net premiums.

Deferred Premium Income

Represents premiums received in advance by AMAG on insurance contracts with periods of more than one year after calculating commissions paid.

Other liabilities as of December 30, 2010 and 2009 were made with third parties.

26. OBLIGASI SUBORDINASI – BERSIH

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal		
Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010	2.460.000	-
Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008	1.500.000	1.500.000
Obligasi yang beredar	3.960.000	1.500.000
Obligasi yang dibeli kembali *)	(38.500)	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(35.389)	(8.144)
Bersih	3.886.111	1.491.856
Tingkat bunga rata-rata per tahun	10,9%	11,6%

*) Obligasi yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Bank dan anak perusahaan lainnya dengan tujuan untuk dijual kembali.

Amortisasi diskonto untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 2.581 juta dan Rp 2.506 juta.

Obligasi subordinasi diklasifikasikan dalam kategori kewajiban keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari kewajiban keuangannya. Estimasi nilai wajar dihitung berdasarkan kuotasi harga di pasar. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari kewajiban keuangan ini adalah sebesar Rp 3.930.719 juta (Catatan 51).

Obligasi subordinasi yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank dan anak perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Suku bunga efektif pada tahun 2010 dari obligasi subordinasi yang diterbitkan ini adalah 11,15% per tahun.

Bank tidak memiliki tunggakan pokok, bunga atau yang berkaitan dengan pinjaman subordinasi selama periode tahun 2010 dan 2009.

a. Obligasi Subordinasi Bank Panin III tahun 2010

Pada tanggal 9 November 2010 Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 sebesar Rp 2.460 miliar. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

26. SUBORDINATED BONDS – NET

Represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Nominal value
Bank Panin III Year 2010
Subordinated Bonds
Bank Panin II Year 2008
Subordinated Bonds

Outstanding bond
Treasury bond *)
Unamortized discount

Net

Average annual interest rates

*) Bonds repurchased represents bonds repurchased by the Bank and other subsidiaries for resell purposes.

Amortization of discount in 2010 and 2009 amounted to Rp 2,581 million and Rp 2,506 million, respectively.

Subordinated loans are classified as other financial liabilities, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Bank should disclose its fair value of financial liabilities. The estimated fair value is computed based on quoted market prices. As of December 31, 2010, fair value of this financial liabilities is Rp 3,930,719 million (Note 51).

Subordinated bonds are arranged at fixed interest rates, thus the Bank and its subsidiaries are exposed to fair value interest rate risk. The effective interest rate in these subordinated bonds in 2010 was 11.15% per annum.

The Bank has no any defaults of principal, interest or other breaches with respect to subordinated bonds in 2010 and 2009.

a. Subordinated Bank Panin III Year 2010 Bonds

On November 9, 2010 the Bank issued Subordinated Bank Panin III Year 2010 Bonds amounting to Rp 2,460 billion. The trustee for the subordinated bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi subordinasi berjangka waktu 7 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 November 2017. Tingkat bunga obligasi subordinasi menggunakan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun.

Bank tidak mempunyai hak untuk melakukan pembelian kembali seluruh atau sebagian pokok obligasi subordinasi.

Bunga obligasi subordinasi ini dibayarkan setiap triwulanan mulai tanggal 9 Februari 2011 dan terakhir pada tanggal 9 November 2017.

Dalam hal terjadi penutupan usaha, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terhutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh kewajiban pembayaran Bank kepada hutang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 26 Oktober 2010 No. 1393/PEF-Dir/X/2010, peringkat Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 untuk periode 26 Oktober 2010 sampai dengan 1 Agustus 2011 adalah idAA- (Double A Minus).

b. Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008

Pada tanggal 9 April 2008 Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 sebesar Rp 1,5 triliun. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi subordinasi berjangka waktu 10 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2018 atau dalam jangka waktu lebih awal yaitu pada tanggal 9 April 2013 jika dilaksanakan opsi beli. Tingkat bunga obligasi subordinasi menggunakan tingkat bunga tetap sebesar 11,6% per tahun untuk tahun ke-1 sampai dengan ke-5, dan sebesar 20,6% per tahun untuk tahun ke-6 sampai ke-10.

Bank mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok obligasi subordinasi melalui wali amanat (opsi beli) pada ulang tahun ke-5 sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

These subordinated bonds have a term of 7 years, will mature on November 9, 2017. The subordinated bonds yield fixed interest rates at 10.5% per annum.

The Bank has no right to redeem all or a part of the subordinated bonds.

Interest is paid quarterly starting from February 9, 2011, and the last interest coupon will be paid on November 9, 2017.

In the event of liquidation, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders.

Based on PT Pefindo's letter No. 1393/PEF-Dir/X/2010, dated October 26, 2010, the rating for Subordinated Bank Panin III Year 2010 Bonds for the period of October 26, 2010 until August 1, 2011 is idAA- (Double A Minus).

b. Subordinated Bank Panin II Year 2008 Bonds

On April 9, 2008 the Bank issued Subordinated Bank Panin II Year 2008 Bonds amounting to Rp 1.5 trillion. The trustee for the subordinated bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

These subordinated bonds have a term of 10 years, mature on April 9, 2018 or earlier on April 9, 2013 if the call options are exercised. The subordinated bonds yield fixed interest rates at 11.6% per annum from the 1st to 5th year and 20.6% per annum from the 6th to 10th year.

The Bank has the right to redeem all of the subordinated bonds through the trustee (call option) in its fifth anniversary from issuance date, after receiving approval from Bank Indonesia.

Bunga obligasi subordinasi ini dibayarkan setiap triwulanan mulai 9 Juli 2008 dan terakhir pada tanggal 9 April 2018, atau tanggal yang lebih awal jika terjadi opsi beli pada ulang tahun tanggal emisi tahun ke-5.

Dalam hal terjadi penutupan usaha, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terhutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh kewajiban pembayaran Bank kepada hutang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi tetapi menempati prioritas terhadap hak tagih para pemegang semua kelompok modal sendiri Bank termasuk para pemegang saham preferen Bank (jika ada).

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 1 Pebruari 2008 No. 070/PEF-Dir/II/2008, peringkat Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 adalah idA (*Single A*) untuk periode 31 Januari 2008 sampai dengan 1 Pebruari 2009, sedangkan berdasarkan surat PT Fitch Rating Indonesia tanggal 10 Maret 2008 No. RC01/DIR/III/2008, peringkat obligasi subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 adalah A+ (*Single A*). Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 12 Pebruari 2009 No. 143/PEF-Dir/II/2009, peringkat Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 adalah idA (*Single A*) untuk periode 11 Pebruari 2009 sampai dengan 1 Pebruari 2010. Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 2 Juli 2009 No. 636/PEF-Dir/VII/2009, peringkat Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 adalah idA+ (*Single A Plus*) untuk periode 1 Juli 2010 sampai dengan 1 Agustus 2010. Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 26 Oktober 2010 No. 1393/PEF-Dir/X/2010, peringkat Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 untuk periode 26 Oktober 2010 sampai dengan 1 Agustus 2011 adalah idAA- (*Double A Minus*).

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap.

Pada tahun 2010 dan 2009, Bank sudah memenuhi semua pembatasan-pembatasan dalam perjanjian wali amanat dan telah membayar bunga sesuai dengan jadual.

Interest is paid quarterly starting from July 9, 2008, and the last interest coupon will be paid on April 9, 2018 or earlier if call option is exercised on the 5th year from the date of issuance.

In the event of liquidation, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders, yet prioritized against the rights of the Bank's shareholders, including preferred shareholders (if any).

Based on PT Pefindo's letter No. 070/PEF-Dir/II/2008, dated February 1, 2008, the rating for Subordinated Bank Panin II Year 2008 Bonds for the period of January 31, 2008 until February 1, 2009 is idA (*Single A*), while based on PT Fitch Rating Indonesia's letter No. RC01/DIR/III/2008, dated March 10, 2008, the rating for Bank Panin II Year 2008 subordinated bonds is A+ (*Single A*). Based on PT Pefindo's letter No. 143/PEF-Dir/II/2009, dated February 12, 2009, the rating for Subordinated Bank Panin II Year 2008 Bonds for the period of February 11, 2009 until February 1, 2010 is idA (*Single A*). Based on PT Pefindo's letter No. 636/PEF-Dir/VII/2009, dated July 2, 2009, the rating for Subordinated Bank Panin II Year 2008 Bonds for the period of July 1, 2010 until August 1, 2010 is idA+ (*Single A Plus*). Based on PT Pefindo's letter No. 1393/PEF-Dir/X/2010, dated October 26, 2010, the rating for Subordinated Bank Panin III Year 2010 Bonds for the period of October 26, 2010 until August 1, 2011 is idAA- (*Double A Minus*).

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated bonds are classified as supplementary capital.

In 2010 and 2009, the Bank has complied with all covenants as stated in the trustee's agreement and has paid the interest as scheduled.

27. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH DAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

27. MINORITY INTEREST IN NET ASSETS AND NET INCOME OF SUBSIDIARIES

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan:			a. Minority interests in net assets of subsidiaries:
PT Clipan Finance Indonesia	676.234	598.988	PT Clipan Finance Indonesia
PT Asuransi Multi Artha Guna	304.629	229.164	PT Asuransi Multi Artha Guna
PT Verena Multi Finance	91.901	77.072	PT Verena Multi Finance
PT Bank Panin Syariah	5	5	PT Bank Panin Syariah
Jumlah	1.072.769	905.229	Total
b. Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan:			b. Minority interests in net income of subsidiaries:
PT Clipan Finance Indonesia	91.634	68.597	PT Clipan Finance Indonesia
PT Asuransi Multi Artha Guna	49.913	41.362	PT Asuransi Multi Artha Guna
PT Verena Multi Finance	14.804	9.268	PT Verena Multi Finance
Jumlah	156.351	119.227	Total

28. MODAL SAHAM

28. CAPITAL STOCK

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Based on report from the Securities' Administration Bureau, the Bank's stockholders as of December 31, 2010 and 2009, are as follows:

Nama pemegang saham	2010			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Millions	
PT Panin Financial Tbk (d/h Panin Life Tbk)	10.762.771.285	44,68%	1.076.277	PT Panin Financial Tbk (formerly Panin Life Tbk)
Votrant No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votrant No. 1103 Pty Ltd.
Dewan Komisaris - Bambang Winarno	4.247	-	-	Board of commissioners - Bambang Winarno
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.975.077.314	16,50%	397.509	Public (below 5% each)
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Nama pemegang saham	2009		Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Millions	Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		
PT Panin Life Tbk	11.060.771.285	45,92%	1.106.077	PT Panin Life Tbk
Votaint No. 1103 Pty Ltd.	9.269.562.652	38,48%	926.957	Votaint No. 1103 Pty Ltd.
Dewan Komisaris - Bambang Winarno	4.247	-	-	Board of Commissioners - Bambang Winarno
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.757.307.814	15,60%	375.731	Public (below 5% each)
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) dimiliki oleh PT Panin Insurance Tbk dan Publik. PT Panin Insurance Tbk dimiliki oleh PT Panincorp, PT Famlee Invesco dan Publik. PT Panincorp dimiliki oleh PT Panin Investment. PT Panin Investment dimiliki oleh Muljadi Koesumo. PT Famlee Invesco dimiliki oleh Gunadi Gunawan dan Mu'min Ali Gunawan. Votaint No.1103 Pty Ltd sepenuhnya dimiliki oleh ANZ Banking Group.

PT Panin Financial Tbk (formerly PT Panin Life Tbk) is owned by PT Panin Insurance Tbk and Public shareholders. PT Panin Insurance Tbk is owned by PT Panincorp, PT Famlee Invesco and Public shareholders. PT Panincorp is owned by PT Panin Investment. PT Panin Investment is owned by Muljadi Koesumo. PT Famlee Invesco is owned by Gunadi Gunawan and Mu'min Ali Gunawan. Votaint No.1103 Pty. Ltd. is fully owned by the ANZ Banking Group.

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share* dengan rincian sebagai berikut:

The additional paid-in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, rights issues, exercise of warrants, stock dividends and share swap, with details as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo 31 Desember 2005	1.251.719	Balance as of December 31, 2005
Penerimaan dari penawaran umum terbatas VII saham kepada masyarakat sebanyak 4.016.358.393 saham dengan harga penawaran Rp 350 per saham	1.405.725	Received from limited public offering VII of 4,016,358,393 shares with par value of Rp 350 per share
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 4.016.358.393 saham	(401.636)	Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 4,016,358,393 shares
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penawaran terbatas VII kepada masyarakat	(13.234)	Share issuance cost in connection with Limited Public Offering VII
Saldo 31 Desember 2006	2.242.574	Balance as of December 31, 2006
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri IV	38.820	Additional paid in capital resulting from Series IV warrants exercise
Saldo 31 Desember 2007	2.281.394	Balance as of December 31, 2007
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri IV	37.232	Additional paid in capital resulting from Series IV warrants exercise
Saldo 31 Desember 2008	2.318.626	Balance as of December 31, 2008
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri IV	1.125.704	Additional paid in capital resulting from Series IV warrants exercise
Saldo 31 Desember 2010 dan 2009	3.444.330	Balance as of December 31, 2010 and 2009

29. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Merupakan selisih antara ekuitas AMAG yang menjadi bagian Bank sesudah pengeluaran saham dengan nilai ekuitas AMAG sebelum pengeluaran saham, sehubungan dengan penawaran umum saham AMAG kepada masyarakat sejumlah 240.000.000 saham pada tahun 2005 dan pelaksanaan Waran Seri I sejumlah 18.742.000 saham pada tahun 2007 dan 217.902.880 saham pada tahun 2010.

29. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN SUBSIDIARY

Represents difference between the Bank's interest in the equity of AMAG before and after issuance of AMAG's 240,000,000 shares to the public in 2005 and Series I warrants exercise in the amount of 18,742,000 shares in 2007 and 217,902,880 shares in 2010.

30. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

2010

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 9 tanggal 10 Juni 2010 dari Benny Kristanto, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

2009

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No.11 tanggal 10 September 2009 dari Benny Kristanto, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

30. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

2010

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 9 dated June 10, 2010 of Benny Kristanto, SH, notary in Jakarta, the stockholders has approved that the Bank will not distribute dividends.

2009

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 11 dated September 10, 2009 of Benny Kristanto, SH, notary in Jakarta, the stockholders has approved that the Bank will not distribute dividends.

31. PENDAPATAN BUNGA YANG DIPEROLEH

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Giro	7.887	444
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Call money	59.230	59.540
Deposito berjangka	2.502	684
Kredit	-	1.190
Efek-efek		
Obligasi	806.963	967.607
Sertifikat Bank Indonesia	804.430	648.871
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.775	5.124
Wesel tagih	969	7.265
Reksadana	-	2.408
Kredit		
Pinjaman tetap	3.567.309	2.974.559
Pinjaman rekening koran	1.305.941	1.230.851
Kredit program	95.957	-
Pembiayaan bersama	92.924	35.934
Kredit lainnya	85.645	143.509
Anjak piutang	44.136	51.880
Lainnya		
Pembiayaan konsumen	279.417	183.838
Sewa pembiayaan	150.495	137.100
Lainnya	30.934	24.722
Subjumlah	7.337.514	6.475.526

31. INTEREST EARNED

Rupiah
Demand deposits
Placements with Bank Indonesia and other banks
Call money
Time deposits
Loans
Securities
Bonds
Certificates of Bank Indonesia
Securities purchased with agreements to resell
Export drafts
Mutual Fund
Loans
Fixed loans
Demand loans
Program loans
Syndicated loans
Other loans
Factoring receivables
Others
Consumer financing
Finance lease
Others
Subtotal

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta asing			Foreign currencies
Giro	363	3.530	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Call money	51.553	40.911	Call money
Deposito berjangka	733	3.153	Time deposits
Kredit	-	39.504	Loans
Efek-efek			Securities
Obligasi	126.506	177.178	Bonds
Wesel tagih	1.331	1.071	Export drafts
Surat Berharga Pasar Uang	-	6.782	Capital market commercial paper
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	395.053	390.951	Fixed loans
Pembiayaan bersama	42.997	9.146	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	1.893	2.280	Demand loans
Kredit lainnya	102	777	Other loans
Lainnya	6.986	7.563	Others
Subjumlah	627.517	682.846	Subtotal
Jumlah Pendapatan Bunga	7.965.031	7.158.372	Total Interest Earned

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 26.901 juta.

Included in interest income from loans is accrued interest income on impairment loans for the year ended December 31, 2010 amounting to Rp 26,901 million.

Jumlah pendapatan syariah yang diperoleh dari transaksi ijarah dan pendapatan usaha utama lainnya sebesar Rp 21.376 juta dan Rp 1.219 juta masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

Sharia income earned from ijarah and other primary income transactions amounted to Rp 21,376 million and Rp 1,219 million in 2010 and 2009, respectively.

32. BEBAN BUNGA

32. INTEREST EXPENSE

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	2.125.326	2.654.419	Time deposits
Tabungan	553.010	400.042	Savings deposits
Giro	151.982	138.197	Demand deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Call money	157.787	108.155	Call money
Deposito berjangka	64.362	55.469	Time deposits
Giro	4.865	3.994	Demand deposits
Tabungan	1.540	54	Saving deposits
Pinjaman yang diterima	5	805	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan			Securities issued
Obligasi	268.657	186.632	Bonds
Obligasi subordinasi	210.286	175.059	Subordinated bonds
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	69.836	9.455	Securities sold with agreements to repurchase
SBI yang dijual dengan janji dibeli kembali	26.244	1.642	Bank Indonesia certificate sold with agreements to purchase
Lainnya	104.040	99.323	Others
Subjumlah	3.737.940	3.833.246	Subtotal

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta Asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	44.291	73.199	Time deposits
Giro	37.167	80.288	Demand deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Call money	329	27	Call money
Giro	12	12	Demand deposits
Pinjaman yang diterima	24.122	42.899	Borrowings
Lainnya	-	81	Others
Subjumlah	105.921	196.506	Subtotal
Jumlah Beban Bunga	3.843.861	4.029.752	Total Interest Expense

Jumlah beban syariah masing-masing sebesar Rp 9.300 juta dan Rp 109 juta untuk tahun 2010 dan 2009.

Sharia expense amounted to Rp 9,300 million and Rp 109 million, respectively in 2010 and 2009.

33. KEUNTUNGAN BERSIH PENJUALAN EFEK

33. NET GAIN ON SALE OF SECURITIES

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba penjualan efek obligasi	294.908	223.227	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	30.485	-	Gain on sale of other securities
Jumlah	325.393	223.227	Total

34. PENDAPATAN UNDERWRITING

34. UNDERWRITING INCOME

Merupakan pendapatan premi AMAG dengan perincian sebagai berikut:

Represents premium revenue of AMAG as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Premi bruto	282.570	236.788	Gross premiums
Premi reasuransi	(20.417)	(17.166)	Reinsurance premiums
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	(16.551)	(2.685)	Increase in unearned premiums
Jumlah Pendapatan Underwriting	245.602	216.937	Total Underwriting Income

35. PROVISI DAN KOMISI SELAIN KREDIT - BERSIH

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Transaksi ekspor - impor	24.005	24.056
Kiriman uang	21.182	20.131
Asuransi	19.181	13.983
Perantara perdagangan efek	990	764
Lainnya - bersih	(12.876)	(5.406)
Jumlah	52.482	53.528

35. COMMISSIONS AND FEES FROM TRANSACTIONS OTHER THAN LOANS - NET

Export - import transactions
Money transfers
Insurance
Securities brokerage
Others - net
Total

36. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pendapatan jasa administrasi	157.537	111.305
Jasa bank lainnya	34.655	25.466
Pendapatan komisi (Catatan 54)	6.869	5.852
Buku cek/giro	5.812	5.649
Pembayaran kartu kredit	1.006	3.671
Lainnya	242.943	80.600
Jumlah	448.822	232.543

36. OTHER OPERATING REVENUES - OTHERS

Administration fees
Other service fees
Commissions revenue (Note 54)
Cheque book fees
Credit card payments
Others
Total

37. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET NON PRODUKTIF

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan		
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(4)	(3.671)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	50	46.552
Efek-efek (Catatan 8)	-	4.995
Tagihan derivatif (Catatan 9)	-	(1.082)
Kredit (Catatan 10)	1.186.051	862.317
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 11)	-	(596)
Investasi neto sewa pembiayaan (Catatan 12)	(3.968)	4.868
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	27.123	23.831
Tagihan akseptasi (Catatan 14)	-	(33.485)
Penyertaan dalam bentuk saham (Catatan 15)	-	1.732
Tagihan anjak piutang	(10.956)	8.570
Sub jumlah	1.198.296	914.031

37. PROVISION (REVERSAL OF PROVISION) OF IMPAIRMENT LOSSES AND ALLOWANCE FOR LOSSES ON NON-EARNING ASSETS

Financial Assets

Demand deposits with other banks (Note 6)
Placements with other banks (Note 7)
Securities (Note 8)
Derivative receivables (Note 9)
Loans (Note 10)
Securities purchased with agreements to resell (Note 11)
Net investment in finance leases (Note 12)
Consumer financing receivables (Note 13)
Acceptances receivable (Note 14)
Investment in shares of stock (Note 15)
Factoring receivables
Sub total

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Non-Produktif (Catatan 17)			Non-earning Assets (Note 17)
Agunan diambil alih	18.294	35.899	Foreclosed properties
Aset tetap yang belum digunakan	634	56.242	Unused premises and equipments
Sub jumlah	18.928	92.141	Sub total
Jumlah	1.217.224	1.006.172	Total

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Iklan	349.860	122.853	Advertising
Penyusutan dan amortisasi	277.817	271.559	Depreciation and amortization
Komunikasi	100.703	80.721	Communication
Peralatan dan kebutuhan kantor	94.846	77.022	Office supplies and stationaries
Pemeliharaan dan perbaikan	79.034	64.830	Repairs and maintenance
Sewa	46.404	38.218	Rental
Pajak	38.016	41.134	Taxes
Premi asuransi	24.039	19.139	Insurance premium
Honorarium	22.688	16.130	Honorarium
Representasi dan sumbangan	18.207	12.280	Representation and donations
Lainnya	329.885	223.131	Others
Jumlah	1.381.499	967.017	Total

39. BEBAN TENAGA KERJA

39. PERSONNEL EXPENSES

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	543.629	432.592	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	93.471	77.634	Gratuities and bonuses
Pendidikan dan pelatihan	34.808	16.007	Training and education
Lainnya	33.382	7.599	Others
Jumlah	705.290	533.832	Total

Rincian gaji dan bonus atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

Details of salaries and bonuses of directors, commissioners, audit committee and executive officers are as follows:

2010					
	Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji/ Salaries Rp Juta/ Rp Million	Tunjangan/ Benefits Rp Juta/ Rp Million	Bonus/ Bonuses Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Dewan Komisaris	4	1.667	248	568	2.483
Direksi	11	13.225	5.251	5.880	24.356
Anggota Komite Audit	2	132	-	14	146
Pejabat eksekutif	14	9.131	259	3.331	12.721
Jumlah	31	24.155	5.758	9.793	39.706
2009					
	Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji/ Salaries Rp Juta/ Rp Million	Tunjangan/ Benefits Rp Juta/ Rp Million	Bonus/ Bonuses Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Dewan Komisaris	4	1.607	382	361	2.350
Direksi	11	10.414	4.504	3.225	18.143
Anggota Komite Audit	2	109	9	-	118
Pejabat eksekutif	14	7.151	1.093	2.170	10.414
Jumlah	31	19.281	5.988	5.756	31.025

40. BEBAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

40. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Beban klaim	106.053	106.623	Claims expenses
Komisi	55.009	51.348	Commissions
Lainnya	159.731	97.079	Others
Jumlah	320.793	255.050	Total

Beban klaim, merupakan beban klaim (*underwriting*) AMAG dengan perincian sebagai berikut:

Claims expenses represent claims expenses (*underwriting*) from AMAG, with details as follows:

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Klaim bruto	120.951	102.646	Gross claims
Klaim reasuransi	(11.527)	(3.994)	Reinsurance claims
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	(3.371)	7.972	Increase (decrease) in estimated own retention claims
Jumlah Beban Klaim	106.053	106.623	Total Claim Expense

41. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Bank dan anak perusahaan terdiri dari:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini		
Bank	(385.598)	(325.255)
Anak perusahaan		
Clipan	(64.924)	(47.659)
AMAG	(9.150)	(6.689)
VMF	(11.081)	(5.554)
Jumlah	<u>(470.753)</u>	<u>(385.157)</u>
Pajak Tangguhan		
Bank	(18.842)	17.826
Anak perusahaan		
Clipan	514	(4.252)
AMAG	716	979
VMF	1.679	(1.591)
BPS	3.351	575
Jumlah	<u>(12.582)</u>	<u>13.537</u>
Jumlah	<u><u>(483.335)</u></u>	<u><u>(371.620)</u></u>

41. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Bank and its subsidiaries consist of the following:

Current tax
The Bank
Subsidiaries
Clipan
AMAG
VMF
Total
Deferred tax
The Bank
Subsidiaries
Clipan
AMAG
VMF
BPS
Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income is as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.897.611	1.406.145	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak - anak perusahaan	<u>(357.708)</u>	<u>(278.152)</u>	Income before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - Bank	1.539.903	1.127.993	Income before tax - Bank
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	10.727	10.052	Post-employment benefit costs
Biaya emisi obligasi subordinasi	(27.245)	2.506	Subordinated bond issuance costs
Penyusutan aset tetap	5.197	5.197	Depreciation of premises and equipment
Penyisihan penghapusan aset produktif selain kredit	59.061	76.990	Provision losses on earning assets other than loans
Beban pensiun	(7.680)	(20.678)	Pension costs
Penurunan (kenaikan) nilai efek yang belum direalisasi	(1.479)	5.197	Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of securities
Biaya emisi obligasi	<u>(2.671)</u>	<u>(7.959)</u>	Bond issuance costs
Jumlah	<u>35.910</u>	<u>71.305</u>	Total

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses (non taxable income):
Representasi, sumbangan dan denda	29.454	20.179	Representation, donations and penalties
Kenikmatan kepada karyawan	8.768	8.236	Employees' benefits in kind
Hasil sewa	(11.824)	(11.510)	Rental income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(69.463)	(43.317)	Equity in net income of associates
Laba penjualan reksadana	-	(2.408)	Gain on sale of mutual fund
Lainnya	9.645	(8.852)	Others
Jumlah	(33.420)	(37.672)	Total
Laba Kena Pajak Bank	<u>1.542.393</u>	<u>1.161.626</u>	Taxable Income Bank
Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:			The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:
	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
25% x Rp 1.542.393 juta tahun 2010	385.598	-	25% x Rp 1,542,393 million in 2010
28% x Rp 1.161.626 juta tahun 2009	-	325.255	30% x Rp 1,161,626 million in 2009
Jumlah	<u>385.598</u>	<u>325.255</u>	Total
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	<u>(353.763)</u>	<u>(185.520)</u>	Article 25
Hutang Pajak Kini - Bank (Catatan 23)	<u>31.835</u>	<u>139.735</u>	Current Tax Payable - Bank (Note 23)
Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.			The Bank's taxable income and corporate income tax in 2009 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Bank dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Bank and subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2009	Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi/ Deficit elimination on quasi reorganization	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2010	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank							The Bank
Kewajiban imbalan pasca kerja	11.712	-	2.513	14.225	2.682	16.907	Post-employment benefits obligations
Biaya emisi obligasi subordinasi	(2.662)	-	627	(2.035)	(6.811)	(8.846)	Subordinated bond issuance costs
Penyusutan aset tetap	10.441	-	1.299	11.740	1.299	13.039	Depreciation of premises and equipment
Penyisihan penghapusan aset produktif selain kredit	91.146	-	19.248	110.394	(13.055)	97.339	Allowance for losses on earning assets other than loans
Beban pensiun	(8.313)	-	(5.170)	(13.483)	(1.919)	(15.402)	Pension costs
Penurunan nilai efek yang belum direalisasi	(1.299)	-	1.299	-	(370)	(370)	Unrealized loss on decline in value of securities
Biaya emisi obligasi	(978)	-	(1.990)	(2.968)	(668)	(3.636)	Bond issuance costs
Jumlah	100.047	-	17.826	117.873	(18.842)	99.031	Total
Anak perusahaan							Subsidiaries
Clipan	5.958	-	(4.252)	1.706	514	2.220	Clipan
AMAG	3.793	-	979	4.772	716	5.488	AMAG
VMF	2.913	-	(1.591)	1.322	1.679	3.001	VMF
BPS	1.830	(880)	575	1.525	3.351	4.876	BPS
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	114.541	(880)	13.537	127.198	(12.582)	114.616	Total Deferred Tax Assets

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on law No. 36/2008, the amendment of tax law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.897.611	1.406.145	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak - anak perusahaan	(357.708)	(278.152)	Income before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - Bank	1.539.903	1.127.993	Income before tax - Bank
Tarif pajak yang berlaku	384.976	315.838	Tax expense at effective tax rates
Koreksi dasar pengenaan pajak	27.819	-	Correction of tax base
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(8.355)	(8.409)	Tax effect of nontaxable income
Beban Pajak - Bank	404.440	307.429	Tax Expense - Bank
Beban Pajak - anak perusahaan			Tax Expenses - subsidiaries
Clipan	64.410	51.911	Clipan
AMAG	8.434	5.710	AMAG
VMF	9.402	7.145	VMF
BPS	(3.351)	(575)	BPS
Jumlah	483.335	371.620	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan.

Management believes that the deferred tax assets can be utilized.

42. LABA PER SAHAM

42. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following information:

	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Laba bersih</u>			<u>Net income</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar:			Earnings for computation of basic earnings per share:
Laba bersih	1.257.925	915.298	Net income
<u>Jumlah Saham (dalam angka penuh)</u>	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Numbers of Shares (in full amount)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	24.087.645.998	22.323.890.374	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

**43. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA
KERJA LAINNYA**

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Dengan akta No. 25 tanggal 15 Agustus 1981 dari notaris Hendra Karyadi, S.H., yang disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat No. S-879/MK.11/1983 tanggal 15 Desember 1983, Bank mendirikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB).

Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank tanggal 4 Januari 1994 telah menyetujui dan memutuskan untuk menyesuaikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank menjadi Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). Penyesuaian nama menjadi DPK PIB maupun peraturannya telah mendapat pengesahan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. Kep-069/KM.17/1994 tanggal 4 April 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 10 Juni 1994.

DPK PIB mengelola program pensiun manfaat pasti yang memberikan jaminan hari tua bagi seluruh karyawan yang telah pensiun atau, bila yang bersangkutan meninggal dunia, kepada janda-janda/duda-duda dan anak-anak mereka di bawah usia 21 tahun atau belum menikah.

Pendanaan DPK PIB terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan sebesar 3% dari gaji pokok.

Beban pensiun terdiri dari:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	32.359	22.094	Current service cost
Beban bunga	57.387	43.705	Interest cost
Ekspektasi pengembalian investasi	(37.115)	(24.541)	Expected return on assets
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	14.370	10.298	Amortization of unrecognized actuarial loss
Beban pensiun	67.001	51.556	Pension expense

**43. PENSION PLAN AND OTHER POST-
EMPLOYMENT BENEFITS**

a. Defined Benefits Pension Plan

The Bank established Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB), based on Deed No. 25 dated August 15, 1981 of notary Hendra Karyadi, S.H., which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. S-879/MK.11/1983 dated December 15, 1983.

Based on the Extraordinary Meeting of the Bank's Stockholders on January 4, 1994, the stockholders agreed and decided to change the name of Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank into Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). The change in the name to DPK PIB and its regulations were approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia through Decision Letter No. Kep-069/KM.17/1994 dated April 4, 1994, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated June 10, 1994.

DPK PIB manages the Bank's defined benefit pension program, which provides pension benefits to the employees when they retire or, in case of death, to their widows/widowers and their children below 21 years old or their unmarried children.

DPK PIB is funded by contributions from both the employer and its employees. Employees' contributions amounted to 3% of their basic salaries.

Pension expense consists of:

Rekonsiliasi pensiun dibayar di muka adalah sebagai berikut:

Prepaid pension reconciliation is as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	(53.928)	(33.250)	Beginning balance
Beban pensiun tahun berjalan	67.001	51.556	Pension expense during the year
Iuran pensiun dibayar tahun berjalan	(74.681)	(72.234)	Pension contributions paid during the year
Saldo akhir tahun	<u>(61.608)</u>	<u>(53.928)</u>	Ending balance

Kewajiban aktuarial dan nilai wajar aset program berdasarkan laporan aktuarial terakhir untuk posisi 31 Desember 2010 dan 2009 dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo adalah sebagai berikut:

The actuarial liability and the fair value of the plan assets as of December 31, 2010 and 2009, based on the latest actuarial report of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini kewajiban	843.675	550.917	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(564.731)	(335.048)	Fair value of plan assets
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(340.552)</u>	<u>(269.797)</u>	Unrecognized actuarial loss
Aset bersih	<u>(61.608)</u>	<u>(53.928)</u>	Net asset

Aset DPK PIB terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan bangunan.

The assets of DPK PIB consist mainly of time deposits, marketable securities and long-term investments in shares of stock and buildings.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumptions used for the calculation of pension benefits are as follows:

Tabel mortalitas	C.S.O 1980	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji per tahun	12% tahun 2010 dan 2009/ 12% in 2010 and 2009	Salary increase rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	8,8% tahun 2010 dan 10,5% tahun 2009/ 8.8% in 2010 and 10.5% in 2009	Discount rate per annum
Tingkat pengembalian aset program per tahun	8,8% tahun 2010 dan 10,5% tahun 2009/ 8.8% in 2010 and 10.5% in 2009	Expected return on plan assets per annum
Formula perhitungan manfaat pensiun	2,5% x masa kerja x gaji/ 2.5% x years of service x salary	Pension benefits formula

b. Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Kewajiban imbalan pasca kerja terdiri atas:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank	67.627	56.900
Anak perusahaan		
AMAG	16.312	13.965
Clipan	6.822	5.279
BPS	2.440	1.998
VMF	3.444	2.689
Jumlah	<u>96.645</u>	<u>80.831</u>

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal tahun	80.831	64.681
Pengaruh akuntansi atas program pendanaan yang tidak memenuhi syarat terhadap saldo awal anak perusahaan	-	2.682
Pembayaran manfaat karyawan pada tahun berjalan	(1.062)	(1.578)
Beban tahun berjalan	<u>16.876</u>	<u>15.046</u>
Saldo akhir tahun	<u>96.645</u>	<u>80.831</u>

Bank

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 4.996 dan 4.600 karyawan masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

b. Other Employee Benefits

Other Employee Benefits consist of:

**Bank
Subsidiaries**

AMAG
Clipan
BPS
VMF

Total

The changes in the net liability in the consolidated balance sheets are as follows:

Balance of beginning of year
Effect of non-qualifying post-employment funding program on subsidiary's beginning balance
Employee benefit payments for the year
Expense for the year
Balance at end of year

Bank

The Bank records defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 4,996 in 2010 and 4,600 in 2009.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

The details of post-employment benefits expense recognized in the income statement are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	6.400	5.662	Current service cost
Biaya bunga	4.824	4.547	Interest cost
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum direalisasi - <i>Non Vested Benefits</i>	118	168	Amortization of unrecognized past service cost - Non Vested Benefits
Jumlah	11.342	10.377	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut:

The post-employment benefit obligations stated in balance sheets are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tunai kewajiban yang tidak didanai	61.397	50.682	Present value of past service liability
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>Non Vested</i>	(2.485)	(2.872)	Unrecognized past service cost - Non Vested
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	8.715	9.090	Unrecognized actuarial gain
Kewajiban bersih	67.627	56.900	Net liability

Mutasi kewajiban bersih di neraca adalah sebagai berikut:

The changes in the net liability in the current year are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	56.900	46.848	Balance at beginning of year
Pembayaran manfaat karyawan pada tahun berjalan	(615)	(325)	Employee benefit payments for the year
Beban tahun berjalan	11.342	10.377	Expense for the year
Saldo akhir tahun	67.627	56.900	Balance at end of year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo aktuaris independen dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, using the following key assumptions:

Usia pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto per tahun	8,8% tahun 2010 dan 10,5% tahun 2009/ 8.8% in 2010 and 10.5% in 2009	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	12% tahun 2010 dan 2009/ 12% in 2010 and 2009	Salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	CSO 1980	Mortality table
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat pertumbuhan/ 10% of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 20 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 1% pada usia 45 tahun; dan seterusnya/ 5% up to age 20 and reducing linearly up to 1% at age 45; and thereafter	Resignation rate
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/ 100% at normal retirement age	Proportion of early retirement
Usia dari pengunduran diri normal	55 tahun/years old	Normal retirement age

44. JASA KUSTODIAN

Bank memperoleh persetujuan sebagai bank kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan surat keputusan No. KEP-01/PM/Kstd/2002 tanggal 28 Februari 2002. Penyimpanan efek nasabah pada kustodian Bank adalah sebesar Rp 4.030.946 juta dan USD 5 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 3.209.307 juta pada tanggal 31 Desember 2009 yang merupakan obligasi tanpa warkat serta sebesar 996.218.992 dan 959.218.992 lembar saham tanpa warkat masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

Jasa kustodian yang dilakukan kustodian Bank antara lain meliputi jasa penyelesaian transaksi efek, jasa penyimpanan dan pengadministrasian efek serta jasa-jasa kustodian lainnya misalnya mengurus/menagihkan hak-hak yang melekat pada efek antara lain pembayaran kupon, dividen, bonus, pembayaran efek saat jatuh waktu dan lain-lainnya.

44. CUSTODIAL SERVICES

The Bank has obtained approval to act as a custodian bank from Bapepam through Decision Letter No. KEP-01/PM/Kstd/2002 dated February 28, 2002. The securities which were administered by the Bank, consist of scriptless bonds amounting to Rp 4,030,946 million and USD 5 million as of December 31, 2010 and Rp 3,209,307 million as of December 31, 2009 and 996,218,992 and 959,218,992 scriptless shares in 2010 and 2009.

The custodial services offered by the Bank consist of, among others, handling the settlement of securities transaction, safekeeping and administration of securities, and other related services such as corporate actions, and payments of coupon, dividends, bonus payments, payments of securities at maturity date and others.

45. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

- a. Perusahaan-perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3e(3) dan 3e(5)
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
 - PT Dana Pensiun Karyawan Panin
 - PT Multi Amana Gemilang
- b. PT ANZ Panin Bank merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Bank.
- c. PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) merupakan pemegang saham Bank.
- d. PT Panin Insurance Tbk merupakan pemegang saham PT Panin Financial Tbk.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan anak perusahaan juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Giro pada bank lain, penempatan pada Bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 6, 7 dan 31).
2. Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 10 dan 31).
3. Melakukan investasi dalam efek-efek dan penyertaan dalam bentuk saham (Catatan 8 dan 15).
4. Penempatan dana dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam bentuk simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga (Catatan 18, 19 dan 32).
5. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya dan PT Terminal Builders.
6. PT Panin Insurance Tbk dan PT Panin Financial Tbk menyewa ruang-ruang kantor.

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are companies, which have the same stockholders and/or management, directly or indirectly, as the Bank.

- a. The companies below are related parties as mentioned in Notes 3e(3) and 3e(5).
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
 - PT Dana Pensiun Karyawan Panin
 - PT Multi Amana Gemilang
- b. PT ANZ Panin Bank is the company whose shares are owned by the Bank.
- c. PT Panin Financial Tbk (formerly PT Panin Life Tbk) is a shareholder of the Bank.
- d. PT Panin Insurance Tbk is a shareholder of PT Panin Financial Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. Demand deposits with other banks, placement with other banks and receipt of interest (Notes 6, 7 and 31).
2. Granting of loans and receipt of interest (Notes 10 and 31).
3. Investments in securities and shares of stock (Notes 8 and 15).
4. Placements of funds by related parties in the form of deposits, deposits from other banks and payment of interest (Notes 18, 19 and 32).
5. Rentals of buildings from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders.
6. PT Panin Insurance Tbk and PT Panin Financial Tbk's lease of office spaces.

7. Asuransi atas aset tetap Bank dan anak perusahaan, "Cash-In-Transit" dan "Cash-In-Safe" pada PT Panin Insurance Tbk.

7. The Bank's and its subsidiaries' premises and equipment, "Cash-In-Transit" and "Cash-In-Safe" are insured with PT Panin Insurance Tbk.

Persentase giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit dan penyertaan dalam bentuk saham dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of demand deposits with other banks, placements with other banks, securities, loans and investments in shares of stock from related parties to total assets are as follows:

	2010	2009	
	%	%	
Giro pada bank lain	0,072	0,046	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	0,165	0,623	Placement with other bank
Efek-efek	0,038	0,051	Securities
Kredit	0,013	0,017	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	0,234	0,272	Investments in shares of stock
Jumlah	0,522	1,009	Total

Persentase simpanan dan simpanan dari bank lain, dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits and deposits from other banks from related parties to total liabilities are as follows:

	2010	2009	
	%	%	
Simpanan	0,397	0,436	Deposits
Simpanan dari bank lain	0,031	0,047	Deposits from other banks
Jumlah	0,428	0,483	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, beban sewa dan beban asuransi kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense, rental expense and insurance expense from related parties to total interest income, total interest expense and total general and administrative expense are as follows:

	2010	2009	
	%	%	
Pendapatan bunga	0,003	0,002	Interest income
Beban bunga	6,570	5,131	Interest expense
Beban sewa dan asuransi	2,747	3,405	Rental expense and insurance expense
Jumlah	9,320	8,538	Total

**46. TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN
TUNAI VALUTA ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, pembelian dan penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan terdiri atas:

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pembelian tunai valuta asing		
Dollar Amerika Serikat	105.467	263.060
Euro	24.036	36.565
Dollar Australia	18.339	2.536
Dollar Hongkong	2.706	32.050
Yen Jepang	-	22.588
Poundsterling Inggris	-	4.549
Dollar Singapura	-	1.894
Jumlah	<u>150.548</u>	<u>363.242</u>
Penjualan tunai valuta asing		
Dollar Amerika Serikat	50.298	118.466
Euro	36.054	-
Dollar Singapura	31.773	-
Dollar Australia	16.047	592
Poundsterling Inggris	13.941	-
Yen Jepang	5.694	-
Franc Swiss	2.720	-
Jumlah	<u>156.527</u>	<u>119.058</u>

46. SPOT TRANSACTIONS

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding unsettled spot exchange contracts are as follows:

Unsettled spot purchase contracts

United States Dollar
Euro
Australian Dollar
Hongkong Dollar
Japanese Yen
Great Britain Poundsterling
Singapore Dollar

Total

Unsettled spot sale contracts

United States Dollar
Euro
Singapore Dollar
Australian Dollar
Great Britain Poundsterling
Japanese Yen
Swiss Franc

Total

47. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Komitmen		
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	12.462.734	8.445.329
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	<u>572.448</u>	<u>183.880</u>
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>13.035.182</u>	<u>8.629.209</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	<u>151.962</u>	<u>74.952</u>
Kewajiban Kontinjensi		
Bank Garansi	505.734	381.042
Standby L/C	<u>8.199</u>	<u>5.167</u>
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	<u>513.933</u>	<u>386.209</u>
Jumlah Kewajiban Kontinjensi - Bersih	<u>361.971</u>	<u>311.257</u>
Lainnya		
Kredit hapus buku	<u>3.487.153</u>	<u>3.326.290</u>

47. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments

Commitment Liabilities
Unused facilities
Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import

Total Commitment Liabilities

Contingencies

Contingent Receivables
Past due interest revenues
Contingent Liabilities
Bank Guarantee
Standby L/C

Total Contingent Liabilities

Total Contingent Liabilities - Net

Others

Loans Written-Off

48. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM VALUTA ASING

Posisi aset dan kewajiban dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

48. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset			Assets
Kas	72.049	44.656	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	175.695	138.107	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	801.885	828.761	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	4.349.563	5.350.060	Placements with other banks
Efek-efek	1.695.512	1.541.099	Securities
Kredit	8.849.876	5.414.025	Loans
Investasi neto sewa pembiayaan	77.772	57.962	Net investment in finance leases
Tagihan akseptasi	498.801	500.302	Acceptances receivable
Aset lain-lain	89.813	77.814	Other assets
	16.610.967	13.952.786	
Cadangan kerugian penurunan nilai/Penyisihan penghapusan aset produktif	(188.744)	(223.282)	Allowance for impairment losses/ Allowance for losses on earning assets
Jumlah	16.422.223	13.729.504	Total
Kewajiban			Liabilities
Kewajiban segera	83.123	121.930	Liabilities payable immediately
Simpanan	13.659.005	11.728.264	Deposits
Simpanan dari bank lain	92.117	353.424	Deposits from other banks
Kewajiban akseptasi	498.801	500.302	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	2.250.932	939.500	Borrowings
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	17.677	4.546	Estimated losses on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	157.892	108.146	Other liabilities
Jumlah	16.759.547	13.756.112	Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rincian aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010, the details of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
				Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>					<u>Assets</u>
Bank					Bank
Kas	USD	1.396.833		57.621	Cash
	SGD	6.907.355		14.428	
Giro pada Bank Indonesia	USD	19.500.000		175.695	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain					Demand deposits with other banks
Pihak hubungan istimewa	AUD	5.978.908		54.823	Related parties
	NZD	3.431.281		23.917	
Pihak ketiga	USD	34.358.680		309.572	Third parties
	SGD	20.787.540		146.051	
	JPY	821.944.362		91.030	
	EUR	7.489.703		90.011	
	GBP	3.991.263		55.643	
	CAD	1.753.567		15.826	
	HKD	7.345.719		8.514	
	CHF	668.631		6.432	
Penempatan pada bank lain	USD	316.638.612		2.860.675	Placements with other banks
	EUR	51.500.000		618.926	
	SGD	62.000.000		435.605	
	AUD	39.000.000		357.610	
	GBP	4.000.000		55.765	
	HKD	15.000.000		17.386	
Efek-efek	USD	187.548.280		1.689.810	Securities
	JPY	1.927.600		213	
Kredit	USD	975.842.841		8.760.682	Loans
	SGD	12.695.045		89.194	
Tagihan akseptasi	USD	55.136.715		496.781	Acceptances receivables
	GBP	68.333		953	
	JPY	7.297.417		808	
	EUR	21.535		259	
Aset lain-lain	USD	9.401.915		83.504	Other assets
	JPY	34.700.000		3.843	
	AUD	65.712		603	
	Lainnya/ Others	79.028		624	
Sub jumlah - Bank				16.522.804	Sub total - Bank
Anak perusahaan					Subsidiaries
Giro pada bank lain	USD	7.358		66	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	USD	1.260.500		3.596	Placements with other banks
Efek-efek	USD	609.212		5.489	Securities
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	8.650.027		77.772	Net investment in finance leases
Aset lain-lain	USD	134.514		1.208	Other assets
	Lainnya/ Others	5.635		32	
Sub jumlah - Anak perusahaan				88.163	Sub total - Subsidiaries
Cadangan kerugian penurunan nilai				(188.744)	Allowance for impairment losses
Jumlah aset				16.422.223	Total assets

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
			Rp Juta/ Rp Million	
<u>Kewajiban</u>				<u>Liabilities</u>
Bank				Bank
Kewajiban segera	USD	6.710.657	60.463	Liabilities payable immediately
	EUR	452.705	5.440	
	SGD	1.466.252	10.302	
Lainnya/				
Others		12.146.440	6.918	
Simpanan				Deposits
Pihak hubungan istimewa	USD	15.446.282	94.693	Related parties
	NZD	7.830	55	
	AUD	140	1	
Pihak ketiga	USD	1.281.132.408	11.587.481	Third parties
	EUR	57.183.139	687.226	
	SGD	90.559.480	636.260	
	AUD	44.691.722	409.800	
	GBP	7.134.803	99.468	
	JPY	698.039.731	77.308	
	HKD	21.753.681	25.214	
	NZD	3.193.170	22.257	
	CAD	1.729.624	15.610	
	CHF	377.637	3.632	
Simpanan dari bank lain	USD	10.000.000	92.117	Deposits from other banks
Kewajiban akseptasi	USD	55.136.715	496.781	Acceptance payable
	GBP	68.333	953	
	JPY	7.297.417	808	
	EUR	21.535	259	
Pinjaman yang diterima	USD	249.836.515	2.250.932	Borrowings
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	USD	1.961.931	17.677	Estimated losses on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	USD	13.916.195	125.650	Other liabilities
	JPY	95.013.996	10.534	
Lainnya/				
Others		254.424	2.770	
Sub jumlah - Bank			16.740.609	Sub total - Bank
Anak perusahaan				Subsidiary
Kewajiban lain-lain	USD	2.105.937	18.934	Other liabilities
	Lainnya/			
Others		300	4	
Sub jumlah - Anak perusahaan			18.938	Sub total - Subsidiary
Jumlah kewajiban			16.759.547	Total liabilities
Jumlah Kewajiban - Bersih			(337.324)	Total Net Liabilities

Jumlah aset dan kewajiban moneter pada tanggal 31 Desember 2010 dengan menggunakan kurs 29 Maret 2011 masing-masing sebesar Rp 15.984.780 juta dan Rp 16.277.938 juta.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2010 using the exchange rate on March 29, 2011 amounted to Rp 15,984,780 million and Rp 16,277,938 million, respectively.

Bank senantiasa menyiapkan beberapa perangkat dalam pengelolaan risiko mata uang asing, sebagai berikut:

The Bank implements certain measures in managing the foreign exchange risk as follows:

- Membatasi rasio posisi devisa neto baik *limit intraday* maupun *limit overnight*.
- Menetapkan *limit* bagi *risk taking unit*, berupa *limit* kerugian, *limit counterparty* dan *limit* terkait lainnya.

- Set up a limit for net open position ratio, both intraday and overnight.
- Set up a limit for risk taking unit, in the form of loss limit, counterparty limit, and other related limits.

Kurs yang digunakan oleh Bank untuk menjabarkan aset dan kewajiban dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used for assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies were Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	29 Maret/March 29, 2011	31 Desember/ December 31,		Foreign currencies
		2010 Rp	2009 Rp	
1 Dollar Amerika Serikat	8.722,50	9.010,00	9.395,00	1 United States Dollar
1 Dollar Singapura	6.919,60	7.025,89	6.704,50	1 Singapore Dollar
1 Yen Jepang	106,78	110,75	102,19	1 Japanese Yen
1 Euro	12.337,98	12.017,99	13.542,43	1 Euro
1 Dollar Hongkong	1.118,60	1.159,08	1.211,48	1 Hongkong Dollar
1 Dollar Australia	8.946,24	9.169,48	8.453,16	1 Australian Dollar
1 Poundsterling Inggris	13.980,42	13.941,18	15.164,94	1 Great Britain Poundsterling
1 Franc Swiss	9.520,81	9.619,39	9.446,43	1 Swiss Franc
1 Dollar Selandia Baru	6.571,10	6.970,14	6.828,29	1 New Zealand Dollar
1 Dollar Kanada	8.946,62	9.024,89	8.965,12	1 Canadian Dollar

49. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Segmen usaha disajikan menjadi kegiatan usaha perbankan, pembiayaan dan asuransi.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

49. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The business segment information is divided into banking, financing and insurance.

The business segment information is as follows:

	2010					
	Bank	Pembiayaan/ Financing	Asuransi/ Insurance	Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	7.701.162	488.568	37.069	(42.831)	8.183.967	Interest revenues
Pendapatan (beban) lainnya	1.119.416	97.707	240.695	(8.135)	1.449.683	Other revenues (expenses)
Jumlah	8.820.578	586.275	277.764	(50.966)	9.633.650	Total
HASIL						INCOME
Hasil segmen dari operasi	1.495.257	240.788	65.680	7.949	1.809.674	Segment income from operation
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	69.463	87.56	436	-	69.986	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	1.529.380	300.435	67.796	-	1.897.611	Income before tax
Laba bersih					1.257.925	Net income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	16.604.909	20.230	433.315	(69.378)	16.989.076	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	20.641.305	14.906	112.806	(81.316)	20.687.701	Securities - net
Kredit - bersih	56.183.064	-	-	(500.502)	55.682.562	Loans - net
Aset tetap - bersih	1.701.356	50.718	11.206	-	1.763.280	Fixed assets - net
Aset lainnya - bersih	10.181.721	3.569.301	97.030	(22.715)	13.825.336	Other assets - net
Jumlah Aset	105.312.355	3.655.154	654.357	(673.911)	108.947.955	Total Assets
KEWAJIBAN						LIABILITIES
Simpanan	75.364.445	-	-	(84.725)	75.279.720	Deposits
Simpanan dari bank lain	3.567.488	-	-	(162)	3.567.326	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	4.653.892	-	-	-	4.653.892	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	2.832.658	-	-	(42.816)	2.789.842	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	2.251.026	1.831.890	-	(500.527)	3.582.389	Borrowings
Kewajiban lainnya	1.398.873	181.213	303.392	(7.181)	1.876.297	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	3.924.611	-	-	(38.500)	3.886.111	Subordinated bonds - net
Jumlah Kewajiban	93.992.993	2.013.103	303.392	(673.911)	95.635.577	Total Liabilities
Pengeluaran modal	341.271	23.707	2.326		367.304	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	261.463	11.848	4.506	-	277.817	Depreciation and amortization
Beban penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.245.440	17.647	-	-	1.263.087	Allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2009					
	Bank	Pembiayaan/ Financing	Asuransi/ Insurance	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	6.971.854	387.123	32.706	(16.016)	7.375.667	Interest revenues
Pendapatan (beban) lainnya	726.910	83.741	221.863	(17.320)	1.015.194	Other revenues (expenses)
Jumlah	7.698.764	470.864	254.569	(33.336)	8.390.861	Total
HASIL						INCOME
Hasil segmen dari operasi	1.111.472	161.212	52.269	16.068	1.341.021	Segment income from operation
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	43.317	-	194	-	43.511	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	1.125.709	225.533	54.903	-	1.406.145	Income before tax
Laba bersih					915.298	Net income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	7.840.159	1.525	307.299	(41.900)	8.107.083	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	19.028.713	74.372	67.758	(84.372)	19.086.471	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	8.000	-	8.000	Securities purchased with agreement to resell - net
Kredit - bersih	40.127.328	-	-	(160.230)	39.967.098	Loans - net
Aset tetap - bersih	1.655.258	34.156	13.415	-	1.702.829	Fixed assets - net
Aset lainnya - bersih	6.620.645	2.304.679	109.853	(49.240)	8.985.937	Other assets - net
Jumlah Aset	75.272.103	2.414.732	506.325	(335.742)	77.857.418	Total Assets
KEWAJIBAN						LIABILITIES
Simpanan	56.311.770	-	-	(77.283)	56.234.487	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.260.382	-	-	(582)	2.259.800	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	503.887	-	-	-	503.887	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	2.388.132	-	-	(84.372)	2.303.760	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	939.625	852.523	-	(160.230)	1.631.918	Borrowings
Kewajiban lainnya	1.448.155	115.308	234.513	(13.275)	1.784.701	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	1.491.856	-	-	-	1.491.856	Subordinated bonds - net
Jumlah Kewajiban	65.343.807	967.831	234.513	(335.742)	66.210.409	Total Liabilities
Pengeluaran modal	282.862	9.854	3.274	-	295.990	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	258.899	10.528	2.132	-	271.559	Depreciation and amortization
Beban penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	969.049	42.629	-	-	1.011.678	Allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies

Segmen Geografis

Operasional utama Bank dan anak perusahaan di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Bank hanya memiliki cabang di Cayman Islands dan kantor perwakilan di Singapura, yang kegiatan operasionalnya tidak signifikan.

Segmen geografis dikelompokkan menjadi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

Geographical Segments

The principal operations of the Bank and its subsidiaries in Indonesia have risks and returns which are relatively similar. The Bank owns a branch in the Cayman Islands and a representative office in Singapore whose operations are insignificant.

Geographical segment is grouped into DKI Jakarta and Outside DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The geographical segment information is as follows:

	2010				
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bunga	5.465.113	2.761.685	(42.831)	8.183.967	Interest revenues
Kredit - bersih	34.852.296	21.330.768	(500.502)	55.682.562	Loans - net
Jumlah Aset	83.880.658	25.741.208	(673.911)	108.947.955	Total Assets
Simpanan	39.164.687	36.199.758	(84.725)	75.279.720	Deposits
Jumlah Kewajiban	56.223.315	40.086.173	(673.911)	95.635.577	Total Liabilities

	2009				
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bunga	5.082.148	2.309.535	(16.016)	7.375.667	Interest revenues
Kredit - bersih	23.998.570	16.128.758	(160.230)	39.967.098	Loans - net
Jumlah Aset	60.007.130	18.186.030	(335.742)	77.857.418	Total Assets
Simpanan	27.905.299	28.406.471	(77.283)	56.234.487	Deposits
Jumlah Kewajiban	36.848.110	29.698.041	(335.742)	66.210.409	Total Liabilities

50. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 124.346 juta dan Rp 109.449 juta.

50. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

In accordance with Government Regulation No. 66 tahun 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million and was changed to a maximum of Rp 2,000 million.

The Government guarantee premium paid in 2010 and 2009 amounted to Rp 124,346 million and Rp 109,449 million, respectively.

51. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (KONVENSIIONAL)

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan.

	Diperdagangkan/ Trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/Available for sale	Biaya Perolehan Diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan								Financial asset
Kas	-	-	1.076.074	-	-	1.076.074	1.076.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	5.403.656	-	-	5.403.656	5.403.656	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	868.754	-	-	868.754	868.754	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	16.989.076	-	-	16.989.076	16.989.076	Placement with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek	102.186	8.005.276	-	12.580.239	-	20.687.701	21.079.635	Securities
Tagihan derivatif	4.936	-	-	-	-	4.936	4.936	Derivative receivables
Kredit	-	-	55.682.562	-	-	55.682.562	56.068.127	Loans
Investasi neto sewa pembiayaan	-	-	926.382	-	-	926.382	929.810	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	1.949.424	-	-	1.949.424	1.965.028	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	-	503.849	-	-	503.849	503.849	Acceptance receivables
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	9.676	-	9.676	9.676	Investments in share of stock
Tagihan anjak piutang	-	-	567.094	-	-	567.094	574.890	Factoring receivables
Aset lain-lain	-	-	624.228	-	-	624.228	624.228	Other assets
Jumlah	107.122	8.005.276	84.591.099	12.589.915	-	105.293.412	106.097.739	Total
Kewajiban Keuangan								Financial liabilities
Simpanan	-	-	-	-	75.279.720	75.279.720	75.279.720	Deposits
Simpanan dari Bank lain	-	-	-	-	3.567.326	3.567.326	3.567.326	Deposits from other bank
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	4.653.892	4.653.892	4.653.892	Securities sold with agreement to repurchase
Kewajiban derivatif	7.216	-	-	-	-	7.216	7.216	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	-	-	-	-	503.849	503.849	503.849	Acceptance payables
Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	2.789.842	2.789.842	2.792.104	Securities issued
Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	3.582.389	3.582.389	3.587.536	Borrowings
Kewajiban lain-lain	-	-	-	-	352.640	352.640	352.640	Other liabilities
Obligasi Subordinasi	-	-	-	-	3.886.111	3.886.111	3.930.719	Subordinated Bonds
Jumlah	7.216	-	-	-	94.615.769	94.622.985	94.675.002	Total
Selisih	99.906	8.005.276	84.591.099	12.589.915	(94.615.769)	10.670.427	11.422.737	Difference

Nilai tercatat aset keuangan yang menghasilkan bunga dan nilai tercatat kewajiban keuangan yang berbunga pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 97.670.993 juta dan Rp 93.759.236 juta.

The carrying amount of the interest bearing financial assets and liabilities as of December 31, 2010 amounted to Rp 97,670,993 million and Rp 93,759,236 million, respectively.

52. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

52. OTHER INFORMATION

a. Capital Adequacy Ratio

The capital adequacy ratio is calculated in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 Nopember 2006 tentang prinsip kehati-hatian dan laporan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, mewajibkan bank di Indonesia memperhitungkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) secara konsolidasi.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPM. Perhitungan beban modal risiko operasional dalam menghitung KPM untuk risiko operasional dilakukan secara bertahap sejak 1 Januari 2010.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Bank Indonesia Regulation No. 3/21/PBI/2001 dated December 13, 2001 requires commercial banks in Indonesia to maintain a minimum capital adequacy ratio of 8%. The Bank Indonesia Regulation No. 5/12/PBI/2003 dated July 17, 2003 requires all commercial banks with certain qualification to include market risk in calculating the capital adequacy ratio and maintain a minimum capital adequacy ratio of 8% with the inclusion of market risk.

Circular Letter of Bank Indonesia No. 8/27/DPNP dated November 27, 2006 regarding prudence and report in connection with the implementation of consolidated risk management for banks which controlled the subsidiaries, requires banks in Indonesia to calculate consolidation Capital Adequacy Ratio.

Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 requires commercial banks in Indonesia to include operational risk in calculation of Capital Adequacy Ratio. Calculation of operational risk capital charges in calculating the capital adequacy ratio for operational risk is applied gradually since January 1, 2010.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Konsolidasi			Consolidated
Modal			Capital
Modal Inti	11.139.635	10.032.126	Core Capital
Modal Pelengkap	1.706.171	1.704.200	Supplementary Capital
Penyertaan	(252.832)	(126.688)	Investments
Jumlah Modal	<u>12.592.974</u>	<u>11.609.638</u>	Total Capital
Aset tertimbang menurut risiko:			Risk weighted assets :
untuk risiko kredit	<u>64.303.075</u>	<u>48.105.035</u>	for credit risk
untuk risiko operasional	<u>4.063.850</u>	-	for operational risk
untuk risiko pasar	<u>53.927</u>	<u>374.344</u>	for market risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan:			Capital Adequacy Ratio with:
risiko kredit dan operasional	18,42%	24,13%	credit and operational risk
risiko kredit, operasional dan pasar	18,41%	23,95%	credit, operational and market risk

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			Bank
Modal			Capital
Modal Inti	10.387.299	9.373.913	Core Capital
Modal Pelengkap	1.665.970	1.676.829	Supplementary Capital
Penyertaan	(1.259.952)	(979.026)	Investments
Jumlah Modal	<u>10.793.317</u>	<u>10.071.716</u>	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
untuk risiko kredit	<u>61.084.514</u>	<u>45.922.418</u>	for credit risk
untuk risiko operasional	<u>3.922.338</u>	-	for operational risk
untuk risiko pasar	<u>71.994</u>	<u>292.947</u>	for market risk
Rasio Kewajiban Penyediaan			
Modal Minimum dengan			Capital Adequacy Ratio with:
memperhitungkan:			credit and operational risk
risiko kredit dan operasional	16,60%	21,93%	credit, operational and
risiko kredit, operasional			market risk
dan pasar	16,58%	21,79%	

Untuk tujuan perbandingan, perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank per 31 Desember 2009 telah disesuaikan agar sesuai dengan penyajian perhitungan KPM per 31 Desember 2010.

For comparative purposes, the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2009 have been adjusted with the presentation of the calculation of CAR as of December 31, 2010.

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 1,95% dan 2,12%.
- c. Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak terkait per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

- b. The ratios of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2010 and 2009 are 1.95% and 2.12%, respectively.
- c. The following are the balances of amounts with affiliates as of December 31, 2010 and 2009 in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada bank lain	78.740	36.099	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	180.200	490.000	Placements with other banks
Efek - efek	41.652	30.000	Securities
Kredit	510.703	173.385	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	197.965	177.523	Investments in shares of stock
Bank garansi	-	215	Bank guarantee
Jumlah	<u>1.009.260</u>	<u>907.222</u>	Total

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak terkait per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 1.079.332 juta dan Rp 1.007.172 juta (10% dari modal Bank).

Maximum legal lending limit to affiliates as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 1,079,332 million and Rp 1,007,172 million (10% of the Bank's capital), respectively.

53. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparties*) dalam memenuhi kewajibannya.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan Bank sebagai bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan. Penerapan manajemen risiko yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit, namun juga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis Bank.

Sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut, Bank memastikan bahwa dalam proses pemberian kredit harus mengikuti prosedur perkreditan yang sehat dan berdasarkan prinsip kehati-hatian, yang mengacu pada Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang antara lain mengatur mengenai wewenang memutus kredit pada Kantor Pusat dan Kantor Cabang, proses pemberian kredit, penetapan harga, pengelolaan kredit bermasalah, manajemen portofolio, peran dan fungsi pengawasan oleh SKAI dan Biro Kepatuhan, serta keterlibatan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen dalam memberikan opini untuk kredit di atas jumlah yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung implementasi pengukuran risiko kredit sesuai Basel II, saat ini Bank menggunakan internal model yaitu Internal Credit Risk Rating (ICRR) untuk kredit/*exposure* debitur dengan plafond di atas Rp 35 miliar dan Credit Scoring untuk kredit konsumsi.

Pemberian kredit didasarkan pada konsep Hubungan Total Debitur (*one obligor concept*), agar dapat dipantau semua eksposur risiko Bank Panin atas fasilitas kredit yang diberikan kepada satu kelompok debitur. Konsep ini juga untuk memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Bank juga telah menetapkan limit kewenangan dalam proses pemutusan kredit, yang dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat Komite Kredit Cabang sampai tingkat Komite Kredit Direksi. Untuk pemberian kredit kepada debitur dengan jumlah plafond diatas Rp 35 miliar wajib mendapat Opini dari Biro Manajemen Risiko & Kepatuhan dengan selalu memperhatikan *Legal Lending Limit* atau Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) serta mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

53. RISK MANAGEMENT

Credit Risk Management

Credit risk is the risk of loss resulting from the failure of counterparties to fulfill their obligations.

Credit Risk Management implementation is not only intended to position the Bank as a bank that complies with regulations, but is also a management requirement to implement a proper credit risk management system in accordance with sound banking practices. Credit risk management is implemented not only to prevent credit quality deterioration but also to support the Bank's business activity.

As an effort to achieve these objectives, the Bank ensures that the proper loan procedure has been applied in the loan granting process based on principles of prudence, with reference to the Bank's Credit Policy Guidelines and Credit Risk Management Policy Guidelines which regulate the authority to make loan decisions at the Head Office and Branch Offices, credit processing, pricing, non-performing loan management, portfolio management, the roles and oversight functions of the Internal Audit Division (SKAI) and the Compliance Division, and also the involvement of the independent Risk Management Unit in providing "loan disbursement opinions" in the loan approval process for credit over certain amounts.

To support credit risk measurement in accordance with Basel II, the Bank is currently using an Internal Credit Risk Rating (ICRR) model for loans/ debtors with exposure above Rp 35 billion and Credit Scoring for consumer loans.

Granting of loans is based on the "one obligor concept" so that the Bank can monitor the total risk exposure raised for the Bank by the loan facilities extended to one group of borrowers. This concept is adopted in line with the Bank Indonesia Regulation on Legal Lending Limit (LLL).

The Bank has also set authority limits in the loan decision process, which is done in stages from the Branch Credit Committee to Board Credit Committee. Loans with exposure above Rp 35 billion must obtain an opinion from the Risk Management & Compliance Division by taking into account the Legal Lending Limit, with reference to the Legal Lending Limit, and approval must be obtained from the Board of Commissioners.

Sebagai upaya penyelesaian terhadap kredit bermasalah yang timbul dari aktivitas pembiayaan, Bank telah memiliki sistem dan prosedur penanganan kredit bermasalah termasuk prosedur pelaksanaan restrukturisasi kredit serta pembentukan Satuan Kerja di Kantor Cabang dan Kantor Pusat yang secara khusus bertugas menangani dan mencari solusi atas penyelesaian kredit bermasalah.

To handle non-performing loans that occur in financing activities, the Bank has a system and procedures which include a loan restructuring procedure and special work units in both Branches and the Head Office whose duties are to handle and seek the best solution to settle non-performing loans.

Untuk meningkatkan peran dan kepedulian Bank terhadap risiko kerusakan lingkungan serta sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, dimulai pada semester II tahun 2010 penilaian prospek usaha debitur juga dikaitkan dengan upaya yang dilakukan debitur untuk memelihara lingkungan hidup. Penilaian tersebut dilakukan menggunakan *Environment Social and Management System (ESMS tools)* yang diimplementasikan pada kredit/eksposur debitur dengan plafond di atas Rp 35 miliar serta beberapa kriteria yang wajib dipenuhi.

To enhance the Bank's role and concern about the risk of environmental damage and in line with Bank Indonesia's regulation on Asset Quality Assessment for Commercial Banks, starting from the 2nd semester of 2010 the assessment of borrowers' business prospects also considers the borrower's effort to conserve the environment. The assessment is conducted using the Environment Social and Management System (ESMS tools) which is implemented on credit/exposure with ceiling over Rp 35 billion with several criteria that must be met.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Uraian	2010	2009	Description
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Neraca:			Balance sheets:
Giro pada Bank Indonesia	5.403.656	2.480.939	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	868.754	857.136	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	16.989.076	8.107.083	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	16.243.536	12.458.045	Marketable securities
Tagihan derivatif	4.936	3.122	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	55.682.562	39.967.098	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	1.949.424	1.084.829	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	503.849	511.736	Acceptance receivables
Obligasi pemerintah	4.454.783	6.628.426	Government bonds
Aset lain-lain - bersih	2.133.626	1.681.191	Other assets - net
Sub Jumlah	104.234.202	73.779.605	Sub Total
Komitmen dan Kontijensi			Commitments and Contingencies
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	12.462.734	8.445.329	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	513.933	386.209	Guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	572.448	183.880	Outstanding Irrevocable letters of credit
Sub Jumlah	13.549.115	9.015.418	Sub Total
Jumlah	117.783.317	82.795.023	Total

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, sektor ekonomi dan wilayah geografis.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

	2010		2009		
	Amount	%	Amount	%	
Investasi	16.460.463	28,75%	11.309.174	27,50%	Investment
Modal Kerja	27.721.207	48,42%	18.691.301	45,45%	Working Capital
Konsumsi	13.064.349	22,82%	11.120.947	27,04%	Consumption
Jumlah	57.246.019	100,00%	41.121.422	100,00%	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi :

	2010		
	Amount	%	
Rumah tangga	12.982.118	22,68%	Household
Perdagangan besar & eceran	12.821.438	22,40%	Trading
Industri pengolahan	7.462.107	13,04%	Manufacturing
Perantara keuangan	6.790.911	11,86%	Financial institutions
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	5.853.164	10,22%	Property residential & others
Konstruksi	2.174.143	3,80%	Construction
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	1.718.414	3,00%	Transportation, warehouse and communication
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.546.183	2,70%	Accommodation & food and beverages
Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.314.068	2,30%	Community, cultural, leisure and other personal services
Pertambangan dan penggalian	1.236.461	2,16%	Mining
Listrik, gas & Air	1.161.553	2,03%	Electricity, gas & water
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.150.383	2,01%	Agrobusiness and forestry
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	507.817	0,89%	Health & social services
Jasa pendidikan	242.427	0,42%	Education services
Perikanan	58.703	0,10%	Fishery
Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	557	0,00%	Government administration, defense and social security
Bukan lapangan usaha lainnya	225.572	0,39%	Others
Jumlah	57.246.019	100,00%	Total

	2009		
	Amount	%	
Konsumsi	11.120.947	27,04%	Consumer
Perdagangan	9.606.541	23,36%	Trading
Jasa	8.972.621	21,82%	Services
Perindustrian	5.212.893	12,68%	Manufacturing
Properti	3.330.635	8,10%	Property
Konstruksi	1.428.485	3,47%	Construction
Lain-lain	1.449.300	3,52%	Others
Jumlah	41.121.422	100,00%	Total

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk of loans by type of loans, economic sector and geographic region.

The following table presents the credit concentration by type of loans:

The following table presents the credit concentration by economic sector:

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan berdasarkan wilayah geografis:

The following table presents the loan concentration net of allowance for impairment losses/allowance for losses by geographic region:

	2010		2009		
	Amount	%	Amount	%	
Nanggroe Aceh Darussalam	93.404	0,17%	71.987	0,18%	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera utara	2.238.243	4,01%	1.644.356	4,10%	North Sumatra
Kepulauan Riau	576.981	1,03%	456.398	1,14%	Riau Islands
Riau	1.503.051	2,69%	1.136.601	2,83%	Riau
Sumatera Barat	332.217	0,60%	236.571	0,59%	West Sumatra
Jambi	310.620	0,56%	209.661	0,52%	Jambi
Sumatera Selatan	905.248	1,62%	615.513	1,53%	South Sumatra
Bangka Belitung	14.661	0,03%	12.141	0,03%	Bangka Belitung
Lampung	608.337	1,09%	485.988	1,21%	Lampung
DKI Jakarta	34.011.057	61,18%	23.838.340	59,82%	DKI Jakarta
Banten	69.561	0,12%	144.990	0,36%	Banten
Jawa Barat	2.632.378	4,72%	2.013.644	5,02%	West Java
Jawa Tengah	1.932.576	3,46%	1.495.444	3,73%	Central Java
DI Yogyakarta	373.875	0,67%	269.273	0,67%	DI Yogyakarta
Jawa Timur	4.064.274	7,28%	2.854.896	7,11%	East Java
Bali	344.645	0,62%	279.993	0,70%	Bali
Kalimantan Selatan	492.842	0,88%	475.685	1,19%	South Kalimantan
Kalimantan Timur	513.930	0,92%	308.457	0,77%	East Kalimantan
Kalimantan Barat	483.622	0,87%	408.048	1,02%	West Kalimantan
Sulawesi Utara	314.316	0,56%	238.815	0,59%	North Sulawesi
Sulawesi Selatan	3.068.686	5,50%	2.246.413	5,60%	South Sulawesi
Sulawesi Tenggara	324.824	0,58%	236.569	0,59%	Southeast Sulawesi
Sulawesi Tengah	253.903	0,45%	171.468	0,43%	Central Sulawesi
Maluku	41.073	0,07%	5.657	0,01%	Mollucas
Papua	178.235	0,32%	110.189	0,27%	Papua
Jumlah	55.682.562	100,00%	39.967.098	100,00%	Total

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur

iii. Credit concentration by type of debtors

	2010										
	Giro pada bank lain dan BI/ Current account with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI	Efek-elek/ marketable securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Pinjaman yang diberikan/ Loans	Piutang premi dan aset lain-lain/ Premium receivables and other assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank Indonesia	5.403.656	11.379.542	12.012.200	-	-	-	-	-	-	28.795.398	25% Bank Indonesia
Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	4.454.783	-	4.454.783	4% Government
Bank-bank	868.754	5.222.704	1.334.571	4.873	1.843.716	-	39.357	-	17.357	9.331.332	8% Banks
Entitas Sektor Publik	-	387.430	726.036	-	1.371.124	-	-	-	1.373.915	3.858.505	3% Public Sector Entities
Korporasi	-	-	2.147.715	63	17.651.764	1.949.424	463.241	-	3.743.327	25.955.534	22% Corporate
Retail	-	-	-	-	25.416.421	-	-	-	7.826.084	33.242.505	28% Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	8.761.307	-	-	-	16.788	8.778.095	7% Collateral with residential Credit
											Collateral with Commercial
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	-	813.059	-	-	-	149.654	962.713	1% Property
Lainnya	-	-	23.014	-	1.388.628	-	1.251	-	421.990	1.834.883	2% Others
Jumlah	6.272.410	16.989.676	16.243.536	4.936	57.246.019	1.949.424	503.849	4.454.783	13.549.115	117.213.748	100% Total

2009											
	Giro pada bank lain dan BI/ Current account with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI	Efek-efek/ marketable securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Pinjaman yang diberikan/ Loans	Piutang premi dan aset lain-lain/ Premium receivables and other assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%
Bank Indonesia	2.480.939	91.034	9.671.620	-	-	-	-	-	-	12.243.593	15% Bank Indonesia
Pemerintah	-	-	-	-	7.130	-	-	6.628.426	-	6.635.556	8% Government
Bank-bank	857.136	5.492.812	633.191	3.077	1.916.454	-	-	-	11.887	8.914.557	11% Banks
Entitas Sektor Publik	-	2.523.237	649.108	-	2.289.592	-	-	-	391.568	5.853.505	7% Public Sector Entities
Korporasi	-	-	1.504.126	45	12.339.812	1.084.829	511.736	-	1.891.654	17.332.202	21% Corporate
Retail	-	-	-	-	17.151.623	-	-	-	6.078.736	23.230.359	28% Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	5.869.629	-	-	-	64.718	5.934.347	7% Collateral with residential Credit
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	-	1.960.435	-	-	-	282.162	2.242.597	3% Collateral with Commercial Property
Lainnya	-	-	-	-	1.503.724	-	-	-	294.693	1.798.417	2% Others
Jumlah	3.338.075	8.107.083	12.458.045	3.122	43.038.399	1.084.829	511.736	6.628.426	9.015.418	84.185.133	100% Total

Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses internal, sistem, dan kejadian-kejadian di luar kendali Bank (kejadian eksternal).

Pengelolaan risiko operasional merupakan bagian integral dari manajemen risiko Bank. Risiko operasional berbeda sifatnya dengan risiko pasar dan risiko kredit, karena penilaiannya lebih banyak bersifat kualitatif. Secara umum pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk mencegah dan memitigasi risiko guna meminimalkan dampak kerugian risiko operasional.

Berdasarkan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, cakupan pengelolaan Manajemen Risiko Operasional di internal Bank juga meliputi Risiko Lainnya yaitu Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Reputasi dan Risiko Kepatuhan.

Secara umum pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak kerugian risiko operasional melalui upaya mitigasi risiko operasional antara lain meliputi :

Melakukan pengelolaan manajemen risiko operasional melalui penggunaan *Operational Risk Tools* yang telah dikembangkan bekerja sama dengan *Risk Taking Unit* baik di Kantor Pusat maupun di Cabang, yaitu:

- *Tool Loss Event Management (LEM)* , yaitu *tool* yang digunakan untuk mengumpulkan data kerugian operasional pada masa lalu (*loss event data base*) dan selanjutnya digunakan untuk mengantisipasi risiko kerugian operasional agar tidak terulang kembali di masa mendatang.

Operational Risk Management

Operational risk is the potential for losses arising from events involving people, internal processes, systems, and events beyond the Bank's control (external events).

Operational risk management is an integral part of the Bank's risk management. Operational risk differs from market risk and credit risk in that more qualitative methods are used for its assessment. In general, operational risk management is intended to prevent and mitigate the risk in order to minimize the impact of operational risk losses.

Given the scale and complexity of the Bank's business, the scope of the Bank's internal Operational Risk management also includes Legal Risk, Strategic Risk, Reputation Risk and Compliance Risk.

In general, operational risk management is intended to prevent and minimize the impact of operational risk losses through operational risk mitigation efforts, which include the following:

Operational risk management is implemented using Operational Risk Tools developed in coordination with risk taking units in the head office and the branches, as follows:

- The Loss Event Management (LEM) tool is used to collect historical data on operational losses in the past (loss event data base) to anticipate and prevent the reoccurrence of similar operational risk losses in the future.

- *Tool Risk & Control Self Assessment (RCSA)*, yaitu *tool* yang digunakan secara *self assessment* untuk mengidentifikasi potensi risiko pada setiap unit kerja yang ada di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.
- *Tool Key Risk Indicators (KRI's)*, yaitu *tool* yang digunakan untuk memantau parameter risiko tertentu terhadap limit yang telah ditetapkan. Tujuannya untuk memperoleh indikasi awal atas potensi risiko yang mungkin terjadi berdasarkan analisa kecenderungan data statistik (kuantitatif) yang telah mendekati/ melampaui limit yang telah ditetapkan.

Agar Penggunaan *Operational Risk Tools* berjalan efektif, manajemen telah menunjuk Koordinator Risiko (KR) di setiap Unit Kerja yang ada di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang yang tugasnya antara lain mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko operasional melalui penggunaan *Operational Risk Tool*. Selain itu, untuk mereduksi faktor subyektifitas *risk owner* dalam proses *self assessment* (RCSA), manajemen telah mewajibkan unit independen (Satuan Kerja Audit Intern/SKAI) untuk melakukan *review* dan validasi terhadap hasil RCSA sehingga diperoleh hasil RCSA yang lebih akurat.

Hasil pengelolaan dan pemantauan risiko operasional dengan menggunakan *tool* di atas, secara periodik disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko (KMR)

- a. Bank secara berkala melakukan kaji ulang terhadap Kebijakan / Prosedur yang terkait dengan Manajemen Risiko Operasional dan senantiasa menyesuaikan Kebijakan / Prosedur tersebut dengan ketentuan terbaru.
- b. Memperluas dan mengkinikan cakupan sosialisasi dan komunikasi manajemen risiko operasional kepada setiap unit kerja yang ada di Kantor Pusat dan Cabang untuk meningkatkan kepedulian terhadap risiko (*risk awareness*) yang lebih baik dari masing-masing *risk owner*.
- c. Bank melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas *internal control* seiring dengan perkembangan Bank, yaitu melalui rekrutmen dan pelatihan tenaga internal auditor, optimalisasi unit internal control, pengkinian dan standarisasi SOP, penggunaan sistem informasi teknologi yang handal dan aman, dan lain-lain.

- The Risk & Control Self-Assessment (RCSA) tool is used as self-assessment to identify the potential risks of each work unit in the head office and the branches.

- The Key Risk Indicators (KRI) tool is used to monitor particular risk parameters compared to the set limits. The purpose is to obtain an early indication of potential risks that may occur based on analysis of statistical data trends (quantitative) which are approaching or exceeding the set limits.

In order to achieve effective use of these operational risk tools, the management has appointed Risk Coordinators for each working unit in the head office and the branches whose duties are to coordinate the implementation of operational risk management through the Operational Risk Tool. In addition, to reduce the factor of "risk owner subjectivity" in the self-assessment process (RCSA), management has assigned an independent unit (Internal Auditor) to review and validate the results of RCSA and thereby obtain more accurate results.

The results of operational risk management and monitoring using the tools are periodically submitted to the Risk Management Committee.

- a. The Bank regularly reviews the policies/ procedures related to Operational Risk Management and continuously updates the policies/ procedures in line with the latest regulations.
- b. The Bank expands and updates the scope of operational risk management dissemination and communication to each work unit in the head office and the branches to increase risk owners' awareness.
- c. The Bank performs various efforts to improve the quality of internal control in line with its growth, such as recruitment and training of internal audit personnel, optimization of the internal control unit, updating and standardization of SOP, and the use of reliable and secure information technology systems.

- d. Untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi akibat kondisi krisis karena bencana (*external event*) yang dapat mengganggu operasional Bank, maka Bank telah menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) untuk memastikan kelangsungan pelayanan konsumen. Untuk menguji kesiapan Bank dalam menghadapi bencana / gangguan telah melakukan uji coba *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan berhasil dengan baik.
- e. Bank telah melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) sejak Januari 2010 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, antara lain yang disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung aktivitas atau produk Bank atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhi syarat syahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Beberapa faktor yang mempengaruhi risiko hukum antara lain karakter buruk dari nasabah, kurangnya pemahaman atas produk yang dijual kepada nasabah, pengikatan dokumen legal yang lemah, konflik dengan pihak nasabah atau pihak lain yang tidak diselesaikan dengan baik dan keluhan nasabah yang tidak diselesaikan dengan memuaskan.

Untuk menghindari gugatan hukum (litigasi), unit legal dan unit bisnis terkait ditugaskan manajemen menyelesaikan masalah-masalah hukum yang terjadi dan menatausahakan setiap peristiwa yang terkait dengan hukum dan potensi kerugian.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank dan pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis antara lain visi misi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk/aktivitas baru.

Pelaksanaan strategi, visi, misi Bank yang tidak tepat serta pengambilan keputusan bisnis yang tidak sejalan dengan perubahan eksternal dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis Bank.

- d. To anticipate operational risk caused by disasters (external events) that might disrupt the Bank's operations, the Bank has implemented *Business Continuity Management* (BCM) to ensure the continuity of customer service. To assess the Bank's readiness to deal with disasters and similar disruptions, the *Business Continuity Plan* (BCP) and *Disaster Recovery Plan* (DRP) have been tested, with good results.

- e. The Bank has calculated the capital expense for operational risk using the Basic Indicator Approach (BIA) since January 2010 in compliance with Bank Indonesia regulations.

Legal Risk

Legal risk is the risk arising from weaknesses in judicial aspects, amongst others caused by legal claims, unavailability of laws and regulations that support the Bank's products and activities, or weaknesses in legal documentation such as unavailability of binding contracts and complete collateral agreements.

Among the factors that affect the legal risk are customers' bad character, poor understanding of the products sold to customers, weak legal documentation, unresolved conflicts with customers or other parties, and customer complaints that are not satisfactorily resolved.

To avoid litigation, the legal unit and the relevant business units are responsible to ensure that all legal cases are settled properly and to maintain administration on all legal-related events, including any potential loss that might be incurred.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk caused by the determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate decision making, or lack of responsiveness to changes in external factors. Among the factors that affect the strategic risk are the Bank's vision and mission, strategic plan, change of ownership, and launch of new products/activities.

Improper implementation of the Bank's strategy, vision, and mission or business decisions that are not in line with external changes could affect the Bank's business continuity.

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi melalui *business plan*.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif atau persepsi negatif terhadap bank terkait dengan kegiatan usaha Bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko reputasi antara lain citra (*image*) Bank, penyelesaian pengaduan nasabah yang tidak tuntas (buruk), pelayanan buruk terhadap nasabah atau pihak lain, konflik internal Bank, dan harga saham.

Bank melakukan manajemen risiko reputasi dengan menunjuk unit khusus untuk merespon secara cepat terhadap setiap pengaduan nasabah, dan menatausahakan setiap pengaduan serta penyelesaian pengaduan nasabah. Selain itu, Bank juga telah melaksanakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten.

Pengelolaan risiko dilakukan dengan memantau publikasi negatif yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel yang di dalamnya termasuk keluhan nasabah. Hal yang sama dilakukan untuk keluhan nasabah yang disampaikan melalui *call center*.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan.

Risiko kepatuhan yang melekat pada Bank terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian dan ketentuan lain yang berlaku, seperti :

- Risiko kredit yang terkait dengan Ketentuan Kewajiban Modal Minimum (KPM), Kualitas Aktiva Produktif, Pembentukan Penyisihan Aktiva produktif (PPAP), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN)
- Risiko Strategik terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank
- Risiko lain terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiko kepatuhan adalah perubahan peraturan eksternal, komunikasi internal, budaya disiplin karyawan, dan infrastruktur.

Therefore, the Bank has established, formulated, developed and monitored the implementation of its strategy through its business plan.

Reputation Risk

Reputation risk is risk arising from, among other causes, negative publicity about or negative perception of the Bank in connection with its business activities. Factors that influence reputation risk include the Bank's image, unsatisfactory resolution of customer complaints, poor service to customers or other parties, share price, and internal conflict.

The Bank manages reputation risk by assigning a specific unit to respond promptly to all customer complaints, and maintains administrative records of all such complaints and their resolution. The Bank also conducts a Corporate Social Responsibility program and consistently implements Good Corporate Governance.

Reputation risk management is performed through monitoring of negative reports from reader's letters and articles in the media that include customer complaints. The same thing is also applied for customer complaints received via the call center.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply with or implement internal policies and laws and regulations.

Compliance risk is inherent for the Bank in connection with laws and regulations, prudential requirements, and other applicable regulations such as:

- Credit Risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Quality of Earning Assets, Allowance for Possible losses, and Legal Lending Limit (LLL)
- Market risk related to the Net Open Position (NOP) rules
- Strategic risk related to the Bank's annual business plan
- Other risks related to various external and internal regulations.

Factors that affect compliance risk are changes in external regulations, internal communication, employee discipline culture, and infrastructure.

Dalam mengelola manajemen resiko kepatuhan, Bank melakukan peningkatan budaya kepatuhan yang terus menerus dilakukan melalui program kepatuhan, yaitu:

- Pengkinian dan penatausahaan *database* kepatuhan;
- Sosialisasi / pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training*;
- Uji kepatuhan terhadap produk baru, kebijakan baru dan aktivitas Bank;
- Memonitor pelaksanaan kepatuhan melalui *compliance matrix*;
- Penerapan anti pencucian uang dan pencegahan dana pendanaan teroris;
- Pelaporan kepatuhan.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul akibat pergerakan nilai tukar, suku bunga atau harga yang berlawanan arah dengan posisi yang dimiliki Bank. Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian hingga bulanan. Untuk menunjang pemantauan eksposur risiko secara cepat dan tepat Bank telah efektif menggunakan *integrated treasury system*, selain itu sistem ini memudahkan Bank untuk memantau limit-limit yang telah dibuat seperti limit *daily turnover forex*, *limit daily turnover* surat-surat berharga, dan limit mata uang. Sepanjang 2010 tidak ada pelampauan limit yang telah disebutkan diatas.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi *forex* baik dari posisi neraca maupun dari sisi *off balance sheet*. Risiko nilai tukar diukur dengan *Value at Risk* dengan memakai metodologi *variance covariance* untuk mengukur *potential loss* maksimum dengan tingkat kepercayaan tertentu dan untuk waktu tertentu dalam keadaan normal.

Untuk posisi terbuka neto atau NOP Bank sepanjang 2010 baik NOP akhir hari maupun NOP 30 menit tidak pernah melampaui ketentuan BI sebesar maksimal 20% dari modal. NOP rata-rata selama 2010 sebesar 2,07%, dengan NOP maksimum hanya sebesar 4,89%.

In managing compliance risk, the Bank strives to continuously enhance the culture of compliance through the following compliance programs:

- Updating and administering the compliance database;
- Compliance socialization/ training through regulation updates and in-class training;
- Compliance testing of new products, policies and activities;
- Monitoring compliance realization through a compliance matrix;
- Implementation of anti-money laundering and prevention of terrorism funding rules;
- Compliance reporting.

Market Risk Management

Market risk is risk that occurs from adverse forex, interest rate or price movement relative to the Bank's position. Market risk monitoring is a constant, routine activity and is performed both daily and monthly. To support fast, accurate monitoring of risk exposure, the Bank is effectively using an integrated treasury system, which also facilitates the Bank to monitor limits that are set, such as the daily forex turnover limit, daily bond turnover limit, and currency limit. During 2010, none of these limits were exceeded.

Market risk is divided into two parts:

1. Forex Risk

Forex risk is risk that arises from forex transactions, both on and off the balance sheet. Forex risk is measured using Value at Risk through a variance covariance methodology to determine the maximum potential loss with a certain confidence level and for a certain time period under normal conditions.

During 2010, the Bank's end-of-day and 30-minute net open positions never exceeded Bank Indonesia's stipulated limit of 20% of capital. The average NOP during 2010 was 2.07%, and the maximum NOP only 4.89%.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 and its amendment, Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005 and No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 the banks are required to maintain their net foreign exchange position/net open position at a maximum of 20% of its capital. Under Bank Indonesia guidelines, "net open position" means the sum of the absolute value of the net differences between asset and liability balances for each foreign currency, and the net differences between claims and liabilities, in the form of both commitments and contingencies in administrative accounts, for each foreign currency, which are stated in Rupiah.

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto Bank:

Following is the Bank's Net Open Position:

Mata Uang	2010			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Kewajiban dan kewajiban komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	30.497.185	30.539.460	42.275	United States Dollar
Euro	1.423.264	1.426.019	2.755	Euro
Dollar Australia	844.586	841.877	2.709	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	212.292	214.422	2.130	Great Britain Poundsterling
Dollar Selandia Baru	46.524	45.324	1.200	New Zealand Dollar
Dollar Singapura	1.225.986	1.225.033	953	Singapore Dollar
Yen Jepang	180.009	179.459	550	Japanese Yen
Dollar Kanada	31.633	31.356	277	Canadian Dollar
Franc Swiss	10.598	10.865	267	Swiss Franc
Dollar Hongkong	54.049	53.912	137	Hongkong Dollar
Jumlah	<u>34.526.126</u>	<u>34.567.727</u>	<u>53.253</u>	Total
Jumlah Modal *)			<u>11.326.861</u>	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			<u>0,47%</u>	Percentage of NOP to capital

Mata Uang	2009			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Kewajiban dan kewajiban komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	19.445.419	19.159.809	285.610	United States Dollar
Dollar Australia	1.374.421	1.371.867	2.554	Australian Dollar
Dollar Hongkong	54.628	53.941	687	Hongkong Dollar
Franc Swiss	25.347	24.781	566	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	160.729	161.252	523	Great Britain Poundsterling
Euro	957.407	957.033	374	Euro
Dollar Singapura	1.391.513	1.391.160	353	Singapore Dollar
Dollar Selandia Baru	62.821	63.123	302	New Zealand Dollar
Dollar Kanada	35.809	35.599	210	Canadian Dollar
Yen Jepang	410.769	410.694	75	Japanese Yen
Jumlah	23.918.863	23.629.259	291.254	Total
Jumlah Modal *)			10.200.084	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			2,86%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya.

*) In accordance with Bank Indonesia Regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to Capital.

Batas nilai (absolut) Posisi Devisa Neto yang diperkenankan dengan menggunakan modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 2.158.663 juta dan Rp 2.014.343 juta. Posisi Devisa Neto Bank tidak melampaui batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

The (absolute) value of Net Open Position as of December 31, 2010 and 2009 using capital at the end of the year amounted to Rp 2,158,663 million and Rp 2,014,343 million, respectively. The Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value required by Bank Indonesia.

Persentase Posisi Devisa Neto terhadap modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 0,49% dan 2,89%.

The percentage of Net Open Position to capital at the end of the year as of December 31, 2010 and 2009 are 0.49% and 2.89%, respectively.

Sensitifitas Nilai Tukar

Forex Sensitivity

Analisa sensitifitas nilai tukar diukur dengan kemampuan eksekusi modal Bank untuk menyerap *potential loss* dari nilai tukar yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar dipilih yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 12% atau fluktuasi berdasarkan data historis selama setahun kebelakang. Pada tahun 2010 dan 2009 eksekusi modal Bank mampu menutup risiko nilai tukar masing-masing sebesar 195,68 kali dan 486,83 kali. Hal ini disebabkan karena posisi devisa neto Bank yang rendah sedangkan eksekusi modal Bank yang tinggi, sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Forex sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential forex losses by assuming that forex fluctuation will go adversely to each forex position. The forex fluctuation chosen is the higher of assumed forex fluctuation for each exchange rate of 12% or historical data for one year. In 2010 and 2009, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from forex risk 195.68 times and 486.83 times, respectively. This was because the Bank held a very low net open position, while its excess capital was very high; thus, the Bank is considered very unsusceptible to forex movements.

2. Risiko Suku Bunga

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank mencoba mengurangi *gap* antara aset dan pasiva yang sensitif terhadap suku bunga. Perbandingan atau rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) mulai mengecil, dapat terlihat dari sebesar 107,9% pada Desember 2009 menjadi 103,9% pada Desember 2010, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Pada perhitungan *mark to market* surat berharga sepanjang triwulan IV-2010 terjadi penurunan harga surat-surat berharga sehingga menyebabkan penurunan *potential profit*, walaupun demikian secara keseluruhan tidak menyebabkan *potential loss*. Saat ini Bank sedang menerapkan pengukuran risiko suku bunga dalam catatan Bank dengan *Earning at Risk* (EAR) dan *Economic Value of Equity* (EVE) untuk melengkapi pengukuran risiko suku bunga.

Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap *time bucket* untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap NII Bank secara lebih akurat.

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan kewajiban Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan mana yang lebih awal kapan suku bunga tersebut di *repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*).

2. Interest Rate Risk

To minimize the impact of changes in interest rates on the Bank's earnings, the Bank seeks to reduce the gap between rate sensitive assets (RSA) and rate sensitive liabilities (RSL). The RSA/RSL ratio, 107.9% in December 2009, declined to 103.9% in December 2010. If interest rates move in parallel in both assets and liabilities, the Bank is not exposed to much interest rate risk. In the calculation of bonds marked to market during Q4 2010, there was a price decline, creating a reduction in potential profit, but not a potential loss. The Bank is currently measuring interest rate risk in its banking book using Earning at Risk (EAR) and Economic Value of Equity (EVE) to complement its interest rate risk measurement.

The Bank also constantly monitors the repricing profile for each time bucket to know the impact of interest rate movements on the Bank's Net Interest Income more accurately.

The table below shows the repricing profile of the Bank's rate sensitive assets and liabilities, sorted by repricing date for floating rate assets or liabilities and by maturity for fixed rate assets or liabilities.

		2010					
		Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	
Jumlah/ Total	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset							Assets
Penempatan pada BI	23.331.742	3.579.723	12.202.320	3.690.002	3.859.697	-	Placement with BI
Penempatan pada bank lain	16.020.048	11.499.696	2.029.338	1.691.285	-	799.729	Placement with other bank
Surat-surat berharga	6.336.807	-	-	98.786	575.510	5.662.511	Securities
Kredit	55.819.244	22.798.013	13.272.062	3.055.210	8.053.456	8.640.503	Loans
Jumlah	101.507.841	37.877.432	27.503.720	8.535.283	12.488.663	15.102.743	Total
Kewajiban							Liabilities
Simpanan nasabah	75.093.169	26.018.228	36.057.309	12.095.902	896.272	25.458	Deposits
Bank Indonesia	60	-	-	17	16	27	Bank Indonesia
Simpanan dari bank Lain	9.519.988	4.950.693	4.475.639	92.506	1.150	0	Deposits from other bank
Surat berharga yang diterbitkan	6.245.535	-	-	-	-	6.245.535	Securities issued
Obligasi subordinasi	511.590	-	-	-	-	511.590	Subordinated bonds
Pinjaman yang diterima	450.500	-	180.200	-	-	270.300	Borrowings
Jumlah	91.820.842	30.968.921	40.713.148	12.188.425	897.438	7.052.910	Total

	2009						
	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp Juta/ Rp Million	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp Juta/ Rp Million	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp Juta/ Rp Million	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp Juta/ Rp Million	> 1 tahun/ > 1 year Rp Juta/ Rp Million	
Aset							Assets
Penempatan pada BI	9.763.574	4.707.552	5.055.049	973	-	-	Placement with BI
Penempatan pada bank lain	9.009.329	7.233.524	420.307	1.036.378	-	319.120	Placement with other bank
Surat-surat berharga	8.042.018	14.914	34.085	166.250	45.000	7.781.769	Securities
Kredit	40.385.922	21.154.416	5.381.346	2.690.678	5.252.893	5.906.589	Loans
Jumlah	67.200.843	33.110.406	10.890.787	3.894.279	5.297.893	14.007.478	Total
Kewajiban							Liabilities
Simpanan nasabah	56.349.127	20.926.964	22.417.401	11.860.148	1.126.094	18.520	Deposits
Bank Indonesia	0	-	-	-	-	-	Bank Indonesia
Simpanan dari bank Lain	3.233.367	3.105.045	120.388	5.831	2.103	-	Deposits from other bank
Surat berharga yang diterbitkan	3.525.000	-	-	50.000	-	3.475.000	Securities issued
Obligasi subordinasi	375.000	-	-	-	-	375.000	Subordinated bonds
Pinjaman yang diterima	471.804	-	-	-	-	471.804	Borrowings
Jumlah	63.954.298	24.032.009	22.537.789	11.915.979	1.128.197	4.340.324	Total

Sensitifitas Suku Bunga

Analisa sensitifitas suku bunga diukur dengan kemampuan eksekusi modal Bank untuk menyerap *potential loss* dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/ fluktuasi suku bunga. Fluktuasi suku bunga dipilih mana lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing suku bunga neraca rupiah sebesar 5% dan neraca valas sebesar 2% atau fluktuasi berdasarkan *historical data* selama setahun kebelakang. Pada tahun 2010 dan 2009 eksekusi modal Bank mampu menutup risiko suku bunga masing-masing sebesar 16,27 kali dan 12,96 kali. Hal ini disebabkan karena eksekusi modal bank yang tinggi untuk menutup perubahan suku bunga pada neraca sehingga bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Profil Risiko Pasar Bank untuk posisi 31 Desember 2010 secara Komposit dinilai *Low*, berdasarkan hasil perhitungan Risiko Inheren berada pada kisaran *Low* dan Sistem Pengendalian Risiko dinilai *Strong*. Tren Profil Risiko Pasar sejak Triwulan I 2010 sampai Triwulan IV 2010 secara Komposit terpantau stabil pada peringkat *Low*.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank menyediakan aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara harian maupun di masa datang baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential loss from interest rate movements by making assumptions about interest rate movement. The interest rate fluctuation chosen is the higher of the interest rate assumption for rupiah balance sheet at 5% and forex balance sheet of 2% or historical data for the preceding one year. In 2010 and 2009, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from interest rate risk 16.27 times and 12.96 times, respectively. This was because the Bank had strong excess capital to cover interest rate changes in the balance sheet; thus, the Bank is considered very unsusceptible to interest rate movement risk.

The Bank's Composite Market Risk Profile for 31 December 2010 position is Low, as its inherent risk is in the Low range and its Risk Control System is considered Strong. The Market Risk Profile trend from Q1 2010 to Q4 2010 is stable at a Low rating.

Liquidity Risk

Liquidity Risk is risk caused by the Bank's inability to provide liquid assets to cover short-term liabilities.

The Bank manages liquidity risk prudently by ensuring the sufficiency of funds on a daily basis and in the future, under both normal and crisis conditions, to fulfill its liabilities on time from various available sources of funds, including by ensuring the availability of high-quality liquid assets. A contingency funding plan has been formulated to prepare the Bank in the event of a crisis.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap kewajiban lancar. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rasio dari aset likuid terhadap kewajiban lancar adalah sebagai berikut:

The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of liquidity gap and liquidity ratios. One of the liquidity ratios is liquid assets to liquid liabilities. As of 31 December 2010 and 2009, the ratios were as shown below:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.076.074	900.900	Cash
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	29.604.152	13.101.649	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	3.273.349	6.628.426	Government bonds
Penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	2.102.812	5.755.329	Placement with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	36.056.387	26.386.304	Total net liquid assets
Simpanan	75.279.720	56.234.487	Deposits
Rasio	47,90%	46,92%	Ratio

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan

Maturity Mismatch Analysis

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan kewajiban Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

The table below shows the maturity mismatch analysis as of 31 December 2010 and 2009, based on maturity and behavioral assumptions.

	2010							Jumlah/ Total	
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset									Asset
Tanpa suku bunga									Without interest
Kas	-	1.076.074	-	-	-	-	-	1.076.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5.403.656	-	-	-	-	-	5.403.656	Demand deposits with Bank Indonesia
Tagihan Derivatif	-	1.910	3.026	-	-	-	-	4.936	Derivative receivables
Tagihan Akseptasi	-	87.044	369.883	46.922	-	-	-	503.849	Acceptance receivables
Penyerahan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	-	277.550	277.550	Investments in share of stock
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai penyerahan dalam bentuk saham	(625)	-	-	-	-	-	-	(625)	Less: allowance for impairment losses on investment in share of stock
Aset tetap - bersih	1.763.280	-	-	-	-	-	-	1.763.280	Premises and equipment - net
Aset pajak tangguhan - bersih	114.616	-	-	-	-	-	-	114.616	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	2.073.866	59.760	-	-	-	-	-	2.133.626	Other assets - net
Suku bunga variabel									Variable interest rate
Giro pada bank lain	-	868.756	-	-	-	-	-	868.756	Demand deposits with other banks
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	(2)	-	-	-	-	-	-	(2)	Less: allowance for impairment losses on demand deposits with other banks
Efek-efek	-	-	-	6	236.131	19.356	255.493	255.493	Securities
Kredit	-	2.279.979	2.274.855	13.820.193	6.915.263	15.175.220	13.277.676	53.743.186	Loans
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(1.563.457)	-	-	-	-	-	-	(1.563.457)	Less: allowance for impairment losses on loans
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	7.840.575	9.149.101	-	-	-	-	16.989.676	Placement with Bank Indonesia and Other Bank
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain	(600)	-	-	-	-	-	-	(600)	Less: allowance for impairment losses on placement and other bank
Efek-efek	-	1.421.958	3.530.707	9.202.397	994.268	1.146.994	4.146.502	20.442.826	Securities
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek	(10.618)	-	-	-	-	-	-	(10.618)	Less: allowance for impairment losses on securities
Kredit	-	-	-	-	1.071.318	2.421.870	9.645	3.502.833	Loans
Tagihan anjak piutang	-	15.304	10.805	543.106	-	-	-	569.215	Factoring receivables
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(2.121)	-	-	509.462	305.162	-	-	(2.121)	Less: allowance for impairment losses on factoring receivables
Investasi neto sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	126.764	941.388	Net investment in finance leases
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	(15.006)	-	-	-	-	-	-	(15.006)	Less: allowance for impairment losses on net investment in finance leases
Piutang Pembiayaan Konsumen	-	-	747.476	-	-	749.112	481.401	1.977.989	Consumer Financing Receivables
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(28.565)	-	-	-	-	-	-	(28.565)	Less: allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Jumlah Aset	2.330.768	19.055.016	15.338.377	24.869.562	9.286.011	19.729.327	18.338.894	108.947.955	Total Asset

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

		2010								
		Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kewajiban										Liabilities
Tanpa suku bunga:										Without interest
Kewajiban segera	-	138.272	-	-	-	-	-	-	138.272	Liabilities payable immediately
Kewajiban derivatif	-	4.312	2.904	-	-	-	-	-	7.216	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	-	87.044	369.883	46.922	-	-	-	-	503.849	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	44	-	-	44	Borrowings
Hutang pajak	-	136.305	-	-	-	-	-	-	136.305	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Estimated losses on commitments
kontijensi	136.997	-	-	-	-	-	-	-	136.997	and contingencies
Kewajiban lain-lain	953.658	-	-	-	-	-	-	-	953.658	Other liabilities
Suku bunga variabel:										Variable interest rate
Simpanan	-	37.193.082	-	-	-	-	-	-	37.193.082	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.146.622	2.420.100	-	-	-	-	-	3.566.722	Deposits from other bank
Pinjaman yang diterima	-	-	451.104	47.405	-	-	7.921	-	506.430	Borrowings
Suku bunga tetap:										Fixed interest rate
Simpanan	-	29.237.848	6.684.246	2.156.234	8.914	-	-	-	38.087.242	Deposits
Efek yang dijual dengan janji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities sold with agreement
dibeli kembali	-	1.621.550	3.032.342	-	-	-	-	-	4.653.892	to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	-	1.407.163	81.888	830.958	755.906	-	-	3.075.915	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	3.886.111	3.886.111	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	1.302.076	1.487.766	-	-	2.789.842	Securities issued
Jumlah Kewajiban	1.090.655	69.565.035	14.367.742	2.332.449	2.141.992	2.251.593	3.886.111	95.635.577	Total Liabilities	
Selisih	1.240.113	(50.510.019)	970.635	22.537.113	7.144.019	17.477.734	14.452.783	13.312.378	Difference	

		2009								
		Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset										Assets
Kas	-	900.900	-	-	-	-	-	-	900.900	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	2.480.939	-	-	-	-	-	-	2.480.939	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	865.791	-	-	-	-	-	-	865.791	Demand deposits with other banks
Dikurangi: penyisihan penghapusan giro pada bank lain	(8.655)	-	-	-	-	-	-	-	(8.655)	Less: allowance for losses on demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	5.621.531	658.861	1.904.566	405	-	-	-	8.185.363	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain	(78.280)	-	-	-	-	-	-	-	(78.280)	Less: allowance for losses on placements with other banks
Elek-efek	-	62.595	9.671.620	607.944	374.883	1.575.811	6.831.934	19.124.787	19.124.787	Securities
Dikurangi: penyisihan penghapusan efek-efek	(38.316)	-	-	-	-	-	-	-	(38.316)	Less: allowance for losses on securities
Tagihan derivatif	-	3.154	-	-	-	-	-	-	3.154	Derivative receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan tagihan derivatif	(32)	-	-	-	-	-	-	-	(32)	Less: allowance for losses on derivative receivables
Kredit	-	1.158.784	2.439.332	12.587.254	2.931.364	11.691.125	10.313.563	41.121.422	41.121.422	Loans
Dikurangi: penyisihan penghapusan kredit	(1.154.324)	-	-	-	-	-	-	-	(1.154.324)	Less: allowance for losses on loans
Tagihan anjak piutang	-	43.319	-	242.263	-	-	-	-	285.582	Factoring receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan tagihan anjak piutang	(15.237)	-	-	-	-	-	-	-	(15.237)	Less: allowance for losses on factoring receivables
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	8.000	-	-	-	-	-	8.000	Securities purchased with agreement to resell
Investasi neto sewa pembiayaan	-	90	1.360	67.088	226.569	556.248	41.633	892.988	892.988	Net investment in finance leases
Dikurangi: penyisihan penghapusan penanaman neto sewa pembiayaan	(28.074)	-	-	-	-	-	-	-	(28.074)	Less: allowance for losses on net investment in direct finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	42.109	4.976	62.200	218.245	701.501	80.071	1.109.102	1.109.102	Consumer financing receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan piutang pembiayaan konsumen	(24.273)	-	-	-	-	-	-	-	(24.273)	Less: allowance for losses on consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	152.734	270.320	93.851	-	-	-	-	516.905	Acceptances receivable
Dikurangi: penyisihan penghapusan tagihan akseptasi	(5.169)	-	-	-	-	-	-	-	(5.169)	Less: allowance for losses on acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	-	-	215.423	215.423	Investments in shares of stock
Dikurangi: penyisihan penghapusan penyertaan dalam bentuk saham	(11.796)	-	-	-	-	-	-	-	(11.796)	Less: allowance for losses on investments in shares of stock
Aset tetap - bersih	1.702.829	-	-	-	-	-	-	-	1.702.829	Premises and equipment - net
Aset pajak tangguhan - bersih	127.198	-	-	-	-	-	-	-	127.198	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - bersih	1.114.088	567.103	-	-	-	-	-	-	1.681.191	Other assets - net
Jumlah Aset	1.579.959	11.814.258	13.054.469	15.565.166	3.751.466	14.524.685	17.482.624	77.857.418	Total Assets	

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2009							
		> 1 bulan s/d	> 3 bulan s/d	> 1 tahun s/d	> 2 tahun s/d			
Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	3 bulan/ > 1 - 3 months	12 bulan/ > 3 - 12 months	2 tahun/ > 1 - 2 years	5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Kewajiban								Liabilities
Kewajiban segera	-	164.729	-	-	-	-	164.729	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	46.579.330	5.292.186	4.344.458	18.513	-	56.234.487	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	2.259.800	-	-	-	-	2.259.800	Deposits from other banks
Efek yang dibeli dengan janji dibeli kembali	-	503.887	-	-	-	-	503.887	Securities sold with agreements to repurchase
Kewajiban akseptasi	-	152.734	270.320	93.851	-	-	516.905	Acceptances payable
Kewajiban derivatif	-	3.409	433	1.453	-	-	5.295	Derivative payables
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	-	49.976	-	2.253.784	-	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	-	862.290	275	71.295	334.465	81.743	281.850	Borrowings
Hutang pajak	-	227.052	-	-	-	-	-	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	91.416	-	-	-	-	-	-	Estimated losses on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	779.304	-	-	-	-	-	779.304	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	-	-	-	-	-	1.491.856	1.491.856	Subordinated bonds - net
Jumlah Kewajiban	870.720	50.753.231	5.563.214	4.561.033	352.978	2.335.527	1.773.706	Total Liabilities
Selisih	688.618	(48.605.459)	12.777.539	15.337.536	4.199.640	11.650.094	15.587.090	Difference

**54. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN
SIGNIFIKAN LAINNYA**

Kontinjensi

- a. Surat Ketetapan Pajak (SKP) PPh Badan tahun 1993.

Pada tanggal 10 Juni 1999 Panitera Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) Jakarta telah menyerahkan salinan resmi putusan perkara gugatan No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT antara Bank dengan Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSP) mengenai Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan (SKP PPh Badan) tahun 1993 sebesar Rp 9.710 juta, yang isinya adalah:

- Mencabut atau membatalkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas SKP PPh Badan tahun 1993.
- Menyatakan bahwa SKP PPh Badan tahun 1993 adalah "nihil".
- Memerintahkan Direktur Jenderal Pajak untuk mengembalikan atau merestitusikan kepada Bank jumlah pokok pajak beserta sanksi bunganya sebagaimana tercantum dalam Surat Setoran Pajak terkait.

BPSP telah mengajukan kasasi atas keputusan tersebut dan ditolak oleh Mahkamah Agung dalam Surat Keputusannya No. 82K/TUN/2000 tanggal 27 Februari 2001.

**54. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND
OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS**

Contingencies

- a. Tax assessment letter for the 1993 corporate income tax.

On June 10, 1999, the Registry of the National Supreme Administrative Court (PTTUN) of Jakarta released an official copy of Court Decision No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT on the case between the Bank and the Tax Dispute Settlement Board (BPSP), concerning the tax assessment letter for the 1993 corporate income tax amounting to Rp 9,710 million, which contains the following:

- Cancellation of the Decision Letter of the Directorate General of Taxation on the tax assessment letter for the 1993 corporate income tax.
- Tax assessment letter for the 1993 corporate income tax was nil.
- Instruction to the Directorate General of Taxation to refund the principal amount of the tax and its corresponding interest to the Bank.

The BPSP filed an appeal against the above Court Decision, and was rejected by the Supreme Court through Decision Letter No. 82K/TUN/2000 dated on February 27, 2001.

Pada tanggal 10 Desember 2001 PTTUN Jakarta melalui Surat Keputusan No. W7.PT.TUN.Eks.3802.2001 telah menegur BPSP untuk segera melaksanakan Putusan PTTUN No.167/G/1998/PT.TUN.JKT tanggal 10 Juni 1999 yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

PTTUN pada tanggal 30 September 2002 melalui suratnya No. W7.PT.TUN.Eks.319.2002 menyampaikan surat kepada Presiden Republik Indonesia sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan tertinggi untuk memerintahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dan BPSP melaksanakan keputusan PTTUN yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b. Surat Ketetapan Pajak (SKP) PPh Badan tahun 1994

Sehubungan dengan gugatan Bank mengenai SKP Kurang Bayar PPh Badan tahun 1994, pada tanggal 31 Mei 2000 PTTUN Jakarta melalui Keputusan No. 294/G/1999/PT.TUN.JKT telah menetapkan:

- Mengabulkan gugatan Bank untuk seluruhnya.
- Menyatakan batal surat keputusan BPSP No. PUT-225/BPSP/M.IV/1999 tanggal 10 September 1999 yang hanya mengabulkan sebagian permohonan banding Bank atas SKP PPh Badan tahun 1994.
- Memerintahkan BPSP untuk menerbitkan Surat Keputusan Baru yang berisi:
 - a. Membatalkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas SKP PPh Badan tahun 1994.
 - b. Menyatakan SKP Pajak Penghasilan Badan tahun 1994 adalah nihil.
 - c. Memerintahkan Direktur Jenderal Pajak untuk mengembalikan/merestitusikan kepada Bank jumlah pokok pajak beserta sanksi bunganya sebagaimana dalam Surat Setoran Pajak terkait.

Namun sampai dengan tanggal audit report, BPSP belum melaksanakan Keputusan PTTUN tersebut atas bagian yang ditolak BPSP sebesar Rp 1.030 juta dan/atau kasasi.

On December 10, 2001 PTTUN of Jakarta through Decision Letter No. W7.PT.TUN.Eks.3802.2001 admonished BPSP to immediately execute PTTUN's Decision No.167/G/1998/PT.TUN.JKT dated June 10, 1999, which has a firm legal authority.

On September 30, 2002, PTTUN of Jakarta through its letter No. W7.PT.TUN.Eks.319.2002 has written to the President of the Republic of Indonesia as the highest power in the government, to request the Minister of Finance to execute PTTUN's decision, which has a firm legal authority.

b. Tax assessment letter for the 1994 corporate income tax

In connection with the Bank's objections on the Tax Underpayment Assessment Letter from the Tax Service Office for its 1994 corporate income tax, the PTTUN Jakarta through its Decision Letter No. 294/G/1999/PT.TUN.JKT dated May 31, 2000, has issued the following decisions:

- Acceptance all the Bank's objections.
- Cancellation of Decision Letter of BPSP No. PUT-225/BPSP/M.IV/1999 dated September 10, 1999, which partially granted the Bank's appeal against the 1994 corporate income tax assessment letter.
- Instruction to BPSP to issue a new decision letter which contains the following:
 - a. Cancellation of the Decision Letter of Directorate General of Taxation on the tax assessment letter for its 1994 corporate income tax.
 - b. Tax assessment letter for 1994 corporate income tax was nil.
 - c. Instruction to the Directorate General of Taxation to refund the principal amount of the tax and its corresponding interest to the Bank.

As of the date of the auditors' report, BPSP has not yet taken any action on PTTUN's decision on the Rp 1,030 million that was previously refused by BPSP neither filed an appeal.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah yang telah dibayar Bank atas SKP Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) tahun 1993 dan 1994 termasuk bunga denda keterlambatan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009, the total payments made by the Bank for its 1993 and 1994 Corporate Income Tax Assessment, including interest on penalty, were as follows:

Keterangan	Tahun/Year	Rp Juta/ Rp Million	Description
SKP PPh Badan	1993	9.710	Corporate income tax assessment
SKP PPh Badan	1994	1.030	Corporate income tax assessment
Bunga denda keterlambatan		84	Interest penalty
Jumlah		10.824	Total

Karena belum adanya pelaksanaan Keputusan PTTUN oleh BPSP sehubungan dengan gugatan perkara SKP PPh Badan tahun 1993 dan 1994, maka Bank mencatat pembayaran pajak tersebut sebagai pajak dibayar di muka (Catatan 17).

The Bank recorded such payments as prepaid taxes since there has been no action taken by BPSP on the PTTUN's Decisions concerning the 1993 and 1994 corporate income tax assessments (Note 17).

- c. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penutupan asuransi kendaraan bermotor dengan PT Panin Insurance Tbk berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 2 Januari 2003. Perjanjian tersebut diperuntukkan atas kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan suatu obyek pertanggungan ditentukan oleh PT Panin Insurance Tbk.
- d. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penutupan asuransi kendaraan bermotor dengan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 Januari 2005. Perjanjian tersebut diperuntukkan atas kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan suatu obyek pertanggungan ditentukan oleh PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

- c. The Bank entered into an insurance coverage agreement with PT Panin Insurance Tbk based on Collaboration Contract dated January 2, 2003. The agreement covers all vehicles financed through KPM facilities from all branch and representative offices with terms, conditions and procedures set up by PT Panin Insurance Tbk.
- d. The Bank entered into an insurance coverage agreement with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk based on Collaboration Contract dated January 1, 2005. The agreement covers all vehicles financed through KPM facilities from all branch and representative offices with terms, conditions and procedures set up by PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Ikatan dan Perjanjian Signifikan Lainnya

- a. Reksa Panin Terproteksi Pasti II adalah Reksa Dana Terproteksi berbentuk Kontrak Investasi Kolektif antara PT Panin Sekuritas Tbk selaku Manajer Investasi dan Citibank N.A, Indonesia sebagai Bank Kustodian dan telah mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) pada tanggal 28 Nopember 2006.

PT Panin Sekuritas Tbk, selaku Manajer Investasi, menunjuk Bank sebagai agen penjual utama.

Commitments and Other Significant Agreements

- a. Reksa Panin Terproteksi Pasti II is a mutual funds which is in the form of Collective Investments Contract, where PT Panin Sekuritas Tbk acts as an Investment Manager and Citibank N.A., Indonesia acts as the Custodian Bank which has obtained the notice of effectivity from Bapepam on November 28, 2006.

PT Panin Sekuritas Tbk as, an Investment Manager, appointed the Bank as a sole sales agent.

Berdasarkan Perjanjian Penetapan Agen Penjual No. 477/RD/OPR/XI/06 tanggal 28 Nopember 2006, dalam melakukan pemasaran Reksa Panin Terproteksi Pasti II, Bank memperoleh pembagian hasil keuangan yang dibayarkan oleh PT Panin Sekuritas Tbk setiap tiga bulannya. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

- b. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk Bancassurance dengan PT Panin Financial Tbk berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.01/AGR-BNC/06/2006 tanggal 23 Juni 2006.

Produk Bancaassurance adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Financial Tbk, yang terdiri atas Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked dan Produk Panin Lifevestlink.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen pemasaran dengan memperoleh kompensasi berupa komisi, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

- c. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran Bahana Reksa Panin Terproteksi III dan IV dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 tanggal 22 Agustus 2008.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh kompensasi berupa imbal jasa, dengan jangka waktu perjanjian selama 1 tahun dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 1 September 2010 Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah daftar reksadana yang ditawarkan menjadi Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII XIV, XV, A XVI dan A XVII.

Pendapatan fee penjualan Reksa Panin Terproteksi Pasti II dan pemasaran Bahana Reksa Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII XIV, XV, A XVI dan A XVII dan produk Bancassurance dicatat Bank sebagai "Pendapatan operasional lain - lainnya" (Catatan 36).

- d. Pada tanggal 10 Desember 2004, VMF memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan pola *channeling* dari Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI) dengan jumlah maksimum fasilitas sejumlah Rp 100 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan.

Based on the Agreement on Appointment of Sales Agent No. 477/RD/OPR/XI/06 dated November 28, 2006, the Bank receives selling fees for marketing the Reksa Panin Terproteksi Pasti II, which is paid by PT Panin Sekuritas Tbk every three months. This agreement will be overdue on June 30, 2011.

- b. The Bank entered into a joint agreement of Bancaassurance product with PT Panin Financial Tbk based on Agreement Letter No. 01/AGR-BNC/06/2006 dated June 23, 2006.

Bancaassurance product is life insurance which is fulfilled with sure benefit published by PT Panin Financial Tbk, consists of Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked and Produk Panin Lifevestlink.

Based on the agreement, the Bank perform as marketing agent and obtain compensation such as commission, for 5 years and can be renewed.

- c. The Bank entered into a joint agreement in marketing Bahana Reksa Panin Terproteksi III and IV with PT Bahana TCW Investment Management based of Agreement Letter No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 dated August 22, 2008.

Based on the agreement, the Bank acts as sole sales agent and obtain compensation in the form of service fees for 1 year and can be extended.

On September 1, 2010, the Bank has ammended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the list of mutual funds offered to become Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII XIV, XV, A XVI and A XVII.

The income from selling of Reksa Panin Terproteksi Pasti II and Marketing of Bahana Reksa Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII XIV, XV, A XVI and A XVII. and Bancaassurance product was presented under "Other operating revenues - others" (Note 36).

- d. On December 10, 2004, VMF obtained a channeling financing consumer credit facility from Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI) with a total maximum facility amount of Rp 100 billion to be used in funding VMF's financing transactions with its customers.

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without recourse*.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BNI, dengan saldo sejumlah Rp 6 juta dan Rp 4 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan disajikan sebagai Kas yang Dibatasi Penggunaannya sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo fasilitas yang telah disalurkan adalah masing-masing sejumlah Rp 11 juta.

Pada tanggal 8 Januari 2010, fasilitas tersebut telah dilunasi seluruhnya oleh VMF.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai.

- e. Pada tanggal 25 Maret 2009, VMF mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Centratama Nasional Bank (CNB) dengan jumlah maksimum fasilitas sejumlah Rp 5 miliar. Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada CNB. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without recourse*. Pada tanggal 21 Desember 2009, VMF telah melunasi fasilitas kredit tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai.

- f. Pada tanggal 21 Agustus 2009, VMF memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan pola channeling dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan. Jangka waktu perjanjian kredit adalah 12 bulan sejak penandatanganan amandemen perjanjian kredit.

Under the said agreement, VMF's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to BNI. This cooperation agreement was conducted on a "without recourse" basis.

In accordance with the cooperation agreement, VMF agreed to open an escrow account in BNI, which as of December 31, 2010 and 2009, has an outstanding balance of Rp 6 million and Rp 4 million, respectively, and was presented as Restricted Cash Deposits under "Other Assets" account (Note 17).

As of December 31, 2009, the outstanding channeled facility balance amounted to Rp 11 million.

On January 8, 2010, the facility was fully paid by VMF.

This loan is secured by Certificate of Vehicle Ownership that are financed.

- e. On March 25, 2009, VMF entered into a financing cooperation agreement with Centratama Nasional Bank (CNB), with a total maximum facility of Rp 5 billion. Under the said cooperation agreement, VMF's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to CNB. This cooperation agreement was made on a "without recourse" basis. On December 21, 2009, VMF had fully paid this credit facility.

This loan is secured by Certificate of Vehicle Ownership that are financed.

- f. On August 21, 2009, VMF obtained a channeling financing consumer credit facility from Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) with a total maximum facility amount of Rp 50 billion to be used in funding VMF's financing transactions with its customers. The term of the loan agreement is 12 months since the signing of the amendment of credit agreement.

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BRI. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without recourse*.

Pada tanggal 28 Oktober 2010, VMF melakukan perpanjangan perjanjian kerjasama dengan Bank BRI dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak berakhirnya perjanjian awal dengan plafond sebesar Rp 145 miliar.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 13 juta dan Rp 7 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan disajikan sebagai Kas yang Dibatasi Penggunaannya sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 17).

Kemudian perjanjian tersebut diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2012. Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 44.774 juta dan Rp 2.366 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai.

- g. Pada tanggal 4 Nopember 2010, VMF memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari Bank CIMB Niaga sebesar Rp 50 miliar. Jangka waktu pinjaman adalah selama 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 12,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 111% dan 125%, masing-masing untuk objek pembiayaan dalam kondisi baru dan untuk objek pembiayaan dalam kondisi bekas, dari saldo fasilitas pinjaman.

Hingga 31 Desember 2010, VMF belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- h. Pada tanggal 30 Nopember 2010, VMF mengadakan perjanjian jual beli piutang dengan Bank Victoria International (Victoria) dengan jumlah maksimum harga jual beli piutang senilai Rp 100 miliar. Jangka waktu penyediaan plafond jual beli piutang adalah 12 bulan terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian ini.

Under the said agreement, VMF's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to BRI. This cooperation agreement was made on a "without recourse" basis.

On October 28, 2010, VMF extended its agreement with BRI for 24 (twenty four) months since the expiration date of the initial agreement with a total credit limit of Rp 145 billion.

In accordance with the cooperation agreement, VMF agreed to open an escrow account in BRI, which as of December 31, 2010 and 2009, has an outstanding balance of Rp 13 million and Rp 7 million, respectively, and was presented as Restricted Cash Deposits under "Other Assets" account (Note 17).

Then, this agreement has been extended and will expire on August 21, 2012. The outstanding balance of the facility that has been distributed amounted to Rp 44,774 million and Rp 2,366 million, respectively, as of 31 December 2010 and 2009.

This loan is secured by Certificate of Vehicle Ownership that are financed.

- g. On November 4, 2010, VMF obtained a revolving credit facility from Bank CIMB Niaga facility amounting to Rp 50 billion. The term of the loan is 24 months since the signing of loan agreements. The interest rate is 12.75% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables with an amount equivalent to 111% and 125% for the brand new financing objects and for the second-hand financing objects, respectively, of the outstanding borrowings.

Until 31 December 2010, VMF has not utilized this facility.

- h. On November 30, 2010, VMF entered into a factoring agreement with Bank Victoria International (Victoria) with a maximum purchase price amounting to Rp 100 billion. The term of this factoring agreement is 12 months since the signing date of the agreement.

Pada berbagai tanggal di tahun 2010, VMF menjual sebagian piutang pembiayaan konsumen sebesar nilai pokok piutang kepada Victoria sejumlah Rp 20.318 juta.

On various dates in 2010, VMF sold part of consumer financing receivables to Victoria amounting to Rp 20,318 million.

- i. Pada tanggal 8 Desember 2010, VMF memperoleh fasilitas kredit kerjasama penyaluran pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dari Bank DKI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan konsumen dengan VMF. Jangka waktu perjanjian kerjasama ini adalah 42 (empat puluh dua) bulan sejak penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai.

- i. On December 8, 2010, VMF obtained a channeling financing consumer credit facility from Bank DKI to finance the purchase the vehicles with a maximum credit facility of Rp 100 billion that will be used to finance VMF's consumer financing transactions. The term of this agreement is 42 (fourty-two) months since the signing date of this agreement. This loan is secured by Certificates of Vehicle Ownership that are funded by VMF.

Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 7.821 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

The outstanding balance of the facility that has been distributed as of 31 December 2010 amounted to Rp 7,821 million.

- j. VMF mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh VMF, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan.

- j. VMF entered into agreements with certain insurance companies to insure the vehicles which were financed by VMF from risks of loss and damages.

- k. Berdasarkan Akte Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 02 tanggal 14 April 2010 yang dibuat oleh Notaris Arman Lany, SH, notaris di Jakarta, Clipan mendapatkan fasilitas kredit dari Bank Capital dengan fasilitas berikut ini :

- k. Based on Deed of Extension of Banking Facility Agreement No.02 dated April 14, 2010 of Arman Lany, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained credit facilities from Bank Capital as follows:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000 juta dengan jangka waktu 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga 12,5% per tahun. Saldo per 31 Desember 2010 sebesar nihil.
- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000 juta dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga 12,5% per tahun. Sampai dengan 31 Desember 2010, Clipan belum menggunakan fasilitas ini.

- Overdraft Loan with the principal amount not exceeding Rp 5,000 million for a term of 12 months ending April 14, 2011. Interest rate per annum is 12.5%. There is no outstanding balance as of December 31, 2010.
- Installment Term Loan with the principal amount not exceeding Rp 45,000 million for a term of 12 months ending April 14, 2011. Interest rate per annum is 12.5%. As of December 31, 2010, Clipan has not utilized this facility.

- l. Berdasarkan surat No.S409/THD/LCBIII/XII/10 tanggal 27 Desember 2010, Clipan mendapatkan fasilitas kredit berupa Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah maksimum Rp 100.000 juta dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga tetap 11% per tahun.

- l. Based on letter No.S409/THD/LCBIII/XII/10 dated December 27, 2010, Clipan obtained a credit facility in the form of a Special Transaction Loan (STL) from Bank CIMB Niaga with a maximum facility of Rp 100,000 million, for a term of 36 months and a fixed interest rate of 11 % per annum.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 110% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit. Per 31 Desember 2010, Clipan belum menggunakan fasilitas ini.

Clipan provided collateral in the form of consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 110% of the outstanding credit facility. As of December 31, 2010, Clipan has not utilized this facility.

- m. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Clipan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand Tbk untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Clipan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Clipan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand Tbk. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand Tbk mengajukan gugatan kepada Clipan yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel tanggal 29 Juli 1999, Clipan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 1998 sebesar US\$ 518.222 dikurangi dengan deposit telepon Clipan sebesar Rp 58 juta dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan dihitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh kewajiban dibayar lunas oleh Clipan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Clipan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Februari 2000, Clipan sebagai pihak yang dikalahkan.

Dengan adanya hasil putusan tersebut, Clipan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi tertanggal 26 Oktober 2000 sesuai risalah penerimaan permohonan kasasi No.43/PDT.G/1999/PN.Jkt.Sel.

Telah ada surat dari Mahkamah Agung RI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang penyampaian salinan putusan MA No. 2321/K/PDT/2001 tanggal 17 Maret 2003. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, isi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi (*formil*) kepada Clipan belum diberitahukan sehingga isi Putusan belum diketahui.

- n. Kantor Cabang Semarang Clipan menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari CV. Bina Usaha (Penggugat) terkait permasalahan hukum atas 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan objek leasing CV. Bina Usaha (selaku Lessee) dan permasalahan pembayaran kewajiban leasing CV. Bina Usaha kepada Clipan (selaku Lessor). Gugatan tersebut diregister dengan No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 7 September 2009.

- m. On October 24, 1996, Clipan signed a lease agreement for Plaza 89 office building with PT Mulialand Tbk for the period from October 1, 1996 up to September 30, 2000. In March 1998, Clipan moved its office to Panin Plaza Palmerah. Since April 1998, Clipan stopped paying rent to PT Mulialand Tbk. In connection with this, on January 27, 1999 PT Mulialand Tbk filed a lawsuit against Clipan which was registered in the District Court of South Jakarta.

Based on South Jakarta District Court Decision No. 43/PDT.G/1999/ PN. Jak-Sel. dated July 29, 1999, Clipan is required to pay the remaining rent, service cost and other costs for the period from April 14, 1998 up to September 30, 1998 amounting to US\$ 518,222 less Clipan's telephone deposits amounting to Rp 58 million and plus a penalty of 2% per month calculated from April 21, 1998 until all liabilities are fully paid by Clipan. In response to this decision of the South Jakarta District Court, Clipan filed an appeal to the Jakarta Superior Court and based on Jakarta Superior Court Decision No. 977/Pdt/1999/PT.DKI dated February 25, 2000 Clipan was declared the loser.

As a result of this Decision, Clipan has filed a request for cassation (appeal) to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and submitted its cassation brief dated October 26, 2000 in accordance with formal minutes of request for cassation in the case No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel.

There is a letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia to the South Jakarta District Court concerning delivery of a copy of Supreme Court decision No. 2321/K/PDT/2001 dated March 17, 2003. Up to the issuance date of the financial statements, Clipan has not been informed of the content of this letter of Notification of Cassation Result (formal).

- n. Clipan's Semarang Branch Office received a lawsuit from CV Bina Usaha (Plaintiff) in relation to an unlawful act concerning 9 (nine) units of tank trucks leased by CV Bina Usaha (the lessee) and the lessee's lease payment obligation to Clipan (the lessor). The lawsuit is registered under case registration No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated September 7, 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain mengajukan sita jaminan terhadap 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan Objek Leasing, tuntutan ganti rugi materiil sebesar Rp 478 juta dan ganti rugi immateriil sebesar Rp 10.000 juta.

Berdasarkan Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 memutuskan, antara lain:

- Dalam Pokok Perkara: menolak gugatan CV. Bina Usaha (Penggugat) untuk seluruhnya;
- Dalam Rekonpensi: mengabulkan gugatan Clipan (selaku Penggugat Rekonpensi) untuk sebagian, menyatakan CV. Bina Usaha (selaku Tergugat Rekonpensi) telah ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan Tergugat Rekonpensi untuk membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonpensi sebesar Rp 2.526 juta dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

Atas Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010, CV. Bina Usaha mengajukan banding kepada pengadilan Tinggi Semarang. Saat ini perkara dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Semarang.

- o. Kantor Cabang Bandung Clipan selaku Tergugat menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari Yudi Heriyanto (Penggugat) terkait permasalahan pembayaran kewajiban serta objek pembiayaan (jaminan) Penggugat selaku Konsumen kepada Clipan (selaku Perusahaan Pembiayaan). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bandung No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg tanggal 27 Agustus 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk penjadwalan utang (reschedulling), penetapan sisa hutang sebesar Rp 134 juta dengan jangka waktu pembayaran ditambah menjadi 7 tahun sampai dengan 9 tahun, tuntutan ganti rugi immateriil sebesar Rp 600 juta dan ganti rugi materiil sebesar Rp 30 juta.

Berdasarkan Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg tanggal 7 Juli 2010 memutuskan, antara lain :

- Dalam Pokok Perkara: menolak gugatan Yudi Heriyanto (Penggugat) seluruhnya;

The relief sought includes, among other matters, attachment of 9 (nine) units of leased tank and claims for material losses of Rp 478 million and immaterial losses of Rp 10,000 million. To date, the case is still in process at the Semarang District Court.

Based on the Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010 decided, among other matters:

- In the principal action: to reject the claim of CV. Bina Usaha (the Plaintiff) in its entirety;
- In the cross action: to grant in part the claim of Clipan (as Plaintiff) to declare that CV. Bina Usaha (as Counterclaim Defendant) is in default (breach of contract); to order the Counterclaim Defendant to pay material damages to the Counterclaim Plaintiff in the amount of Rp 2,526 million and a fine of 0.4% per day of delay in payment the compensation.

Based on Semarang District court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010, CV. Bina Usaha filed an appeal to Semarang High Court. To date, the case is still in process at the Semarang High Court.

- o. Clipan's Bandung Branch as the Defendant received an unlawful act lawsuit from Yudi Heriyanto (Plaintiff) relating to problems with payment of liabilities and the financing object (collateral) of the Plaintiff as the Consumer against Clipan (as the Finance Companies.) The lawsuit was registered at the Bandung District Court with No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg dated August 27, 2009.

As relief, the Plaintiff seeks, among other matters, rescheduling of the debt, determination of the remaining debt at Rp 134 million with the payment period increased to between seven and nine years, and compensation for immaterial losses of Rp 600 million and for material losses of Rp 30 million.

Based on the Bandung District Court Decision No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg dated July 7, 2010 decided, among other matters:

- On the merits of the case: to reject Yudi Heriyanto's (the Plaintiff) suit in its entirety;

- Dalam Rekonpensi : mengabulkan gugatan Penggugat Rekonpensi (Clipan) untuk sebagian, menyatakan Tergugat Rekonpensi (Yudi Heriyanto) telah melakukan perbuatan ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan kepada Tergugat Rekonpensi agar menyerahkan Mercedes Benz yang menjadi Obyek Jaminan Fiducia kepada Penggugat Rekonpensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No. W 8.0006364.HT.04.06 Th.2009 tanggal 19 Mei 2009 yang memiliki kekuatan eksekutorial,

Atas Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN.Bdg tanggal 7 Juli 2010 tersebut Yudi Heriyanto menyatakan Banding. Pada Saat ini perkara tersebut masih dalam proses Banding.

- p. Clipan selaku Tergugat II mendapat gugatan perdata dari An Man Oh (selaku Penggugat). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010. Gugatan terkait dengan pelaksanaan lelang eksekusi atas 5 bidang tanah jaminan atas nama Man Oh An (Ah Man Oh) selaku konsumen yang telah wanprestasi (konsumen bermasalah/macet) pada Clipan. Pelaksanaan lelang eksekusi atas jaminan 5 bidang tanah tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 November 2009 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bogor. Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk menetapkan sita jaminan (conservatoir beslag) terhadap 5 bidang tanah atas nama Man Oh An dan memerintahkan para Tergugat untuk tidak mengalihkan, menjual, menjadikan jaminan kepada pihak lain/pihak ketiga. Saat ini perkara masih dalam proses persidangan di PN Bogor.

Clipan selaku Termohon III dari Permohonan Intervensi No. 61/ Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr terhadap perkara perdata No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 tersebut diatas, yang diajukan oleh Tati (selaku Pemohon Intervensi) di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam petitum permohonan, Pemohon Intervensi memohon agar diputuskan, antara lain: menyatakan menolak atau setidaknya dinyatakan tidak dapat diterima gugatan perkara No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 yang teregister di Pengadilan Negeri Bogor, menyatakan Pemohon Intervensi sah sebagai Pemenang Lelang berdasarkan Risalah Lelang No.469/2009 tanggal 2 Desember 2009 serta Pemohon Intervensi berhak atas 5 (lima) bidang tanah yang telah dilelang dalam 1 (satu) paket. Saat ini perkara masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Bogor.

- In the countersuit: to grant in part the claim of the Countersuit Plaintiff suit (Clipan), declaring that the Countersuit Defendant (Yudi Heriyanto) has committed a breach of contract (default) and ordering the Countersuit Defendants to hand over to the Countersuit Plaintiff a Mercedes Benz as Object of Fiduciary Guarantee based on Fiduciary Certificate No. W 8.0006364.HT.04.06 Th.2009 dated May 19, 2009, which has executorial force.

In response to Bandung District Court Decision No. 299/Pdt/G/2009/PN Bdg dated July 7, 2010, Yudi Heriyanto filed an appeal. Currently, the case is still in process.

- p. Clipan as Defendant II received a civil lawsuit from An Man Oh (as Plaintiff). The lawsuit was registered in the Bogor District Court with No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010. The lawsuit is related to the conduct of an enforcement auction of five plots of land collateral in the name of Man Oh An (An Man Oh) as a defaulted customer of Clipan. The auction of the five plots of land collateral was carried out on November 18, 2009 at the Bogor State Property and Auction office (KPKNL) Bogor. In Plaintiff's lawsuit, the relief sought includes, among other matters, an attachment order (conservatoir beslag) of the five plots of land in the name of Man Oh An and an order to the Defendants not to transfer, sell, or use as collateral such land to any other party/ third party. Currently, the case is still in process at the Bogor District Court.

Clipan, as Applicant III of Intervention Application No. 61/ Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr of civil case No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 above, filed by Tati (as Intervention Applicant) in Bogor District Court. In petitum petition, The Intervention Applicant request for decision, among others: to reject or at least declare in admissible lawsuit No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 which is registered in Bogor District Court, claiming the Intervention Applicant as the winning bidder based on the minutes of the auction No.469/2009 dated December 2, 2009 and the Intervention Applicant has the right of 5 (five) parcels of land that has been auctioned in 1 (one) package. To date the case is still in process at Bogor District Court.

Selain perkara tersebut di atas, dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai perusahaan pembiayaan, Clipan menerima beberapa gugatan perbuatan melawan hukum yang terutama berkaitan dengan piutang dan transaksi sewa.

Other than the cases mentioned above, in normal course of its business as a finance company, Clipan received several lawsuits in relation to complaint against unlawful acts, which are mainly related to receivables and rental transactions.

55. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERBEDA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Kendaraan dan inventaris kantor disusutkan dengan metode menurun ganda (*double declining balance method*), kecuali kendaraan dan inventaris kantor milik anak perusahaan disusutkan dengan metode garis lurus yang proporsi kendaraan dan inventaris kantor yang disusutkan dengan metode tersebut masing-masing sebesar 2,71% dan 3,71% dari jumlah tercatat aset tetap tahun 2010 dan 2009.

55. DIFFERENCES IN ACCOUNTING POLICIES APPLIED IN THE PREPARATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Depreciation of vehicles and office equipment is computed using the double-declining-balance method, except for subsidiaries' vehicles and office equipment, which are depreciated using the straight-line method. The mentioned vehicles and office equipment represents 2.71% in 2010 and 3.71% in 2009 of the total premises and equipments.

56. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP BANK DAN RENCANA MANAJEMEN

Manajemen menyadari bahwa krisis keuangan global memiliki dampak terhadap volume bisnis Bank dan akan meningkatkan risiko kredit yang dimiliki Bank. Operasi industri perbankan telah terpengaruh dan diperkirakan akan terus terpengaruh oleh ketidakpastian dimasa mendatang yang disebabkan karena kondisi ekonomi global, dimana hal ini merupakan situasi yang berada di luar kendali Bank.

Dampak potensial terhadap Bank atas kondisi ini antara lain adalah menurunnya kemampuan membayar debitur yang dapat berakibat pada meningkatnya rasio pinjaman bermasalah Bank. Namun demikian, manajemen telah mengambil langkah-langkah yang memadai untuk memelihara likuiditas, menjaga kecukupan modal dan melakukan pendekatan secara hati-hati untuk meningkatkan aset, termasuk dalam menyalurkan kredit baru.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang, oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Rencana dan strategi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat struktur permodalan melalui kapitalisasi laba ditahan, menjaga rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Loan to Deposit Ratio* dan rasio-rasio likuiditas lainnya secara efektif.

56. IMPACT GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE BANK AND MANAGEMENT'S PLAN

The management is aware that the global financial crisis has an impact to the Bank's business volume and will increase the Bank's credit risk. The banking industry has been affected, and are expected to be affected for the foreseeable future, by the global economic condition, which is beyond the Bank's control.

The potential impact of these conditions for the Bank, among others, is the decrease in debtor's ability to pay their obligations which could increase the Bank's nonperforming loan ratio. However, the management has taken and is continuously taking adequate measures to conserve liquidity, maintain capital adequacy and a cautious approach in increasing their assets, including granting new loans.

The management believes that the Bank has adequate resources to continue their operations in the foreseeable future. As such, the consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis.

The Bank's management's plan and strategy are as follows:

1. Strengthen its capital structure by capitalizing its retained earnings, managing Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and other liquidity ratios effectively.

2. Meningkatkan pendanaan melalui simpanan dalam bentuk tabungan dan giro, dengan tujuan untuk menurunkan *cost of fund* secara keseluruhan.
3. Meningkatkan *Fee Based Income* dengan menawarkan produk dan jasa perbankan yang inovatif dengan focus kepada sektor retail dan komersial.
4. Memperluas jaringan distribusi dengan menambah jumlah kantor cabang dan ATM untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.
5. Mengimplementasikan Risk Management dan Good Corporate Governance.
6. Memperkenalkan jasa perbankan syariah.

2. Increase funding from savings deposit and current deposits to lower its overall cost of fund.
3. Increase Fee Based Income by offering innovative products and services, and focusing on SME sectors.
4. Widen the distribution network by increasing branch offices and ATM to enhance customer service.
5. Implement Risk Management and Good Corporate Governance.
6. Launch the Bank's Shariah banking services.

57. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 26 Januari 2011, Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A (Proparco) untuk pembiayaan usaha mikro Bank sebesar USD 25.000.000 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 3% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat No. 12/283/DInt tanggal 27 Oktober 2010.
- b. Pada tanggal 10 Januari 2011, VMF mendapatkan pinjaman tetap dari Bank ICBC Indonesia sebesar Rp 30.000 juta. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang sebesar 11,5 % (*Floating Rate*) dan berlaku selama 36 bulan sejak tanggal pencairan dana atas fasilitas kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman.
- c. Pada tahun 2011, VMF menerbitkan obligasi Verena Multi Finance I dengan tingkat bunga tetap tanpa warkat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000 juta yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi pada tanggal emisi, dalam tiga seri, yaitu seri A, B, dan C, dengan jangka waktu masing-masing 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari, 24 (dua puluh empat) bulan, dan 36 (tiga puluh enam) bulan dan jumlah pokok masing-masing seri sebesar Rp 65.000 juta, Rp 135.000 juta dan Rp 300.000 juta, serta tingkat suku bunga per tahun masing-masing seri sebesar 9,5%, 10,5%, 11,25%.

57. SUBSEQUENT EVENT

- a. On January 26, 2011, the Bank obtained a long-term loan from Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A (Proparco) to finance the Bank's microfinance portfolio at a maximum amount of USD 25,000,000 with an annual interest rate of 6 months USD LIBOR plus 3%. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 12/283/DInt dated October 27, 2010.
- b. On January 10, 2011, VMF obtained a fixed loan from Bank ICBC Indonesia amounting to Rp 30,000 million. The loan bears interest at 11.5% (*Floating Rate*) per annum and is valid for 36 months from the date of disbursement of the loan facility. The loan is secured by VMF's consumer financing company receivables at an amount equivalent to 110% of the outstanding borrowings.
- c. In 2011, VMF issued Verena Multi Finance I bonds with fixed interest without a certificate, with a principal amount of Rp 500,000 million, which were offered at 100% of the principal amount of the bonds on the issuance date of publication, in three series, A, B, and C, with terms of 370 (three hundred and seventy) days, 24 (twenty four) months, and 36 (thirty six) months, respectively; the principal amount of each series is Rp 65,000 million, Rp 135,000 million and Rp 300,000 million, respectively, and the annual interest rates are 9.5%, 10.5%, 11.25%, respectively.

Sehubungan dengan rencana penerbitan obligasi tersebut, pada tanggal 13 Januari 2011 VMF telah mengajukan pernyataan pendaftaran kepada Ketua Badan Pengawas Modal – Lembaga Keuangan melalui surat No. 007/VMF/IX/1/11.

Pernyataan pendaftaran tersebut menjadi efektif pada tanggal 11 Maret 2011 dengan surat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan No. S-2568/BL/2011.

- d. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa VMF yang telah diaktakan dalam akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 16 tanggal 21 Pebruari 2011, telah disetujui antara lain:

1. Menyetujui bahwa VMF akan menjaminkan lebih dari 50% (lima puluh persen) maupun seluruh dari kekayaan bersih VMF dalam rangka mendapatkan pinjaman atas fasilitas yang akan diterima VMF.
2. Memberikan wewenang kepada direksi VMF untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penjaminan lebih dari 50% (lima puluh persen) maupun seluruh dari kekayaan bersih VMF tersebut.

58. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai dengan 188 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2011.

In connection with the issuance of those bonds, on January 13, 2011 VMF filed on a registration statement to the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency - Financial Institutions through letter No. 007/VMF/IX/1/11.

The registration statement became effective on March 11, 2011 through letter from the Capital Market Supervisory Agency - Financial Institutions No. S-2568/BL/2011.

- d. Based on VMF's Extraordinary General Meeting of Shareholders which has been notarized by Deed No. 16 dated February 21, 2011 of notary Fathiah Helmi, S.H., the shareholders, among others, have approved the following:

1. Giving approval that VMF will pledge more than 50% (fifty percent), or all of its own net worth for the loan facilities that will be obtained by VMF.
2. Giving authority to the directors of VMF to take all necessary actions in connection with the underwriting of more than 50% (fifty percent) or all of its net worth.

58. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

The consolidated financial statements on pages 3 to 188 were approved and authorized for issue by the Directors on March 29, 2011.

I CARE

PaninBank Center

Jl. Jend Sudirman, Senayan
Jakarta 10270, Indonesia

Tel: +62-21 270 0545 (hunting)

Fax: +62-21 270 0340

E-mail: panin@panin.co.id

www.panin.co.id



500678



60678